

JARGON KEDOKTERAN
DALAM *MEDIKA JURNAL KEDOKTERAN INDONESIA*
EDISI FEBRUARI-MEI 2013

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sastra



oleh
Annisa Nur Khotimah
NIM 08210141025

PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul

Jargon Kedokteran dalam Medika Jurnal Kedokteran Indonesia

edisi Februari-Mei 2013

telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 4 Februari 2014


Mengetahui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Tadkiroatur Musfiroh, M. Hum

NIP 19690829 190403 2 001

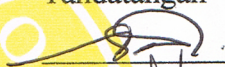
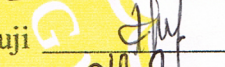



Yayuk Eni Rahayu, M. Hum

NIP 19760311 200312 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Jargon Kedokteran pada Medika Jurnal Kedokteran Indonesia Edisi Februari-Mei 2013* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 28 Februari 2014 dan dinyatakan lulus

DEWAN PENGUJI

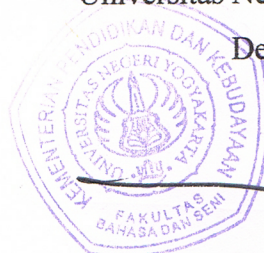
Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Prof. Dr. Suhardi	Ketua Penguji		13 Maret 2014
Yayuk Eni Rahayu, M. Hum.	Sekretaris Penguji		18 Maret 2014
Siti Maslakhah, M. Hum.	Penguji I		11 Maret 2014
Dr. Tadkiroatun Musfiroh, M. Hum.	Penguji II		12 Maret 2014

Yogyakarta, 18 Maret 2014

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M. Pd.

NIP 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Annisa Nur Khotimah

NIM : 08210141025

Program Studi : Bahasa dan Sastra Indonesia

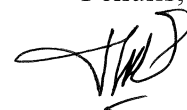
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 4 Februari 2014

Penulis,



Annisa Nur Khotimah

MOTTO

Siapapun yang belum pernah melakukan kesalahan, pasti tidak pernah mencoba hal yang baru.

(Albert Einstein)

Jangan pernah takut dan patah semangat dalam menjalani hidup ini, walau resiko mengincar, tetap optimis pasti bisa.

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah,
dengan mengucap rasa syukur kepada Allah Swt,
kupersembahkan karya ini kepada:

Kedua orang tuaku (Paidi & Sujinem, S. Pd.) yang telah mendidik,
membesarkan, dan memberikan kasih sayang serta doanya yang senantiasa
mengiringi setiap langkah hidup ini.

Adikku yang paling kusayangi (Nur Izzahudin), terimakasih atas canda dan
tawamu, yang memberikan angin segar dalam pembuatan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur saya sampaikan ke hadirat Allah Tuhan Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Berkat rahmat, hidayah, dan inayah-Nya akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, saya menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang mendalam kepada Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, dan Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kesempatan dan berbagai kemudahan kepada saya.

Rasa hormat, terima kasih, dan penghargaan yang setinggi-tingginya saya sampaikan kepada kedua pembimbing, yaitu Dr. Tadkiroatun Musfiroh, M. Hum. dan Yayuk Eni Rahayu, M. Hum. yang penuh kesabaran dan kelapangan hati meluangkan waktu untuk membimbing saya di sela-sela kesibukannya. Rasa hormat dan terima kasih tak terhingga juga saya sampaikan kepada pembimbing akademik, yaitu St. Nurbaya, M. Hum yang telah memberikan motivasi dan arahan. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia atas ilmu dan pengetahuan yang Bapak dan Ibu berikan. Ucapan terima kasih yang tak terhingga juga saya sampaikan kepada Direktur RS Nur Hidayah dr. Arrus Ferry, dokter RS Nur Hidayah dr. Budi Santoso, MMR. dan dr. Ratna Setiawati yang penuh kesabaran dan kelapangan hati meluangkan waktu untuk memvalidasi data penelitian ini di sela-sela kesibukannya.

Rasa cinta dan sayang saya sampaikan kepada teman-teman seperjuangan; Chika, Samsy, Maulida, dan teman-teman lainnya yang tak dapat saya sebutkan satu-persatu, yang telah membantu dan memberikan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini. Sukses selalu untuk kita semua.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, Februari 2014

Penulis,



Annisa Nur Khotimah

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
G. Batasan Istilah	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Variasi Bahasa.....	9
B. Jargon sebagai Salah Satu Variasi Bahasa	10
C. Register	12
D. Korelasi dan Perbedaan antara Jargon dan Register	15
E. Bentuk Jargon	17
F. Makna Jargon	23
G. Fungsi Pemakaian Istilah Jargon.....	25
H. Penelitian Terdahulu	28
I. Kerangka Pikir	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	33
B. Data dan Sumber Data	34

C. Subjek dan Objek Penelitian	35
D. Metode dan Teknik Pengumpulan Data	35
E. Instrumen Penelitian.....	37
F. Metode dan Teknik Analisis Data.....	40
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	41
 BAB IV	
A. Hasil Penelitian	43
1. Bentuk Istilah Kedokteran dalam <i>Medika Jurnal Kedokteran Indonesia</i>	43
2. Makna Istilah Kedokteran dalam <i>Medika Jurnal Kedokteran Indonesia</i>	45
3. Fungsi Pemakaian Jargon pada Bidang Kedokteran dalam <i>Medika Jurnal Kedokteran Indonesia</i>	47
B. Pembahasan.....	49
1. Bentuk Istilah Kedokteran dalam <i>Medika Jurnal Kedokteran Indonesia</i>	49
2. Makna Istilah Kedokteran dalam <i>Medika Jurnal Kedokteran Indonesia</i>	60
3. Fungsi Pemakaian Jargon pada Bidang Kedokteran dalam <i>Medika Jurnal Kedokteran Indonesia</i>	75
4. Klasifikasi Istilah Jargon	79
5. Keterkaitan Penelitian dengan Penelitian sebelumnya.....	80
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	82
B. Implikasi.....	83
C. Keterbatasan Penelitian	84
D. Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN.....	89

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Kerangka Pikir	32
Gambar 2 : Catatan Lapangan	36

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Relevansi dan Perbedaan Penelitian	30
Tabel 2 : Perbedaan Jargon dan Register	38
Tabel 3 : Indikator Bentuk Jargon Berdasarkan Proses Pembentukan	38
Tabel 4 : Indikator Asal Bahasa Jargon	39
Tabel 5 : Indikator Makna Jargon	39
Tabel 6 : Indikator Fungsi Pemakaian Jargon.....	39
Tabel 7 : Bentuk Jargon Kedokteran	44
Tabel 8 : Jargon Kedokteran Berdasarkan Bidang	46
Tabel 9 : Fungsi Pemakaian Jargon Bidang Kedokteran	48
Tabel 10 : Klasifikasi Istilah Jargon	79

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Klasifikasi Bentuk Jargon.....	89
Lampiran 2 : Klasifikasi Makna Jargon berdasarkan arti istilah.....	136
Lampiran 3 : Fungsi Penggunaan Bahasa pada Jargon Kedokteran dalam Medika Jurnal Kedokteran Indonesia	172
Lampiran 4 : Permohonan Izin Validasi Data Penelitian	183
Lampiran 5 : Pernyataan <i>Expert Judgement</i> dr. Arrus Ferri	184
Lampiran 6 : Pernyataan <i>Expert Judgement</i> dr. Budi Santoso, MMR.....	185
Lampiran 7 : Pernyataan <i>Expert Judgement</i> dr. Ratna Setiawati.....	186

**JARGON KEDOKTERAN
DALAM *MEDIKA JURNAL KEDOKTERAN INDONESIA*
EDISI FEBRUARI-MEI 2013**

Annisa Nur Khotimah

08210141025

ABSTRAK

Skripsi ini dilatarbelakangi oleh kepentingan penelitian bahasa khususnya mengenai jargon yang terdapat dalam bidang kedokteran. Penelitian ini, bertujuan untuk mendeskripsikan jargon yang meliputi 1) bentuk jargon kedokteran, 2) makna jargon kedokteran, dan 3) fungsi pemakaian jargon dalam bidang kedokteran dalam *Medika Jurnal Kedokteran Indonesia*.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini yaitu bahasa yang digunakan dalam bidang kedokteran yang termuat dalam *Medika Jurnal Kedokteran Indonesia* edisi Februari-Mei 2013. Objek penelitian ini yaitu jargon kedokteran meliputi bentuk, makna, dan fungsi pemakaian jargon kedokteran. Data diperoleh dengan metode simak dengan teknik catat. Data dianalisis dengan metode padan dan agih. Keabsahan data diperoleh melalui ketekunan pengamatan dan *expert judgement*.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan beberapa hal, yaitu sebagai berikut. *Pertama*, bentuk istilah kedokteran dapat dikategorikan berdasarkan proses pembentukan istilah dan sumber pembentukan istilah. Berdasarkan proses pembentukannya, istilah kedokteran dapat terbentuk dari 1) kata tunggal, 2) kata kompleks yang terbentuk dari proses pemajemukan dan abreviasi. Berdasarkan asal bahasa, istilah kedokteran berasal dari 1) bahasa Indonesia dan 2) bahasa asing, yang diperoleh dengan cara penerjemahan, penyerapan, penerjemahan dan penyerapan sekaligus. *Kedua*, makna istilah kedokteran berdasarkan jenis maknanya tergolong makna istilah. Di lihat dari bidangnya, jargon kedokteran dapat dibedakan menjadi dua yaitu kedokteran klinis dan preklinis. Kedokteran klinis dapat dikategorikan menjadi tiga yaitu 1) bidang diagnosis, 2) bidang bedah, dan 3) bidang nonbedah. Pada bidang preklinis dapat dikategorikan menjadi lima bidang yaitu 1) bidang anatomi, 2) bidang kimia, 3) bidang biokimia, 4) bidang farmakologi, dan 5) bidang fisiologi. *Ketiga*, berdasarkan fungsi penggunaan jargon kedokteran, terdapat tiga fungsi yaitu 1) fungsi representasi, 2) fungsi regulasi, dan 3) fungsi instrumental.

Kata kunci: jargon, kedokteran

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Profesi merupakan status pekerjaan yang disandang seseorang sesuai dengan bidang keahlian, sehingga sebuah profesi merupakan suatu kebanggaan tersendiri bagi orang yang menyandangnya. Profesi menuntut suatu keahlian dan ketrampilan dari pelakunya untuk mendapat keahlian dan ketrampilan tersebut tidak dapat ditempuh dengan cara instan tetapi ditempuh dengan melalui tahapan-tahapan.

Berdasarkan uraian di atas seseorang dapat dikatakan memiliki suatu profesi jika telah melakukan persiapan melalui pendidikan yang dikembangkan khusus untuk memperoleh suatu pekerjaan sesuai dengan bidang pendidikannya. Misalnya seorang dokter adalah sarjana lulusan pendidikan kedokteran yang ahli dalam hal penyakit dan pengobatannya, ia telah menempuh syarat-syarat lain untuk mendapatkan profesi tersebut.

Setiap profesi memiliki bahasa yang khas, demikian halnya dengan bidang kedokteran. Bidang kedokteran adalah bidang yang berhubungan dengan dokter atau segala sesuatu tentang pengobatan dan penyakit (KBBI, 2008: 362). Bidang kedokteran ini terbagi menjadi tiga cabang, yaitu diagnostik, bedah, dan nonbedah. Cabang diagnostik adalah cabang yang menangani proses mendiagnosis penyakit pada pasien. Cabang bedah adalah cabang kedokteran yang berurusan dengan operasi manual dan teknik-teknik merawat penyakit menggunakan alat-alat bedah. Cabang nonbedah adalah cabang kedokteran yang

lebih terfokus pada diagnosis dan penyakit-penyakit tanpa melalui prosedur bedah untuk menanganinya.

Setiap cabang bidang kedokteran terdapat beberapa profesi dokter yang saling berkaitan satu dengan yang lain, misalnya profesi dokter bedah onkologi (kanker) memerlukan bantuan dokter patologi klinik dan radiologi untuk mengetahui kondisi pasien dan posisi kanker yang akan dioperasi, setelah operasinya dokter bedah akan meminta bantuan dokter patologi anatomi untuk mengetahui sel yang diambil merupakan kanker atau bukan. Hasil analisis dari bidang patologi tersebut yang akan diberitahukan kepada pasien.

Berdasarkan uraian di atas, kelompok profesi kedokteran memerlukan kerjasama dalam menjalankan profesionalitas profesi masing-masing. Kerjasama yang baik didukung dengan komunikasi yang baik pula. Hasil dari kerja sama dan komunikasi yang baik ini adalah berupa pemahaman untuk melaksanakan misi sesuai dengan *job disk* masing-masing.

Komunikasi adalah suatu proses pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih dengan cara yang tepat sehingga dapat dipahami apa yang dimaksud (KBBI, 2008: 798). Alat komunikasi yang digunakan oleh manusia adalah menggunakan bahasa.

Bahasa menurut Kridalaksana (1989: 21) adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang dipergunakan oleh masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri. Di sisi lain menurut Keraf (1997: 1) bahasa adalah alat komunikasi berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Dari beberapa pengertian tersebut, bahasa memegang peranan penting

dalam kehidupan manusia, karena manusia merupakan makhluk sosial sehingga membutuhkan bahasa sebagai perantara alat komunikasi dan berinteraksi. Hal tersebut dipertegas oleh Chaer (2004: 14) secara tradisional bahasa adalah alat untuk berinteraksi atau alat untuk berkomunikasi dalam arti alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep, atau juga perasaan.

Istilah bidang kedokteran digunakan sebagai alat komunikasi. Istilah ini berbeda dengan istilah yang digunakan pada bidang lain. Perbedaan ini menggambarkan kekhasan dan menjadikan ciri khusus sekaligus sebagai ciri pembeda bagi bidang kedokteran dengan bidang yang lain sehingga jika orang di luar kelompok profesi tersebut mendengarkan, kemungkinan orang tersebut tidak akan memahami istilah yang digunakan oleh kelompok profesi tersebut.

Istilah kedokteran bersifat khas, namun tidak bersifat rahasia. Hal ini dapat terlihat dari beragam informasi kesehatan berupa kamus, artikel penelitian, jurnal yang dengan mudah didapatkan melalui media internet maupun media cetak. Pemakaian istilah yang digunakan pada satu bidang saja disebut juga dengan jargon.

Jargon menurut Bolinger (melalui Pateda, 1987: 70) adalah pemakaian bahasa dalam setiap bidang kehidupan. Bidang kehidupan tersebut meliputi bidang keahlian, jabatan, lingkungan pekerjaan, dan masing-masing mempunyai bahasa khusus yang sering tidak dimengerti oleh kelompok lain. Pemakaian bahasa suatu bidang akan berbeda dengan pemakaian bahasa pada bidang lain sehingga untuk memahami istilah pada suatu bidang akan lebih sulit jika kita bukan anggota dari bidang tersebut, namun bukan berarti orang di luar bidang

tersebut tidak boleh mengetahui istilah yang digunakan oleh suatu bidang, karena istilah yang mereka gunakan tidak bersifat rahasia.

Jargon yang digunakan pada bidang kedokteran tersebut adalah berupa istilah. Istilah yang dipergunakan bukanlah merupakan kode rahasia melainkan istilah yang sering dipergunakan pada kalangan ini dan sudah menjadi istilah yang baku bagi bidang kedokteran, misalnya pada contoh berikut.

(1) Manifestasi klinis cUTI adalah disuria, urgensi, frekuensi, hematuria, dan nyeri suprapubis. (058/F/02/13/126)

Kata manifestasi klinis, cUTI, disuria, urgensi, hematuria, dan nyeri suprapubis merupakan sebagian contoh dari jargon bidang kedokteran.

Berbagai istilah unik terdapat dalam bidang kedokteran, menjadikan daya tarik tersendiri untuk diteliti. Mengingat istilah kedokteran sangat erat kaitannya dengan masyarakat awam, yang buta mengenai makna yang dipaparkan oleh dokter, sehingga istilah bidang kedokteran layak untuk diteliti.

Berdasarkan uraian di atas, jargon kedokteran yang digunakan dalam komunikasi lebih mengarah pada jargon lisan, namun dalam penelitian ini lebih difokuskan pada jargon tertulis. Jargon tertulis ini diperoleh dari *Medika Jurnal Kedokteran Indonesia* edisi Februari-Mei 2013.

Penelitian ini mengkaji mengenai penggunaan jargon bidang kedokteran dalam *Medika Jurnal Kedokteran Indonesia* edisi Februari-Mei 2013. Permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini difokuskan pada bentuk, makna, dan fungsi jargon kedokteran.

Penelitian ini didasarkan pada sumber tertulis yaitu pada *Medika Jurnal Kedokteran Indonesia* edisi bulan Februari-Mei 2013. Pemilihan jurnal ini

sebagai sumber data dalam penelitian dengan mempertimbangkan beberapa aspek. *Medika Jurnal Kedokteran Indonesia* dipilih karena merupakan majalah ilmiah berupa jurnal kedokteran yang bersifat khusus, maksudnya jurnal ini hanya ditujukan kepada para pakar kesehatan atau dokter, sehingga banyak istilah-istilah yang tidak dipahami oleh kelompok di luar profesi tersebut. Jurnal ini merupakan wadah untuk menerbitkan artikel penelitian yang ditulis oleh dokter dan ditujukan untuk dokter, sehingga jurnal ini banyak dibaca oleh kalangan dokter untuk menambah ilmunya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, dalam penelitian ini dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu sebagai berikut.

1. Bentuk istilah kedokteran yang digunakan dalam *Medika Jurnal Kedokteran Indonesia*.
2. Makna istilah kedokteran yang digunakan dalam *Medika Jurnal Kedokteran Indonesia*.
3. Fungsi penggunaan istilah kedokteran yang digunakan dalam *Medika Jurnal Kedokteran Indonesia*.
4. Faktor yang mempengaruhi penyebab timbulnya berbagai jargon pada suatu kelompok profesi khususnya pada bidang kedokteran.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dapat dilihat bahwa masalah penggunaan jargon pada bidang kedokteran dapat dikaji cukup luas. Maka dalam penelitian ini lebih difokuskan pada.

1. Bentuk jargon kedokteran dalam *Medika Jurnal Kedokteran Indonesia*.
2. Makna jargon kedokteran dalam *Medika Jurnal Kedokteran Indonesia*.
3. Fungsi pemakaian jargon kedokteran dalam *Medika Jurnal Kedokteran Indonesia*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah bentuk jargon kedokteran dalam *Medika Jurnal Kedokteran Indonesia*?
2. Apa saja jenis makna jargon kedokteran dalam *Medika Jurnal Kedokteran Indonesia*?
3. Bagaimanakah fungsi pemakaian jargon kedokteran yang terdapat dalam *Medika Jurnal Kedokteran Indonesia*?

E. Tujuan

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan bentuk jargon kedokteran dalam *Medika Jurnal Kedokteran Indonesia*.

2. Mendeskripsikan makna jargon kedokteran dalam *Medika Jurnal Kedokteran Indonesia*.
3. Mendeskripsikan fungsi pemakaian jargon kedokteran dalam *Medika Jurnal Kedokteran Indonesia*.

F. Manfaat

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini mencakup dua hal, yaitu secara teoretis dan secara praktis.

1. Manfaat Teoretis

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan kajian dalam bidang sociolinguistik. Selain itu, melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas wawasan mengenai jargon guna meningkatkan suatu kualitas bahasa.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah resensi penelitian sociolinguistik, khususnya yang membahas mengenai jargon kedokteran sehingga dapat memperkaya pengetahuan mengenai bentuk, makna, dan fungsi pemakaian jargon kedokteran. Selain itu, bagi kepentingan ilmu pengetahuan dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam mengadakan penelitian sejenis yang lebih mendalam.

G. Batasan Istilah

Batasan istilah dalam penelitian ini digunakan untuk mencapai pemahaman yang sama antara peneliti dan pembaca. Batasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Jargon bidang kedokteran adalah istilah yang digunakan oleh kelompok pekerja di bidang kedokteran untuk berkomunikasi. Istilah tersebut umumnya tidak dimengerti oleh kelompok di luar profesi tersebut namun istilah ini tidak bersifat rahasia.
2. Istilah adalah kata atau gabungan kata yang mengungkapkan makna, konsep, proses, keadaan atau sifat yang khas pada suatu bidang.
3. Kedokteran adalah suatu bidang yang berhubungan dengan dokter atau pengobatan penyakit.
4. *Medika Jurnal Kedokteran Indonesia* adalah majalah ilmiah atau jurnal kedokteran yang terbit setiap awal bulan dan didistribusikan secara langsung kepada para dokter, apoteker, rumah sakit serta para praktisi kesehatan lainnya di seluruh Indonesia.

BAB II

KAJIAN TEORI

Teori yang digunakan untuk mendukung penelitian ini adalah variasi bahasa, jargon sebagai salah satu variasi bahasa, register, korelasi dan perbedaan antara jargon dan register, bentuk jargon, makna jargon, serta fungsi pemakaian istilah kedokteran. Penggunaan teori tersebut diharapkan dapat mendukung temuan di lapangan agar dapat memperkuat teori dan keakuratan data.

A. Variasi Bahasa

Berbagai macam bahasa yang ada di dunia ini, semuanya memiliki karakter dan ciri yang berbeda. Munculnya berbagai macam bahasa di sini dipengaruhi oleh faktor linguistik juga dipengaruhi oleh faktor nonlinguistik. Faktor-faktor nonlinguistik yang dimaksud yaitu faktor sosial dan faktor situasional. Faktor sosial mempengaruhi pemakaian bahasa yang terdiri atas status sosial, tingkat pendidikan, umur, jenis kelamin, dan lainnya. Faktor situasional mempengaruhi pemakaian bahasa, yang terdiri dari siapa yang berbicara, dengan bahasa apa, kepada siapa, kapan, di mana, dan mengenai masalah apa. Dengan adanya faktor sosial dan faktor situasional ini, menyebabkan munculnya variasi bahasa.

Variasi bahasa adalah bentuk bagian atau varian dalam bahasa yang masing-masing memiliki pola yang menyerupai pola umum bahasa induknya (Suwito, 1985: 20). Menurut Nababan (1985: 5) variasi bahasa adalah keanekaragaman bahasa yang digunakan oleh penutur bahasa sesuai dengan konteks sosialnya berdasarkan fungsi pemakaian bahasa dan situasi tempat

penuturnya. Istilah variasi ini mencakup bahasa yang sistemnya tergantung pada situasi dan keadaan berbahasa, yaitu peristiwa berbicara, penutur-penutur bahasa, tempat berbicara, dan masalah yang dibicarakan.

Variasi bahasa menurut Soeparno (2002:71) adalah keanekaragaman bahasa yang disebabkan oleh faktor tertentu. Faktor penentu adanya berbagai variasi bahasa tersebut adalah hubungan sosial antara penutur dan mitra tutur. Menurut Chaer (2004: 61) variasi bahasa terjadi karena penutur bahasa walaupun berada dalam masyarakat tutur bukan merupakan kumpulan manusia yang homogen, maka wujud bahasa yang kongkret (*parole*) menjadi tidak seragam.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa variasi bahasa adalah wujud keanekaragaman bahasa yang ditampilkan setiap individu berdasarkan konteks yang menyertainya. Variasi bahasa disebabkan oleh adanya interaksi sosial yang dilakukan oleh masyarakat atau kelompok yang sangat beragam, yang ditentukan darisegi tempat, waktu, pemakai, situasi, dialek yang dihubungkan dengan sapaan, status, dan pemakaiannya (ragam).

B. Jargon sebagai Salah Satu Variasi Bahasa

Kehidupan manusia tidak terlepas dari berbagai macam aktifitas khususnya mengenai pekerjaan. Mengingat manusia merupakan makhluk yang bersifat konsumtif, sehingga dalam kehidupannya memerlukan materi untuk memenuhi kebutuhan hidup. Di dalam sebuah profesi terdapat berbagai macam istilah yang digunakan untuk membantu kelancaran komunikasi. Istilah yang digunakan antara profesi satu dengan lainnya terdapat perbedaan, walaupun sering kita jumpai terdapat persamaan istilah, namun yang membedakan di sini adalah

maknanya, misalnya istilah *agen*. Arti istilah *agen* dalam bidang usaha berbeda dengan bidang kedokteran walaupun kedua kata ini sama. Istilah *agen* dalam bidang usaha adalah orang atau perusahaan perantara yang mengusahakan penjualan bagi perusahaan lain atas nama pengusaha (KBBI, 2008: 18). Istilah *agen* dalam bidang kedokteran berarti sesuatu yang dapat menimbulkan efek. Istilah-istilah yang digunakan dalam suatu bidang itulah yang dinamakan jargon.

Jargon menurut Bolinger (melalui Pateda, 1987: 70) adalah pemakaian bahasa dalam setiap bidang kehidupan. Bidang kehidupan tersebut meliputi bidang keahlian, jabatan, lingkungan pekerjaan, dan masing-masing mempunyai bahasa khusus yang sering tidak dipahami oleh bidang lain.

Sejalan dengan pendapat di atas, Hartman & Stork (melalui Alwasilah, 1985: 61) memberikan batasan jargon sebagai seperangkat istilah-istilah dan ungkapan-ungkapan yang dipakai oleh satu kelompok sosial atau kelompok pekerja, tetapi sering tidak dimengerti oleh masyarakat secara keseluruhan. Menurut Chaer (2004: 68) jargon adalah variasi sosial yang digunakan secara terbatas pada kelompok sosial tertentu.

Agricola Fleischer/Protze (melalui Departemen pendidikan dan budaya 1995: 576) mengatakan penopang jargon adalah anggota kelompok sosial tertentu yang terbentuk berdasarkan gaya hidup yang sama dan seiring hidup bersamaan berdasarkan suatu status dan wibawa sosial tertentu. Ia juga mengungkapkan bahwa kata-kata yang digunakan tidak hanya mengacu pada bidang profesi tertentu tetapi juga berlaku dalam kehidupan sehari-hari yang diketahui secara

umum. Maksudnya istilah yang digunakan dalam suatu profesi dapat diketahui oleh masyarakat umum, jadi istilah jargon bukan merupakan istilah yang rahasia.

Sejalan dengan pendapat Agricola Fleischer/Protze di atas, Departemen pendidikan dan budaya (1995: 165) mengatakan dalam paguyuban, orang-orang yang melakukan suatu pekerjaan profesi secara bersamaan dan terus menerus akan memunculkan kata-kata dan ungkapan yang digunakan penutur untuk menggantikan ungkapan yang lazim, ungkapan itulah yang disebut jargon. Jadi, jargon di sini tidak diartikan sebagai suatu bahasa yang khusus, tetapi sebagai suatu cara tutur yang khas bagi suatu kelompok manusia tertentu, yang digunakan secara paralel dengan kosakata profesi atau ungkapan bahasa sehari-hari.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa jargon adalah istilah khusus yang digunakan oleh kelompok sosial atau pekerja yang terbentuk berdasarkan gaya hidup yang sama. Istilah yang digunakan oleh kelompok ini tidak bersifat rahasia sehingga kelompok lain di luar kelompok tersebut dapat mengetahui istilah tersebut.

C. Register

Penelitian ini adalah mengenai jargon, konsep register di sini untuk memberikan garis pembeda antara jargon dan register. Mengingat definisi dari kedua variasi tersebut hampir sama, untuk itu akan dipaparkan terlebih dahulu pengertian register dari beberapa ahli yaitu sebagai berikut.

Register merupakan konsep semantik yang dapat didefinisikan sebagai suatu susunan makna yang dihubungkan secara khusus dengan susunan situasi tertentu dari medan, pelibat dan sarana (Halliday, 1994: 53). Dari definisi yang

diungkapkan oleh Halliday, register merupakan susunan makna, maka di dalam register termasuk juga ungkapan yaitu ciri leksiko-gramatis dan fonologis yang secara khusus menyertai atau menyatakan makna-makna ini.

Sejalan dengan konsep register Halliday, Adisumarto (1993: 24) mengemukakan bahwa register merupakan seperangkat unit makna penggunaan bahasa dengan makna dan tujuan yang relevan dengan fungsi bahasa secara khusus. Kekhususan tersebut meliputi kosakata terutama pemilihan kata-kata, penggunaan istilah-istilah dan idiom-idiom, ragam lisan maupun tulisan serta pemilihan gaya wacana.

Register secara sederhana dapat dikatakan sebagai variasi bahasa berdasarkan penggunaannya. Di dalam konsep ini register tidak terbatas pada pilihan kata saja tetapi juga termasuk pada pilihan penggunaan struktur teks, sehingga register meliputi seluruh pilihan aspek kebahasaan atau linguistik. Variasi pilihan bahasa register tergantung pada konteks situasi, yang meliputi 3 variabel: *field* (medan), *tenor* (pelibat) dan *mode* (sarana) yang bekerja secara simultan untuk membentuk konfigurasi makna. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Parera (1993: 53) bahwa register ditentukan oleh pelibat bicara, medan makna yang dicocokkan dengan profesi dan perhatian, serta sarana yang digunakan.

Konsep register berdasarkan perspektif sosiolinguistik, pada mulanya, register digunakan oleh kelompok-kelompok profesi tertentu. Bermula dari adanya usaha orang-orang yang terlibat dalam komunikasi secara cepat, tepat dan efisien di dalam suatu kelompok kemudian mereka menciptakan ungkapan-

ungkapan khusus. Setiap anggota kelompok itu beranggapan sudah dapat saling mengetahui karena mereka sama-sama memiliki pengetahuan, pengalaman, dan kepentingan yang sama. Akibat dari interaksi semacam itu akhirnya bentuk tuturan (kebahasaannya) akan menunjukkan ciri-ciri tertentu, misalnya pengurangan struktur sintaktik dan pembalikan urutan kata yang normal dalam kalimat (Holmes, 1992:276-282). Oleh sebab itu, ciri-ciri tuturan (kebahasaan) mereka selain akan mencerminkan identitas kelompok tertentu, juga dapat menggambarkan keadaan apa yang sedang dilakukan oleh kelompok tersebut.

Konsep register telah banyak diutarakan oleh para sociolinguis dengan pemahaman yang berbeda-beda. Holmes (1992: 276) memahami register dengan konsep yang lebih umum karena disejajarkan dengan konsep ragam (*style*), yakni menunjuk pada variasi bahasa yang mencerminkan perubahan berdasarkan faktor-faktor situasi (seperti tempat/waktu, topik pembicaraan). Lebih lanjut dijelaskan bahwa kebanyakan para sociolinguis menjelaskan konsep register secara lebih sempit, yakni hanya mengacu pada pemakaian kosakata khusus yang berkaitan dengan kelompok pekerjaan yang berbeda. Karena perbedaan ragam dan register tidak begitu penting maka kebanyakan para sociolinguis tidak begitu mempermasalahkannya. Dengan demikian, Chaer (2004: 68) menjelaskan bahwa variasi bahasa akan berkaitan dengan fungsi pemakaiannya dalam arti setiap bahasa yang akan digunakan untuk keperluan tertentu disebut dengan fungsiolek, ragam, atau register.

Alwasilah (1985:63) mengatakan register adalah satu ragam tertentu yang digunakan untuk maksud tertentu, sebagai kebalikan dari dialek sosial atau

ragional. Pembicaraan register biasanya dikaitkan dengan permasalahan dialek. Dialek berkenaan dengan bahasa yang digunakan dengan siapa, di mana, kapan, sedangkan register berhubungan dengan masalah bahasa digunakan untuk kegiatan apa. Dengan kata lain, register dapat dibatasi lebih sempit dengan acuan pada pokok ujaran atau pokok pembicaraan.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa register adalah pemakaian bahasa yang terkait dengan kelompok sosial tertentu yang digunakan dalam situasi (medan, pelibat, sarana) yang terkait dengan kelompok tersebut. Register memiliki ciri-ciri khusus yang menyertai atau menyatakan makna. Ciri itu antara lain leksikogramatis, penanda fonologis yang memiliki fungsi untuk memberi tanda register yang dimaksud, ciri penunjuk berupa bentuk kata tertentu, pemilihan pola sintaksis dan retorika khusus, penanda gramatis tertentu, penggunaan istilah dan idiom dan pemilihan gaya bahasa.

D. Korelasi dan Perbedaan antara Jargon dan Register

Antara jargon dan register merupakan dua hal yang berbeda namun memiliki beberapa korelasi. Seperti yang sudah disinggung pada bagian C dan D, jargon merupakan istilah khusus yang digunakan oleh kelompok sosial atau pekerja yang terbentuk berdasarkan gaya hidup yang sama, istilah yang digunakan oleh kelompok ini tidak bersifat rahasia. Jadi kelompok lain di luar kelompok tersebut dapat mengetahui istilah tersebut. Register adalah pemakaian bahasa yang terkait dengan kelompok sosial tertentu yang digunakan dalam situasi (medan, pelibat, sarana) yang terkait dengan kelompok tersebut. Register memiliki ciri-ciri khusus yang menyertai atau menyatakan makna. Ciri itu antara lain

leksikogramatis, penanda fonologis yang memiliki fungsi untuk memberi tanda register yang dimaksud, ciri penunjuk berupa bentuk kata tertentu, pemilihan pola sintaksis dan retorika khusus, penanda gramatis tertentu, penggunaan istilah dan idiom dan pemilihan gaya bahasa.

Dari kedua pengertian di atas, korelasi antara register dan jargon terletak pada istilah yang digunakan pada kelompok sosial. Selain itu istilah yang digunakan tidak bersifat rahasia. Dari persamaan ini juga menimbulkan perbedaan jika pada jargon istilah yang digunakan hanya sebatas kelompok sosial saja, misalnya percakapan antara dokter dengan dokter atau tulisan dokter yang dimuat dalam jurnal kedokteran yang ditujukan kepada sesama profesi atau dalam lingkup profesi, sedangkan istilah register digunakan antar kelompok sosial misalnya, dokter dengan pasien. Perbedaan dapat terlihat pada contoh berikut

- (2) Propolis, suatu senyawa yang diperoleh dari aktivitas lebah telah lama diketahui mempunyai efek antioksidan, antiinflamasi, antiviral, antimitogenik, antikarsinogen, dan efek imunomodulator, sehingga diduga dapat berperan dalam terapi suportif DBD. (014/AP/02/13/104)

Dari contoh di atas, istilah kedokteran meliputi propolis, antioksidan, antiinflamasi, antiviral, antimitogenik, antikarsinogen, dan imunomodulator. Istilah-istilah tersebut merupakan sebagian contoh kata yang digunakan oleh dokter untuk berkomunikasi dengan sesama profesi maupun dengan yang bukan seprofesi. Istilah tersebut merupakan jargon jika istilah tersebut ditujukan kepada dokter sedangkan jika istilah tersebut digunakan oleh dokter untuk menjelaskan kepada pasien, istilah tersebut akan menjadi istilah register kedokteran.

Dari uraian tentang penggunaan antara jargon dan register, jargon merupakan jenis variasi bahasa berdasarkan penutur, sedangkan register merupakan jenis variasi bahasa berdasarkan pemakaian. Selain perbedaan yang disebutkan di atas, masih terdapat perbedaan lagi yaitu menyangkut makna. Makna dari istilah jargon merupakan makna leksikal, sedangkan makna istilah register adalah leksikal dan gramatikal. Bentuk dari istilah jargon terbatas pada kata saja, sedangkan bentuk dari istilah jargon mencakup kata hingga wacana karena dihubungkan dengan situasi yang melingkupinya.

Dari ulasan di atas dapat disimpulkan bahwa antara jargon dan register memiliki korelasi yaitu sama-sama meneliti istilah yang digunakan oleh kelompok sosial yang bersifat tidak rahasia. Perbedaan antara jargon dan register dapat dilihat dari segi jenis variasi bahasa, pengguna, bentuk, serta makna istilah.

E. Bentuk Jargon

Jargon merupakan istilah yang digunakan pada suatu bidang. Istilah adalah kata atau gabungan kata yang dengan cermat mengungkapkan konsep, proses, keadaan atau sifat yang khas dalam bidang tertentu (Mendikbud, 2011: 47). Berdasarkan pedoman umum pembentukan istilah di Indonesia, bentuk istilah dapat dilihat dari proses pembentukan dan sumber istilah berasal (Mendikbud, 2011: 47-54).

1. Bentuk Jargon Berdasarkan Proses Pembentukannya

Berdasarkan proses pembentukan istilah, menurut Ramlan (2001: 28) terdapat bentuk tunggal dan kompleks, di mana satuan bentuk tunggal adalah

satuan gramatik yang tidak terdiri dari satuan yang lebih kecil lagi sedangkan bentuk kompleks merupakan satuan gramatik yang mengalami proses morfologis. Proses morfologis tersebut adalah perimbuhan afiks, pengulangan, dan pemajemukan (Ramlan, 2001: 51-52). Di sisi lain menurut Kridalaksana (1989: 12) proses morfologis meliputi derivasi zero, afiksasi, reduplikasi, abreviasi (singkatan), komposisi (perpaduan), dan derivasi balik. Pada abreviasi, bentuk kependekan dapat dibedakan menjadi singkatan, penggalan, akronim, kontraksi/peringkasan, dan lambang huruf (Kridalaksana, 1989: 162).

Di dalam penelitian ini teori yang digunakan adalah teori dari Ramlan untuk bentuk tunggal dan kompleks dan teori Kridalaksana untuk bentuk abreviasi. Untuk memperjelas bentuk istilah berdasarkan proses pembentukannya maka akan dipaparkan sebagai berikut.

a. Kata dasar

Kata dasar adalah kata yang menjadi dasar pembentuk kata. Kata tersebut masih utuh, belum mengalami perubahan terutama karena mendapat imbuhan, pengulangan, atau pemajemukan. Kata dasar tersebut dapat berdiri sendiri dan dapat pula menjadi dasar pembentuk kata berimbuhan, kata ulang, maupun kata majemuk. Misalnya kata dasar *darah*, kata darah merupakan bentuk dasar karena tidak mempunyai satuan yang lebih kecil lagi.

Kata dasar dalam penelitian ini adalah kata dasar peristilahan, karena penelitian ini meneliti istilah yang dipakai oleh suatu kelompok atau bidang tertentu yang bersifat khusus, tetap dan pasti. Kata dasar peristilahan adalah bentuk bahasa yang dipakai sebagai istilah dengan tidak mengalami penurunan

bentuk, yang dipakai sebagai alas istilah yang berbentuk turunan (Depdiknas, 1993: 55).

b. Afiksasi

Proses afiksasi adalah peristiwa pembentukan kata dengan jalan membubuhkan afiks pada bentuk dasar (Muslich, 2010: 38). Misalnya pembubuhan afiks [meN-] pada bentuk dasar *pipet* akan menjadi *memipet*. Hasil dari pembubuhan afiks tersebut membentuk kata-kata baru, seperti yang dipaparkan oleh Muslich (2010: 41), bahwa afiks adalah bentuk kebahasaan terikat yang hanya mempunyai arti gramatikal, yang merupakan unsur langsung suatu kata, tetapi bukan merupakan bentuk dasar, yang memiliki kesanggupan untuk membentuk kata-kata baru.

Proses afiksasi terdiri dari lima macam, yaitu awalan (*prefiks*), imbuhan tengah (*infiks*), imbuhan pada akhir kata dasar (*sufiks*), dan imbuhan terbelah atau di awal dan diakhir (*konfiks* dan *simulfiks*)

c. Reduplikasi

Kata ulang peristilahan adalah istilah yang berupa ulangan kata dasar seutuhnya atau sebagiannya, dengan atau tanpa pengimbuhan dan perubahan bunyi. Istilah yang mengungkapkan konsep keanekaan, kemiripan, kumpulan, pengaburan, atau perampatan (generalisasi) dapat dibentuk dengan reduplikasi (Depdiknas, 1993: 64).

d. Pemajemukan

Gabungan kata peristilahan adalah istilah yang terbentuk dari beberapa kata, yang disebut kata majemuk. Menurut Ramlan (2001: 76) kata majemuk ialah

kata yang terdiri dari dua kata sebagai unsurnya. Menurut Muslich (2010: 57), proses pemajemukan atau komposisi adalah peristiwa bergabungnya dua morfem dasar atau lebih secara padu dan menimbulkan arti yang relatif baru.

Gabungan kata majemuk dapat ditulis menurut tiga cara yang berikut sesuai dengan aturan ejaan yang berlaku, yaitu 1) gabungan kata yang ditulis terpisah, misalnya *lumen usus*. 2) Gabungan kata ditulis dengan menggunakan tanda hubung jika dirasa perlu menegaskan pengertian di antara dua unsurnya, misalnya *bio-indikator*. 3) Gabungan kata yang ditulis serangkai, misalnya *pascaoperasi* (Depdiknas, 1993: 65).

e. Abreviasi

Abreviasi adalah proses penanggalan satu atau beberapa bagian leksem atau kombinasi leksem sehingga menjadikan bentuk baru yang berstatus kata (Kridalaksana, 1989: 12). Jenis-jenis abreviasi adalah 1) singkatan: hasil pemendekan dieja huruf demi huruf, 2) penggalan: pemendekan dengan mengekalkan salah satu leksem, 3) akronim: hasil pemendekan yang ditulis dan dilafalkan sebagai sebuah kata, 4) kontaksi: pemendekan dengan meringkaskan leksem dasar atau gabungan leksem, 5) lambang huruf: pemendekan yang menghasilkan satu huruf atau lebih yang menggambarkan konsep dasar kuantitas, satuan atau unsur.

2. Bentuk Jargon Berdasarkan Sumber Istilah atau Asal Bahasa

Bentuk suatu istilah juga dapat dilihat berdasarkan sumber istilah. Sumber istilah di Indonesia digolongkan menjadi tiga macam, yaitu kosa kata bahasa Indonesia, bahasa serumpun, dan bahasa asing (Mendikbud, 2011: 50-51).

a. Kosakata bahasa Indonesia

Kata Indonesia yang dapat dijadikan bahan istilah adalah kata umum, baik kata yang lazim maupun kata yang tidak lazim yang memenuhi salah satu syarat atau lebih yang berikut ini.

- a) Kata yang dengan tepat mengungkapkan makna konsep, proses, keadaan atau sifat yang dimaksudkan.
- b) Kata yang lebih singkat daripada yang lain yang berujukan sama, seperti *gulma* jika dibandingkan dengan *tumbuhan pengganggu*, *suaka* (politik) dibanding dengan *perlindungan* (politik).
- c) Kata yang tidak bernilai rasa (konotasi) buruk dan yang sedap didengar (*eufonik*), seperti *pramuria* jika tidak dibandingkan dengan *hostes*, *tunakarya* dibandingkan dengan *pengangguran*.

Istilah dapat juga berupa kata umum yang diberikan makna baru atau makna khusus dengan jalan menyempitkan atau meluaskan makna asalnya. Misalnya: *berumah dua*, *gaya*, *pejabat teras garam*, dan lain sebagainya.

b. Kosakata bahasa serumpun

Kosakata bahasa serumpun digunakan jika di dalam Bahasa Indonesia tidak ditemukan istilah yang dengan tepat dapat mengungkapkan konsep, proses, keadaan atau sifat yang dimaksudkan. Kosakata bahasa serumpun yang digunakan baik yang lazim maupun yang tidak lazim, asalkan memenuhi ketiga syarat dalam kosakata Bahasa Indonesia boleh digunakan, misalnya kata *gambut*, *nyeri*, *timbel*, dan lain sebagainya.

c. Kosakata bahasa asing

Kosakata bahasa asing digunakan jika dalam bahasa Indonesia maupun bahasa serumpun tidak ditemukan istilah yang tepat, maka bahasa asing dapat dijadikan sumber peristilahan Indonesia. Istilah baru dapat dibentuk dengan jalan menerjemahkan, menyerap, dan menyerap sekaligus menerjemahkan istilah asing.

a) Penerjemahan istilah asing

Istilah baru dapat dibentuk dengan menerjemahkan istilah asing, misalnya: *medical history* (riwayat medis). Di dalam penerjemahan istilah asing perlu diperhatikan kesamaan dan kepadanan konsep bukan kemiripan bentuk luarnya atau makna harafiahnya, contohnya *network* → jaringan.

b) Penyerapan istilah asing

Demi memudahkan pengalihan antarbahasa dan keperluan masa depan, pemasukan istilah asing, yang bersifat internasional, melalui proses penyerapan dapat dipertimbangkan jika salah satu syarat atau lebih dapat dipenuhi. Syarat tersebut antara lain.

- 1) Istilah serapan yang dipilih lebih cocok karena konotasinya.
- 2) Istilah serapan yang dipilih lebih singkat jika dibandingkan dengan terjemahan Indonesianya.
- 3) Istilah serapan yang dipilih dapat mempermudah tercapainya kesepakatan jika istilah Indonesia terlalu banyak sinonimnya.

Proses penyerapan dapat dilakukan dengan atau tanpa pengubahan yang berupa penyesuaian ejaan dan lafal. Contoh: *anus*, *feses*, *urine*, dan *amputasi*.

c) Penyerapan dan penerjemahan sekaligus

Istilah bahasa Indonesia dapat dibentuk dengan jalan menyerap dan menerjemahkan istilah asing sekaligus.

Contoh:	<i>clay coloid</i>	koloid lempung
	<i>subdivision</i>	subbagian
	<i>bound morpheme</i>	morfem terikat

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa bentuk jargon dapat digolongkan menjadi dua yaitu berdasarkan proses pembentukannya dan berdasarkan sumber istilah. Berdasarkan proses pembentukannya jargon dapat berupa bentuk tunggal, bentuk kompleks (afiksasi, reduplikasi, kata majemuk), dan abreviasi (singkatan, penggalan, akronim, kontraksi atau peringkasan, dan lambang huruf) sedangkan berdasarkan sumber istilah, jargon dapat berasal dari kosa kata bahasa Indonesia, bahasa serumpun, dan bahasa asing (terjemahan, penyerapan, dan kata asing).

F. Makna Jargon

Bahasa adalah perpaduan antara bentuk dan makna. Bentuk bahasa merupakan sistem lambang yang digunakan oleh pemakai bahasa untuk menyampaikan apa saja yang ada di dalam benak dan pikirannya kepada orang lain agar orang tersebut bisa mengetahui, memahami dan memberikan respon tertentu (Santoso, 2003: 9). Makna merupakan konsep, gagasan, ide, atau pengertian yang berada secara padu bersama satuan kebahasaan yang menjadi penandanya (Santoso, 2003: 9).

Menurut Chaer (2002: 60-77), terdapat beberapa jenis makna dalam bidang semantik, diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Makna leksikal adalah makna yang sebenarnya, makna yang sesuai dengan hasil indra kita atau makna apa adanya, atau makna di dalam kamus. Makna leksikal merupakan makna dasar kata-kata terlepas dari konteks penggunaannya (Santoso, 2003: 17). Misalnya kata *pensil* bermakna leksikal sejenis alat tulis yang terbuat dari kayu dan arang.
2. Makna gramatikal adalah makna yang timbul akibat bertemunya unsur bahasa yang satu dengan unsur bahasa yang lain dalam sebuah konstruksi, baik konstruksi morfologis maupun sintaksis (Santoso, 2003: 17). Makna gramatikal di sini digunakan untuk menyatakan makna-makna dalam konstruksi morfologis saja, mengingat data yang digunakan sebatas kata. Konstruksi morfologis yang dimaksud adalah afiksasi, reduplikasi, dan kata majemuk.
3. Makna kontekstual adalah makna sebuah leksem atau kata yang berada di dalam suatu konteks.
4. Denotatif adalah makna asli, makna asal atau makna sebenarnya yang dimiliki oleh sebuah kata. Jadi, makna denotatif ini sebenarnya sama dengan makna leksikal. Makna konotatif adalah makna yang tidak sebenarnya.
5. Makna konseptual adalah makna yang dimiliki oleh sebuah kata terlepas dari konteks atau asosiasi apapun, sedangkan makna asosiatif adalah makna yang dimiliki sebuah leksem atau kata berkenaan dengan adanya hubungan kata itu dengan sesuatu yang berada di luar bahasa.

6. Makna istilah adalah makna pasti, jelas, dan tidak meragukan, meskipun tanpa konteks kalimat. Sebuah kata termasuk dalam makna istilah jika hanya digunakan pada bidang keilmuan atau kegiatan tertentu.
7. Makna idiom adalah satuan ujaran yang maknanya tidak dapat diramalkan dari makna unsur-unsurnya, baik secara leksikal maupun gramatikal.

Dari beberapa jenis makna di atas, makna jargon kedokteran adalah termasuk dalam makna istilah, karena makna jargon kedokteran sudah pasti dan tidak meragukan. Selain itu, istilah yang digunakan pada jargon kedokteran hanya digunakan pada satu bidang saja yaitu bidang kedokteran misalnya istilah *aritmia* tidak akan muncul pada istilah bidang hukum.

G. Fungsi Pemakaian Istilah Jargon

Pateda (1990:1) berpendapat bahwa bahasa berperan untuk mengekspresikan sesuatu yang ada di dalam pikiran manusia dalam usaha berinteraksi dengan lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, dalam konteks sosial eksistensi bahasa tidak dapat diabaikan begitu saja karena dengan bahasa manusia dapat mengungkapkan aspek-aspek sosial yang dijumpai ketika berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Bahasa hanya hidup berkat adanya aktivitas berbicara pada manusia atau anggota pemakai bahasa.

Menurut Halliday (1994:20) kata ‘fungsi’ sama halnya dengan ‘penggunaan’. Orang melakukan sesuatu dengan media bahasa, antara lain dengan cara bertutur dan menulis, mendengarkan dan membaca, dengan harapan mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam menafsirkan fungsi bahasa bukan hanya sebatas pada penggunaan saja, melainkan pada sistem makna.

Fungsi bahasa berdasarkan makna antarpelibat menurut Halliday (1994:20) berarti membicarakan fungsi dalam proses interaksi. Fungsi bahasa berdasar pelibat ditafsirkan sebagai sarana untuk berbuat. Di dalam makna antarpelibat kalimat bukan hanya menyatakan kenyataan sesungguhnya, melainkan juga menyatakan interaksi antara pembicara dan pendengar.

Hubungan antara orang-orang yang terlibat dalam mengungkapkan maksud dan tujuannya memiliki varian tutur yang bermacam-macam. Misalnya, menyatakan perintah (*command*), permintaan, tawaran, atau persetujuan. Sehubungan dengan kajian mengenai fungsi bahasa jargon, maka digunakan teori Halliday. Halliday (melalui Pranowo, 1996: 93) mengemukakan tujuh fungsi bahasa yaitu fungsi instrumental, regulasi, representasi, interaksi, perorangan, heuristik, dan imajinatif. Berikut fungsi bahasa antarpelibat yang dikemukakan oleh Halliday.

1. Fungsi instrumental

Pada fungsi instrumental, bahasa berfungsi menghasilkan kondisi-kondisi tertentu dan menyebabkan terjadinya peristiwa-peristiwa tertentu. Fungsi instrumental yakni fungsi bahasa yang dilihat dari segi pendengar atau lawan bicara. Dalam hal ini bahasa mengatur tingkah laku pendengar. Di sini bahasa tidak hanya membuat si pendengar melakukan sesuatu, tetapi melakukan kegiatan yang sesuai dengan yang diinginkan si pembicara. Hal ini dapat dilakukan si penutur dengan menggunakan kalimat-kalimat yang menyatakan perintah, permohonan, himbauan, permintaan, pemberian perhatian maupun rayuan.

2. Fungsi regulasi

Pada fungsi regulasi, bahasa berfungsi sebagai pengawas, pengendali, atau pengatur peristiwa atau berfungsi untuk mengendalikan serta mengatur orang lain. Tuturannya dapat berupa bentuk larangan, ancaman, peraturan, persetujuan, penolakan atau perjanjian.

3. Fungsi representasi

Pada fungsi representasi, bahasa berfungsi untuk membuat pernyataan-pernyataan, menyampaikan fakta-fakta dan pengetahuan, menjelaskan, atau melaporkan realitas yang sebenarnya sebagaimana yang dilihat atau dialami orang. Bila dilihat dari segi topik ujaran maka bahasa berfungsi representational. Di sini bahasa berfungsi sebagai alat untuk membicarakan objek atau peristiwa yang ada di sekeliling penutur atau yang ada dalam budaya pada umumnya.

4. Fungsi interaksional

Pada fungsi interaksional, bahasa berfungsi menjamin dan memantapkan ketahanan dan keberlangsungan komunikasi serta menjalin interaksi sosial. Keberhasilan interaksi ini menuntut pengetahuan secukupnya mengenai logat, jargon, lelucon sebagai bumbu komunikasi, cerita rakyat (folklore), adat-istiadat dan budaya setempat (termasuk didalamnya tatakrama pergaulan).

5. Fungsi heuristik

Fungsi ini melibatkan penggunaan bahasa untuk memperoleh ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya dan mempelajari seluk-beluk lingkungannya. Fungsi ini mengingatkan dengan apa yang sering disebut pertanyaan, sebab

fungsi ini sering disampaikan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang menuntut jawaban.

6. Fungsi personal

Fungsi ini memberi kesempatan kepada pembicara untuk mengekspresikan perasaan, emosi pribadi, serta reaksi-reaksi yang mendalam. Dalam hal ini bahasa yang dipakai untuk berkomunikasi biasanya menunjukkan kepribadian seseorang. Dari bahasa yang dipakai oleh seseorang maka akan diketahui apakah dia sedang marah, jengkel, sedih, gembira, dan sebagainya.

7. Fungsi imajinatif

Bahasa berfungsi sebagai pencipta sistem, gagasan, atau kisah yang imajinatif. Fungsi ini biasanya untuk mengisahkan cerita-cerita, dongeng-dongeng, membacakan lelucon, atau menuliskan cerpen, novel, dan sebagainya. Melalui bahasa kita bebas menciptakan mimpi-mimpi yang mustahil sekalipun jika yang kita inginkan memang seperti itu. Dengan bahasa kita mengekspresikan perasaan dalam bentuk puisi yang indah.

H. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian ini adalah penelitian yang mengkaji mengenai istilah kedokteran dan penelitian yang mengkaji mengenai jargon. Penelitian mengenai istilah kedokteran bukanlah pertama kali dilakukan, namun kebanyakan bukan penelitian mengenai jargon melainkan mengenai register. Penelitian ini yang mengkaji mengenai istilah kedokteran pernah dilakukan oleh Ani Setyawati (2012), sedangkan penelitian yang mengkaji mengenai jargon pernah dilakukan oleh Fajar Kurniawan (2012).

Pada tahun 2012 Ani Setyawati melakukan penelitian yang berjudul *Register Medis Anak dalam Rubrik Konsultasi Ahli di Tabloid Nakita*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk register medis anak dalam *Rubrik Konsultasi Ahli di Tabloid Nakita* dapat diklasifikasikan menjadi bentuk istilah dan idiom. Selain itu, terdapat beberapa fungsi register dalam rubrik tersebut yaitu fungsi instrumental (permohonan dan himbauan), fungsi representational (melaporkan dan menjawab), dan fungsi heuristik (pertanyaan dan menjawab).

Pada tahun yang sama (2012) Fajar Kurniawan melakukan penelitian yang berjudul *Jargon di Kalangan Suporter Sepak Bola Aremania (Malang)*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan struktur fonologis yang terjadi di Kalangan Suporter Sepak Bola Aremania (Malang) yaitu pembalikan fonem, penghilangan vokal terakhir, penghilangan dua vonem terakhir, penggantian konsonan melalui proses arbitrer. Proses pembentukan secara morfologis kosakata jargon di kalangan ini adalah abreviasi, afiksasi, dan reduplikasi. Berdasarkan jenis makna dalam pembentukan kosakata jargon yang ditemukan adalah makna denotasi, makna konotasi, makna leksikal, makna gramatikal, makna konseptual, dan makna asosiatif. Berdasarkan jenis fungsi penggunaan bahasa dalam pembentukan jargon terdapat fungsi instrumental, representasi, interaksi, heuristik, personal, dan imajinatif.

Relevansi dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu seperti yang terlihat pada tabel berikut.

Tabel 1: **Relevansi dan Perbedaan Penelitian**

Relevansi dan Perbedaan Penelitian	Ani S (2012)	Fajar K (2012)	Penelitian ini
Sumber	Tabloid Nakita	Suporter Sepak bola Arema (Aremania)	Medika Jurnal Kedokteran Indonesia
Objek penelitian	Register	Jargon	Jargon
Satuan gramatik yang diteliti	Kata hingga wacana	Kata	Istilah
Masalah yang diteliti:			
a. Perubahan struktur fonologis	—	✓	—
b. Bentuk	✓	✓	✓
c. Makna	—	✓	✓
d. Fungsi pemakaian bahasa	✓	✓	✓

Berdasarkan tabel di atas terlihat relevansi antara penelitian ini dengan beberapa penelitian yang disebutkan di atas. Antara penelitian ini dengan kedua penelitian di atas memiliki persamaan yaitu meneliti mengenai istilah bidang kedokteran dan meneliti mengenai jargon. Selain itu terdapat persamaan masalah yang dikaji antara penelitian ini dengan beberapa peneliti, pertama persamaan penelitian ini dengan penelitian Ani Setyawati (2012) yaitu sama-sama meneliti mengenai bentuk istilah dan meneliti fungsi pemakaian istilah kedokteran, kedua persamaan penelitian ini dengan penelitian Fajar Kurniawan (2012) adalah sama-sama meneliti mengenai bentuk, makna, dan fungsi pemakaian jargon.

Perbedaan penelitian ini dengan beberapa penelitian yang disebutkan di atas terlihat pada tabel 1. Perbedaan tersebut terletak pada sumber data yang akan digunakan, objek penelitiannya, bentuk istilah medis yang akan diteliti, dan beberapa masalah yang akan diteliti.

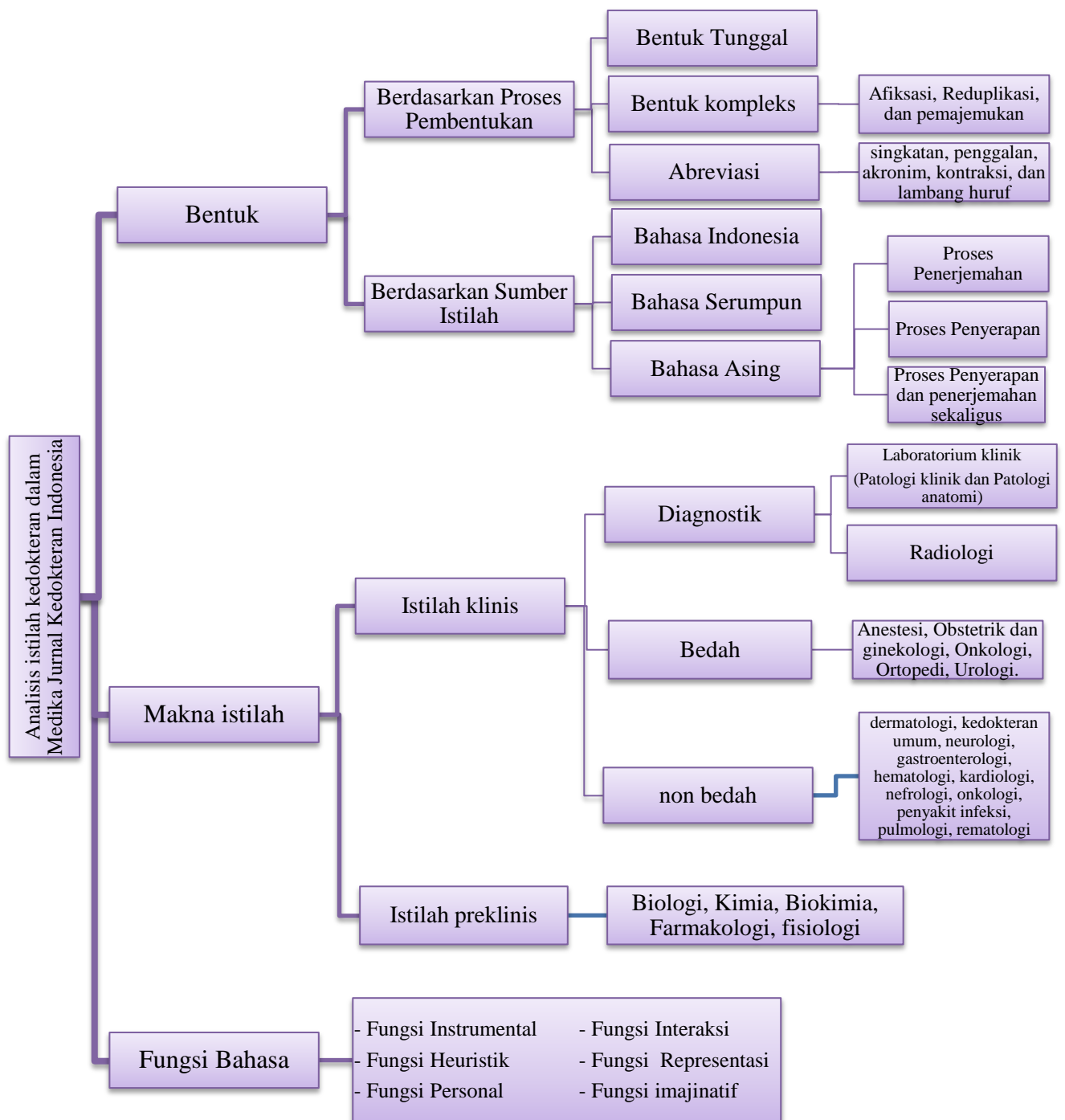
Berdasarkan tabel 1 terlihat perbedaan antara penelitian ini dengan Ani Setyawati (2012) yaitu pada sumber data yang digunakan dan objek penelitian.

Sumber data yang digunakan oleh Ani Setyawati (2012) berasal dari *Tabloid Nakita* sedangkan dalam penelitian ini diperoleh dari *Medika Jurnal Kedokteran Indonesia*. Objek penelitian Ani Setyawati mengenai register sedangkan pada penelitian ini meneliti mengenai jargon.

Perbedaan permasalahan antara penelitian ini dengan Fajar Kurniawan (2012) adalah terletak pada sumber penelitian. Penelitian Fajar Kurniawan bersumber dari kelompok sosial, sedangkan pada penelitian ini bersumber dari kelompok profesi.

I. Kerangka Pikir

Penelitian yang berjudul “*Jargon Bidang Kedokteran dalam Medika Jurnal Kesehatan Indonesia edisi Februari-Mei 2013*” ini membahas masalah bentuk jargon, makna jargon dan fungsi penggunaan jargon bidang kedokteran. Secara umum penelitian ini merupakan penelitian sosiolinguistik mengenai pemakaian jargon pada bidang kedokteran, namun dalam penelitian ini juga memerlukan beberapa bidang linguistik untuk mengkaji mengenai bentuk dan makna. Berikut disajikan kerangka pikir yang terdapat dalam penelitian ini agar tujuan dan arah penelitian dapat diketahui dengan jelas.



Gambar 1: Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode adalah cara mendekati, mengamati, menganalisis dan menjelaskan fenomena (Djajasudarma, 1993: 2). Di dalam bab ini akan dipaparkan desain penelitian, data dan sumber data, subjek dan objek penelitian, metode dan teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, metode dan teknik analisis data, dan teknik pemeriksaan keabsahan data.

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk, makna, dan fungsi pemakaian jargon kedokteran yang termuat dalam *Medika Jurnal Kedokteran Indonesia*.

Menurut Sudaryanto (1988: 62), penelitian deskriptif dilakukan semata-mata hanya berdasarkan fakta yang ada secara empiris hidup pada penutur-penuturnya, sehingga yang dihasilkan atau yang dicatat berupa perian bahasa yang bisa dikatakan sebagai potret atau paparan seperti adanya. Dengan kata lain, penelitian deskriptif menggambarkan gejala atau keadaan apa adanya .

Menurut Djajasudarma (1993: 8), penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi, yaitu membuat gambaran, lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai data, sifat-sifat, serta hubungan fenomena yang diteliti. Dengan kata lain, bentuk penelitian deskriptif adalah analisis dan hasil analisisnya berbentuk deskripsi atau fenomena tidak berupa angka-angka koefesien tentang hubungan antarvariabel.

Menurut Djajasudarma (1993: 10), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis atau lisan di dalam masyarakat bahasa. Sejalan dengan definisi tersebut Bogdan dan Tylor (melalui Moleong 2007: 4) mendiskripsikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan, dari orang-orang yang diamati.

Menurut Moleong (2007: 6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus dengan memanfaatkan metode alamiah. Pendekatan kualitatif tersebut digunakan dalam penelitian ini karena penelitian ini berkaitan dengan data yang tidak berupa angka-angka, melainkan berupa penggunaan bahasa.

B. Data dan Sumber data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa jargon kedokteran. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari *Medika Jurnal Kedokteran Indonesia*. Pemilihan jargon dalam *Medika Jurnal Kedokteran Indonesia* sebagai sumber data dalam penelitian karena merupakan majalah ilmiah berupa jurnal kedokteran yang bersifat khusus, maksudnya hanya dibaca oleh kelompok medis atau kelompok kedokteran.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah bahasa yang digunakan dalam *Medika Jurnal Kedokteran Indonesia* edisi Februari-Mei 2013. Objek dalam penelitian ini adalah jargon bidang kedokteran yang difokuskan mengenai bentuk, makna, dan fungsi penggunaan jargon dalam *Medika Jurnal Kedokteran Indonesia*.

D. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui metode simak. Metode simak merupakan metode pengumpulan data dengan cara melakukan penyimakan terhadap pengguna bahasa (Sudaryanto, 1988: 2). Metode simak digunakan karena penelitian ini memerlukan penyimakan pengguna bahasa. Istilah menyimak tidak hanya berkaitan dengan penggunaan bahasa secara lisan, tetapi juga penggunaan bahasa secara tertulis (Mahsun, 2007: 92).

Penyimakan dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik baca dan teknik catat. Teknik baca digunakan karena cara yang digunakan untuk memperoleh data dilakukan dengan membaca penggunaan istilah kedokteran dalam *Artikel Penelitian, Artikel Konsep, Studi Kasus, dan Fokus* yang termuat dalam *Medika Jurnal Kedokteran Indonesia*. Teknik catat dilakukan untuk mendokumentasikan temuan dari proses pembacaan. Pada teknik catat, data yang mengandung jargon kedokteran dimasukkan dalam catatan lapangan.

Pemilihan catatan lapangan untuk membantu teknik catat karena, catatan lapangan dipandang lebih efisien mengingat data yang akan ditemukan sangat luas. Berikut akan disajikan format catatan lapangan pada gambar dibawah ini.

No. Data : (000/xy/bb/tt/hlm) (142/AK/03/13/244)	
Sumber Data : Artikel Penelitian/MEDIKA/Februari 2013/97	
Uraian data : Pada pemeriksaan laboratorium saat masuk rumah sakit (<u>MRS</u>) didapatkan Hb 10.2 mg/dl, <u>PVC</u> 29.1%, <u>lekosit</u> 6900/ul, <u>trombosit</u> 126000/ul, dan <u>laju endap darah</u> 50mm/jam.	
Data Jargon : 1. <u>MRS</u> 2. <u>PVC</u> 3. <u>lekosit</u>	4. <u>trombosit</u> 5. <u>laju endap darah</u>
Analisis: B. Jar : 1. Abreviasi (Singkatan) 4. Bentuk tunggal 2. Abreviasi (Pengekalan) 5. Bentuk majemuk 3. Bentuk tunggal M. Jar : 1. Kedokteran umum 4. Diagnosis (Patologi klinis) 2. Diagnosis (Patologi klinis) 5. Diagnosis (Patologi klinis) 3. Diagnosis (Patologi klinis) F. Jar : Fungsi representasi	

Gambar 2: Catatan Lapangan

Keterangan:

No. Data	: Nomor data	hlm	: halaman artikel
000	: Nomor urut data	garis bawah	: Data yang akan dikaji
xy	: Artikel yang diteliti	F. Jar	: Fungsi jargon
bb	: Bulan terbit jurnal	B. Jar	: Bentuk jargon
tt	: Tahun terbit jurnal	M. Jar	: Makna istilah jargon

Tahap-tahap pengumpulan data dimulai dari (1) mengumpulkan *Artikel Penelitian, Artikel Konsep, Studi Kasus* yang termuat dalam *Medika Jurnal Kedokteran Indonesia*, (2) membaca dan memilih istilah yang mengandung istilah jargon bidang kedokteran, (3) menuliskan data dalam catatan lapangan, (4) memilih data yang disesuaikan dengan kriteria penelitian, yaitu dari segi bentuk, makna, dan fungsi pemakaian jargon.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*). Peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsiran data, dan pelapor hasil penelitian (Moleong, 2007: 168). Peneliti dituntut memiliki kemampuan dan pengetahuan mengenai masalah yang akan diteliti.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tulisan, untuk mendapatkan data tersebut dibutuhkan alat bantu berupa perangkat keras dan perangkat lunak. Perangkat keras yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa komputer/laptop, *flash disk*, printer, alat tulis dan kertas HVS. Komputer/laptop digunakan untuk membantu proses penelitian, proses penulisan penelitian ini, serta penyimpanan data proses penelitian. Proses penyimpanan ini juga dibantu oleh *flash disk*, hal ini dibutuhkan jika komputer/laptop mengalami *trouble* atau kerusakan. Printer digunakan untuk mencetak hasil dari proses penelitian serta proses penelitian ini dengan menggunakan lembar kertas HVS. Lembar kertas HVS juga digunakan untuk penulisan catatan lapangan yang dibantu dengan alat tulis.

Perangkat lunak dalam penelitian ini berupa perbedaan jargon dan register, indikator jargon, indikator bentuk jargon, indikator makna, dan indikator fungsi pemakaian jargon.

Tabel 2: **Perbedaan Jargon dan Register**

ASPEK PEMBEDA	INDIKATOR
Jargon	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berupa istilah 2. Bersifat khusus dan tidak bersifat rahasia 3. Digunakan dalam satu bidang /kelompok 4. Bentuk istilahnya khas, menjadikan pembeda antara bidang yang satu dengan yang lain
Register	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berupa kata 2. Bersifat tidak rahasia 3. Digunakan kelompok sosial tertentu dan antar kelompok sosial 4. Pemilihan bentuk kata menyesuaikan situasi yaitu dilihat dari medan, pelibat dan sarana

Diolah dari sumber: Pateda (1987), Alwasilah (1985), Departemen Pendidikan dan Budaya (1995), Halliday (1994), Adisumarto (1993), Holmes (1992), dan Chaer (2004)

Tabel 3: **Indikator Bentuk Jargon Berdasarkan Proses Pembentukan**

ASPEK YANG DIAMATI	INDIKATOR
Bentuk tunggal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kata yang menjadi dasar pembentuk kata 2. Belum mengalami perubahan (afiksasi, reduplikasi, pemajemukan)
Afiksasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki bentuk dan arti yang tetap sama atau hampir sama 2. Sebuah morfem dapat berubah bentuk karena pengaruh morfem lain 3. Dapat atau mungkin mempunyai alomorf
Reduplikasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengalami proses perulangan 2. Kelas kata bentuk dasar kata ulang sama dengan kelas kata kata ulang 3. Bentuk dasar kata ulang selalu ada dalam pemakaian bahasa 4. Arti bentuk dasar kata ulang selalu berhubungan dengan arti kata ulang
Kata majemuk	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gabungan dua kata atau lebih yang membentuk sebuah kata baru 2. Gabungan kata tersebut mengandung arti baru 3. Tidak dapat disisipi kata sambung (<i>yang</i> atau <i>dan</i>) dan bentuk atau unsur lain. 4. Sifat konstruksi tetap
Abreviasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penanggalan satu atau beberapa bagian leksem atau kombinasi leksem menjadikan bentuk baru berstatus kata 2. singkatan: hasil pemendekan dieja huruf demi huruf 3. penggalan: pemendekan dengan mengekalkan salah satu leksem 4. akronim: hasil pemendekan yang ditulis dan dilafalkan sebagai sebuah kata 5. kontaksi atau peringkasan: pemendekan dengan meringkaskan leksem dasar atau gabungan leksem 6. lambang huruf: pemendekan yang menghasilkan satu huruf atau lebih yang menggambarkan konsep dasar kuantitas, satuan atau unsur.

Diolah dari sumber: Mendikbud (2011), Ramlan (2001), Kridalaksana (1989), dan Muslich (2010)

Tabel 4: **Indikator Asal Bahasa Jargon**

ASPEK YANG DIAMATI	INDIKATOR
Bahasa Indonesia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kata umum 2. Tepat mengungkapkan makna konsep, proses, keadaan atau sifat yang dimaksudkan 3. Lebih singkat daripada yang lain yang berujukan sama 4. Tidak bernilai rasa (konotasi) buruk 5. Memiliki kemantapan dinamis artinya kaidah dan aturannya tetap dan tidak dapat berubah. 6. Dari pelafalan tidak memperlihatkan unsur kedaerahan atau asing.
Bahasa serumpun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bahasa dari suatu daerah di Indonesia 2. Sebagai alternatif jika dalam bahasa Indonesia tidak ditemukan istilah yang dengan tepat dapat mengungkapkan konsep, proses, keadaan atau sifat yang dimaksudkan
Bahasa asing	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berasal dari bahasa asing 2. Sebagai alternatif jika dalam bahasa Indonesia dan bahasa serumpun tidak ditemukan 3. istilah dengan tepat mengungkapkan konsep, proses, keadaan atau sifat yang dimaksudkan 4. Melalui proses terjemahan, penyerapan, atau terjemahan dan penyerapan sekaligus.

Diolah dari sumber: Mendikbud (2011), Ramlan (2001), Kridalaksana (1989), dan Muslich (2010)

Tabel 5: **Indikator Makna Jargon**

ASPEK YANG DIAMATI	INDIKATOR
Makna Istilah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Makna yang pasti, tidak meragukan 2. Makna yang dimiliki oleh suatu bidang tertentu 3. Tidak digunakan pada bidang lain

Diolah dari sumber: Chaer (2002) dan Santoso (2003)

Tabel 6: **Indikator Fungsi Pemakaian Jargon**

ASPEK YANG DIAMATI	INDIKATOR
Fungsi Instrumental	<ol style="list-style-type: none"> 1. menyampaikan himbauan 2. menyampaikan anjuran
Fungsi Regulasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. menyampaikan peraturan 2. menyampaikan persetujuan
Fungsi Representasi	Memberi Informasi yang sebenarnya
Fungsi Interaksional	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengadakan hubungan antara penutur dan lawan tutur 2. Ekspresif 3. menanyakan keadaan
Fungsi Personal	Ekspresi perasaan pembicara
Fungsi Heuristik	Menuntut jawaban
Fungsi imajinatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyampaikan pikiran dan gagasan 2. Pencipta sistem gagasan

Diolah dari sumber: Halliday (1994) dan Pranowo (1996)

F. Metode dan Teknik Analisis Data

Menurut Patton (melalui Moeliong, 2007: 280), teknik analisis data adalah proses kategori urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Ia membedakannya dengan penafsiran yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian dan mencari hubungan di antara dimensi-dimensi uraian. Menurut Bogdan dan Tylor (melalui Moleong, 2007: 280), analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis tersebut.

Metode analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode padan dan agih. Metode padan adalah metode analisis bahasa yang penentunya tidak menjadi bagian dari bahasa (*langue*) yang bersangkutan (Sudaryanto, 1993: 13). Penggunaan metode ini didasarkan pada asumsi bahwa bahasa yang diteliti memang sudah memiliki hubungan dengan hal-hal di luar bahasa yang bersangkutan (Sudaryanto, 1993:14). Metode padan yang digunakan dalam penelitian ini adalah padan referensial karena alat penentunya adalah kenyataan yang ditunjuk oleh bahasa. Metode padan referensial ini digunakan untuk menganalisis makna dan fungsi jargon kedokteran.

Metode agih adalah metode analisis bahasa yang alat penentunya bagian dari bahasa yang bersangkutan (Sudaryanto, 1993: 15). Alat penentu dalam rangka kerja metode agih selalu berupa bagian atau unsur dari bahasa objek

sasaran penelitian itu sendiri, seperti kata, fungsi sintaksis, klausa, silabe kata, titinada dan lain-lain.

Metode agih dipergunakan untuk menganalisis hal-hal yang mengenai bagian dari bahasa yang bersangkutan, dalam penelitian ini dipergunakan untuk menganalisis bentuk jargon kedokteran. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik bagi unsur langsung atau biasa disebut teknik BUL. Teknik BUL adalah teknik yang pada awal analisis akan membagi satuan lingual datanya menjadi beberapa bagian atau unsur, dan unsur-unsur yang bersangkutan dipandang sebagai bagian yang langsung membentuk satuan lingual yang dimaksud (Sudaryanto, 1993: 31). Pada data yang diperoleh dari sumber data akan dilakukan pembagian unsur-unsur berupa bentuk tunggal dan bentuk kompleks. Teknik lanjutan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sisip. Teknik sisip digunakan untuk mengetahui kadar keamatan unsur yang dipisah oleh penyisipan itu. Bila adanya penyisipan itu dimungkinkan maka berarti kadar keamatan unsur yang dipisahkan itu rendah, bila tidak dimungkinkan berarti tinggi. Teknik sisip ini digunakan untuk menentukan apakah suatu gabungan kata termasuk dalam frase atautkah kata majemuk.

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara, sebagai berikut.

1. Ketekunan Pengamatan

Peneliti dalam hal ini melakukan pengamatan secara berkesinambungan dengan cara membaca berulang-ulang data dalam usaha pemahaman dan

penafsiran. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Hal ini berarti peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol (Moleong, 2007: 330).

2. *Expert judgement*

Selain ketekunan pengamatan, teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini juga menggunakan *expert judgement* atau validasi pakar. *Expert judgement* pada penelitian ini dilakukan oleh dokter. Pemilihan dokter sebagai *expert judgement* karena telah menguasai dan mengetahui istilah pada bidang kedokteran, sehingga diharapkan kebenaran dan keabsahan dari istilah dan arti istilah yang ditemukan dalam penelitian ini.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab IV ini akan disajikan hasil penelitian dan pembahasan terhadap penggunaan jargon bidang kedokteran pada *Medika Jurnal Kedokteran Indonesia*. Secara sistematis laporan penelitian ini disajikan dalam dua susunan, yaitu (a) hasil penelitian, dan (b) pembahasan.

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian terhadap jargon yang digunakan pada *Medika Jurnal Kedokteran Indonesia*, ditemukan adanya penggunaan istilah-istilah bidang kedokteran klinis dan preklinis. Istilah yang ditemukan dalam bidang kedokteran klinis yang ditemukan berjumlah 316 istilah dan 122 istilah preklinis. Istilah dalam jargon kedokteran tersebut dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu berdasarkan bentuk istilah, makna istilah, dan fungsi istilah.

1. Bentuk Istilah Kedokteran dalam *Medika Jurnal Kedokteran Indonesia*

Di dalam penelitian ini, bentuk istilah kedokteran dianalisis berdasarkan proses pembentukan istilah dan sumber bahasa. Berdasarkan proses pembentukan istilah, jargon kedokteran terdiri dari tiga bentuk yaitu bentuk tunggal, majemuk, dan abreviasi. Berdasarkan asal bahasa, jargon kedokteran berasal dari bahasa Indonesia dan bahasa asing yang diperoleh melalui penyerapan, penerjemahan, dan penyerapan serta penerjemahan sekaligus.

Berikut disajikan secara singkat bentuk jargon kedokteran berdasarkan proses pembentukan istilah dan sumber istilah yang muncul dalam *Medika Jurnal Kedokteran Indonesia*.

Tabel 7: **Bentuk Jargon Kedokteran**

Bentuk Jargon				Contoh Jargon		Jumlah	
Berdasarkan Asal Bahasa		Berdasarkan Proses Pembentukan		Klinis	Preklinis	Klinis	Preklinis
Bahasa	Cara Pemerolehan	Bentuk	Jenis				
Bahasa Indonesia	-	Tunggal	-	pes	-	1	-
		Majemuk	-	-	katub jantung	-	4
		Abreviasi	Singkatan	ISK	SSP	6	1
			Penanggalan	-	-	-	-
			Akronim	-	-	-	-
			Lambang huruf	-	-	-	-
Bahasa asing	Penerjemahan	Tunggal	-	-	-	-	-
		Majemuk	-	laju endap darah	-	5	-
		Abreviasi	Singkatan	-	-	-	-
			Penanggalan	-	-	-	-
			Akronim	-	-	-	-
			Lambang huruf	-	-	-	-
	Penyerapan	Tunggal	-	demensia	abdomen	157	69
		Majemuk	-	kompos mentis	intravena bolus	83	21
		Abreviasi	Singkatan	HDL	FDA	24	5
			Penanggalan	EKG	MDA	4	2
			Akronim	AIDS	CAPE	6	1
			Lambang huruf	-	Ni	-	12
	Penerjemahan & penyerapan sekaligus	Tunggal	-	-	-	-	-
		Majemuk	-	barrier usus	kelenjar saliva	30	7
		Abreviasi	Singkatan	-	-	-	-
			Penanggalan	-	-	-	-
			Akronim	-	-	-	-
			Lambang huruf	-	-	-	-
TOTAL						316	122

Tabel 7 memperlihatkan bahwa bentuk jargon kedokteran berdasarkan proses pembentukannya didominasi oleh bentuk tunggal. Bentuk jargon kedokteran klinis, yang ditemukan dalam penelitian ini berupa bentuk tunggal berjumlah 158 istilah, kata majemuk 118 istilah, dan abreviasi 40 istilah yang terdiri dari 30 singkatan, 4 penanggalan, dan 6 akronim. Bentuk jargon kedokteran preklinis yang ditemukan berupa bentuk tunggal berjumlah 69 istilah, bentuk majemuk 32 istilah, dan bentuk abreviasi 21 istilah. Bentuk abreviasi dalam bidang preklinis terdiri dari 6 singkatan, 2 penanggalan, 1 akronim, dan 12 lambang huruf.

Berdasarkan asal bahasanya, pada tabel 7 memperlihatkan bahwa asal bahasa jargon kedokteran didominasi dari bahasa asing. Pada jargon kedokteran klinis ditemukan istilah dari bahasa asing sebanyak 309 istilah yang diperoleh dengan cara penerjemahan 5 istilah, penyerapan 274 istilah, serta penerjemahan dan penyerapan sekaligus 30 istilah. Selanjutnya, jargon kedokteran preklinis yang ditemukan dari bahasa asing sebanyak 117 istilah yang diperoleh dengan cara penyerapan 110 istilah serta penerjemahan dan penyerapan sekaligus 7 istilah. Selain bahasa asing, jargon kedokteran juga ditemukan dari bahasa Indonesia sebanyak 7 jargon kedokteran klinis dan 5 istilah dari jargon kedokteran preklinis.

2. Makna Istilah Kedokteran dalam *Medika Jurnal Kedokteran Indonesia*

Berdasarkan jenis makna, makna istilah kedokteran berupa makna istilah, karena maknanya pasti, jelas, dan tidak meragukan meskipun tanpa konteks kalimat. Dilihat dari artinya, istilah klinis kedokteran dalam *Medika Jurnal*

Kedokteran Indonesia dapat dibagi menjadi tiga bidang, yaitu bidang diagnostik, bidang nonbedah dan bidang bedah sedangkan istilah preklinis yang ditemukan dalam penelitian ini berupa istilah dari bidang anatomi, kimia, biokimia, farmakologi, dan fisiologi. Berikut disajikan secara singkat jenis cabang kedokteran berdasarkan arti istilahnya yang terdapat dalam *Medika Jurnal Kedokteran Indonesia*.

Tabel 8 : Jargon Kedokteran Berdasarkan Bidang

JARGON	BIDANG	CABANG	CONTOH JARGON	JUMLAH
Klinis	Diagnostik	laboratorium klinik		93
		a. patologi klinik (49)	SGOt	
		b. patologi anatomi (15)	brush border	
	Nonbedah	radiologi (29)	HGAAS	168
		andrologi (5)	hipogonadisme	
		dermatologi (9)	dermatitislinearis	
		gastroenterologi (9)	gastrointestinal	
		hematologi (22)	anemis	
		hepatologi (2)	hepatomegaly	
		imunologi (5)	imunitas	
		kardiologi (29)	syok kardiogenik	
		kedokteran umum (7)	defisiensi	
		nefrologi (19)	gagal ginjal kronis	
		neurologi (22)	demensia	
		penyakit infeksi (27)	rabies paralitik	
		Psikiater (5)	aerofobia	
		pulmologi (4)	pneumonitis	
		rematologi (3)	arthritis	
	Bedah	anestesiologi (4)	anestesi lokal	32
		obstetrik dan ginekologi (obgin) (12)	abortus spontan	
		onkologi (2)	aspirasi	
		ortopedi (10)	ortopedi	
		urologi (4)	prostat hiperplasi	
	Bedah & nonbedah	-	terapi oksigenasi	23
Preklinis	Anatomi	-	Cairan hemolimfe	18
	Kimia	-	Fe	30
	Biokimia	-	enzim	40
	farmakologi	-	parasetamol	23
	Fisiologi	-	katup jantung	11
TOTAL				438

Tabel 8 memperlihatkan bahwa istilah kedokteran klinis didominasi oleh bidang nonbedah yaitu sebanyak 168 istilah. Istilah nonbedah terdiri dari 5 istilah andrologi, 9 istilah dermatologi, 9 istilah gastroenterologi, 22 istilah hematologi, 2 istilah hepatologi, 5 istilah imunologi, 29 istilah kardiologi, 7 istilah kedokteran umum, 19 istilah nefrologi, 22 istilah neurologi, 27 istilah penyakit infeksi, 5 istilah psikiater, 4 istilah pulmologi, dan 3 istilah rematologi. Selanjutnya, istilah diagnostik yang ditemukan sebanyak 93 istilah terdiri dari dua cabang yaitu laboratorium klinik 64 istilah (49 istilah patologi klinik dan 15 istilah patologi anatomi) dan radiologi 29 istilah. Istilah bedah ditemukan sebanyak 32 istilah, terdiri dari 4 istilah anesthesiologi, 12 istilah obstetrik dan ginekologi (obgin), 2 istilah onkologi, 10 istilah ortopedi, dan 4 istilah urologi. Selain dari ketiga bidang klinis tersebut, dalam penelitian ini ditemukan sebanyak 23 istilah yang digunakan pada bidang bedah maupun nonbedah.

Tabel 8 juga memperlihatkan bahwa istilah kedokteran preklinis didominasi oleh bidang biokimia yaitu sebanyak 40 istilah. Selanjutnya pada bidang kimia berjumlah 30 istilah, farmakologi 23 istilah, anatomi 18 istilah dan fisiologi 11 istilah.

3. Fungsi Pemakaian Jargon pada Bidang Kedokteran dalam Medika

Jurnal Kedokteran Indonesia

Fungsi bahasa kedokteran yang terdapat dalam *Medika Jurnal Kedokteran Indonesia* terdiri dari fungsi instrumental, fungsi regulasi, fungsi representasi, fungsi heuristik, fungsi imajinatif. Berikut disajikan secara singkat fungsi bahasa

kedokteran berdasarkan yang terdapat dalam *Medika Jurnal Kedokteran Indonesia*.

Tabel 9 : Fungsi Pemakaian Jargon Kedokteran

FUNGSI	BIDANG	KORPUS	JUMLAH
Instrumental (menyampaikan perintah)	P. Infeksi, farmakologi, patologi, urologi, neurologi, hematologi, pulmologi.	Hentikan pengobatan dengan obat ini jika terjadi efek samping berat seperti vertigo , kehilangan kesadaran, takikardi , nyeri , hematoma , nyeri tekan , gangguan pergerakan sendi, melen , disorientasi , halusinasi, depresi, dan tremor . (064/F/02/13/129)	9
Instrumental (menyampaikan anjuran)	neurologi, farmakologi, P. Infeksi, urologi, kardiologi, anestesi.	Pada pasien AF dengan skor CHADS2 lebih besar atau sama dengan 2, pemberian antikoagulan sangat dianjurkan. Hal ini bertujuan untuk mengurangi kejadian serebovaskular pada pasien AF. (066/F/02/13/135)	6
Regulasi (menyampaikan peraturan)	Radiologi, kimia, Obsgin, KU, pulmologi, farmakologi, nefrologi,	Diagnosis sindrom kardirenal tipe 2 ditegakkan berdasarkan pada kriteria KDOQI dengan memeriksa penurunan laju filtrasi glomerulus. (219/F/05/13/376)	10
Regulasi (menyampaikan persetujuan)	Farmakologi, Urologi,	Obat ini dapat diberikan per oral dan intravena. Obat ini merupakan S-enantiomer dari ofloxacin dengan kekuatan 128 kali lebih kuat daripada disomer ofoxacin. Obat ini telah disetujui oleh <u>FDA</u> Amerika Serikat pada 1996 untuk penatalaksanaan <u>cUTI</u> serta pielonefritis akut. (059/F/02/13/126)	2
Representasi (menyampaikan fakta)	Semua	cUTI ditandai dengan abnormalitas struktural (obstruksi saluran kemih, neurogenik bladder , dsb.); abnormalitas metabolik dan/atau hormonal (diabetes melitus, wanita hamil, gangguan ginjal, dsb.); gangguan respons imun (pasien transplantasi organ , pasien neutropenia , dsb.); infeksi dengan patogen tidak umum (ragi, jamur, dan bakteri yang resisten antimikroba). (056/F/02/13/126)	138
TOTAL			165

Tabel 9 memperlihatkan fungsi pemakaian jargon kedokteran dalam *Medika Jurnal Kedokteran Indonesia*. Fungsi pemakaian jargon yang paling

dominan adalah fungsi representasi yang berjumlah 138, selanjutnya fungsi regulasi sebanyak 12, dan fungsi instrumental sebanyak 15.

B. Pembahasan

Penggunaan jargon sangat membantu bagi sebuah kelompok profesi khususnya pada kalangan kedokteran. Bagi para dokter jargon kedokteran terdengar sangat familier, namun bagi masyarakat umum istilah-istilah kedokteran tersebut terdengar asing. Hal ini disebabkan karena kebanyakan istilah yang digunakan merupakan bahasa asing yang diserap ke dalam bahasa Indonesia. Mengingat ilmu kedokteran di Indonesia banyak yang mengadaptasi ilmu kedokteran modern dari luar negeri sehingga wajar jika banyak istilah kedokteran di Indonesia berasal dari bahasa asing.

Pada bagian pembahasan ini, akan dibahas mengenai bentuk istilah berdasarkan proses pembentukannya dan asal istilah, makna istilah, dan fungsi pemakaian jargon kedokteran. Berikut pembahasan mengenai bentuk istilah berdasarkan proses pembentukannya dan asal istilah, makna istilah, dan fungsi pemakaian jargon kedokteran

1. Bentuk Jargon Kedokteran pada *Medika Jurnal Kedokteran Indonesia*

Bentuk jargon kedokteran dalam penelitian ini dapat dilihat berdasarkan proses pembentukannya, dan berdasarkan asal bahasa. Berdasarkan proses pembentukannya, jargon kedokteran didominasi oleh bentuk tunggal, kemudian diikuti oleh bentuk majemuk, dan abreviasi. Berdasarkan asal bahasa dalam penelitian ini jargon kedokteran didominasi oleh istilah dari bahasa asing dan

beberapa dari bahasa Indonesia. Berikut pembahasan mengenai bentuk jargon kedokteran berdasarkan proses pembentukan istilah dan asal bahasa.

a. Bentuk Jargon Berdasarkan Proses Pembentukan Istilah

Bentuk jargon dalam penelitian ini terdiri dari bentuk tunggal dan bentuk kompleks, di mana satuan bentuk tunggal adalah satuan gramatik yang tidak terdiri dari satuan yang lebih kecil lagi sedangkan bentuk kompleks merupakan satuan gramatik yang mengalami proses morfologis. Proses morfologis adalah proses pembentukan kata-kata dari satuan lain yang merupakan bentuk dasarnya. Proses morfologis tersebut terdiri dari pembubuhan afiks, pengulangan dan pemajemukan (Ramlan, 2001: 51-52).

Kridalaksana (2008: 202) menjelaskan proses morfologis sebagai proses yang mengubah leksem menjadi kata. Proses morfologis menurut Kridalaksana yaitu derivasi zero, afiksasi, reduplikasi, abreviasi (pemendekan), komposisi (perpaduan), dan derivasi balik.

Bentuk jargon kedokteran dalam penelitian ini terdiri dari bentuk tunggal, majemuk, dan abreviasi. Pembahasan mengenai proses pembentukan istilah kedokteran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Bentuk tunggal

Bentuk tunggal adalah satuan gramatikal yang tidak terdiri dari satuan yang lebih kecil lagi (Ramlan, 2001: 28). Istilah kedokteran yang berbentuk istilah tunggal dapat dilihat dari data berikut.

- (3) Penyusutan hipokampus sebesar 1-2% setiap tahun pada usia lanjut tanpa disertai demensia dapat dicegah dengan olahraga aerobik. (117/F/03/13/212)

- (4) Pada abdomen ditemukan hepatomegaly, ekstremitas tak ada kelainan.
(141/K/03/13/244)

Istilah demensia (3) memiliki makna sindrom mental organik yang ditandai dengan hilangnya kemampuan intelektual secara menyeluruh yang mencakup gangguan mengingat, penilaian, dan pemikiran abstrak demikian juga dengan perubahan tingkah laku, tetapi tidak mencakup gangguan yang disebabkan oleh kesadaran yang berkabut, depresi, atau gangguan fungsional mental lainnya. Istilah demensia (3) merupakan bentuk tunggal karena berupa bentuk dasar dan tidak mempunyai satuan yang lebih kecil lagi. Begitu pula pada kata abdomen (4) merupakan istilah bentuk tunggal karena berupa bentuk dasar dan tidak mempunyai satuan yang lebih kecil lagi. Istilah demensia merupakan bentuk tunggal dari istilah klinis, sedangkan istilah abdomen adalah bentuk tunggal dari istilah preklinis.

2) Bentuk kompleks

a) Pemajemukan

Menurut Ramlan (2001: 76) kata majemuk ialah kata yang terdiri dari gabungan dua kata sebagai unsurnya yang menimbulkan suatu kata baru. Proses pemajemukan atau komposisi adalah peristiwa bergabungnya dua morfem dasar atau lebih secara padu dan menimbulkan arti yang relatif baru, hasil dari proses penggabungan tersebut disebut bentuk majemuk (Muslich, 2010: 57). Istilah kedokteran yang mengalami proses pemajemukan dapat dilihat dari data berikut.

- (05) Gangguan jantung akut yang menyebabkan penurunan fungsi jantung pada kondisi ini adalah (1) gagal jantung akut dekompensata, (2) sindrom koroner akut, (3) syok kardiogenik, (4) pasca-angiografi

- koroner (nefropati pasca-kontras), dan (5) pasca-operasi jantung. (213/F/05/13/374)
- (06) Carnosine yang berasal dari makanan atau suplemen dapat menembus barrier usus dalam kondisi intak atau utuh dalam plasma. (031/AK/02/13/114)
- (07) Akibatnya, anak tidak menerima tatalaksana pascapaparan (*post-exposure treatment*) tepat pada waktunya. (206/F/05/13/370)

Pada data di atas terdapat tiga bentuk pemajemukan, yaitu pemajemukan dengan lebih dari dua kata, pemajemukan dengan dua kata, dan pemajemukan dengan penggabungan kata. Istilah gagal jantung akut dekompensata dan pasca-angiografi koroner (05) merupakan istilah yang mengalami proses pemajemukan dengan lebih dari dua kata. Kata gagal jantung akut dekompensata merupakan gabungan yang terdiri lebih dari dua kata yaitu gagal, jantung, akut, dan dekompensata yang membentuk arti baru dan merupakan kesatuan yang tak dapat dipecahkan lagi. Kata pasca-angiografi koroner merupakan gabungan yang terdiri dari bentuk terikat dan dua kata yaitu yaitu bentuk terikat pasca- dan dua bentuk dasar angiografi dan koroner yang membentuk arti baru dan merupakan kesatuan yang tak dapat dipecahkan lagi.

Tidak jauh berbeda dengan data (05), pada data (06) istilah barrier usus juga merupakan bentuk majemuk yang terdiri dari gabungan dua kata bentuk dasar yaitu kata barrier dan usus. Pada data (07) istilah pascapaparan sekilas terlihat berupa bentuk dasar, namun istilah tersebut berupa kata majemuk. Istilah pascapaparan merupakan bentuk majemuk dari bentuk terikat pasca- dan bentuk dasar paparan yang dituliskan menjadi satu kata.

b) Abreviasi

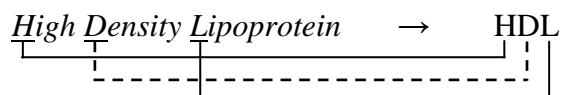
Abreviasi adalah proses penanggalan satu atau beberapa bagian leksem atau kombinasi leksem sehingga menjadikan bentuk baru yang berstatus kata (Kridalaksana, 1989: 12). Jenis abreviasi ada lima yaitu singkatan, penggalan, akronim, kontraksi, dan lambang huruf. Dari kelima jenis abreviasi, hanya empat yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu berupa singkatan, penanggalan, akronim, dan lambang huruf. Proses abreviasi yang ditemukan dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut.

a. Singkatan

Singkatan adalah hasil pemendekan yang dieja huruf demi huruf. Di dalam penelitian ini, ditemukan penggunaan singkatan pada jargon klinis maupun preklinis. Singkatan dalam penelitian ini dapat dilihat pada data berikut.

- (08) Terjadi penurunan kadar kolesterol total, HDL, dan LDL, serta peningkatan kadar trigliserida, yang membaik sesudah parasite menghilang. (139/K/03/13/243)
- (09) Ketika virus menyebar ke SSP, dapat terjadi ensefalomielitis yang fatal, ditandai dengan hiperaktivitas dan fluktuasi tingkat kesadaran. (202/F/05/13/368)

Istilah HDL dan LDL pada data (08) merupakan hasil pemendekan yang dieja huruf demi huruf dari istilah klinis.



Dari ilustrasi di atas, HDL dibentuk melalui pemendekan yang diambil dari huruf disetiap awal istilah. Istilah HDL merupakan pemendekan dari High

Density Lipoprotein. sedangkan LDL merupakan pemendekan dari Low Density Lipoprotein. Begitu pula pada data (09) SSP merupakan pemendekan Sistem Saraf Pusat yang dilisankan huruf demi huruf. Singkatan SSP merupakan contoh dari istilah preklinis.

b. Penanggalan

Penanggalan adalah pemendekan dengan mengekalkan salah satu leksem. Di dalam penelitian ini, ditemukan penanggalan pada jargon klinis maupun preklinis. Penanggalan dalam penelitian ini dapat dilihat pada data berikut.

- (10) Hal ini kemungkinan kadar Hb tidak secara langsung dipengaruhi oleh propoelix. (026/AP/02/13/108)
- (11) Carnosine dapat digunakan sebagai komponen bioaktif makanan dengan berbagai manfaat bagi kesehatan tubuh manusia, seperti pencegahan kerusakan oksidatif atau untuk menguraikan produk akhir glikosilasi dan aldehid reaktif (gula aldosa dan ketosa, gula triosa intermediat tertentu hasil glikolisis, malondialdehid (MDA), dan produk peroksidasi lipid). (032/AK/02/13/114)

Istilah Hb pada data (10) merupakan pemendekan berupa penanggalan dengan cara pengekalan dari kata hemoglobin. Proses pemendekan ini dilakukan dengan cara mengekalkan salah satu bagian leksem. Begitu pula pada istilah MDA (11) merupakan penanggalan dari istilah malondialdehid. Penanggalan Hb pada data (10) merupakan contoh penanggalan pada jargon klinis, sedangkan MDA (11) merupakan contoh penanggalan pada jargon preklinis.

c. Akronim

Akronim adalah hasil pemendekan yang ditulis dan dilafalkan sebagai sebuah kata. Di dalam penelitian ini, ditemukan penanggalan pada jargon

klinis maupun preklinis. Akronim dalam penelitian ini dapat dilihat pada data berikut.

- (12) Defisiensi selenium dalam tubuh dapat menyebabkan berbagai patologi, seperti penyakit jantung dan dianggap memberikan kontribusi pada penyakit kardiovaskuler, kanker, infeksi virus seperti AIDS, hipotiroid, dan gangguan kekebalan tubuh. (174/AP/05/13/337)
- (13) Kandungan dari ekstrak propolis yaitu CAPE (Caffeic Acid Phenethyl Ester) memiliki aktivitas antiinflamasi dengan menghambat pelepasan asam arakidonat dan membran sel, menekan aktivitas enzim COX-1 dan COX-2. (022/AP/02/13/105)

Istilah AIDS pada data (12) merupakan pemendekan berupa akronim pada jargon klinis, sedangkan CAPE (13) merupakan pemendekan berupa akronim pada jargon preklinis. Istilah AIDS (12) diperoleh dari hasil pemendekan istilah Acquired Immune Deficiency Sndrome menjadi A-I-D-S yang ditulis dan dilafalkan sebagai sebuah kata. Begitu pula pada CAPE (13), diperoleh dari pemendekan kata Caffeic Acid Phenethyl Ester. Proses pemendekan ini hampir sama dengan singkatan, namun pada akronim hasil pemendekan dilafalkan sebagai kata.

d. Lambang huruf

Pemendekan yang menghasilkan satu huruf atau lebih yang menggambarkan konsep dasar kuantitas, satuan atau unsur. Di dalam penelitian ini, lambang huruf hanya ditemukan dalam jargon preklinis. Lambang huruf dalam penelitian ini dapat dilihat pada data berikut.

- (14) Analisis aktivasi neutron memiliki keunggulan dalam kemudahan preparasi cuplikan dan simultan analisis, namun memiliki keterbatasan dalam menganalisis unsur Pb, Cd, dan Ni. (007/AP/02/13/97)

Istilah Pb, Cd, dan Ni pada data (14) merupakan contoh lambang huruf dari jargon preklinis dari bidang kimia. Pb merupakan lambang huruf dari

plumbum, Cd merupakan lambang huruf dari *cadmium*, dan Ni merupakan lambang huruf dari *nikel*.

b. Bentuk Istilah Berdasarkan Asal Bahasa

Berdasarkan asal bahasa, jargon kedokteran yang ditemukan dalam penelitian ini dikategorikan menjadi 2, yaitu bahasa Indonesia dan bahasa asing. Istilah yang bersumber dari bahasa asing terdiri dari penerjemahan, penyerapan, penerjemahan dan penyerapan sekaligus.

1) Istilah yang Bersumber pada Bahasa Indonesia

Kata Indonesia yang dapat dijadikan bahan istilah adalah kata umum, baik kata yang lazim maupun kata yang tidak lazim yang memenuhi salah satu syarat atau lebih yang berikut ini. (1) Kata yang dengan tepat mengungkapkan makna konsep, proses, keadaan atau sifat yang dimaksudkan. (2) Kata yang lebih singkat daripada yang lain yang berujukan sama. (3) Kata yang tidak bernilai rasa (konotasi) buruk dan yang sedap didengar (*eufonik*).

Dalam penelitian ini ditemukan 7 istilah klinis dan 5 istilah preklinis yang bersumber dari bahasa Indonesia. Istilah kedokteran yang bersumber dari bahasa Indonesia adalah seperti yang termuat dalam data berikut.

(15) Infeksi saluran kemih (ISK) adalah salah satu infeksi bakterial yang paling sering terjadi di masyarakat, dengan hampir 7 juta kasus terjadi tiap tahunnya. (053/F/02/13/126)

(16) PMK termasuk penyakit zoonosis: penyakit hewan yang ditularkan pada manusia. (161/F/04/13/278)

Istilah ISK pada data (15) merupakan singkatan **I**nfeksi **S**aluran **K**emih yang berasal dari bahasa Indonesia. Pemilihan istilah tersebut karena sudah tepat mengungkapkan proses, keadaan, atau sifat yang dimaksud. Begitu pula pada

istilah PMK pada data (16) juga merupakan istilah yang berasal dari bahasa Indonesia berupa singkatan dari **P**enyakit **M**ulut dan **K**aki.

2) Istilah yang Bersumber pada Bahasa Asing

Jika dalam bahasa Indonesia maupun bahasa daerah tidak ditemukan istilah yang tepat, maka bahasa asing dapat dijadikan sumber peristilahan Indonesia. Istilah baru dapat dibentuk dengan jalan menerjemahkan, menyerap, dan menerjemahkan sekaligus menerapkan istilah asing (Depdiknas, 1993: 59). Istilah yang bersumber dari bahasa asing dalam penelitian ini adalah yang paling mendominasi yaitu sebanyak 309 istilah klinis dan 117 istilah preklinis. Istilah bahasa asing tersebut masuk ke dalam bahasa Indonesia melalui tiga cara yaitu sebagai berikut.

a) Penerjemahan

Dalam penelitian ini ditemukan empat istilah yang bersumber dari bahasa asing dengan jalan penerjemahan. Istilah kedokteran yang bersumber dari bahasa asing dengan jalan penerjemahan adalah seperti data berikut.

- (18) Pada kondisi fisiologis, jantung merupakan organ pemompa darah yang mengalirkan 25% curah jantung ke ginjal, sedangkan ginjal merupakan organ yang mengeksresikan air, garam, toksin, dan metabolit lainnya dari darah ke dalam sistem perkemihan. (208/F/05/13/374)
- (19) Pada pemeriksaan laboratorium saat masuk rumah sakit (MRS) didapatkan Hb 10.2 mg/dl, PVC 29.1%, lekosit 6900/ul, trombosit 126000/ul, dan laju endap darah 50mm/jam. (142/K/03/13/244)

Istilah curah jantung dan laju endap darah pada data (18) dan (19), merupakan istilah yang diperoleh dari penerjemahan istilah asing. Istilah curah

jantung merupakan terjemahan dari istilah bahasa Inggris *cardiac output* sedangkan istilah laju endap darah merupakan terjemahan dari istilah bahasa Inggris yaitu *erythrocyte sedimentation rate*. Kedua terjemahan istilah tersebut digunakan karena lebih tepat mengungkapkan makna konsep yang dimaksudkan.

b) Penyerapan

Pemasukan istilah asing yang bersifat internasional, melalui proses penyerapan dapat dipertimbangkan untuk memudahkan pengalihan antarbahasa. Dalam penelitian ini proses penyerapan mendominasi, karena istilah-istilah yang digunakan dalam bidang kedokteran ini banyak yang menyesuaikan istilah kedokteran yang bersifat Internasional, sehingga penyerapan menjadi jalan tengahnya. Istilah kedokteran yang bersumber dari bahasa asing dengan jalan penyerapan adalah seperti data berikut.

- (20) Berbagai kelainan hematologis menyertai perjalanan penyakit DBD sehingga keadaan ini di pakai untuk penunjang diagnosis dan parameter perbaikan klinis. (016/AP/02/13/104)
- (21) Secara radioaktif dibuktikan bahwa penurunan bukan karena produksi yang menurun atau ekstravasasi. (019/AP/02/13/104)

Istilah hematologis, parameter pada data (20) dan radioaktif, ekstravasasi pada data (21) merupakan istilah yang diperoleh dengan cara penyerapan dari bahasa asing. Kata hematologis merupakan istilah dari bahasa Inggris *hematology*, sedangkan kata parameter merupakan istilah dari bahasa Inggris *parameter* yang diserap dalam bahasa Indonesia karena lebih tepat mengungkapkan makna konsep yang dimaksudkan. Begitu pula pada kata radioaktif dan ekstravasasi pada data (21). Kata radioaktif berasal dari bahasa Inggris *radioactive* yang diserap dalam bahasa Indonesia karena lebih tepat mengungkapkan makna konsep yang

dalam bahasa Indonesia menjadi *darah* dan kata *serum* diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi *serum*.

2. Makna Istilah Kedokteran dalam *Medika Jurnal Kedokteran Indonesia*

Makna merupakan konsep, gagasan, ide, atau pengertian yang berada secara padu bersama satuan kebahasaan yang menjadi penandanya (Santoso, 2003: 9). Makna yang terdapat dalam jargon kedokteran adalah makna istilah, karena istilah tersebut sudah mempunyai makna yang pasti, jelas, dan tidak meragukan, meskipun tanpa konteks kalimat. Selain itu istilah tersebut hanya digunakan dalam satu bidang saja, yaitu bidang kedokteran. Istilah kedokteran terdiri dari istilah klinis dan preklinis. Dilihat dari bidangnya, jargon kedokteran klinis terdiri dari menjadi tiga yaitu sebagai berikut.

a. Bidang diagnostik

Bidang diagnostik adalah cabang yang menangani proses mendiagnosis penyakit pada pasien (Dorland, 1995: 310). Bidang diagnostik terbagi menjadi dua yaitu laboratorium klinik dan radiologi.

1) Laboratorium klinik

Laboratorium klinik adalah tempat untuk melakukan pemeriksaan bahan yang berasal dari tubuh manusia agar diperoleh informasi mengenai diagnosis, pencegahan, dan pengobatan penyakit (Dorland, 1995: 586). Di Indonesia terdapat dua cabang dari laboratorium klinik yaitu patologi klinik dan patologi anatomi.

a) Patologi klinik

Patologi klinik adalah ilmu yang mempelajari kelainan yang terjadi pada berbagai fungsi organ untuk mendiagnosis penyakit (Dorland, 1995: 832). Khususnya yang berbentuk cairan seperti darah dan urin. Dalam penelitian ini ditemukan 49 istilah patologi klinik.

(24) Pemeriksaan kimia darah menunjukkan kadar gula darah puasa 73 mg/dl; 2 jam sesudah makan 84 mg/dl; ureum 46 mg/dl; kreatinin 1,28 mg/dl; asam urat 4,7 mg/dl; bilirubin total 1.93 mg/dl, bilirubin direk 0,50 mg/dl; bilirubin indirek 1,43 mg/dl; total protein 5,30 g/dl; albumin 3,10 g/dl; SGOt 18 IU/ml; SGPT 20 IU/ml; alkali fosfatase 64 IU/ml; Gamma glutamyltransferase 32 IU/ml; kolesterol total 88 mg/dl; kolesterol HDL 16 mgdl; kolesterol LDL 12,8 mg/dl; dan trigeliserida 296 mg/dl. (143/K/03/13/244)

Pada data (24) terdapat beberapa istilah pada bidang patologi klinis pada darah. Istilah tersebut antara lain kadar gula darah puasa, ureum, kreatinin, asam urat, bilirubin, bilirubin direk, bilirubin indirek, albumin, alkali fosfatase, Gamma glutamyltransferase, dan trigeliserida.

b) Patologi anatomi

Patologi anatomi adalah ilmu yang mempelajari kelainan struktur mikroskopik dan makroskopik berbagai organ dan jaringan yang disebabkan penyakit atau proses lain (Dorland, 1995: 832). Misalnya pada jaringan FAM, setelah jaringan FAM diangkat oleh dokter bedah, jaringan tersebut diteliti oleh bidang patologi anatomi bukan pada bidang patologi klinis. Penelitian tersebut untuk menentukan jaringan itu berupa FAM atau kanker. Pada penelitian ini terdapat 15 istilah pada bidang patologi anatomi.

(25) Dengan demikian, untuk mencapai absorpsi secara utuh, carnosine harus menembus brush border enterosit dan keluar melalui membran basolateral secara intak. (034/AK/02/13/114)

(26) Salah satu jenis SOD adalah enzim Cu-Zn. (168/F/04/13/282)

Istilah brush border pada data (25) dan *SOD* pada data (26) adalah contoh istilah patologi anatomi. Arti dari istilah brush border adalah spesialisasi permukaan bebas dari sel, yang terdiri dari tonjolan-tonjolan silindris halus (*mikrovili*) yang sangat meningkatkan luas permukaan. SOD (*Superoksida Dismutase*) adalah salah satu oksidan enzimatis yang dimiliki oleh tubuh pada manusia untuk melindungi sel dari superoksida. Istilah pada patologi anatomi yang lain dapat dilihat pada kamus jargon.

2) Radiologi

Radiologi adalah cabang ilmu kesehatan mengenai zat radioaktif dan energi pancarannya yang berhubungan dengan diagnosis dan pengobatan penyakit baik dengan cara radiasi ionisasi seperti sinar-X maupun nonionisasi seperti ultrasonografi (Dorland, 1995: 924). Istilah radiologi yang terdapat dalam penelitian ini berjumlah 29 istilah. Berikut beberapa contoh istilah bidang radiologi.

(27) Beberapa metode analisis yang biasa digunakan untuk penentuan selenium dalam darah ialah fluorimetri, spektrometri serapan atom, khususnya metode pembentukan senyawa hidrida (HGAAS) dan elektrotermal (ETAAS); ICP-MS, IDMS; serta analisis aktivasi neutron (AAN). (178/AP/05/13/337)

Pada data (27) terdapat beberapa istilah pada bidang radiologi. Istilah tersebut antara lain fluorimetri, HGAAS, elektrotermal, ETAAS, ICP-MS,

IDMS. Istilah pada radiologi yang lain dapat dilihat pada lampiran 2 dan kamus jargon.

b. Bidang nonbedah

Bidang nonbedah adalah cabang kedokteran yang lebih terfokus pada diagnosis penyakit tanpa melalui prosedur bedah untuk menanganinya. Istilah bidang non bedah dalam penelitian ini terbagi dalam 14 cabang yaitu sebagai berikut.

1) Andrologi

Andrologi adalah spesialisasi medis yang berhubungan dengan kesehatan pria, secara khusus kepada masalah-masalah yang berhubungan dengan sistem reproduksi dan sistem urin (Dorland, 1995: 48). Pada penelitian ini ditemukan 5 istilah andologi, istilah tersebut dapat dilihat pada lampiran 2 dan kamus jargon. Berikut contoh istilah pada bidang andrologi.

- (28) Lebih lanjut, gejala sindrom metabolik tersebut sering pula ditemukan pada pria hipogonadal.
(104/F/03/13/200)
- (29) Pada studi observasional yang melibatkan pria diabetik, ditemukan pula prevalensi hipogonadisme yang tinggi dibandingkan dengan populasi pria nondiabetik, yaitu sebesar 33%. (101/F/03/13/200)

Istilah hipogonadal pada data (28) dan hipogonadisme pada data (29) merupakan istilah pada bidang andrologi, karena kedua istilah tersebut mengenai masalah-masalah yang berhubungan dengan sistem reproduksi khususnya pada pria. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan melihat arti dari istilahnya. Istilah hipogonadal adalah penurunan aktivitas kelenjar yang menghasilkan gamet dalam

testis. Istilah hipogonadisme adalah penurunan aktivitas fungsional gonad, disertai retardasi pertumbuhan dan perkembangan seksual.

2) Dermatologi

Dermatologi adalah spesialisasi kedokteran dengan minat khusus pada diagnosis dan pengobatan penyakit kulit (Dorland, 1995: 313). Pada penelitian ini ditemukan 9 istilah dermatologi, istilah tersebut dapat dilihat pada lampiran 2 dan kamus jargon. Berikut contoh istilah pada bidang dermatologi.

- (30) Kebanyakan orang menganggap peradangan tersebut sebagai penyakit herpes di kulit, tetapi sebenarnya tidak dan lebih tepatnya disebut dermatitislinearis/pederus dermatitis/dermatitis kontak toksis. (184/F/05/13/360)

Pada data (30) di atas, istilah dermatitislinearis merupakan salah satu contoh istilah pada bidang dermatologi. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui arti dari istilah tersebut. Dermatitislinearis adalah iritasi kulit akibat kontak dengan *hemolymph* dari jenis kumbang tertentu.

3) Gastroenterologi

Gastroenterologi adalah ilmu yang mempelajari tentang lambung dan usus berserta penyakitnya (Dorland, 1995: 460). Pada penelitian ini ditemukan 9 istilah pada bidang gastroenterologi, istilah tersebut dapat dilihat pada lampiran 2 dan kamus jargon. Berikut contoh istilah pada bidang gastroenterologi.

- (31) Masa kehamilan sering dihantui gejala gastrointestinal yang mengganggu, terutama penyakit refluks gastroesofageal. (118/F/03/13/216)

Istilah gastrointestinal pada data (31) adalah hal yang berkaitan dengan sistem pencernaan, terutama pada lambung dan usus. Istilah tersebut merupakan istilah bidang gastroenterologi, karena menyangkut mengenai sistem pencernaan.

4) Hematologi

Hematologi adalah cabang ilmu kedokteran yang mempelajari mengenai morfologi darah dan jaringan pembentuk darah, serta fisiologi dan pataloginya (Dorland, 1995: 495). Pada penelitian ini ditemukan 22 istilah pada bidang hematologi, istilah tersebut dapat dilihat pada lampiran 2 dan kamus jargon. Berikut contoh istilah pada bidang hematologi.

(32) Pada pemeriksaan fisik didapatkan keadaan umum lemah, kesadaran kompos mentis, tensi 130/90 mmHg, nadi 96 kali per menit, respirasi 20 kali permenit, anemis ringan, dan tidak ikterik. (140/K/03/13/244)

Pada data (32) di atas, anemis adalah penurunan di bawah normal dalam hal jumlah erosit, banyaknya hemoglobin, atau volume sel darah merah dalam darah (Dorland, 1995: 49). Istilah anemis termasuk dalam istilah hematologi karena berhubungan dengan darah.

5) Hepatologi

Hepatologi adalah cabang ilmu kedokteran yang mempelajari tentang hati dan penyakitnya (Dorland, 1995: 503). Pada penelitian ini ditemukan 2 istilah pada bidang hepatologi, istilah tersebut dapat dilihat pada lampiran 2 dan kamus jargon. Berikut contoh istilah pada bidang hepatologi.

(33) Pada abdomen ditemukan hepatomegaly, ekstremitas tak ada kelainan. (141/K/03/13/244)

Pada data (33) di atas, istilah hepatomegaly merupakan istilah dari bidang hepatologi karena berhubungan dengan hati. Hepatomegaly adalah pembesaran hati (Dorland, 1995: 503).

6) **Imunologi**

Imunologi adalah cabang kedokteran yang mempelajari respon organisme terhadap penolakan antigenik serta semua efek daya tahan tubuh (Dorland, 1995: 548). Pada penelitian ini ditemukan 5 istilah pada bidang imunologi, istilah tersebut dapat dilihat pada lampiran 2 dan kamus jargon. Berikut contoh istilah pada bidang imunologi.

- (34) Mekanisme kerja propolis yang dapat menekan inflamasi dan meningkatkan imunitas dan memperbaiki permeabilitas kapiler akibat demam dengue. (023/AP/02/13/106)

Istilah imunitas pada data (34) merupakan keadaan menjadi imun; perlindungan terhadap penyakit tertentu; tidak rentan terhadap efek invasif, atau efek patogenik mikroorganisme asing atau terhadap efek toksik substansi antigenik. Istilah imunitas termasuk dalam istilah imunologi karena berhubungan dengan sistem imun.

7) **Kardiologi**

Kardiologi adalah cabang ilmu kedokteran yang khusus mempelajari penyakit jantung dan pembuluh darah (Dorland, 1995: 188). Pada penelitian ini ditemukan 29 istilah pada bidang kardiologi, istilah tersebut dapat dilihat pada lampiran 2 dan kamus jargon. Berikut contoh istilah pada bidang kardiologi.

- (35) Kejadian buruk yang dinilai adalah kematian, gagal jantung akut, dan syok kardiogenik. (150/AP/04/13/257)

Pada data (35) di atas, terdapat istilah *gagal jantung akut* dan syok kardiogenik. Gagal jantung akut didefinisikan sebagai keadaan di mana jantung tak mampu memompa darah lagi, ditandai dengan sesak nafas yang datang tiba-tiba tanpa si penderita pernah tahu dirinya mengidap kematian otot jantung. Syok kardiogenik didefinisikan sebagai suatu kondisi medis yang ditandai dengan ketidakmampuan jantung untuk memompa darah secukupnya dalam menyediakan oksigen yang cukup untuk seluruh tubuh. Kedua istilah di atas merupakan contoh dari istilah yang menggambarkan keadaan atau kondisi jantung, sehingga termasuk dalam istilah bidang kardiologi.

8) Kedokteran umum

Kedokteran umum atau kedokteran keluarga adalah cabang kedokteran tanpa harus memiliki spesialisasi tertentu, hal ini memungkinkan untuk memeriksa masalah-masalah kesehatan pasien untuk segala usia (Sarijono, 2006: 48). Pada penelitian ini ditemukan 7 istilah kedokteran umum, istilah tersebut dapat dilihat pada kamus jargon. Berikut contoh istilah pada bidang kedokteran umum.

(36) Hentikan pengobatan dengan obat ini jika terjadi efek samping berat seperti vertigo, kehilangan kesadaran, takikardi, nyeri, hematoma, nyeri tekan, gangguan pergerakan sendi, melenas, disorientasi, halusinasi, depresi, dan tremor. (064/F/02/13/129)

Istilah vertigo dan tremor pada data (36) adalah contoh penyakit yang sering ditangani pada bidang kedokteran umum. Vertigo adalah perasaan berputar atau bergerak pada diri seseorang atau terhadap benda-benda yang berada disekitarnya. Tremor adalah getaran atau gigitan yang involunter.

9) Nefrologi

Nefrologi adalah cabang ilmu kedokteran yang mempelajari fungsi dan penyakit ginjal (Dorland, 1995: 737). Pada penelitian ini ditemukan 19 istilah pada bidang nefrologi, istilah tersebut dapat dilihat pada lampiran 2 dan kamus jargon. Berikut contoh istilah pada bidang nefrologi.

(37) Demikian pula sebaliknya, pada penderita gagal ginjal kronik sering juga mengalami gangguan pada jantung. (210/F/05/13/374)

Pada data (37) di atas, terdapat istilah gagal ginjal kronik. Gagal ginjal kronik atau sekarang disebut penyakit ginjal kronis didefinisikan sebagai keadaan ketika ginjal kehilangan fungsinya yang terjadi secara perlahan-lahan dalam hitungan bulan atau tahun. Penyakit ginjal kronis didefinisikan sebagai kerusakan ginjal atau penurunan laju filtrasi glomerulus ginjal (GFR) kurang dari 60 mL/min/1.73 m² selama 3 bulan atau lebih. Istilah gagal ginjal kronik merupakan contoh dari istilah yang menggambarkan keadaan atau kondisi fungsi ginjal, sehingga termasuk dalam istilah bidang nefrologi.

10) Neurologi

Neurologi adalah cabang dari ilmu kedokteran yang mempelajari sistem syaraf, baik normal maupun sakit (Dorland, 1995: 771). Pada penelitian ini ditemukan 22 istilah pada bidang neurologi, istilah tersebut dapat dilihat pada lampiran 2 dan kamus jargon. Berikut contoh istilah pada bidang neurologi.

(38) Penyusutan hipokampus sebesar 1-2% setiap tahun pada usia lanjut tanpa disertai demensia dapat dicegah dengan olahraga aerobik. (117/F/03/13/212)

Istilah demensia pada data (38) di atas merupakan contoh istilah pada bidang neurologi. Demensia adalah sindrom mental organik yang ditandai dengan hilangnya kemampuan intelektual secara menyeluruh yang mencakup gangguan mengingat, penilaian, dan pemikiran abstrak demikian juga dengan perubahan tingkah laku, tetapi tidak mencakup gangguan yang disebabkan oleh kesadaran yang berkabut, depresi, atau gangguan fungsional mental lainnya.

11) Penyakit infeksi

Penyakit infeksi atau penyakit menular adalah cabang kedokteran yang mempelajari tentang penyakit yang disebabkan oleh agen biologis seperti virus, bakteri atau parasit. Pada penelitian ini ditemukan 27 istilah pada bidang penyakit infeksi, istilah tersebut dapat dilihat pada lampiran 2 dan kamus jargon. Berikut contoh istilah pada bidang penyakit infeksi.

(39) rabies paralitik yang terjadi pada 30% kasus rabies pada manusia, muncul dengan gejala yang lebih ringan
(204/F/05/13/368)

Istilah rabies paralitik pada data (39) merupakan penyakit rabies pada stadium akhir yang menyebabkan tubuh penderita dari bagian atas ke bawah mengalami kelumpuhan secara progresif. Istilah rabies paralitik termasuk dalam istilah penyakit infeksi karena penyakit tersebut ditularkan melalui hewan ke manusia.

12) Psikiater

Psikiater adalah cabang kedokteran yang berhubungan dengan pemeriksaan, pengobatan, dan pencegahan penyakit jiwa (Dorland, 1995: 908).

Pada penelitian ini ditemukan 5 istilah psikiater, istilah tersebut dapat dilihat pada lampiran 2 dan kamus jargon. Berikut contoh istilah pada bidang psikiater.

(40) Pada rabies yang berat, dapat terjadi hidrofobia, aerofobia, atau keduanya. (203/F/05/13/368)

Pada data (40) di atas, hidrofobia dan aerofobia adalah istilah yang terdapat pada bidang psikiater. Keduanya merupakan istilah yang berhubungan dengan kejiwaan hal tersebut dapat dilihat dari arti dari kedua istilah. Istilah hidrofobia adalah penyakit yang bergejala pengerutan otot-otot kerongkongan atau menyebabkan penderita tidak dapat minum dan bahkan takut air, sedangkan aerofobia adalah takut meneguk, menelan udara, atau material beracun yang ada di udara.

13) Pulmologi

Pulmologi adalah cabang ilmu kedokteran yang mempelajari fungsi dan penyakit paru-paru (Dorland, 1995: 911). Pada penelitian ini ditemukan 4 istilah pada bidang pulmologi, istilah tersebut dapat dilihat pada lampiran 2 dan kamus jargon. Berikut contoh istilah pada bidang pulmologi.

(41) Jika dikonsumsi berlebihan dapat menyebabkan dampak yang kronis seperti gangguan fungsional seperti respon imunologi, penurunan status tembaga, mengubah fungsi Fe, metabolisme kolestrol, serta pneumonitis dan edema paru yang berlangsung permanen. (093/AP/03/13/176)

Pada data (41) di atas, terdapat istilah pneumonitis dan edema paru. Pneumonitis adalah radang jaringan paru, gejala penyakit ini berupa napas cepat dan napas sesak karena paru-paru meradang secara mendadak. Edema paru adalah akumulasi cairan dalam jaringan paru dan rongga-rongga udara akibat perubahan

daya hidrostatik dalam kapiler atas untuk peningkatan permeabilitas kapiler, keadaan ini ditandai secara klinis oleh dispne yang sangat. Kedua istilah di atas merupakan istilah dari kondisi paru-paru, sehingga termasuk ke dalam istilah pulmologi.

14) Rematologi

Rematologi adalah cabang kedokteran yang berhubungan dengan kelainan reumatik (Dorland, 1995: 948). Pada penelitian ini ditemukan 3 istilah pada bidang rematologi, istilah tersebut dapat dilihat pada lampiran 2 dan kamus jargon. Berikut contoh istilah pada bidang rematologi.

- (42) Studi randomized controlled trial (RCT) tersebut melibatkan pasien dengan nyeri punggung bawah kronis dan fibromialgia.
(194/F/05/13/367)

Pada data (42) di atas, istilah fibromialgia merupakan istilah dari bidang reumatik. Hal ini dapat dibuktikan dari makna istilah fibromialgia. Fibromialgia adalah nyeri kronis dan menyebar luas ke otot dan jaringan lunak sekitar sendi di seluruh tubuh, gangguan ini menyebabkan pelembehan di tempat-tempat tertentu di leher, bahu, punggung, pinggul, lengan, dan kaki yang terasa sakit ketika ditekan. Dari makna istilah tersebut, istilah fibromialgia masuk ke dalam istilah reumatik karena berhubungan dengan nyeri pada bagian otot dan sendi.

c. Bedah

Cabang bedah merupakan cabang kedokteran yang berurusan dengan operasi manual dan teknik-teknik merawat penyakit menggunakan alat-alat bedah.

Istilah bedah yang ditemukan dalam penelitian ini terbagi menjadi 5 bidang yaitu anesthesiologi, obgin (obstetrik dan ginekologi), onkologi, ortopedi, dan urologi.

1) Anesthesiologi

Anesthesiologi adalah cabang ilmu kedokteran yang mempelajari anestesi (pembiusan) dan obat-obat anestetik (Dorland, 1995: 52). Pada penelitian ini ditemukan 4 istilah pada bidang anesthesiologi, istilah tersebut dapat dilihat pada lampiran 2 dan kamus jargon. Berikut contoh istilah pada bidang anesthesiologi.

- (43) Kemudian digunakan sebagai antiinflamasi, pengobatan luka, anti bakteri, antiviral, fungisidal, anestesi lokal, antiulser, immunostimulan, dan kemampuan sebagai agen sitostatik. (021/AP/02/13/105)

Istilah anestesi lokal pada data (43) merupakan istilah bidang anesthesiologi, karena merupakan salah satu teknik bius. Proses pembiusan ini dilakukan dengan cara penghirupan uap dari suatu cairan bius.

2) Obgin (obstetrik dan ginekologi)

Obgin (obstetrik dan ginekologi) adalah ilmu kedokteran yang mempelajari masalah obat reproduksi dan obat kesuburan (Dorland, 1995: 791). Pada penelitian ini ditemukan 12 istilah pada bidang obgin (obstetrik dan ginekologi), istilah tersebut dapat dilihat pada lampiran 2 dan kamus jargon. Berikut contoh istilah pada bidang obgin (obstetrik dan ginekologi).

- (44) Peneliti juga menemukan bahwa tingkat abortus spontan maupun elektif, kelahiran prematur, usia gestasional saat melahirkan, serta rerata berat lahir tidak berbeda bermakna di antara ketiga kelompok. (126/F/03/13/218)

Istilah abortus spontan pada data (44) merupakan istilah bidang obgin (obstetrik dan ginekologi), karena merupakan salah satu jenis kematian dalam

kelahiran. Menurut Dorland (1995: 3) abortus spontan adalah kematian bayi dalam kandungan dengan umur kehamilan kurang dari 20 minggu karena tidak disengaja atau terjadi secara alami.

3) Onkologi

Onkologi adalah ilmu kedokteran yang mempelajari masalah obat tumor dan kanker (Dorland, 1995: 796). Pada penelitian ini ditemukan 2 istilah pada bidang onkologi, istilah tersebut dapat dilihat pada lampiran 2 dan kamus jargon. Berikut contoh istilah pada bidang onkologi.

- (45) Defisiensi selenium dalam tubuh dapat menyebabkan berbagai patologi, seperti penyakit jantung dan dianggap memberikan kontribusi pada penyakit kardiovaskuler, kanker, infeksi virus seperti AIDS, hipotiroid, dan gangguan kekebalan tubuh. (174/AP/05/13/337)

Istilah kanker pada data (45) termasuk dalam istilah onkologi. Kanker adalah sekelompok penyakit yang terjadi ketika sel-sel tubuh yang tidak normal tumbuh dan menyebar dengan cepat. Sel kanker terus tumbuh dan membelah di luar kendali dan tidak mati ketika seharusnya mati. Sel-sel kanker biasanya berkelompok atau mengumpul untuk membentuk tumor. Sebuah tumor tumbuh menjadi gumpalan sel-sel kanker yang dapat menghancurkan sel-sel normal di sekitarnya dan merusak jaringan tubuh yang sehat. Hal inilah yang membuat seseorang sakit.

4) Ortopedi

Ortopedi adalah cabang ilmu bedah yang berhubungan dengan pemeliharaan dan pemulihan fungsi sistem rangka, persendian, dan struktur yang berkaitan (Dorland, 1995: 805). Pada penelitian ini ditemukan 10 istilah pada

bidang ortopedi, istilah tersebut dapat dilihat pada lampiran 2 dan kamus jargon.

Berikut contoh istilah pada bidang ortopedi.

- (46) Selain untuk nyeri muskuloskeletal, beberapa penelitian lain pun membuktikan efektivitas kombinasi dosis tetap (fixed-dose) tramadol-parasetamol untuk nyeri pascaoperasi, seperti operasi gigi, ortopedi, maupun digestif. (193/F/05/13/366)

Istilah ortopedi pada data (46) merupakan istilah bidang ortopedi, karena istilah ini berkaitan dengan koreksi cacat yang disebabkan oleh penyakit atau kerusakan (termasuk trauma) tulang dan sendi dari sistem kerangka.

5) Urologi

Urologi adalah cabang ilmu bedah yang mempelajari sistem urin pada wanita dan traktus genitourinaria pada laki-laki (Dorland, 1995: 805). Pada penelitian ini ditemukan 4 istilah pada bidang urologi, istilah tersebut dapat dilihat pada lampiran 2 dan kamus jargon. Berikut contoh istilah pada bidang urologi.

- (47) Oleh dokter, pasien didiagnosis mengalami prostat hiperplasi dan disarankan untuk operasi. (077/SK/02/13/159)

Istilah prostat hiperplasi pada data (47) merupakan istilah bidang urologi, karena istilah ini berkaitan dengan penyakit pada saluran kemih. Prostat hiperplasi adalah istilah mengenai pembesaran prostat yang berhubungan dengan usia yang merupakan akibat proliferasi bagian stroma dan kelenjar; hal ini dapat menyebabkan sumbatan dan penekanan saluran kencing.

Istilah preklinis yang ditemukan dalam penelitian ini terdiri dari istilah anatomi, kimia, biokimia, farmakologi, dan fisiologi. Penggunaan istilah preklinis dapat dilihat dari contoh berikut.

- (48) Cairan hemolimfe atau toksin ini disebut pederin ($C_{25}H_{45}O_9N$). (182/F/05/13/360)
- (49) Larutan standar dipreparasi dengan memipet secara bertahap larutan standar campuran Se, Hg, Cr, Sc, Fe, Co, dan Zn. (011/AP/02/13/97)
- (50) Dalam enterosit terdapat enzim carnosinase yang dapat menghidrolisis carnosine, walaupun jumlah enzim dalam enterosit tidak sebesar pada ginjal dan hati. (036/AK/02/13/114)
- (51) Golongan opoid ringan seperti tramadol digunakan untuk nyeri sedang, sementara opoid kuat (misalnya morfin) untuk nyeri hebat. (191/F/05/13/366)
- (52) Peningkatan tekanan intratubuler juga berperan pada ketidakseimbangan reabsorpsi natrium klorida, terutama pada segmen terminal neuron. (073/SK/02/13/159)

Istilah cairan hemolimfe (48), Fe (49), enzim (50), tramadol (51), dan reabsorpsi (52) merupakan contoh dari bidang preklinis. cairan hemolimfe (48) merupakan istilah dari bidang anatomi, Fe (49) merupakan istilah dari bidang kimia, enzim (50) merupakan istilah dari bidang biokimia, tramadol (51) merupakan istilah dari bidang farmakologi, dan reabsorpsi (52) merupakan istilah dari bidang fisiologi.

3. Fungsi Pemakaian Jargon pada Bidang Kedokteran dalam *Medika Jurnal*

Kedokteran Indonesia

Jargon kedokteran sebagai bagian dari variasi bahasa tidak lepas dari penggunaannya sebagai sarana komunikasi sehari-hari oleh kelompok profesi kedokteran. Dalam penggunaannya, jargon mengandung berbagai macam fungsi, melalui penelitian ini ditemukan tiga macam fungsi pemakaian jargon kedokteran, yaitu fungsi instrumental, fungsi regulasi, dan fungsi representasi. Fungsi instrumental terdiri dari fungsi untuk menyampaikan perintah dan fungsi untuk menyampaikan anjuran. Fungsi regulasi terdiri dari fungsi untuk menyampaikan

peraturan dan fungsi untuk menyampaikan persetujuan. Fungsi representasi untuk menyampaikan fakta.

a. Fungsi Instrumental

Bahasa dalam fungsi instrumental ini berfungsi menghasilkan kondisi-kondisi tertentu dan menyebabkan terjadinya peristiwa-peristiwa tertentu. Fungsi ini berorientasi pada lawan tutur. Fungsi yang pertama ini secara umum dikenal dengan sebagai perintah. Hal ini dapat dilakukan dengan ungkapan-ungkapan yang menyatakan permintaan dan himbauan. Indikator dalam fungsi bahasa instrumental yaitu, ungkapan memerintah, dan anjuran. Instrumen tersebut digunakan sebagai penanda kalimat.

(53) Hentikan pengobatan dengan obat ini jika terjadi efek samping berat seperti vertigo, kehilangan kesadaran, takikardi, nyeri, hematoma, nyeri tekan, gangguan pergerakan sendi, melena, disorientasi, halusinasi, depresi, dan tremor. (064/F/02/13/129)

(54) Pada pasien AF dengan skor CHADS2 lebih besar atau sama dengan 2, pemberian antikoagulan sangat dianjurkan. (066/F/02/13/135)

Kedua data di atas merupakan contoh fungsi instrumental yang digunakan dalam bahasa kedokteran, dengan harapan pembaca khususnya dokter tidak melakukan kesalahan dan mengikuti apa yang ditulisnya. Pada data (53) terlihat kata perintah untuk menghentikan pengobatan jika terjadi efek samping, hal ini tampak pada *Hentikan pengobatan dengan obat ini*. Penulis juga memaparkan efek samping seperti apa saja jika pengobatan diteruskan, hal ini terlihat efek samping yang dipaparkan yaitu *vertigo, kehilangan kesadaran, takikardi, nyeri, hematoma, nyeri tekan, gangguan pergerakan sendi, melena, disorientasi,*

halusinasi, depresi, dan tremor, pernyataan tersebut digunakan sebagai indikator dokter untuk menghentikan pengobatan jika efek tersebut muncul pada pasien.

Pada data (54) terlihat penggunaan anjuran untuk para dokter yang menangani pasien AF (*atrial fibrillasi*) yaitu pasien yang memiliki kondisi di mana ruang atas jantung (*atrium*) berdenyut terlalu cepat dan kacau untuk memberikan *antikoagulan*. Hal ini terlihat dari pernyataan dokter selaku penulis *pada pasien AF dengan skor CHADS2 lebih besar atau sama dengan 2, pemberian antikoagulan sangat dianjurkan.*

b. Fungsi Regulasi

Pada fungsi regulasi, bahasa berfungsi sebagai pengawas, pengendali, atau pengatur peristiwa atau berfungsi untuk mengendalikan serta mengatur orang lain. Tuturannya dapat berupa bentuk larangan, ancaman, peraturan, dan persetujuan. Indikator fungsi ini adalah ungkapan yang menyatakan aturan, dan persetujuan. Indikator tersebut digunakan sebagai indikator dalam menganalisis kalimat dalam penelitian ini.

- (55) Diagnosis sindrom kardiorrenal tipe 2 ditegakkan berdasarkan pada kriteria KDOQI dengan memeriksa penurunan laju filtrasi glomerulus. (219/F/05/13/376)
- (56) Obat ini dapat diberikan per oral dan intravena. Obat ini merupakan S-enantiomer dari ofloxacin dengan kekuatan 128 kali lebih kuat daripada disomer ofoxacin. Obat ini telah disetujui oleh FDA Amerika Serikat pada 1996 untuk penatalaksanaan cUTI serta pielonefritis akut. (059/F/02/13/126)

Kedua data di atas merupakan contoh fungsi regulasi yang digunakan dalam bahasa kedokteran. Pada data (55) terlihat penggunaan fungsi bahasa regulasi sebagai peraturan hal tersebut terlihat pada *penegakan diagnosis menurut*

kriteria KDOQI. KDOQI (Kidney Disease Outcomes Quality Initiative) merupakan pedoman praktek klinis untuk semua tahap penyakit ginjal kronis dan komplikasi terkait. Pedoman ini telah diakui di seluruh dunia untuk meningkatkan diagnosis dan pengobatan penyakit ginjal.

Pada data (56) terlihat penggunaan fungsi regulasi berupa persetujuan yang dilakukan oleh *FDA Amerika Serikat* untuk *obat cUTI serta pielonefritis akut*. FDA (*Food and Drug Administration*) merupakan badan pengawas obat dan makanan yang membawasi dan memberikan izin edar layak pakai di Amerika Serikat.

c. Fungsi Representasi

Fungsi representasi adalah fungsi untuk membuat pernyataan-pernyataan, menyampaikan fakta-fakta pengetahuan, menjelaskan atau melaporkan realitas yang sebenarnya. Di sini bahasa berfungsi sebagai alat untuk membicarakan objek atau peristiwa yang ada di sekeliling penutur. Indikator yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi fungsi bahasa ini adalah pernyataan menyampaikan informasi berdasarkan fakta yang ada di sekelilingnya.

(57) cUTI ditandai dengan abnormalitas struktural (obstruksi saluran kemih, neurogenik bladder, dsb.); abnormalitas metabolik dan/atau hormonal (diabetes melitus, wanita hamil, gangguan ginjal, dsb.); gangguan respons imun (pasien transplantasi organ, pasien neutropenia, dsb.); infeksi dengan patogen tidak umum (ragi, jamur, dan bakteri yang resisten antimikroba). (056/F/02/13/126)

Fungsi representasi dalam jargon kedokteran digunakan pada kalangan dokter untuk menyampaikan informasi kepada pembaca. Pada data (57) di atas, terlihat informasi mengenai penyakit *cUTI (Complicated Urinary Tract Infection)*

adalah infeksi saluran kemih pada pria, wanita. Penulis ingin menginformasikan bahwa penyakit *cUTI* ditandai dengan *abnormalitas struktural (obstruksi saluran kemih, neurogenik bladder, dsb.)*; *abnormalitas metabolik dan/atau hormonal (diabetes melitus, wanita hamil, gangguan ginjal, dsb.)*; *gangguan respons imun (pasien transplantasi organ, pasien neutropenia, dsb.)*; *infeksi dengan patogen tidak umum (ragi, jamur, dan bakteri yang resisten antimikroba)*.

4. Klasifikasi Istilah Jargon

Pada dasarnya, istilah yang digunakan dikalangan kedokteran tidak semuanya berupa istilah asli dalam bidang kedokteran (istilah klinis) namun juga menggunakan istilah preklinis. Istilah bidang kedokteran yang ditemukan dalam penelitian ini berjumlah 441 istilah yang terdiri dari 319 istilah klinis dan 122 istilah preklinis. Contoh jenis istilah tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut ini, dan untuk lebih jelasnya lihat lampiran 2 dan kamus jargon.

Tabel 10: **Klasifikasi Istilah Jargon**

NO.	ISTILAH	KLINIS	PREKLINIS	ANALISIS
1.	AAS	√		AAS merupakan istilah kedokteran yang digunakan pada bidang radiologi.
2.	abdomen		√	<i>abdomen</i> merupakan istilah pada bidang anatomi. Istilah ini sering digunakan pada bidang kedokteran sehingga istilah ini termasuk dalam istilah preklinis. Walaupun sering digunakan, <i>abdomen</i> bukan termasuk ke dalam jargon kedokteran namun jargon pada bidang anatomi.
3.	abortus spontan	√		<i>abortus spontan</i> merupakan istilah kedokteran yang digunakan pada bidang obstetrik dan ginekologi.
4.	absorpsi	√		<i>absorpsi</i> merupakan istilah kedokteran yang digunakan pada bidang hematologist.

Contoh data pada tabel 10 merupakan klasifikasi istilah yang digunakan oleh kalangan kedokteran. Istilah yang termasuk kedalam jargon kedokteran klinis adalah istilah kedokteran yang tidak digunakan pada bidang lain misalnya pada istilah AAS, abortus spontan, dan absorpsi.

Istilah bidang kedokteran tidak terlepas penggunaan istilah lain di luar bidang ini, misalnya istilah bidang anatomi, kimia, biokimia, farmakologi, dan fisiologi. Akibatnya banyak istilah nonkedokteran yang digunakan dalam bidang kedokteran, istilah tersebut disebut istilah preklinis.

5. Keterkaitan Penelitian dengan Penelitian Sebelumnya

Penelitian mengenai istilah kedokteran ini mengkaji permasalahan yang hampir sama dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Ani Setyawati pada tahun 2012 yang berjudul *Register Medis Anak dalam Rubrik Konsultasi Ahli di Tabloid Nakita*. Pada penelitian Ani Setyawati membahas mengenai egister medis dalam rubrik konsultasi ahli di tabloid *Nakita*, sedangkan dalam penelitian ini membahas mmengenai jargon kedokteran dalam *Medika Jurnal Kedokteran Indonesia*.

Dalam penelitian yang dilakukan Ani Setyawati, bentuk register medis anak dikategorikan menjadi dua yaitu istilah dan idiom. Fungsi register medis anak dalam rubrik “Konsultasi Ahli” di Tabloid *Nakita* berdasarkan pelibatnya, dibedakan menjadi dua, yaitu penanya dan dokter. Penelitian yang dilakukan oleh Ani Setyawati hampir sama dengan penelitian ini dalam hal bentuk dan fungsi istilahnya namun dalam penelitian ini tidak ditemukan idiom. Penelitian yang

dilakukan oleh Ani Setyawati sangat relevan untuk dijadikan referensi dalam penelitian ini, karena terdapat pokok bahasan yang hampir sama.

Selain Ani Setyawati penelitian mengenai jargon juga pernah diteliti oleh Fajar Kurniawan pada tahun yang sama, yang berjudul *Jargon di Kalangan Suporter Sepak Bola Aremania (Malang)*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan struktur fonologis yang terjadi di Kalangan Suporter Sepak Bola Aremania (Malang) yaitu pembalikan fonem, penghilangan vokal terakhir, penghilangan dua vonem terakhir, penggantian konsonan melalui proses arbitrer. Proses pembentukan secara morfologis kosakata jargon dikalangan ini adalah abreviasi, afiksasi, dan reduplikasi. Berdasarkan jenis makna dalam pembentukan kosakata jargon yang ditemukan adalah makna denotasi, makna konotasi, makna leksikal, makna gramatikal, makna konseptual, dan makna asosiatif. Berdasarkan jenis fungsi penggunaan bahasa dalam pembentukan jargon terdapat fungsi instrumental, representasi, interaksi, heuristik, personal, dan imajinatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Fajar Kurniawan adalah pada penelitian Fajar Kurniawan melalui proses fonologis sedangkan dalam penelitian ini tidak melalui perubahan fonologis. Selain itu makna yang terdapat dalam penelitian ini adalah termasuk kedalam makna istilah, sedangkan dalam penelitian Fajar Kurniawan hampir semua jenis makna ditemukan dalam penelitiannya. Penelitian yang dilakukan oleh Fajar Kurniawan sangat relevan untuk dijadikan referensi dalam penelitian ini, karena terdapat pokok bahasan yang hampir sama.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Bentuk jargon kedokteran dalam *Medika Jurnal Kedokteran Indonesia* terdiri dari jargon klinis dan preklinis. Jargon tersebut dapat dikategorikan berdasarkan proses pembentukan istilah dan asal bahasa. Berdasarkan proses pembentukan istilah, jargon kedokteran klinis dan preklinis terdiri dari bentuk tunggal dan bentuk kompleks (majemuk dan abreviasi). Bentuk abreviasi yang ditemukan adalah berupa singkatan, penanggalan, akronim, dan lambang huruf. Berdasarkan asal bahasa, jargon kedokteran berasal dari bahasa Indonesia dan bahasa asing. Jargon dari bahasa asing diperoleh dengan cara penerjemahan, penyerapan, serta penerjemahan dan penyerapan sekaligus. Bentuk jargon kedokteran berdasarkan proses pembentukannya didominasi oleh bentuk tunggal. Bentuk jargon kedokteran klinis, yang ditemukan dalam penelitian ini berupa bentuk tunggal berjumlah 158 istilah, kata majemuk 118 istilah, dan abreviasi 40 istilah yang terdiri dari 30 singkatan, 4 penanggalan, dan 6 akronim. Bentuk jargon kedokteran preklinis yang ditemukan berupa bentuk tunggal berjumlah 69 istilah, bentuk majemuk 32 istilah, dan bentuk abreviasi 21 istilah. Bentuk abreviasi dalam bidang preklinis terdiri dari 6 singkatan, 2 penanggalan, 1 akronim, dan 12 lambang huruf. Berdasarkan asal bahasanya, jargon kedokteran didominasi dari bahasa asing. Pada jargon kedokteran klinis ditemukan istilah dari bahasa asing sebanyak 309 istilah

yang diperoleh dengan cara penerjemahan 5 istilah, penyerapan 274 istilah, serta penerjemahan dan penyerapan sekaligus 30 istilah. Selanjutnya, jargon kedokteran preklinis yang ditemukan dari bahasa asing sebanyak 117 istilah yang diperoleh dengan cara penyerapan 110 istilah serta penerjemahan dan penyerapan sekaligus 7 istilah. Selain bahasa asing, jargon kedokteran juga ditemukan dari bahasa Indonesia sebanyak 7 jargon kedokteran klinis dan 5 istilah dari jargon kedokteran preklinis.

2. Jargon kedokteran dalam *Medika Jurnal Kedokteran Indonesia* termasuk jenis makna istilah. Dilihat dari bidangnya, jargon kedokteran klinis yang ditemukan sebanyak 316 istilah terdiri dari bidang diagnostik 93 istilah, bidang nonbedah 168 istilah, dan bidang bedah 32 istilah, serta 23 istilah dari bidang bedah dan nonbedah. Jargon preklinis yang ditemukan sebanyak 122 istilah terdiri dari istilah anatomi sebanyak 18 istilah, kimia sebanyak 30 istilah, biokimia sebanyak 40 istilah, farmakologi sebanyak 23 istilah, dan fisiologi sebanyak 11 istilah.
3. Fungsi pemakaian jargon kedokteran yang terdapat dalam *Medika Jurnal Kedokteran Indonesia* terdiri dari tiga fungsi, yaitu fungsi instrumental, fungsi regulasi, dan fungsi representasi.

B. Implikasi Penelitian

Implikasi merupakan penjelasan tentang konsekuensi adanya temuan penelitian, baik yang bersifat teoritis maupun praktis. Implikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Adanya jargon yang digunakan dalam bidang kedokteran dalam *Medika Jurnal Kedokteran Indonesia* memperkuat teori yang digunakan dalam kerangka teori penelitian.
2. *Medika Jurnal Kedokteran Indonesia* merupakan jurnal yang berisi hasil penelitian yang dilakukan oleh para dokter dan untuk dokter, sehingga dalam mengungkapkan masalah kedokteran secara tertulis, dokter mempunyai kewajiban untuk mengungkapkan masalah dan memaparkan secara rinci dengan istilah-istilah yang khas sesuai dengan bidang profesinya.
3. Adanya praktik berbahasa yang beraneka ragam dapat memperluas pengetahuan kebahasaan penutur bahasa Indonesia. Pentingnya mempelajari jargon dapat menambah wawasan mengenai fenomena kebahasaan pada bidang tertentu, seperti pada jargon kedokteran, selain mendapat pengetahuan ihwal kesehatan dan penyakit juga dapat menjadi sumber kekayaan bagi bahasa Indonesia.

C. Keterbatasan Penelitian

Selama mengerjakan penelitian ini, peneliti menemukan berbagai keterbatasan penelitian, antara lain sebagai berikut.

1. Tidak semua istilah kedokteran muncul dalam *Medika Jurnal Kedokteran Indonesia*, sehingga istilah kedokteran yang muncul dalam jurnal ini masih terbatas.
2. Banyak jargon kedokteran berasal dari bahasa asing dan tidak semua jargon kedokteran murni dari istilah kedokteran. Dalam hal ini, peneliti dituntut

untuk bisa memahami jargon kedokteran klinis dan preklinis guna mendapatkan data sebagai bahan penelitian.

3. Adanya keterbatasan kemampuan peneliti, maka penelitian ini difokuskan pada jargon kedokteran dan dibatasi pada beberapa masalah, sehingga tidak semua masalah dibahas dalam penelitian ini.
4. Kurangnya informasi mengenai biaya jurnal dari bagian distributor kepada pelanggan baru, menyebabkan keterlambatan jurnal pada bulan Mei, sehingga penelitian untuk bulan Mei mundur hingga bulan Juni.

D. Saran

Saran dari penelitian ini berdasarkan implikasi penelitian dan keterbatasan penelitian di atas, adalah sebagai berikut.

1. Bagi pembaca, penelitian mengenai jargon kedokteran dapat memberikan tambahan wawasan yang lebih luas mengenai penggunaan bahasa pada kalangan profesi. Penggunaan jargon ini menjadikan suatu identitas bagi para penggunanya dan menciptakan suasana lebih akrab bagi kalangan profesi tersebut.
2. Penelitian ini difokuskan pada jargon, meskipun demikian sebenarnya masih banyak yang dapat dikaji dari istilah kedokteran ini. Disarankan untuk peneliti selanjutnya melakukan penelitian lebih lanjut mengenai istilah kedokteran dari sudut pandang yang berbeda, misalnya memperdalam kajian mengenai tata bahasa, morfologi, medan makna, dan lain sebagainya. Selain itu, diharapkan untuk penelitian berikutnya yang akan mengambil penelitian mengenai jargon

kedokteran untuk menambah entri selain data dan sumber data yang sudah diteliti dalam penelitian ini, sehingga ditemukan bentuk jargon kedokteran yang lebih kompleks daripada penelitian ini.

3. Bagi peneliti lain yang ingin meneliti dari sumber tertulis khususnya jurnal yang hanya dapat dibeli via *online* ada baiknya mengecek biaya jurnal terbaru dengan cara menanyakan langsung kepada bagian distributor. Hal ini digunakan untuk mengantisipasi perubahan biaya jurnal yang belum sempat diubah dari *website*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisumarto, M . 1993. *Pengantar Sociolinguistik*. Yogyakarta: Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni Yogyakarta.
- Alwasilah, A.Chaedar. 2003. *Pokoknya Kualitatif Dasar-dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Kibat Buku Utama.
- _____. 1985. *Pengantar Sosiologi Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Aslinda dan Leni Syafyahya. 2007. *Pengantar Sociolinguistik*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Bugin, Burhan. 2008. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2004. *Sociolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- _____. 1995. *Teori dan Metode Sociolinguistik II (Sociolinguistic an International Handbook of the Science of language and society)*. Jakarta: Depdikbud.
- Djajasudarma, Fatimah. 1993. *Metode Linguistik*. Bandung: Eresco.
- Gayatri, Arum. 1995. *Kamus Kesehatan*. Jakarta: Arcan
- Halliday, M. A. K dan Hasan Ruqaiya. 1994. *Bahasa, Konteks, dan Teks*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Hartono, Andry. 2002. *Kamus Kesehatan Inggris-Indonesia: untuk Penerjemah dan Pembaca buku Teks Kesehatan*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC
- Holmes, Janet. 1992. *An Introduction to Sociolinguistic*. New York: Longman Group.
- Kamarulzaman, AKA. 2005. *Kamus Ilmiah Serapan*. Yogyakarta: Absolut.
- Keraf, Gorys. 1997. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, Harimurti. 1989. *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.

- Mahsun. 2007. *Metode Penelitian Bahasa Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Martinus, Surawan. 2001. *Kamus Kata Serapan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Moleong, J. Lexy. 2007. *Metodologi penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nababan. 1985. *Sosiolinguistik: Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Gramedia.
- Novak, Patricia D. 1998. *Kamus Saku Kodokteran Dorland*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC
- Parera, J. D. 1993. *Leksikon Istilah Pembelajaran Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Pateda, Mansoer. 1987. *Sosiolinguistik*. Bandung: Angkasa.
- Ramlan. 2001. *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: CV Karyono.
- Santoso, Joko. 2003. Pengantar Semantik Bahasa Indonesia. *Diktat Pegangan Kuliah Semantik*. Yogyakarta: FBS UNY
- Soeparno. 2002. *Dasar-dasar Linguistik Umum*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa Pengantar Wahana Kebudayaan secara linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- _____. 1990. *Fungsi Hakiki Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- _____. 1988. *Metode Linguistik (Metode dan Aneka Teknik Pengumpulan Data)*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Sumarsono dan Paina Partana. 2002. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suwito, 1985. *Sosiolinguistik, Pengantar Awal*. Surakarta: Henary Offset.
- Wonodirekso, Sugito dkk. 2005. *Glosarium Kedokteran*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1
KLASIFIKASI BENTUK JARGON

NO.	ISTILAH	ARTI	BENTUK JARGON										KODE DATA
			Proses						Sumber				
			TG		MJ		AB		I		A		
			JK	JP	JK	JP	JK	JP	JK	JP	JK	JP	
1.	AAS	AAS (<i>Atomic Absorption Spectroscopy</i>) atau spektrometri serapan atom adalah suatu metode analisis untuk penentuan unsur-unsur logam dan metaloid yang berdasarkan pada penyerapan (absorpsi) radiasi oleh atom bebas unsur tersebut.	–	–	–	–	√	–	–	–	√	–	(006/AP/02/13/97)
2.	abdomen	Bagian tubuh yang terletak di antara toraks dan pelvis, dan di dalamnya terdapat rongga abdomen (abdominal cavity) dan visera.	–	√	–	–	–	–	–	–	–	√	(141/K/03/13/244)
3.	abortus spontan	Kematian bayi dalam kandungan dengan umur kehamilan kurang dari 20 minggu karena tidak disengaja atau terjadi secara alami.	–	–	√	–	–	–	–	–	√	–	(126/F/03/13/218)
4.	absorpsi	pengambilan zat ke dalam atau mealui jaringan; dalam radiologi, pengambilan energi oleh suatu bahan yang dengannya bahan tersebut berinteraksi.	√	–	–	–	–	–	–	–	√	–	(029/AK/02/13/114)
5.	AD	Androgen Deficiency; kekurangan hormon androgen atau hormon yang merangsang atau mengontrol perkembangan dan karakteristik laki-laki.	–	–	–	–	√	–	–	–	√	–	(169/F/04/13/288)
6.	adiposa abdominal	gejala nyeri perut yang datang tiba-tiba. Berbeda dengan nyeri perut umum yang biasanya tidak berbahaya, abdomen akut hampir selalu merupakan gejala penyakit intra-abdomen. Abdomen akut mungkin mengindikasikan masalah utama dengan salah satu organ di dalam perut seperti radang usus buntu (<i>apendisitis</i>), radang kantong empedu (<i>kolesistitis</i>), perforasi usus atau limpa pecah.	–	–	√	–	–	–	–	–	√	–	(106/F/03/13/200)
7.	aerofobia	takut meneguk, menelan udara, atau material beracun yang ada di udara.	√	–	–	–	–	–	–	–	√	–	(203/F/05/13/368)
8.	AF	atrial fibrillasi (AF) adalah kondisi di mana ruang atas	–	–	–	–	√	–	–	–	√	–	(065/F/02/13/135)

NO.	ISTILAH	ARTI	BENTUK JARGON										KODE DATA	
			Proses						Sumber					
			TG		MJ		AB		I		A			
			JK	JP	JK	JP	JK	JP	JK	JP	JK	JP		
		jantung (atrium) berdenyut terlalu cepat dan kacau. Karena darah tidak sepenuhnya dipompa ke ventrikel, ruang jantung atas dan bawah tidak bekerja sama dengan baik, mengakibatkan detak jantung secara keseluruhan menjadi tidak teratur. Fibrilasi atrium juga dikenal sebagai aritmia supraventrikel karena merupakan aritmia yang berasal dari atas ventrikel.												
9.	afinitas	atraksi; kecenderungan untuk mencari atau bersatu dengan objek atau substansi lain.	√	–	–	–	–	–	–	–	–	√	–	(035/AK/02/13/114)
10.	agen	Sesuatu yang dapat menimbulkan efek.	√	–	–	–	–	–	–	–	–	√	–	(021/AP/02/13/105)
11.	AIDS	AIDS (<i>Acquired Immune Deficiency Syndrome</i>) adalah sebuah kondisi medis di mana sistem kekebalan tubuh tidak dapat berfungsi dengan baik dan melindungi tubuh dari penyakit. Akibatnya, tubuh tidak dapat mempertahankan diri melawan infeksi (seperti pneumonia). AIDS disebabkan oleh <i>Human Immunodeficiency Virus</i> (HIV). Virus ini menyebar melalui kontak langsung dengan darah dan cairan tubuh dari seorang individu yang terinfeksi.	–	–	–	–	√	–	–	–	–	√	–	(174/AP/05/13/337)
12.	aksonal	dari atau berhubungan dengan atau menyerupai akson.	√	–	–	–	–	–	–	–	–	√	–	(114/F/03/13/205)
13.	albumin	protein darah yang diproduksi oleh hati dan berperan dalam mempertahankan volume darah normal. Tingkat albumin yang rendah dikaitkan dengan sirosis hati. Tingkat normal adalah 3.2-5.0g.	√	–	–	–	–	–	–	–	–	√	–	(143/K/03/13/244)
14.	albuminuria	ditemukannya serum albumin dalam urin.	√	–	–	–	–	–	–	–	–	√	–	(144/K/03/13/244)
15.	alkali fosfatase	Fosfatase alkali (alkaline phosphatase/ALP) adalah enzim yang dibuat dalam hati, tulang, dan plasenta dan biasanya hadir dalam konsentrasi tinggi pada darah yang tumbuh dan empedu dan dalam konsentrasi rendah pada darah. Fosfatase alkali dilepaskan ke dalam darah dalam jumlah yang meningkat selama kerusakan sel-sel hati dan selama aktivitas normal seperti pertumbuhan tulang dan kehamilan.	–	–	√	–	–	–	–	–	–	√	–	(143/K/03/13/244)

NO.	ISTILAH	ARTI	BENTUK JARGON										KODE DATA
			Proses						Sumber				
			TG		MJ		AB		I		A		
			JK	JP	JK	JP	JK	JP	JK	JP	JK	JP	
		Tingkat abnormal rendah fosfatase alkali hadir dalam kondisi genetik dan hipotiroidisme. Zat ini diukur dalam tes darah rutin.											
16.	ALS	ALS (<i>Amyotrophic Lateral Sclerosis</i>); sindrom neurodegeneratif yang ditandai dengan hilangnya fungsi motor neuron secara progresif di korteks motorik, batang otak, dan medulla spinalis; menyebabkan kelemahan otot, paresis, dan kematian.	–	–	–	–	√	–	–	–	√	–	(167/F/04/13/282)
17.	amiloid	substansi yang patologis, ekstraselular, dari lilin, amorfosa yang tertimbun pada penyakit amilidosis, terdiri atas fibril atau jaringan rantai polipeptida .	√	–	–	–	–	–	–	–	√	–	(050/AK/02/13/118)
18.	amiloidosis	sekelompok keadaan yang dicirikan oleh penimbunan protein fibriler yang tak larut (amyloid) dalam berbagai organ dan jaringan sehingga fungsi vital terganggu. Keadaan penyakit yang mungkin berhubungan radang, hereditier, atau neoplastic, dan penimbunannya dapat bersifat lokal, generalisata, atau sistemik.	–	–	√	–	–	–	–	–	√	–	(224/F/05/13/380)
19.	amputasi	pembuangan suatu anggota badan atau suatu penumbuhan dari badan.	√	–	–	–	–	–	–	–	√	–	(228/F/05/13/418)
20.	analisis aktivasi neutron	Salah satu teknik nuklir yang digunakan untuk mengkuantifikasi unsur-unsur kimia yang terkandung dalam suatu materi.	–	–	√	–	–	–	–	–	√	–	(007/AP/02/13/97)
21.	anamnesis	Kemampuan ingatan atau sejarah pasien dan keluarganya.	√	–	–	–	–	–	–	–	√	–	(134/K/03/13/243)
22.	androgen	beberapa substansi, misalnya testosterone yang memacu maskulinisasi.	√	–	–	–	–	–	–	–	√	–	(105/F/03/13/200)
23.	anemis	Penurunan di bawah normal dalam jumlah eritosit, banyaknya hemoglobin, atau volume sel darah merah dalam darah.	√	–	–	–	–	–	–	–	√	–	(140/K/03/13/244)
24.	anestesi lokal	anestesi yang digunakan secara langsung pada daerah yang akan dianestesisikan, biasanya pada membran muksa atau kulit.	–	–	√	–	–	–	–	–	√	–	(021/AP/02/13/105)

NO.	ISTILAH	ARTI	BENTUK JARGON										KODE DATA
			Proses						Sumber				
			TG		MJ		AB		I		A		
			JK	JP	JK	JP	JK	JP	JK	JP	JK	JP	
25.	antiaging	Ilmu kedokteran yang mempelajari proses-proses penuaan, dan kemudian melakukan berbagai terobosan bagaimana agar proses penuaan tidak menjadi fatal.	–	–	√	–	–	–	–	–	√	–	(043/AK/02/13/115)
26.	anti-crosslinking	mencegah silang reagen	–	–	√	–	–	–	–	–	√	–	(044/AK/02/13/115)
27.	antigen	Substansi yang dapat menginduksi suatu respon imun spesifik dan bereaksi dengan produk-produk respon tersebut, yaitu dengan antibodi spesifik atau limfosit-limfosit T yang disensitisasi secara khusus atau keduanya.	–	–	√	–	–	–	–	–	√	–	(136/K/03/13/243)
28.	antiglikasi	kemampuan untuk melawan proses pembentukan protein yang tidak diinginkan.	–	–	–	√	–	–	–	–	–	√	(044/AK/02/13/115)
29.	antiinflamasi	yang bekerja terhadap atau menekan peradangan; juga agen, yang bekerja seperti itu.	–	–	–	√	–	–	–	–	–	√	(014/AP/02/13/104)
30.	antikarsinogen	Suatu zat yang dapat membunuh penyakit kanker.	–	–	–	√	–	–	–	–	–	√	(014/AP/02/13/104)
31.	antikoagulan	bekerja untuk mencegah pembekuan darah; berbagai substansi yang menekan, memperlambat, atau meniadakan koagulasi darah.	–	–	√	–	–	–	–	–	√	–	(065/F/02/13/135)
32.	antimikroba	Membunuh mikroorganisme atau menekan perbiakan atau pertumbuhannya.	–	–	√	–	–	–	–	–	√	–	(056/F/02/13/126)
33.	antimitogenik	Suatu substansi yang tidak menyebabkan mitosis dan transformasi sel.	–	–	√	–	–	–	–	–	√	–	(014/AP/02/13/104)
34.	antioksidan	Suatu produk untuk mencegah atau memperlambat kemrosotan mutu karena kerja oksigen di udara.	–	–	–	√	–	–	–	–	–	√	(020/AP/02/13/105)
35.	antiulser	Obat yang digunakan untuk menetralisir atau mengikat asam lambung atau mengurangi produksi asam lambung yang dapat menyebabkan timbulnya tukak lambung atau sakit maag.	–	–	–	√	–	–	–	–	–	√	(021/AP/02/13/105)
36.	antiviral	Efek atau pengaruh yang ditimbulkan dari sesuatu yang ditambahkan pada suatu produk untuk mencegah atau memperlambat kemrosotan mutu karena kerja oksigen di udara.	–	–	–	√	–	–	–	–	–	√	(014/AP/02/13/104)
37.	anuria	Penekanan total pembentukan urin oleh ginjal.	√	–	–	–	–	–	–	–	√	–	(086/SK/02/13/160)

NO.	ISTILAH	ARTI	BENTUK JARGON										KODE DATA
			Proses						Sumber				
			TG		MJ		AB		I		A		
			JK	JP	JK	JP	JK	JP	JK	JP	JK	JP	
38.	anxiolitic	Agen antianksietas; menghilangkan kecemasan.	–	√	–	–	–	–	–	–	–	√	(109/F/03/13/204)
39.	API	API (<i>Annual Parasite Incidence</i>) adalah angka kesakitan malaria (berdasarkan hasil pemeriksaan laboratorium) per 1000 penduduk dalam tahun dinyatakan dalam permil.	–	–	–	–	√	–	–	–	√	–	(133/K/03/13/243)
40.	apoptosis	Suatu bentuk kematian sel yang diprogram dalam urutan kejadian yang mengarah pada penghapusan sel tanpa melepaskan zat berbahaya ke daerah sekitarnya. Apoptosis berperan penting dalam mengembangkan dan menjaga kesehatan dengan menghilangkan sel-sel tua, sel-sel yang tidak perlu, dan sel sehat.	√	–	–	–	–	–	–	–	√	–	(113/F/03/13/205)
41.	aritmia	variasi dari irama denyut jantung, mencakup frekuensi, regularitas, tempat asal impuls, dan urutan aktivasi.	√	–	–	–	–	–	–	–	√	–	(216/F/05/13/376)
42.	aromatase	aktivitas enzim pada reticulum endoplasma yang mengkatalis perubahan tetstern menjadi senyawaa aromatik estradiol.	√	–	–	–	–	–	–	–	√	–	(106/F/03/13/200)
43.	arthritis	Peradangan sendi	√	–	–	–	–	–	–	–	√	–	(187/F/05/13/364)
44.	asam arakidonat	asam lemak esensial karbon-20 tak jenuh ganda yang ditemukan pada lemak hewan dan dibentuk oleh biosintesis dari asam linoleat; asam itu merupakan prekursor untuk leukotrien, prostaglandin, dan tromboksan.	–	–	–	√	–	–	–	–	–	√	(022/AP/02/13/105)
45.	asam urat	Zat kimia hasil metabolisme purin. Purin adalah protein yang ditemukan dalam banyak makanan dan minuman, seperti jeroan, melinjo dan bayam. Asam urat biasanya dibawa dalam darah, melewati ginjal dan dikeluarkan dalam urin. Jika tubuh memproduksi terlalu banyak asam urat atau tidak membuangnya secara cukup, bisa terkena arthritis gout. Tingginya kadar asam urat dalam tubuh disebut hiperurikemia.	–	–	√	–	–	–	–	–	√	–	(143/K/03/13/244)
46.	aseton	Cairan yang mudah terbakar, tidak berwarna, mudah menguap, dengan kemampuan sebagai pelarut dan memiliki bau yang khas, merupakan suatu pelarut dan salah satu	–	√	–	–	–	–	–	–	–	√	(009/AP/02/13/97)

NO.	ISTILAH	ARTI	BENTUK JARGON										KODE DATA
			Proses						Sumber				
			TG		MJ		AB		I		A		
			JK	JP	JK	JP	JK	JP	JK	JP	JK	JP	
		badan keton yang dihasilkan pada ketoasidosis.											
47.	aspirasi	Pengeluaran dengan penghisapan (<i>suction</i>), seperti pengeluaran cairan atau gas dari rongga tubuh atau upaya untuk memperoleh bahan biopsy.	√	–	–	–	–	–	–	–	√	–	(172/F/04/13/291)
48.	aspirin	asam asetilsalisilat, C ₉ H ₈ O ₄ , sebagai analgetik, antipiretik, dan antirematik.	–	√	–	–	–	–	–	–	–	√	(190/F/05/13/366)
49.	aterosklerosis	Aterosklerosis atau arteriosklerosis adalah akumulasi kolesterol di dalam dinding pembuluh darah arteri, yang jika cukup parah dapat menghambat aliran darah ke berbagai organ. Aterosklerosis adalah proses umum yang melibatkan banyak pembuluh di tubuh, termasuk di jantung, otak, dan ginjal.	√	–	–	–	–	–	–	–	√	–	(218/F/05/13/376)
50.	atrial fibrilasi	Kondisi di mana ruang atas jantung (atrium) berdenyut terlalu cepat dan kacau. Karena darah tidak sepenuhnya dipompa ke ventrikel, ruang jantung atas dan bawah tidak bekerja sama dengan baik, mengakibatkan detak jantung secara keseluruhan menjadi tidak teratur. Fibrilasi atrium juga dikenal sebagai aritmia supraventrikel karena merupakan aritmia yang berasal dari atas ventrikel.	–	–	√	–	–	–	–	–	√	–	(065/F/02/13/135)
51.	autofosforilasi	Fosforilasi satu atau lebih dari residu asam amino oleh protein.	–	√	–	–	–	–	–	–	–	√	(115/F/03/13/205)
52.	azotemia	Kondisi medis yang ditandai dengan abnormalitas level senyawa yang mengandung nitrogen seperti urea, kreatinin, senyawa hasil metabolisme tubuh dan senyawa kaya nitrogen pada darah. Kondisi ini dapat disebabkan oleh filtrasi darah pada ginjal yang kurang memadai.	√	–	–	–	–	–	–	–	√	–	(088/SK/02/13/161)
53.	BAK	Buang Air Kecil	–	–	–	–	√	–	√	–	–	–	(076/SK/02/13/159)
54.	barrier usus	obstruksi usus	–	–	√	–	–	–	–	–	√	–	(031/AK/02/13/114)
55.	BDNF	BDNF (<i>Brain-Derived eurotrophic factor</i>); Protein yang disekresikan pada manusia, dikodekan oleh gen BDNF. BDNF adalah anggota dari " <i>neurotrophin</i> " famili dari faktor	–	–	–	–	√	–	–	–	√	–	(111/F/03/13/205)

NO.	ISTILAH	ARTI	BENTUK JARGON										KODE DATA	
			Proses						Sumber					
			TG		MJ		AB		I		A			
			JK	JP	JK	JP	JK	JP	JK	JP	JK	JP		
		pertumbuhan, yang terkait dengan kanonik" <i>Nerve Growth Factor</i> " ,NGF. Faktor neurotropik yang ditemukan di otak dan pinggiran.												
56.	bidirectional	Reaktif atau berfungsi atau memungkinkan gerakan dalam dua arah berlawanan biasanya.	√	–	–	–	–	–	–	–	–	√	–	(149/K/03/13/245)
57.	bikarbonat	Setiap gram yang mengandung anion HCO ₃	–	√	–	–	–	–	–	–	–	–	√	(156/AP/04/13/263)
58.	bilirubin	pigmen empedu yang dihasilkan dari pemecahan heme dan reduksi biliverdin; bilirubin secara normal bersirkulasi dalam plasma sebagai suatu kmponen dengan albumin, diambil oleh sel-sel hati dan dikonjungsiakan menjadi bilirubin diglukuronid, merupakan pigmen yang larut dalam air yang dieksresikan ke dalam empedu.	√	–	–	–	–	–	–	–	–	√	–	(143/K/03/13/244)
59.	bilirubin direk	Bilirubin yang telah diambil oleh sel-sel hati dan dikonjungsiakan membentuk bilirubin diglukuronid yang larut dalam air	–	–	√	–	–	–	–	–	–	√	–	(143/K/03/13/244)
60.	bilirubin indirek	Bilirubin yang larut dalam lemak yang bersirkulasi dengan asosiasi longgar terhadap protein.	–	–	√	–	–	–	–	–	–	√	–	(143/K/03/13/244)
61.	bioflavanoid	Setiap flavonoid dengan aktivitas biologis pada hewan.	–	–	–	√	–	–	–	–	–	–	√	(020/AP/02/13/105)
62.	bio-indikator	Bioindikator adalah organisme atau respon biologis yang menjadi petunjuk atau keterangan adanya polutan dengan timbulnya berbagai gejala khas dan respon yang terukur.	–	–	–	√	–	–	–	–	–	–	√	(001/AP/02/13/96)
63.	biomagnifikasi	Peningkatan konsentrasi substansi atau senyawa dalam jaringan makhluk hidup, dengan semakin tingginya tingkatan trofik dalam jaring makanan.	–	–	–	√	–	–	–	–	–	–	√	(091/AP/03/13/172)
64.	biomarker	Indikator fisik, fungsional, atau biokimia dari proses fisiologis atau penyakit. Sebuah parameter terukur untuk usia fisiologis yang merupakan prediktor usia harapan hidup tersisa yang lebih baik daripada usia kronologis. Kemampuan untuk mengukur biomarker sangat penting dalam mengevaluasi keberhasilan setiap intervensi untuk memperpanjang usia hidup potensial.	–	–	–	√	–	–	–	–	–	–	√	(221/F/05/13/378)

NO.	ISTILAH	ARTI	BENTUK JARGON										KODE DATA
			Proses						Sumber				
			TG		MJ		AB		I		A		
			JK	JP	JK	JP	JK	JP	JK	JP	JK	JP	
65.	BNP	BNP (<i>Brain Natriuretic Peptide</i>); Asam amino polipeptida 32 disekresikan oleh ventrikel jantung dalam menanggapi berlebihan peregangan sel-sel otot jantung (kardiomiosit). Pelepasan BNP dimodulasi oleh ion kalsium. BNP awalnya diidentifikasi dalam ekstrak otak babi, meskipun pada manusia itu diproduksi terutama di ventrikel jantung.	–	–		–	√	–	–	–	√	–	(221/F/05/13/378)
66.	brush border	Spesialisasi permukaan bebas dari sel, yang terdiri dari tonjolan-tonjolan silindris halus (mikrovili) yang sangat meningkatkan luas permukaan.	–	–	√	–	–	–	–	–	√	–	(034/AK/02/13/114)
67.	Cairan hemolimfe	Cairan dalam sistem peredaran darah pada invertebrate yang memiliki sistem vaskuler-darah terbuka.	–	–	–	√	–	–	–	–	–	√	(182/F/05/13/360)
68.	cairan serebrospinal	Cairan serebrospinal adalah cairan yang berada di otak dan sterna serta ruang subrachnoid yang mengelilingi otak dan medulla spinalis. Cairan serebrospinal mempunyai tekanan yang konstan, dan seluruh ruangan berhubungan satu sama lain.	–	–	√	–	–	–	–	–	√	–	(039/AK/02/13/115)
69.	CAPE	Singkatan <i>Caffeic Acid Phenethyl Ester</i> adalah senyawa kimia fenolik alami. Ini adalah ester asam caffeic dan alkohol phenethyl.	–	–	–	–	–	√	–	–	–	√	(022/AP/02/13/105)
70.	carnosine	dipeptida terdiri dari β-alanin dan histidin, ditemukan pada otot rangka dan tak manusia; dapat sebagai neurtransmitter.	–	√	–	–	–	–	–	–	–	√	(028/AK/02/13/114)
71.	cd	Simbol kimia <i>cadmium</i> . Unsur dengan nomor atom 48, dan BA = 112,40. <i>cadmium</i> dan garam-garamnya bersifat racun, penghirupan uap atau debu dapat menimbulkan pneumokonisis..	–	–	–	–	–	√	–	–	–	√	(007/AP/02/13/97)
72.	Co	Simbol kimia <i>cobalt</i> , nomor atom 27. inhalasi debu dapat menyebabkan pneumokonisis dan paparan terhadap bubuk yang dapat menyebabkan dermatitis.	–	–	–	–	–	√	–	–	–	√	(011/AP/02/13/97)
73.	Cr	Simbol kimia <i>chromium</i> , nomor atom 24. Merupakan <i>trace element</i> penting yang didapatkan dari makanan, tetapi kromium heksavalennya bersifat karsinogen.	–	–	–	–	–	√	–	–	–	√	(011/AP/02/13/97)

NO.	ISTILAH	ARTI	BENTUK JARGON										KODE DATA
			Proses						Sumber				
			TG		MJ		AB		I		A		
			JK	JP	JK	JP	JK	JP	JK	JP	JK	JP	
74.	crosslinking	Silang reagen (<i>crosslinking</i>) adalah molekul yang mengandung dua atau lebih zat reaktif kimiawi yang mampu melekatkan atau menarik kelompok fungsional tertentu (amina primer, sulfhydryls, dan lain-lain) pada protein atau molekul lain.	√	–	–	–	–	–	–	–	√	–	(045/AK/02/13/115)
75.	CRP	Protein C-reaktif (<i>C-reactive protein/CRP</i>) adalah protein plasma penanda inflamasi yang meningkat dalam darah bila ada peradangan oleh kondisi tertentu, termasuk penyakit jantung, penyakit jaringan ikat, infeksi, dan kondisi inflamasi lainnya.	–	–	–	–	√	–	–	–	√	–	(221/F/05/13/378)
76.	CT-scan	Pemindai CT-scan atau CT-scanner (computerized tomography scanner) adalah mesin sinar-x khusus yang mengirimkan berbagai berkas pencitraan secara bersamaan dari sudut yang berbeda. Berkas-berkas sinar-X melewati tubuh dan kekuatannya diukur dengan algoritma khusus untuk pencitraan. Berkas yang telah melewati jaringan kurang padat seperti paru-paru akan menjadi lebih kuat, sedangkan berkas yang telah melewati jaringan padat seperti tulang akan lemah. Sebuah komputer dapat menggunakan informasi ini untuk menampilkan sebagai gambar dua dimensi pada monitor.	–	–	√	–	–	–	–	–	√	–	(223/F/05/13/380)
77.	curah jantung	Jumlah darah yang dapat dipompa oleh ventrikel ke dalam sistem arteri setiap menitnya.	–	–	√	–	–	–	–	–	√	–	(208/F/05/13/374)
78.	cUTI	cUTI (<i>Complicated Urinary Tract Infection</i>) adalah infeksi saluran kemih pada pria, wanita, anak-anak, pasien yang dirawat inap, dan pasien dengan abnormalitas struktural atau fungsional saluran kemih. Faktor risiko cUTI adalah abnormalitas struktural saluran kemih, kehamilan, masa anak-anak, diabetes, obat-obat immunosupresan, penggunaan kateter, dan infeksi nosokomial.	–	–	–	–	√	–	–	–	√	–	(055/F/02/13/126)
79.	DBD	Demam berdarah dengue (DBD) adalah penyakit demam	–	–	–	–	√	–	√	–	–	–	(012/AP/02/13/104)

NO.	ISTILAH	ARTI	BENTUK JARGON										KODE DATA	
			Proses						Sumber					
			TG		MJ		AB		I		A			
			JK	JP	JK	JP	JK	JP	JK	JP	JK	JP		
		akut yang disebabkan oleh virus dengue, yang masuk ke peredaran darah manusia melalui gigitan nyamuk dari genus Aedes, misalnya Aedes aegypti atau Aedes albopictus.												
80.	defisiensi	Suatu keadaan ketika kekurangan nutrisi tertentu, yang dapat dilihat dari gejala fisik.	√	–	–	–	–	–	–	–	–	√	–	(175/AP/05/13/337)
81.	degradasi	Perubahan senyawa kimia menjadi senyawa yang kurang kompleks dengan membelah satu atau lebih gugus atom.	–	√	–	–	–	–	–	–	–	–	√	(038/AK/02/13/114)
82.	demensia	Sindrom mental organik yang ditandai dengan hilangnya kemampuan intelektual secara menyeluruh yang mencakup gangguan mengingat, penilaian, dan pemikiran abstrak demikian juga dengan perubahan tingkah laku, tetapi tidak mencakup gangguan yang disebabkan oleh kesadaran yang berkabut, depresi, atau gangguan fungsional mental lainnya.	√	–	–	–	–	–	–	–	–	√	–	(117/F/03/13/212)
83.	derajat inervasi	ukuran persyarafan yang mengendalikan mulut trigeninus yang berasal dari otak, mempunyai 3 cabang yaitu di mata, rahang, dan mulut(maksila dan mandibula)	–	–	√	–	–	–	–	–	–	√	–	(199/F/05/13/368)
84.	dermatitis	Dermatitis adalah iritasi atau peradangan kulit.	√	–	–	–	–	–	–	–	–	√	–	(184/F/05/13/360)
85.	dermatitislinearis	Iritasi kulit akibat kontak dengan hemolymph dari jenis kumbang tertentu, kelompok yang mencakup genus Paederus.	–	–	√	–	–	–	–	–	–	√	–	(184/F/05/13/360)
86.	dermis	Kulit asli, atau korium.	–	√	–	–	–	–	–	–	–	–	√	(226/F/05/13/418)
87.	diabetes melitus tipe 2	Kelainan metabolik di mana ditemukan ketidakmampuan untuk mengoksidasi karbohidrat, akibat gangguan pada mekanisme insulin yang normal, menimbulkan hiperglikemia, glikosuria, polyuria, rasa haus, rasa lapar, badan kurus, kelemahan, asidosis, sering menyebabkan dispenia, lipemia, ketonuria, dan akhirnya koma.	–	–	√	–	–	–	–	–	–	√	–	(100/F/03/13/200)
88.	diabetik	manifestasi diabetes pada kulit	√	–	–	–	–	–	–	–	–	√	–	(101/F/03/13/200)
89.	diagnosis	Identifikasi sifat-sifat penyakit atau kondisi atau membedakan satu penyakit atau kondisi dari yang lainnya.	√	–	–	–	–	–	–	–	–	√	–	(134/K/03/13/243)

NO.	ISTILAH	ARTI	BENTUK JARGON										KODE DATA
			Proses						Sumber				
			TG		MJ		AB		I		A		
			JK	JP	JK	JP	JK	JP	JK	JP	JK	JP	
90.	digestif	proses mengubah makanana menjadi substansi kimia yang dapat diabsorbsi dan diolah.	–	√	–	–	–	–	–	–	–	√	(193/F/05/13/366)
91.	dimerisasi	Senyawa yang dibentuk oleh dua molekul yang identik.	–	√	–	–	–	–	–	–	–	√	(115/F/03/13/205)
92.	disentrifugasi	Proses menggunakan sentrifus untuk menyambungkan padatan dari cairan, terutama digunakan dalam uji klinis.	√	–	–	–	–	–	–	–	√	–	(180/AP/05/13/338)
93.	disfungsi ginjal	Ketidakmampuan ginjal dalam menyaring kotoran (terutama urea) dari darah dan membuangnya bersama dengan air dalam bentuk urin.	–	–	√	–	–	–	–	–	√	–	(209/F/05/13/374)
94.	disfungsi ventrikel kiri	Kekurangan atau kehilangan fungsi normal ventrikel kiri untuk memompa oksigen darah ke tubuh melalui aorta.	–	–	√	–	–	–	–	–	√	–	(217/F/05/13/376)
95.	dislipidemia	Gangguan metabolisme lipoprotein.	√	–	–	–	–	–	–	–	√	–	(103/F/03/13/200)
96.	disorientasi	hilangnya tingkah laku yang tepat, atau keadaan kekacauan mental dalam mengenal waktu, tempat, atau identitas.	√	–	–	–	–	–	–	–	√	–	(064/F/02/13/129)
97.	dispepsia	berkurangnya daya atau fungsi pencernaan; biasanya ditunjukan pada rasa tak nyaman pada epigastrium setelah makan.	√	–	–	–	–	–	–	–	√	–	(069/F/02/13/136)
98.	disuria	Berkemih yang nyeri atau sukar.	√	–	–	–	–	–	–	–	√	–	(058/F/02/13/126)
99.	diuresis	Meningkatkan ekskresi urin atau jumlah urin.	√	–	–	–	–	–	–	–	√	–	(070/SK/02/13/159)
100.	drip	Infus cairan yang lambat, tetes demi tetes.	√	–	–	–	–	–	–	–	√	–	(173/F/04/13/291)
101.	duodenum	Bagian awal atau bagian prksimal usus halus, yang memanjang dari pylorus ke jejunum.	–	√	–	–	–	–	–	–	–	√	(038/AK/02/13/114)
102.	edema paru	Akumulasi cairan ekstrasvaskular yang difus dalam jaringan paru dan rongga-rongga udara akibat perubahan daya hidrostatik dalam kapiler atas untuk peningkatan permeabilitas kapiler, keadaan ini ditandai secara klinis oleh dispne yang sangat.	–	–	√	–	–	–	–	–	√	–	(093/AP/03/13/176)
103.	EKG	<i>Elektrokardiogram</i> (EKG) adalah penelusuran grafik berbagai muatan listrik yang disebabkan eksistensi otot jantung dan didekteksi pada permukaan tubuh.	–	–	–	–	√	–	–	–	√	–	(179/AP/05/13/338)

NO.	ISTILAH	ARTI	BENTUK JARGON										KODE DATA
			Proses						Sumber				
			TG		MJ		AB		I		A		
			JK	JP	JK	JP	JK	JP	JK	JP	JK	JP	
104.	eksogen	Berasal dari luar atau disebabkan oleh faktor luar.	√	–	–	–	–	–	–	–	√	–	(114/F/03/13/205)
105.	ekstravasasi	Keluarnya sesuatu, seperti darah, dari pembuluh ke dalam jaringan; darah atau substansi lain yang dikeluarkan.	√	–	–	–	–	–	–	–	√	–	(019/AP/02/13/104)
106.	elektrokardiografi	Pembuatan rekaman grafik tentang ragam muatan listrik yang disebabkan oleh kegiatan listrik otot jantung dan didekteksi pada permukaan tubuh, sebagai metode untuk mempelajari kerja otot jantung.	√	–	–	–	–	–	–	–	√	–	(223/F/05/13/380)
107.	elektrothermal	Elektrothermal, merupakan alat yang digunakan untuk pengamatan. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan kaca pembesar untuk lebih meyakinkan bahwa semua padatan telah menjadi cair.	√	–	–	–	–	–	–	–	√	–	(178/AP/05/13/337)
108.	endema	Pembengkakan yang disebabkan oleh kelebihan cairan yang terjebak dalam jaringan tubuh.	√	–	–	–	–	–	–	–	√	–	(063/F/02/13/129)
109.	endemis	Penyakit dengan morbiditas rendah yang secara konstan ada pada komunitas manusia, tetapi hanya beberapa kasus yang dapat diketahui secara klinis.	√	–	–	–	–	–	–	–	√	–	(132/K/03/13/243)
110.	endogen	Sesuatu yang dihasilkan oleh otak atau tubuh.	–	√	–	–	–	–	–	–	–	√	(113/F/03/13/205)
111.	endotoksin	toksin yang stabil terhadap panas, terdapat di dalam sel bakteri utuh tetapi tidak dijumpai dalam filtrate bebas sel dari biakan bakteri utuh.	√	–	–	–	–	–	–	–	√	–	(148/K/03/13/245)
112.	ensefalomielitis	Ensefalomielitis adalah suatu peradangan pada otak dan medula spinalis, yang juga disebabkan oleh virus.	√	–	–	–	–	–	–	–	√	–	(202/F/05/13/368)
113.	enterosit	Kista yang berasal dari jaringan subperitoneum.	√	–	–	–	–	–	–	–	√	–	(034/AK/02/13/114)
114.	enzim	Protein yang mengkatalisis reaksi kimia substansi lain tanpa menjadi rusak atau berubah dalam melaksanakan reaksi ini.	–	√	–	–	–	–	–	–	–	√	(036/AK/02/13/114)
115.	epidemiologis	Bidang ilmu kedokteran yang berhubungan dengan penentuan sebab-sebab khusus terjadinya wabah infeksi, keracunan toksik, atau penyakit lainnya dengan etiologi yang diketahui.	√	–	–	–	–	–	–	–	√	–	(100/F/03/13/200)
116.	eritema	Kemerahan pada kulit yang dihasilkan oleh kongesti pembuluh kapiler.	√	–	–	–	–	–	–	–	√	–	(063/F/02/13/129)

NO.	ISTILAH	ARTI	BENTUK JARGON										KODE DATA
			Proses						Sumber				
			TG		MJ		AB		I		A		
			JK	JP	JK	JP	JK	JP	JK	JP	JK	JP	
117.	esofagitis	Radang pada esophagus.	√	–	–	–	–	–	–	–	√	–	(120/F/03/13/216)
118.	estradiol	Estrogen alami yang paling poten secara biologis. Hormon ini terutama dihasilkan oleh ovarium dan dalam jumlah kecil oleh testis. Secara komersial, disediakan dalam berbagai senyawa seperti estradiol benzoat dan etinil estradiol.	–	√	–	–	–	–	–	–	–	√	(106/F/03/13/200)
119.	ETAAS	ETAAS (<i>Electrothermal Atomic Absorption Spectrometry</i>); Jenis spektrometri yang menggunakan tungku grafit berlapis untuk menguapkan sampel. Secara singkat, teknik ini didasarkan pada kenyataan bahwa atom-atom bebas akan menyerap cahaya pada frekuensi atau panjang gelombang	–	–	–	–	√	–	–	–	√	–	(178/AP/05/13/337)
120.	exanthema	Eksantema adalah erupsi kulit yang terjadi sebagai gejala dari suatu penyakit virus akut, seperti pada demam berdarah atau campak.	√	–	–	–	–	–	–	–	√	–	(166/F/04/13/278)
121.	farmakokinetik	Kerja obat dalam tubuh selama periode waktu, termasuk proses penyerapan, distribusi, lokalisasi dalam jaringan biotransformasi dan ekskresi	–	√	–	–	–	–	–	–	–	√	(068/F/02/13/136)
122.	FDA	<i>Food and Drug Administration</i> (FDA) atau Badan Pengawas Obat dan makanan Amerika Serikat adalah badan yang bertugas mengatur makanan, suplemen makanan, obat-obatan, produk biofarmasi, transfusi darah, piranti medis, piranti untuk terapi dengan radiasi, produk kedokteran hewan, dan kosmetik di Amerika Serikat.	–	–	–	–	–	√	–	–	–	√	(060/F/02/13/126)
123.	Fe	Simbol kimia <i>ferrum</i> atau besi	–	–	–	–	–	√	–	–	–	√	(011/AP/02/13/97)
124.	fibromialgia	fibromialgia juga disebut fibrositis adalah hiperplasia jaringan fibrosa putih, terutama pada selubung otot dan lapisan fasial sistem lokomotor.	–	√	–	–	–	–	–	–	–	√	(194/F/05/13/367)
125.	fluorimetri	Sebuah teknik analisis untuk mengidentifikasi jumlah renik dalam suatu substansi dengan mendekteksi dan mengukur karakteristik panjang gelombang cahaya yang dipancarkan selama berfluorensi.	√	–	–	–	–	–	–	–	√	–	(178/AP/05/13/337)
126.	fluoroquinolone	Antibiotik yang memiliki spektrum terutama untuk bakteri	–	√	–	–	–	–	–	–	–	√	(061/F/02/13/128)

NO.	ISTILAH	ARTI	BENTUK JARGON										KODE DATA
			Proses						Sumber				
			TG		MJ		AB		I		A		
			JK	JP	JK	JP	JK	JP	JK	JP	JK	JP	
		Gram negatif (dayanya terhadap bakteri Gram positif relatif lemah).											
127.	FMD	<i>Foot and Mouth Disease</i> (FMD); Penyakit mulut dan kuku yang disebabkan oleh family virus <i>Piconaviridae</i> dan genus <i>Enterovirus</i> dengan tipe A, O, dan C yang dapat menyerang manusia.	–	–	–	–	√	–	–	–	√	–	(162/F/04/13/278)
128.	fragmentasi	Pembiakan aseksual dengan jalan membelah menjadi beberapa bagian, setiap belahan dapat berkembang organisme baru.	–	√	–	–	–	–	–	–	–	√	(052/AK/02/13/120)
129.	fungisidal	Agen yang memusnahkan jamur.	√	–	–	–	–	–	–	–	√	–	(021/AP/02/13/105)
130.	gagal ginjal terminal	Ketidakmampuan ginjal dalam mengukur homeostasis.	–	–	√	–	–	–	–	–	√	–	(151/AP/04/13/257)
131.	gagal ginjal kronik	Gagal ginjal kronis atau sekarang disebut penyakit ginjal kronis adalah kehilangan fungsi ginjal yang terjadi secara perlahan-lahan dalam hitungan bulan atau tahun. Penyakit ginjal kronis didefinisikan sebagai kerusakan ginjal atau penurunan laju filtrasi glomerulus ginjal (GFR) kurang dari 60 mL/min/1.73 m2 selama 3 bulan atau lebih. Apapun etiologi yang mendasari, penghancuran massa ginjal dengan sklerosis ireversibel dan hilangnya nefron menyebabkan penurunan progresif GFR.	–	–	√	–	–	–	–	–	√	–	(210/F/05/13/374)
132.	gagal jantung	Kondisi di mana jantung tidak memompa cukup darah untuk memenuhi kebutuhan tubuh. Kondisi ini sering menyebabkan sesak napas, kelelahan parah, pergelangan kaki bengkak, dan kelemahan.	–	–	√	–	–	–	–	–	√	–	(209/F/05/13/374)
133.	gagal jantung akut	Keadaan dimana jantung tak mampu lagi memompa darah ditandai dengan sesak nafas yang datang tiba-tiba tanpa si penderita pernah tahu dirinya mengidap kematian otot jantung.	–	–	√	–	–	–	–	–	√	–	(150/AP/04/13/257)
134.	gagal jantung akut dekompensata	gagal jantung akut didefinisikan sebagai serangan yang cepat (<i>rapid onset</i>) dari gejala–gejala atau tanda–tanda	–	–	√	–	–	–	–	–	√	–	(213/F/05/13/374)

NO.	ISTILAH	ARTI	BENTUK JARGON										KODE DATA	
			Proses						Sumber					
			TG		MJ		AB		I		A			
			JK	JP	JK	JP	JK	JP	JK	JP	JK	JP		
		akibat fungsi jantung yang abnormal. Disfungsi ini dapat berupa disfungsi sistolik maupun diastolik, abnormalitas irama jantung, atau ketidakseimbangan preload dan afterload. ADHF dapat merupakan serangan baru tanpa kelainan jantung sebelumnya, atau dapat merupakan dekompensasi dari gagal jantung kronik (<i>chronic heart failure</i>) yang telah dialami sebelumnya. ADHF muncul bila cardiac output tidak dapat memenuhi kebutuhan metabolisme tubuh.												
135.	<i>Gamma glutamyltransferase</i>	Enzim yang memindahkan gugus γ -glutamil dari glutathion dan konjugasinya serta senyawa γ -glutamil ke molekul pencerap γ -glutamil seperti asam amino, rantai peptida pendek, dan H ₂ O. Enzim ini ditemukan pada pelbagai jaringan pada permukaan sel epitelial, namun terutama pada hati, dan sering digunakan sebagai salah satu parameter diagnosa dalam bidang kedokteran. Aplikasi yang paling sering digunakan adalah untuk mendiagnosa penyakit pada hati atau saluran empedu, dan penanda utama pada gejala diabetes mellitus tipe 2.	–	–	–	√	–	–	–	–	–	–	√	(143/K/03/13/244)
136.	gangguan degeneratif	Penyakit yang timbul akibat terjadi keausan organ tubuh akibat ketuaan (biasa terjadi pada lansia).	–	–	√	–	–	–	–	–	–	√	–	(108/F/03/13/204)
137.	gangguan fungsional	Gangguan yang mempengaruhi fungsi, namun tidak strukturnya.	–	–	√	–	–	–	–	–	–	√	–	(093/AP/03/13/176)
138.	gangren	Kematian jaringan, biasanya dalam masa yang besar, umumnya diikuti dengan kehilangan suplai vaskular (nutrisi) dan diikuti invasi bakteri dan pembusukan.	√	–	–	–	–	–	–	–	–	√	–	(226/F/05/13/418)
139.	gastrointestinal	Hal yang berkaitan dengan sistem pencernaan, terutama lambung dan usus.	√	–	–	–	–	–	–	–	–	√	–	(118/F/03/13/216)
140.	gejala klinik	Sebuah indikasi subjektif dari gangguan atau penyakit, seperti nyeri, mual, atau kelemahan.	–	–	√	–	–	–	–	–	–	√	–	(085/SK/02/13/160)
141.	gen	Satuan biologis dari keturunan, sanggup memperbanyak diri	√	–	–	–	–	–	–	–	–	√	–	(167/F/04/13/282)

NO.	ISTILAH	ARTI	BENTUK JARGON										KODE DATA
			Proses						Sumber				
			TG		MJ		AB		I		A		
			JK	JP	JK	JP	JK	JP	JK	JP	JK	JP	
		dan terletak pada suatu posisi tertentu (lokus) pada kromosom khusus.											
142.	GERD	GERD (<i>gastroesophageal reflux disease</i>), kondisi di mana asam dan isi perut berbalik arah sehingga keluar ke tenggorokan. Hal ini mungkin disebabkan oleh kegagalan sfingter esophagus bagian bawah untuk menutup dengan benar.	–	–	–	–	√	–	–	–	√	–	(122/F/03/13/216)
143.	gestasi	Periode waktu bayi berada di dalam Rahim; lama penuh periode gestasi adalah 38 dan 42 minggu (dihitung dari hari pertama menstruasi terakhir).	√	–	–	–	–	–	–	–	√	–	(121/F/03/13/216)
144.	gestasional	Periode perkembangan anak dari saat pembuahan ovum sampai lahir.	√	–	–	–	–	–	–	–	√	–	(126/F/03/13/218)
145.	glikemik	Peningkatan gula darah dari karbohidrat yang tersedia pada suatu pangan atau secara sederhana dapat dikatakan sebagai tingkatan atau rangking pangan menurut efeknya terhadap kadar glukosa darah.	–	√	–	–	–	–	–	–	–	√	(129/F/03/13/220)
146.	glikolisis	Konversi anaerobic enzimatis dari glukosa menjadi senyawa laktat atau piruvat yang lebih sederhana, menghasilkan energy yang disimpan dalam bentuk ATP, terdapat dalam otot.	–	√	–	–	–	–	–	–	–	√	(032/AK/02/13/114)
147.	glikosilasi	Konversi anaerobik enzimatis dari glukosa menjadi senyawa laktat atau piruvat yang lebih sederhana, menghasilkan energy yang disimpan dalam bentuk ATP, terdapat dalam otot.	–	√	–	–	–	–	–	–	–	√	(032/AK/02/13/114)
148.	glomerulonefritis akut	Nefritis dengan peradangan lengkung kapiler dalam glomerulus ginjal.	–	–	√	–	–	–	–	–	√	–	(220/F/05/13/378)
149.	gula aldose	Satu dari dua subkelompok monosakarida, yang mengandung gugus aldehid (-CHO)	–	–	–	√	–	–	–	–	–	√	(032/AK/02/13/114)
150.	gula triosa	Monosakarida yang megandung tiga atom karbon dalam molekul.	–	–	–	√	–	–	–	–	–	√	(032/AK/02/13/114)
151.	Hb	Hb (<i>hemoglobin</i>); zat warna yang terdapat pada butir-butir	–	–	–	–	√	–	–	–	√	–	(026/AP/02/13/108)

NO.	ISTILAH	ARTI	BENTUK JARGON										KODE DATA
			Proses						Sumber				
			TG		MJ		AB		I		A		
			JK	JP	JK	JP	JK	JP	JK	JP	JK	JP	
		darah merah.											
152.	HDL	<i>High Density Lipoprotein</i> (HDL) adalah protein dalam plasma darah yang memperbaiki kerusakan dan mengurangi kolesterol dari tubuh. HDL mengangkut kolesterol dari jaringan tubuh ke hati untuk dibuang (dalam empedu). Oleh karena itu, HDL dianggap kolesterol “baik”. Semakin tinggi kadar kolesterol HDL, semakin rendah risiko penyakit arteri koroner.	–	–	–	–	√	–	–	–	√	–	(139/K/03/13/243)
153.	heart burn	pirosis; sensasi retrosternal terbakar yang terjadi secara bergelombang serta bergerak naik menuju leher, dapat pula disertai oleh refluks cairan ke dalam mulut, dan sering berkaitan dengan refluks gastroesfageal.	–	–	√	–	–	–	–	–	√	–	(119/F/03/13/216)
154.	<i>heart rate</i>	Jumlah detak jantung per satuan waktu, biasanya dinyatakan dalam denyut per menit atau <i>beats per minute</i> (bpm).	–	–	–	√	–	–	–	–	–	√	(171/F/04/13/290)
155.	hematokrit	Presentase volume eritosit dalam darah keseluruhan; juga, peralatan atau prosedur yang digunakan dalam penentuannya.	√	–	–	–	–	–	–	–	√	–	(027/AP/02/13/109)
156.	hematologis	Spesialisasi medis yang berkenaan dengan studi mengenai darah, jaringan yang menghasilkan darah, dan kelainan, penyakit, dan gangguan yang berkaitan dengan darah.	√	–	–	–	–	–	–	–	√	–	(016/AP/02/13/104)
157.	hematoma	pengumpulan darah setempat, umumnya menggumpal dalam organ, rongga, atau jaringan akibat pecahnya dinding pembuluh darah.	√	–	–	–	–	–	–	–	√	–	(064/F/02/13/129)
158.	hematuria	Adanya darah dalam urin.	√	–	–	–	–	–	–	–	√	–	(058/F/02/13/126)
159.	hemo kosentrasi	Berkurangnya kandungan cairan darah, sehingga kosentrasi elemen yang dibentuknya meningkat.	–	–	√	–	–	–	–	–	√	–	(027/AP/02/13/109)
160.	hemodinamik	Ilmu yang mempelajari pergerakan darah dan daya-daya yang berperan didalamnya.	–	–	√	–	–	–	–	–	√	–	(225/F/05/13/380)
161.	hemoglobin terglisosilasi	Ukuran persentase molekul hemoglobin yang memiliki molekul glukosa terikat pada strukturnya. Presentase ini	–	–	√	–	–	–	–	–	√	–	(102/F/03/13/200)

NO.	ISTILAH	ARTI	BENTUK JARGON										KODE DATA	
			Proses						Sumber					
			TG		MJ		AB		I		A			
			JK	JP	JK	JP	JK	JP	JK	JP	JK	JP		
		mencerminkan rerata kadar gula darah selama rentang usia sel darah merah. Oleh karena itu, hemoglobin terglikosilasi merupakan suatu indikasi pengontrolan glikemia keseluruhan dalam periode 2 sampai 3 bulan sebelumnya.												
162.	hepatomegaly	Pembesaran hati.	√	–	–	–	–	–	–	–	–	√	–	(141/K/03/13/244)
163.	HFMD	HFMD (<i>Hand, Foot and Mouth Disease</i>) penyakit tangan, kaki, dan mulut.	–	–	–	–	√	–	–	–	–	√	–	(163/F/04/13/278)
164.	Hg	Simbol kimia <i>hydrargyrum</i> atau air raksa	–	–	–	–	–	√	–	–	–	–	√	(011/AP/02/13/97)
165.	HGAAS	HGAAS (<i>Hydride Generation Atomic Absorption Spectrophotometry</i>); Spektroskopi serapan atom generasi hidrida adalah teknik pengukuran yang sekarang diterapkan pada penentuan antimon, arsenik, bismut, germanium, timah, selenium, telurium dan timah dalam berbagai matriks.	–	–	–	–	√	–	–	–	–	√	–	(178/AP/05/13/337)
166.	hidrofobia	penyakit yang bergejala pengerutan otot-otot kerongkongan atau menyebabkan penderita tidak dapat minum dan bahkan takut air; rabies	√	–	–	–	–	–	–	–	–	√	–	(203/F/05/13/368)
167.	hiperoksidasi	Peningkatan oksidasi yang berlebihan.	–	√	–	–	–	–	–	–	–	–	√	(051/AK/02/13/118)
168.	hipertensi	Tekanan darah arterial yang tetap tinggi; dapat tidak memiliki sebab yang diketahui atau berkaitan dengan penyakit lain.	√	–	–	–	–	–	–	–	–	√	–	(103/F/03/13/200)
169.	hipertensi portal	Peningkatan abnormal pada tekanan dalam sirkulasi paru.	–	–	√	–	–	–	–	–	–	√	–	(170/F/04/13/290)
170.	hipertonik	Menunjukkan larutan yang memiliki tekanan osmotik lebih tinggi dari larutan lain yang dibandingkan.	–	√	–	–	–	–	–	–	–	–	√	(080/SK/02/13/160)
171.	hipertrigliseridemia	Kelebihan trigliserida dalam darah.	√	–	–	–	–	–	–	–	–	√	–	(137/K/03/13/243)
172.	hipervolemia	Peningkatan volume plasma yang abnormal dalam tubuh.	√	–	–	–	–	–	–	–	–	√	–	(081/SK/02/13/160)
173.	hipoglikemia	defisiensi kandungan glukosa darah, yang menimbulkan gelisah, hipotermia, sakit kepala, bingung, serta kadang-kadang kejang dan koma.	√	–	–	–	–	–	–	–	–	√	–	(128/F/03/13/220)
174.	hipogonadal	penurunan aktivitas kelenjar yang menghasilkan gamet dalam testis	√	–	–	–	–	–	–	–	–	√	–	(104/F/03/13/200)
175.	hipogonadisme	penurunan aktivitas fungsional gonad, disertai retardasi	√	–	–	–	–	–	–	–	–	√	–	(101/F/03/13/200)

NO.	ISTILAH	ARTI	BENTUK JARGON										KODE DATA
			Proses						Sumber				
			TG		MJ		AB		I		A		
			JK	JP	JK	JP	JK	JP	JK	JP	JK	JP	
		pertumbuhan dan perkembangan seksual.											
176.	hipokalemia	Kadar kalium yang rendah secara abnormal dalam darah, yang menyebabkan kelainan neuromuscular dan ginjal serta kelainan elektrokardiografik.	√	–	–	–	–	–	–	–	√	–	(085/SK/02/13/160)
177.	hipokolesterolaemia	Kadar kolesterol rendah dalam darah secara abnormal.	√	–	–	–	–	–	–	–	√	–	(137/K/03/13/243)
178.	hipoksia	Hipoksia adalah penurunan pemasukan oksigen ke jaringan sampai di bawah tingkat fisiologik meskipun perfusi jaringan oleh darah memadai.	√	–	–	–	–	–	–	–	√	–	(225/F/05/13/380)
179.	hiponatremia	Defisiensi natrium dalam darah; kehabisan garam.	√	–	–	–	–	–	–	–	√	–	(085/SK/02/13/160)
180.	hipoosmolaritas	Adanya kelebihan tekanan osmotik pada plasma sel karena adanya peningkatan konsentrasi zat, sedangkan tekanan osmosis merupakan tekanan yang dihasilkan karena adanya peningkatan konsentrasi larutan pada zat cair.	–	√	–	–	–	–	–	–	–	√	(084/SK/02/13/160)
181.	hipoperfusi	Penurunan aliran darah melalui organ, seperti pada syok hipovolemik, jika berkepanjangan dapat menyebabkan disfungsi seluler permanen dan kematian.	√	–	–	–	–	–	–	–	√	–	(218/F/05/13/376)
182.	hipotensi	Tekanan darah yang rendah secara abnormal.	√	–	–	–	–	–	–	–	√	–	(088/SK/02/13/161)
183.	hipotonik	Menunjukan larutan yang memiliki tekanan osmotik kurang dari larutan pembandingnya.	–	√	–	–	–	–	–	–	–	√	(080/SK/02/13/160)
184.	hipovolemia	Penurunan abnormal volume cairan sirkulasi (plasma) dalam tubuh.	–	√	–	–	–	–	–	–	–	√	(088/SK/02/13/161)
185.	histidin	Asam amino yang diperoleh dari banyak protein dengan kerja asam sulfat dan air; histidin penting untuk pertumbuhan optimal pada bayi. Dekarbonsilasinya menghasilkan pembentukan histamine.	–	√	–	–	–	–	–	–	–	√	(041/AK/02/13/115)
186.	homeostasis	Kecenderungan stabilitas pada keadaan fisiologi organisme normal.	–	√	–	–	–	–	–	–	–	√	(087/SK/02/13/161)
187.	homocarnosine	dispeptida yang mengandung asam γ-aminobutriat dan histidin; pada manusia, hanya ditemukan pada jaringan otak.	–	√	–	–	–	–	–	–	–	√	(042/AK/02/13/115)
188.	IAEA	Badan Badan Tenaga Atom Internasional (<i>International Atomic Energy Agency</i> , disingkat IAEA) adalah sebuah	–	–	–	–	√	–	–	–	√	–	(009/AP/02/13/97)

NO.	ISTILAH	ARTI	BENTUK JARGON										KODE DATA
			Proses						Sumber				
			TG		MJ		AB		I		A		
			JK	JP	JK	JP	JK	JP	JK	JP	JK	JP	
		organisasi independen yang didirikan pada tanggal 29 Juli 1957 dengan tujuan mempromosikan penggunaan energi nuklir secara damai serta menangkal penggunaannya untuk keperluan militer. Markas IAEA terletak di Wina, Austria, dan beranggotakan 137 negara.											
189.	ICP	ICP (<i>Inductively Coupled Plasma</i>); Instrumen yang digunakan untuk menganalisis kadar unsur-unsur logam dari suatu sampel dengan menggunakan metode spektrofotometer emisi. Spektrofotometer emisi adalah metode analisis yang didasarkan pada pengukuran intensitas emisi pada panjang gelombang yang khas untuk setiap unsur. Bahan yang akan dianalisis untuk alat ICP ini harus berwujud larutan yang homogen. Ada sekitar 80 unsur yang dapat dianalisa dengan menggunakan alat ini.	–	–	–	–	√	–	–	–	√	–	(006/AP/02/13/97)
190.	ICP-MS	ICP-MS (<i>Inductively Coupled Plasma Mass Spectrometry</i>); jenis spektrometri massa yang mampu mendeteksi logam dan beberapa non-logam pada konsentrasi rendah. Hal ini dicapai dengan ionisasi sampel dengan coupled plasma induktif dan kemudian menggunakan spektrometer massa untuk memisahkan dan mengukur ion tersebut.	–	–	–	–	√	–	–	–	√	–	(178/AP/05/13/337)
191.	ICT	Indeks CT (<i>CT Index</i>) adalah ukuran “potensi” obat yang dihitung dari data perbandingan C (<i>concentration</i>) dan T (<i>time</i>). Produk dengan agen dalam konsentrasi (C) tertentu diterapkan pada sistem biologis untuk menghasilkan efek tertentu dalam durasi (T) yang dibutuhkan untuk menghasilkan efek. Indeks ini dihitung dengan asumsi bahwa kurva waktu-konsentrasi adalah sepenuhnya hiperbolik simetris dan cembung ke asal, dan bahwa produk-produk dari koordinat di semua titik pada garis tetap.	–	–	–	–	√	–	–	–	√	–	(135/K/03/13/243)
192.	IDMS	IDMS (<i>Isotopic Dilution Mass Spectrometry</i>); jenis spektrometri massa yang digunakan dalam metode analisis	–	–	–	–	√	–	–	–	√	–	(178/AP/05/13/337)

NO.	ISTILAH	ARTI	BENTUK JARGON										KODE DATA
			Proses						Sumber				
			TG		MJ		AB		I		A		
			JK	JP	JK	JP	JK	JP	JK	JP	JK	JP	
		zat kimia dalam kimia analitik. Prinsip kerja alat ini adalah pembelokan partikel bermuatan dalam medan magnet.											
193.	ikterik	Ikterik adalah kata sifat dari ikterus (jaundice), perubahan warna kuning pada kulit, selaput lendir, dan bagian putih mata yang disebabkan oleh peningkatan jumlah bilirubin dalam darah. Ikterik merupakan tanda dari proses penyakit yang mendasarinya.	√	–	–	–	–	–	–	–	√	–	(140/K/03/13/244)
194.	imunologi	Cabang ilmu biomedis yang berkaitan dengan respon organisme terhadap penolakan antigenik, pengenalan diri sendiri dan bukan dirinya, serta semua efek biologis, serologis, dan kimia fisika fenomena imun.	√	–	–	–	–	–	–	–	√	–	(135/K/03/13/243)
195.	immunostimulan	Perangsang respons imun, missal dengan menggunakan vaksin BCG.	√	–	–	–	–	–	–	–	√	–	(021/AP/02/13/105)
196.	IMT	Indeks massa tubuh (IMT) adalah rasio standar berat terhadap tinggi, dan sering digunakan sebagai indikator kesehatan umum. IMT dihitung dengan membagi berat badan (dalam kilogram) dengan kuadrat tinggi badan (dalam meter). Angka IMT antara 18,5 dan 24,9 dianggap normal untuk kebanyakan orang dewasa. IMT yang lebih tinggi mungkin mengindikasikan kelebihan berat badan atau obesitas.	–	–	–	–	√	–	√	–	–	–	(107/F/03/13/202)
197.	imunitas	Keadaan menjadi imun; perlindungan terhadap penyakit tertentu; tidak rentan terhadap efek invasif, atau efek patogenik mikroorganisme asing atau terhadap efek toksik substansi antigenik.	√	–	–	–	–	–	–	–	√	–	(023/AP/02/13/106)
198.	imunomodulator	penyesuaian respon imun hingga tingkatan yang dikehendakai, seperti pada imunopotensi, imunosupresi, atau induksi toleransi imunologik.	√	–	–	–	–	–	–	–	√	–	(014/AP/02/13/104)
199.	imunopatologis	Manifestasi fungsional dan struktural yang berkaitan dengan respon imun terhadap penyakit.	√	–	–	–	–	–	–	–	√	–	(017/AP/02/13/104)
200.	imunosupresan	Pencegahan respon imun secara buatan, misalnya dengan	√	–	–	–	–	–	–	–	√	–	(057/F/02/13/126)

NO.	ISTILAH	ARTI	BENTUK JARGON										KODE DATA
			Proses						Sumber				
			TG		MJ		AB		I		A		
			JK	JP	JK	JP	JK	JP	JK	JP	JK	JP	
		menggunakan radiasi, antimetabolite, dan sebagainya.											
201.	inersia klinis	Situasi klinis di mana tidak ada terapeutik memindahkan ini dibuat untuk mengobati kondisi medis pasien yang dianggap tidak memadai diperlakukan tujuan perawatan	–	–	–	√	–	–	–	–	–	√	(130/F/03/13/220)
202.	infeksi dengue	Penyakit virus di daerah tropis dengan infeksi, erupsi, demam, ditularkan oleh nyamuk Aedes, dan ditandai dengan nyeri hebat pada kepala, mata, otot, dan sendi, sakit tenggorok, beringus, serta kadang-kadang disertai dengan erupsi kulit dan bengkak nyeri pada bagian yang terkena.	–	–	√	–	–	–	–	–	√	–	(013/AP/02/13/104)
203.	infeksi komorbid	Penampilan bersamaan dari dua penyakit atau lebih, seperti terjadinya skizofrenia dan penyalahgunaan zat atau ketergantungan alkohol dan depresi. Asosiasi ini mungkin mencerminkan hubungan sebab akibat antara satu gangguan dengan yang lain atau kerentanan yang mendasari kedua gangguan.	–	–	√	–	–	–	–	–	√	–	(025/AP/02/13/107)
204.	infeksi nosocomial	Infeksi silang yang terjadi pada pasien saat dilakukan perawatan di rumah sakit. Jenis yang paling sering adalah infeksi luka bedah dan infeksi saluran kemih dan saluran pernafasan bagian bawah (pneumonia).	–	–	√	–	–	–	–	–	√	–	(057/F/02/13/126)
205.	inflamasi	Respon jaringan protektif terhadap cedera atau kerusakan jaringan yang berfungsi menghancurkan, mengurangi, atau mengurung balik agen yang menyebabkan cedera maupun jaringan yang cedera tersebut.	√	–	–	–	–	–	–	–	√	–	(023/AP/02/13/106)
206.	inflamasi subklinis	reaksi jaringan tubuh terhadap infeksi, iritasi, atau cedera, biasanya ditandai oleh bengkak kemerahan, panas, dan nyeri pada jaringan karena cedera fisik, kimiawi, infeksi, atau reaksi alergi tanpa tanda-tanda atau gejala klinis.	–	–	√	–	–	–	–	–	√	–	(218/F/05/13/376)
207.	inflasi	pembengkakan pada bagian atau jaringan tubuh karena gas, udara, atau cairan.	√	–	–	–	–	–	–	–	√	–	(146/K/03/13/245)
208.	inhalasi aerosol	Sediaan yang dikemas dibawah tekanan, mengandung zat aktif terapeutik yang dilepas pada saat sistem katup yang	–	–	–	√	–	–	–	–	–	√	(198/F/05/13/368)

NO.	ISTILAH	ARTI	BENTUK JARGON										KODE DATA	
			Proses						Sumber					
			TG		MJ		AB		I		A			
			JK	JP	JK	JP	JK	JP	JK	JP	JK	JP		
		sesuai ditekan. Sediaan ini digunakan untuk pemakaian lokal pada paru-paru (<i>aerosol inhalasi</i>) ukuran partikel untuk aerosol inhalasi harus lebih kecil dari 10 µm, sering disebut juga inhaler dosis turukur.												
209.	injury	Cedera atau luka; biasanya digunakan untuk luka cedera pada luka tubuh oleh faktor luar.	√	–	–	–	–	–	–	–	–	√	–	(154/AP/04/13/259)
210.	insulin	Hormon protein berantai ganda yang dibentuk dari proinsulin pada sel beta pulau pankreatik Langerhans.	–	√	–	–	–	–	–	–	–	–	√	(100/F/03/13/200)
211.	intoksikasi	keracunan	√	–	–	–	–	–	–	–	–	√	–	(082/SK/02/13/160)
212.	intraneuronal	dalam syaraf	√	–	–	–	–	–	–	–	–	√	–	(205/F/05/13/368)
213.	intrauteri	di dalam organ muskular berongga pada mamalia betina, merupakan tempat tertanamnya telur yang telah dibuahi secara normal serta tempat pemeliharaan embrio dan janin yang sedang tumbuh.	√	–	–	–	–	–	–	–	–	√	–	(127/F/03/13/219)
214.	intravena	di dalam vena	√	–	–	–	–	–	–	–	–	√	–	(059/F/02/13/126)
215.	intravena bolus	Dosis obat yang relatif besar diberikan ke pembuluh darah dalam waktu singkat, biasanya dalam waktu 1 sampai 30 menit.	–	–	–	√	–	–	–	–	–	–	√	(173/F/04/13/291)
216.	intubasi	Pemasangan tuba ke dalam saluran tubuh atau organ berongga.	√	–	–	–	–	–	–	–	–	√	–	(172/F/04/13/291)
217.	ISK	Infeksi saluran kemih (ISK) adalah penyakit yang disebabkan oleh bakteri berbahaya di saluran kemih.	–	–	–	–	√	–	√	–	–	–	–	(053/F/02/13/126)
218.	isotonik	Menunjukkan larutan yang memiliki tonisitas sama dengan larutan yang lain yang dibandingkan.	–	√	–	–	–	–	–	–	–	–	√	(080/SK/02/13/160)
219.	jejas ginjal akut	Penurunan tiba-tiba atau cepat pada fungsi filtrasi ginjal. Kondisi ini biasanya ditandai dengan peningkatan konsentrasi serum kreatinin atau azotemia (peningkatan nitrogen urea/BUN dalam darah). Namun, beberapa saat setelah cedera ginjal, kreatinin atau BUN mungkin normal, sehingga tanda cedera ginjal mungkin baru berupa penurunan produksi urin.	–	–	√	–	–	–	–	–	–	√	–	(212/F/05/13/374)

NO.	ISTILAH	ARTI	BENTUK JARGON										KODE DATA
			Proses						Sumber				
			TG		MJ		AB		I		A		
			JK	JP	JK	JP	JK	JP	JK	JP	JK	JP	
220.	jejas injuri	cedera atau luka yang menyebabkan hilangnya fungsi suatu bagian.	–	–	√	–	–	–	–	–	√	–	(225/F/05/13/380)
221.	kadar gula darah puasa	Kadar gula yang diukur setelah melakukan puasa selama kurang lebih 10 s.d 1 jam. Kadar Gula darah puasa normal biasanya di kisaran 80 s.d 120 mg/dl.	–	–	√	–	–	–	√	–	–	–	(143/K/03/13/244)
222.	kanker	penyakit neoplastik karena sebab alamiah bersifat fatal. Sel-sel kanker tidak seperti sel-sel tumor jinak, menunjukan sifat invasi serta metastatis dan sangat anaplastik.	√	–	–	–	–	–	–	–	√	–	(174/AP/05/13/337)
223.	kashin-beck disease	Penyakit kronis, <i>osteochondropathy</i> (penyakit tulang).Penyakit ini biasanya menimpa anak-anak usia 5-15 tahun. Gejala penyakit meliputi nyeri sendi, sendi terasa kaku pada pagi hari, gangguan fleksi dan ekstensi di siku, sendi antar-phalangeal, dan keterbatasan gerak pada banyak sendi tubuh.	–	–	√	–	–	–	–	–	√	–	(175/AP/05/13/337)
224.	kateter	Peralatan bedah yang berbentuk tubuler dan lentur yang dimasukan ke dalam rongga tubuh untuk mengeluarkan atau memasukan cairan.	√	–	–	–	–	–	–	–	√	–	(057/F/02/13/126)
225.	katup jantung	Jaringan khusus di dalam ruang jantung yang mengatur urutan aliran darah dari satu bagian ke bagian lain.	–	–	–	√	–	–	–	√	–	–	(151/AP/04/13/257)
226.	KDOQI	KDOQI (<i>Kidney Disease Outcomes Quality Initiative</i>); merupakan pedoman praktek klinis untuk semua tahap penyakit ginjal kronis (CKD) dan komplikasi terkait. Pedoman ini diakui di seluruh dunia untuk meningkatkan diagnosis dan pengobatan penyakit ginjal, Pedoman KDQOI telah mengubah praktek berbagai spesialisasi dan disiplin dan meningkatkan kehidupan ribuan pasien ginjal.	–	–	–	–	√	–	–	–	√	–	(219/F/05/13/376)
227.	kelenjar saliva	sekret kelenjar saliva yang mengandung enzim. Berada di dalam atau di sekitar rongga mulut dan bermuara di dalam rongga mulut, termasuk dalam susunan pencernaan makanan.	–	–	–	√	–	–	–	–	–	√	(200/F/05/13/368)
228.	keratinisasi	Proses di mana sel-sel di epidermis menjadi dewasa. Ketika	–	√	–	–	–	–	–	–	–	√	(005/AP/02/13/97)

NO.	ISTILAH	ARTI	BENTUK JARGON										KODE DATA
			Proses						Sumber				
			TG		MJ		AB		I		A		
			JK	JP	JK	JP	JK	JP	JK	JP	JK	JP	
		dewasa, mereka bergerak ke atas melalui lapisan epidermis dan secara bertahap kehilangan tubuh sel sehingga menyisakan keratin yang keras (stratum korneum) pada lapisan luar dari kulit.											
229.	keshan disease	Penyakit kardiomiopati kongestif yang disebabkan oleh kombinasi defisiensi diet selenium dan adanya strain mutasi Cocksackievirus. Penyakit ini sering menimpa anak-anak dan wanita usia subur, ditandai dengan gagal jantung dan edema paru. Penyakit ini juga dapat menyebabkan tingkat yang lebih tinggi dari kanker, penyakit jantung, hipertensi, dan stroke. Selain itu, seseorang dapat mengalami eksim, psoriasis, arthritis, katarak, alkoholisme, dan infeksi.	–	–	√	–	–	–	–	–	√	–	(175/AP/05/13/337)
230.	ketosa	Subkelompok monosakarida, merupakan subkelompok yang memiliki gugus karbonil (keto) nonterminal.	–	√	–	–	–	–	–	–	–	√	(032/AK/02/13/114)
231.	kolesterol total	Hitungan total dari semua jenis kolesterol dalam darah. Kolesterol merupakan senyawa lemak yang diproduksi di hati yang biasanya ditemukan dalam darah. Peningkatan kadar kolesterol terlihat pada gangguan lipid familial dan hipotiroidisme dan dianggap sebagai faktor risiko penyakit jantung.	–	–	√	–	–	–	–	–	√	–	(139/K/03/13/243)
232.	komorbiditas	Komorbiditas (<i>comorbidity</i>) adalah penampilan bersamaan dari dua penyakit atau lebih, seperti terjadinya skizofrenia dan penyalahgunaan zat atau ketergantungan alkohol dan depresi. Asosiasi ini mungkin mencerminkan hubungan sebab akibat antara satu gangguan dengan yang lain atau kerentanan yang mendasari kedua gangguan.	√	–	–	–	–	–	–	–	√	–	(187/F/05/13/364)
233.	kompos mentis	Kejernihan pikiran; waras, tingkat kesadaran.	–	–	√	–	–	–	–	–	√	–	(140/K/03/13/244)
234.	kondisi intak	substansi atau jumlahnya yang diambil dan digunakan oleh tubuh.	–	–	√	–	–	–	–	–	√	–	(031/AK/02/13/114)
235.	kongesti paru	pengisian darah pada pembuluh-pembuluh pulmoner sampai titik kongesti yang disertai transudasi cairan ke dalam ruang	–	–	√	–	–	–	–	–	√	–	(153/AP/04/13/258)

NO.	ISTILAH	ARTI	BENTUK JARGON										KODE DATA
			Proses						Sumber				
			TG		MJ		AB		I		A		
			JK	JP	JK	JP	JK	JP	JK	JP	JK	JP	
		alveolar dan interstisial; terjadi pada penyakit jantung, infeksi, dan perlukaan tertentu.											
236.	kormobiditas akut	Penampilan bersamaan dari dua penyakit atau lebih, seperti terjadinya skizofrenia dan penyalahgunaan zat atau ketergantungan alkohol dan depresi. Asosiasi ini mungkin mencerminkan hubungan sebab akibat antara satu gangguan dengan yang lain atau kerentanan yang mendasari kedua gangguan.	–	–	√	–	–	–	–	–	√	–	(151/AP/04/13/257)
237.	kreatinin	bentuk anhidria keratin, hasil akhir metabolisme fosfokreatin; pengukuran laju ekskresi urin dipakai sebagai indikator diagnostik fungsi ginjal dan masa otot.	√	–	–	–	–	–	–	–	√	–	(143/K/03/13/244)
238.	kriteria RIFLE-AKIN	Suatu kriteria atau klasifikasi yang dibuat untuk menangani cedera ginjal akut disebut kriteria (RIFLE) dan cedera jaringan ginjal akut (AKIN).	–	–	√	–	–	–	–	–	√	–	(215/F/05/13/375)
239.	kromatografi	metode pemisahan dan identifikasi komponen dari campuran kompleks melalui perbedaan gerak pada sistem dua fase, di mana pergerakan dipengaruhi oleh aliran cairan atau gas (fase mobil) yang menapis melalui adsorben (fase stasioner) atau fase cair kedua.	√	–	–	–	–	–	–	–	√	–	(135/K/03/13/243)
240.	kronis	Menetap untuk periode yang panjang.	√	–	–	–	–	–	–	–	√	–	(093/AP/03/13/176)
241.	laju endap darah	Laju endap darah (LED) adalah sebuah pengukuran seberapa cepat sel-sel darah merah jatuh ke dasar sebuah tabung uji. Ketika pembengkakan dan peradangan hadir, protein darah mengumpul dan menjadi lebih berat dari biasanya. Jadi, ketika diukur, mereka mengendap dan berkumpul lebih cepat di bagian bawah dari tabung uji. Umumnya, semakin cepat sel-sel darah turun, lebih parah peradangan.	–	–	√	–	–	–	–	–	√	–	(142/K/03/13/244)
242.	LDL	Low density lipoprotein (LDL), seringkali disebut sebagai kolesterol buruk, adalah kelas lipoprotein plasma yang mengangkut kolesterol ke jaringan ekstrahepatik; kadar serum yang tinggi dikaitkan dengan penyakit jantung	–	–	–	–	√	–	–	–	√	–	(139/K/03/13/243)

NO.	ISTILAH	ARTI	BENTUK JARGON										KODE DATA
			Proses						Sumber				
			TG		MJ		AB		I		A		
			JK	JP	JK	JP	JK	JP	JK	JP	JK	JP	
		koroner awal.											
243.	lekosit	Sel darah putih; korpuskulus darah yang tidak berwarna mampu melakukan gerak amuboid, fungsi utamanya untuk melindungi tubuh terhadap mikroorganisme yang menyebabkan penyakit dan dapat diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu granular dan nongranuar.	√	–	–	–	–	–	–	–	√	–	(142/K/03/13/244)
244.	leptin	Leptin berasal dari kata Yunani “leptos”, yang berarti kurus. Leptin adalah protein hormon yang berperan mengatur berat badan, metabolisme dan fungsi reproduksi. Leptin terutama dibentuk dari adiposa, jumlah yang lebih kecil juga disekresikan oleh sel-sel di dalam epitel lambung dan plasenta.	–	√	–	–	–	–	–	–	–	√	(105/F/03/13/200)
245.	leptospirosis	infeksi yang disebabkan oleh bakteri leptospira, bermanifwstasi sebagai meningitis limfositik, hepatitis, dan nefritis, bisa terpisah atau berkombinasi.	√	–	–	–	–	–	–	–	√	–	(098/AP/03/13/179)
246.	LES	LES (<i>lower esophageal sphincter</i>); Otot antara kerongkongan dan perut. Ketika seseorang menelan, otot ini rileks untuk membiarkan lewat makanan dari kerongkongan ke perut. Ini tetap ditutup pada waktu lain untuk menjaga isi perut mengalir kembali ke kerongkongan.	–	–	–	–	–	√	–	–	–	√	(122/F/03/13/216)
247.	lethal dose	Median kuantitas agen yang akan membunuh 50% subjek percobaan; dalam radiologi, jumlah radiasi yang dalam beberapa waktu tertentu akan membunuh 50% individu dalam kelompok besar atau populasi.	–	–	√	–	–	–	–	–	√	–	(094/AP/03/13/176)
248.	leukopeni	Berkurangnya jumlah leukosit di dalam darah, jumlahnya sama dengan 5000 per millimeter kubik atau kurang.	√	–	–	–	–	–	–	–	√	–	(027/AP/02/13/109)
249.	ligan	Molekul organik yang menyatakan elektron yang diperlukan untuk membentuk ikatan kovalen koordinat dengan ion logam, juga untuk menyatakan ion atau molekul yang bereaksi untuk membentuk kompleks dengan molekul yang lainnya.	–	√	–	–	–	–	–	–	–	√	(115/F/03/13/205)

NO.	ISTILAH	ARTI	BENTUK JARGON										KODE DATA
			Proses						Sumber				
			TG		MJ		AB		I		A		
			JK	JP	JK	JP	JK	JP	JK	JP	JK	JP	
250.	lipid	setiap kelompok lemak dan substansi berupa lemak, termasuk asam lemak, lemak netral, lilin, dan steroid yang bersifat dapat larut dalam air dan larut dalam pelarut nonpolar.	–	√	–	–	–	–	–	–	–	√	(032/AK/02/13/114)
251.	lipoprotein	Kompleks lipid dan apolipoprotein, bentuk lipid yang diangkut dalam darah.	–	√	–	–	–	–	–	–	–	√	(146/K/03/13/245)
252.	lumen usus	Rongga atau saluran di dalam tabung atau organ pipa.	–	–	√	–	–	–	–	–	√	–	(037/AK/02/13/114)
253.	makrofag	Setiap sel mononuklear yang besar dan sangat fagositik serta merupakan turunan monosit yang ditemukan pada dinding pembuluh darah (sel adventitia) dan dalam jaringan penyambung longgar ; makrofag biasanya tidak bergerak tetapi menjadi aktif jika dirangsang oleh peradangan; makrofag juga berinteraksi dengan limfosit untuk mempermudah produksi antibodi.	–	√	–	–	–	–	–	–	–	√	(018/AP/02/13/104)
254.	mal performans	Kinerja yang buruk atau tidak efektif	–	–	√	–	–	–	–	–	√	–	(227/F/05/13/418)
255.	malaria	Penyakit demam menular yang disebabkan oleh parasit genus <i>Plasmodium</i> , malaria ditularkan oleh nyamuk <i>anopheles</i> dengan gejala utama demam yang berulang-ulang.	√	–	–	–	–	–	–	–	√	–	(132/K/03/13/243)
256.	malodor	bau yang sangat tidak sedap	√	–	–	–	–	–	–	–	√	–	(229/F/05/13/418)
257.	manifestasi klinis	Wujud gejala berdasarkan observasi aktual dan pengobatan penderita, seperti yang dapat dibedakan dari ilmu-ilmu teoritis atau ilmu-ilmu dasar.	–	–	√	–	–	–	–	–	√	–	(134/K/03/13/243)
258.	masa inkubasi	Dalam pengobatan, masa inkubasi adalah waktu dari saat paparan agen menular sampai tanda-tanda dan gejala penyakit muncul.	–	–	√	–	–	–	–	–	√	–	(199/F/05/13/368)
259.	MDA	MDA (<i>malondialdehid</i>); Produk sampingan dari metabolisme lipid (lemak) dalam tubuh, suatu senyawa organik yang sangat reaktif dan berpotensi mutagenik. Sebuah penanda untuk stres oksidatif, MDA terlihat di kornea pasien yang menderita keratopati keratokonus dan	–	–	–	–	–	√	–	–	–	√	(032/AK/02/13/114)

NO.	ISTILAH	ARTI	BENTUK JARGON										KODE DATA	
			Proses						Sumber					
			TG		MJ		AB		I		A			
			JK	JP	JK	JP	JK	JP	JK	JP	JK	JP		
		bulosa dan sendi pasien osteoarthritis.												
260.	melena	keluarnya fases hitam yang diwarnai oleh darah yang berubah.	√	–	–	–	–	–	–	–	–	√	–	(064/F/02/13/129)
261.	membran basolateral	lapisan membran plasma sel epitel yang berdekatan dengan membran basal dan dipisahkan dari membran apikal oleh occludens zonula.	–	–	–	√	–	–	–	–	–	–	√	(034/AK/02/13/114)
262.	membran sel	lapisan jaringan tipis yang menutupi permukaan atau mengitari sebuah sel.	–	–	–	√	–	–	–	–	–	–	√	(022/AP/02/13/105)
263.	metabolisme	jumlah semua proses fisik dan kimiawi dimana substansi hidup yang diorganisasi dihasilkan dan dipertahankan (anabolisme), dan juga transformasi di mana energi yang ada digunakan untuk organisme (katabolisme).	–	√	–	–	–	–	–	–	–	–	√	(092/AP/03/13/176)
264.	miokarditis	radang dinding otot jantung.	√	–	–	–	–	–	–	–	–	√	–	(217/F/05/13/376)
265.	morbiditas	1. Keadaan sakit atau berpenyakit. 2. angka kesakitan; rasio orang sakit terhadap orang sehat di dalam masyarakat..	√	–	–	–	–	–	–	–	–	√	–	(132/K/03/13/243)
266.	morfin	Alkaloid opium yang utama dan paling aktif; garam hidroksida dan garam sulfatnya digunakan sebagai analgesik narkotik.	–	√	–	–	–	–	–	–	–	–	√	(191/F/05/13/366)
267.	motilitas	Kemampuan untuk bergerak. Istilah ini diterapkan untuk hal-hal seperti kontraksi otot polos yang menyebabkan usus berkontraksi atau gerakan ekor sperma yang memungkinkan untuk berenang.	–	√	–	–	–	–	–	–	–	–	√	(123/F/03/13/216)
268.	MRI	Magnetic Resonance Imaging (MRI) adalah prosedur non-invasif yang menghasilkan gambar dua dimensi suatu organ atau struktur internal dari jaringan lunak. Jaringan yang baik divisualisasikan menggunakan MRI adalah otak dan sumsum tulang belakang, perut, dan sendi. Tidak seperti sinar-x dan CT scan, MRI menggunakan magnet dan gelombang radio untuk mengambil gambar tubuh.	–	–	–	–	√	–	–	–	–	√	–	(223/F/05/13/380)
269.	MRS	masuk rumah sakit.	–	–	–	–	√	–	–	√	–	–	–	(142/K/03/13/244)
270.	multiple sclerosis	Bercak demielinisasi di seluruh substansia alba sistem syaraf	–	–	√	–	–	–	–	–	–	√	–	(040/AK/02/13/115)

NO.	ISTILAH	ARTI	BENTUK JARGON										KODE DATA
			Proses						Sumber				
			TG		MJ		AB		I		A		
			JK	JP	JK	JP	JK	JP	JK	JP	JK	JP	
		pusat, yang kadang-kadang menyebar ke substansia grisea; gejala lesi substansia alba adalah kelemahan, inkoordinasi, parestesia, gangguan bicara, dan keluhan visual.											
271.	murine typhus	penyakit infeksi yang secara klinis mirip dengan tifus epidemik tetapi lebih ringan, disebabkan oleh <i>Rickettsia prowazekii</i> dan ditularkan dari manusia ke manusia oleh kutu tikus dank utu <i>rat flea</i> .	–	–	√	–	–	–	–	–	√	–	(097/AP/03/13/179)
272.	natriuresis	Ekskresi jumlah natrium yang abnormal dalam kemih.	√	–	–	–	–	–	–	–	√	–	(072/SK/02/13/159)
273.	nefropati	penyakit ginjal	√	–	–	–	–	–	–	–	√	–	(220/F/05/13/378)
274.	neurogenik bladder	Kandung kemih neurogenik akibat dekstrusi serabut saraf sensoris dari kandung kemih ke medulla spinalis, ditandai dengan hilangnya kontrol fungsi kandung kemih.	–	–	√	–	–	–	–	–	√	–	(056/F/02/13/126)
275.	neurohormon	Hormon yang diekresikan oleh neuron khusus ke dalam aliran darah, cairan serebrospinal, atau ruang interselular sistem syaraf.	–	√	–	–	–	–	–	–	–	√	(225/F/05/13/380)
276.	neurotropin	1. Memiliki afinitas khusus pada jaringan syaraf. 2. kecenderungan serabut saraf yang beregenerasi untuk tumbuh kea rah bagian spesifik perifer.	√	–	–	–	–	–	–	–	√	–	(110/F/03/13/205)
277.	neutropenia	Penurunan jumlah leukosit neutrofilik dalam darah.	√	–	–	–	–	–	–	–	√	–	(056/F/02/13/126)
278.	Ni	Simbol kimia <i>nikel</i> ;unsur logam dengan nomor atom 28 dan BA= 58,71 berwarna putih perak dan bersifat lentur.	–	–	–	–	–	√	–	–	–	√	(007/AP/02/13/97)
279.	non-opoid lemah	zat yang sering digunakan dalam anastesia untuk mengendalikan rasa nyeri, namun obat ini bukan sejenis narkotik (non opoid).	–	–	√	–	–	–	–	–	√	–	(190/F/05/13/366)
280.	nonvalvular	Tidak berhubungan dengan, mengenai, atau yang berciri katup.	–	–	√	–	–	–	–	–	√	–	(067/F/02/13/135)
281.	NSAID	<i>Non-steroidal anti inflammatory drugs</i> (NSAID) adalah obat antiinflamasi nonsteroid, golongan obat pengurang nyeri dan peradangan yang bekerja dengan menghambat siklooksigenase (<i>cyclo-oxygenase</i> /COX). Contoh NSAID adalah aspirin, ibuprofen, naproxen dan berbagai obat resep	–	–	–	–	–	√	–	–	–	√	(190/F/05/13/366)

NO.	ISTILAH	ARTI	BENTUK JARGON										KODE DATA
			Proses						Sumber				
			TG		MJ		AB		I		A		
			JK	JP	JK	JP	JK	JP	JK	JP	JK	JP	
		lainnya. Ada beberapa kelas yang berbeda dari obat NSAID, termasuk COX-1 dan COX-2 inhibitor.											
282.	nyeri angina	nyeri dada yang terjadi ketika pembuluh darah yang sakit membatasi aliran darah ke jantung.	–	–	√	–	–	–	–	–	√	–	(216/F/05/13/376)
283.	nyeri muskuloskeletal	Nyeri pada otot, ligamen dan tendon,berikut dengan tulangnya.	–	–	√	–	–	–	–	–	√	–	(193/F/05/13/366)
284.	nyeri punggung bawah kronis	nyeri di daerah punggung bawah, yang mungkin disebabkan oleh masalah saraf, iritasi otot atau lesi tulang. Nyeri punggung bawah dapat mengikuti cedera atau trauma punggung, tapi rasa sakit juga dapat disebabkan oleh kondisi degeneratif seperti penyakit artritis, osteoporosis atau penyakit tulang lainnya, infeksi virus, iritasi pada sendi dan cakram sendi, atau kelainan bawaan pada tulang belakang.	–	–	√	–	–	–	–	–	√	–	(194/F/05/13/367)
285.	nyeri suprapubis	perasaan nyeri dibagian atas pubis.	–	–	√	–	–	–	–	–	√	–	(058/F/02/13/126)
286.	omeprazol	Benzimidazole pengganti yang digunakan sebagai inhibitor sekresi asam lambung pada pengobatan penyakit refluks gastroesofageal simptomatik	√	–	–	–	–	–	–	–	√	–	(125/F/03/13/218)
287.	opoid kuat	semua zat baik sintetis atau natural termasuk dalam jenis narkotik	–	–	–	√	–	–	–	–	–	√	(191/F/05/13/366)
288.	opoid ringan	semua zat baik sintetis atau natural yang berkaitan dengan reseptor morfin yang ringan.	–	–	–	√	–	–	–	–	–	√	(191/F/05/13/366)
289.	oral	Berhubungan dengan mulut, dimasukan melalui atau dikenakan dalam mulut, seperti obat oral atau termometer oral.	–	√	–	–	–	–	–	–	–	√	(059/F/02/13/126)
290.	ortopedi	berhubungan dengan korelasi deformitas sistem muskuloskeletal; bderhubungan dengan ortopedik.	√	–	–	–	–	–	–	–	√	–	(193/F/05/13/366)
291.	oset jejas	penampilan pertama dari tanda-tanda atau gejala suatu penyakit.	–	–	√	–	–	–	–	–	√	–	(154/AP/04/13/259)
292.	osmolaritas	Konsentrasi larutan dengan satuan osmol dari solute perliter satuan.	–	√	–	–	–	–	–	–	–	√	(083/SK/02/13/160)
293.	osmotik diuresis	Substansi dengan berat molekul rendah yang mampu tetap	–	–	√	–	–	–	–	–	√	–	(072/SK/02/13/159)

NO.	ISTILAH	ARTI	BENTUK JARGON										KODE DATA	
			Proses						Sumber					
			TG		MJ		AB		I		A			
			JK	JP	JK	JP	JK	JP	JK	JP	JK	JP		
		berkadar tinggi di dalam tubulus ginjal, dengan cara itu menambah osmolalitas filtrasi glomerulus.												
294.	osteomielitis	radang tulang, terlokalisir atau tersebar akibat infeksi piogenik.	√	–	–	–	–	–	–	–	–	√	–	(227/F/05/13/418)
295.	pandemi	Penyakit epidemik yang tersebar luas; epidemik yang meluas.	√	–	–	–	–	–	–	–	–	√	–	(164/F/04/13/278)
296.	parameter	sifat sistem yang dapat diukur dengan angka.	√	–	–	–	–	–	–	–	–	√	–	(016/AP/02/13/104)
297.	parasetamol	Parasetamol (paracetamol) adalah obat yang mengurangi rasa sakit dan demam (tapi tidak peradangan), yang merupakan anggota kelompok obat yang disebut analgesik. Juga disebut asetaminofen.	–	√	–	–	–	–	–	–	–	–	√	(190/F/05/13/366)
298.	parasitemia	Adanya parasit, khususnya parasit malaria dalam darah.	√	–	–	–	–	–	–	–	–	√	–	(138/K/03/13/243)
299.	pasca-angiografi koroner	setelah dilakukan sebuah teknik dari sinar-x di mana zat warna disuntikkan ke dalam ruang jantung atau arteri yang mengarah ke jantung (arteri koroner). Tes ini memungkinkan dokter mengukur aliran darah dan tekanan darah di ruang jantung dan melihat apakah arteri koroner tersumbat.	–	–	√	–	–	–	–	–	–	√	–	(213/F/05/13/374)
300.	pasca-iradiasi	Setelah dilakukan pemanasan dan pembekuan atau pendinginan.	–	–	√	–	–	–	–	–	–	√	–	(181/AP/05/13/340)
301.	pascaoperasi	setelah operasi	–	–	√	–	–	–	–	–	–	√	–	(193/F/05/13/366)
302.	pascapaparan	Setelah terjadinya kontak dengan suatu agen yang berasal dari lingkungan.	–	–	√	–	–	–	–	–	–	√	–	(206/F/05/13/370)
303.	patafisiologis	ilmu yang mempelajari perubahan fisiologis atau kelainan fungsi.	–	√	–	–	–	–	–	–	–	–	√	(147/K/03/13/245)
304.	patofisiologi	Patofisiologi adalah ilmu yang mempelajari mengenai fungsi-fungsi tubuh yang mengalami gangguan atau fungsi-fungsi yang berubah akibat proses penyakit	–	√	–	–	–	–	–	–	–	–	√	(185/F/05/13/364)
305.	patogen	setiap agen atau mikroorganisme penyebab penyakit.	√	–	–	–	–	–	–	–	–	√	–	(056/F/02/13/126)
306.	patogenesis	perkembangan keadaan sakit atau penyakit; reaksi dan peristiwa selular serta mekanisme patologis lainnya yang	√	–	–	–	–	–	–	–	–	√	–	(013/AP/02/13/104)

NO.	ISTILAH	ARTI	BENTUK JARGON										KODE DATA
			Proses						Sumber				
			TG		MJ		AB		I		A		
			JK	JP	JK	JP	JK	JP	JK	JP	JK	JP	
		terjadi dalam perkembangan penyakit.											
307.	patologis	Menunjukkan atau disebabkan oleh keadaan yang sakit.	√	–	–	–	–	–	–	–	√	–	(124/F/03/13/218)
308.	Pb	Simbol kimia timbal atau <i>plumbum</i> .unsur dengan nomor atom 822, lambang Pb, dan BA = 207,22; logam abu-abu dan lunak, terdiri atas isotop dengan nomor massa 203-210.	–	–	–	–	–	√	–	–	–	√	(007/AP/02/13/97)
309.	pederin	Pederin adalah amida beracun yang menyebabkan bengkak dengan dua cincin <i>tetrahydropyran</i> , ditemukan dalam hemolimf dari genus <i>Paederus</i> kumbang, termasuk fly Nairobi, milik keluarga Staphylinidae.	–	√	–	–	–	–	–	–	–	√	(182/F/05/13/360)
310.	pembuluh darah	Salah satu pembuluh yang membawa darah, terdiri dari arteri, kapiler, dan vena.	–	–	–	√	–	–	–	√	–	–	(004/AP/02/13/97)
311.	pemeriksaan skrining	Penggunaan tes atau metode diagnosis lain untuk mengetahui apakah seseorang memiliki penyakit atau kondisi tertentu sebelum menyebabkan gejala apapun. Untuk banyak penyakit (misalnya, kanker) pengobatan dini mengarahkan hasil yang lebih baik. Tujuan skrining adalah menemukan penyakit ini sehingga pengobatan dapat dimulai sedini mungkin.	–	–	√	–	–	–	–	–	√	–	(223/F/05/13/380)
312.	penyakit alzheimer	Penyakit sistem saraf di mana protein abnormal (yang kusut dan plak) berkembang di otak, dan jaringan otak menyusut. Seiring waktu, akumulasi protein ini menyebabkan masalah dalam proses berpikir normal dan kemampuan untuk membuat keputusan dan pertimbangan, perubahan kepribadian, perilaku abnormal, dan masalah memori.	–	–	√	–	–	–	–	–	√	–	(046/AK/02/13/115)
313.	penyakit herpes	Penyakit herpes atau yang paling dikenal masyarakat dengan penyakit cacar adalah radang kulit dengan tanda-tanda gelembung-gelembung berisi air secara berkelompok pada permukaan kulit.	–	–	√	–	–	–	–	–	√	–	(184/F/05/13/360)
314.	penyakit jantung iskemik	Iskemik miokard atau penyakit jantung iskemik adalah penyakit yang ditandai oleh berkurangnya aliran darah ke	–	–	√	–	–	–	–	–	√	–	(217/F/05/13/376)

NO.	ISTILAH	ARTI	BENTUK JARGON										KODE DATA
			Proses						Sumber				
			TG		MJ		AB		I		A		
			JK	JP	JK	JP	JK	JP	JK	JP	JK	JP	
		otot jantung. Biasanya terjadi sekunder terhadap penyakit arteri koroner/ penyakit jantung koroner, di mana aliran darah melalui arteri terganggu.											
315.	penyakit jantung kongenital	Penyakit jantung bawaan (PJB) adalah kondisi yang muncul dalam bentuk jantung yang cacat saat lahir. Operasi perbaikan seringkali dapat memperbaiki masalahnya segera. Namun, kadang-kadang penyakit jantung bawaan tidak terdeteksi hingga dewasa. Istilah lain dari penyakit jantung bawaan adalah kelainan jantung bawaan, kelainan jantung kongenital, defek jantung kongenital, atau penyakit jantung kongenital.	–	–	√	–	–	–	–	–	√	–	(217/F/05/13/376)
316.	penyakit kardiovaskuler	Gangguan yang menyebabkan penyakit jantung (kardio) dan pembuluh darah (vaskular). Ada tiga bentuk penyakit kardiovaskular yaitu penyakit jantung koroner, penyakit serebrovaskular, dan penyakit vaskular perifer.	–	–	√	–	–	–	–	–	√	–	(174/AP/05/13/337)
317.	penyakit parkinson	Kelompok kelainan neurologis yang ditandai oleh hipokinesia, tremor, dan rigiditas muscular.	–	–	√	–	–	–	–	–	√	–	(040/AK/02/13/115)
318.	perikarditis konstriktif	bentuk pericarditis kronis di mana pericardium yang melekat, menebal, dan fribotik menghalangi pengisian diastolic dan curah jantung, biasanya diakibatkan dari serangkaian peristiwa yang dimulai dengan pengendapan fibrin pada permukaan pericardium diikuti oleh penebalan fibrotic serta pembentukan parut dan obliterasi ruang pericardium.	–	–	√	–	–	–	–	–	√	–	(217/F/05/13/376)
319.	permeabilitas kapiler	Dapat dilewati cairan; dapat tembus; memungkinkan lintasan substansi.	–	–	√	–	–	–	–	–	√	–	(023/AP/02/13/106)
320.	pes	Penyakit menular yang disebabkan oleh basil pes, ditularkan oleh kutu-kutu tikus (<i>xenopsylla cheopsis</i>) kepada manusia.	√	–	–	–	–	–	√	–		–	(097/AP/03/13/179)
321.	pH	Simbol yang berhubungan dengan kosentrasi ion hidrogen (H ⁺) atau aktivitas larutan dibandingkan larutan standar yang diberikan.	–	–	–	–	–	√	–	–	–	√	(068/F/02/13/136)

NO.	ISTILAH	ARTI	BENTUK JARGON										KODE DATA
			Proses						Sumber				
			TG		MJ		AB		I		A		
			JK	JP	JK	JP	JK	JP	JK	JP	JK	JP	
322.	pielonefritis akut	radang ginjal purulent akut.	–	–	√	–	–	–	–	–	√	–	(060/F/02/13/126)
323.	<i>pitting odem</i>	Cara pemeriksaan edema di mana edema akan tetap cekung setelah penekanan ringan dengan ujung jari, dan akan terlihat jelas setelah terjadi retensi cairan minimal sebanyak 4,5 kg.	–	–	√	–	–	–	–	–	√	–	(078/SK/02/13/159)
324.	PIXE	PIXE (<i>Proton Induction X-Ray Emisi</i>); Sebuah teknik untuk analisis nondestructive inklusi mineral dan sampel kecil lainnya.	–	–	–	–	√	–	–	–	√	–	(006/AP/02/13/97)
325.	plak β-amiloid	Agregat dari peptide yang disebut amyloid-beta yang menumpuk dan membentuk endapan di otak pada penyakit Alzheimer.	–	–	√	–	–	–	–	–	√	–	(045/AK/02/13/115)
326.	plasma	Bagian cair darah atau limfe.	–	√	–	–	–	–	–	–	–	√	(031/AK/02/13/114)
327.	plasmodium	Parasit dari family Plasmodiidae bersifat parastik pada sel darah merah hewan maupun manusia, dapat menyebabkan empat jenis malaria spesifik pada manusia.	√	–	–	–	–	–	–	–	√	–	(136/K/03/13/243)
328.	plastisitas	Kemampuan untuk berubah dari satu jenis sel ke jenis yang lain.	√	–	–	–	–	–	–	–	√	–	(116/F/03/13/206)
329.	pluripotensial	1. kemampuan untuk berkembang ke berbagai macam cara. 2. mengenai lebih dari satu organ atau jaringan.	√	–	–	–	–	–	–	–	√	–	(044/AK/02/13/115)
330.	PMK	Penyakit mulut dan kuku	–	–	–	–	√	–	√	–	–	–	(161/F/04/13/278)
331.	pneumonitis	Radang jaringan paru. Gejala penyakit ini berupa napas cepat dan napas sesak karena paru-paru meradang secara mendadak.	√	–	–	–	–	–	–	–	√	–	(093/AP/03/13/176)
332.	poliuria	Sekresi urin berlebihan.	√	–	–	–	–	–	–	–	√	–	(071/SK/02/13/159)
333.	prekursor	Sesuatu yang mendahului. Tanda atau gejala yang menunjukkan gejala lainnya.	√	–	–	–	–	–	–	–	√	–	(111/F/03/13/205)
334.	prematur	Kelahiran bayi sebelum usia kehamilan 37 minggu.	√	–	–	–	–	–	–	–	√	–	(127/F/03/13/219)
335.	prinsip multimodal	Penggunaan kombinasi obat yang bekerja diberbagai jalur nyeri yang berbeda sesuai kondisi penyakit pasien.	–	–	–	√	–	–	–	–	–	√	(192/F/05/13/366)
336.	propolis	Propolis atau Lem Lebah adalah suatu zat yang dihasilkan oleh lebah madu. Dikumpulkan oleh lebah dari pucuk daun-	–	√	–	–	–	–	–	–	–	√	(014/AP/02/13/104)

NO.	ISTILAH	ARTI	BENTUK JARGON										KODE DATA
			Proses						Sumber				
			TG		MJ		AB		I		A		
			JK	JP	JK	JP	JK	JP	JK	JP	JK	JP	
		daun yang muda untuk kemudian dicampur dengan air liurnya, digunakan untuk menambal dan mensterilkan sarang. Propolis bersifat disinfektan (anti bakteri) yang membunuh semua kuman yang masuk ke sarang lebah.											
337.	prostat hiperplasi	Pembesaran prostat yang berhubungan dengan usia yang merupakan akibat proliferasi bagian stroma dan kelenjar; hal ini dapat menyebabkan sumbatan dan penekanan salauran kencing.	–	–	√	–	–	–	–	–	√	–	(077/SK/02/13/159)
338.	protein	Setiap kelompok senyawa organik kompleks yang mengandung karbon, hidrogen, oksigen, nitrogen, dan sulfur.Protein terdiri dari asam amino yang bergabung dengan ikatan peptida. Protein memiliki berfungsi sebagai enzim, unsur struktural, hormon, immunoglobulin, dan lain-lain, serta terlibat dalam kegiatan transport oksigen, kontraksi otot, transport elektron, dan aktivitas lainnya.	–	√	–	–	–	–	–	–	–	√	(143/K/03/13/244)
339.	pruritus	sensasi kulit yang tidak nyaman bersifat iritatif sampai tingkat ringan atau berat pada inflamasi kulit dan menimbulkan rangsangan untuk menggaruk (gatal).	√	–	–	–	–	–	–	–	√	–	(063/F/02/13/129)
340.	PVC	Polivinil klorida (PVC) adalah resin keras yang jernih, tidak berbau, dan tidak berasa yang dibentuk dari polimerisasi vinil klorida.	–	–	–	–	–	√	–	–	–	√	(142/K/03/13/244)
341.	rabdomiolisis	Rabdomiolisis, yang juga disebut mioglobinuria adalah adanya sejumlah besar protein otot, mioglobin, di urin. Rabdomiolisis biasanya terjadi setelah trauma otot besar, terutama cedera yang disertai kehancuran otot. Rabdomiolisis dapat menyebabkan gagal ginjal apabila mioglobin terperangkap di kapiler atau tubulus ginjal.	√	–	–	–	–	–	–	–	√	–	(220/F/05/13/378)
342.	rabies	penyakit infeksi virus akut pada sistem saraf pusat biasanya bersifat fatal. Infeksi ini disebabkan oleh gigitan hewan yang terserang seperti kelelawar, anjing, kera. Tanda rabies pada hewan biasanya terdapat perubahan perilaku hewan dan	√	–	–	–	–	–	–	–	√	–	(195/F/05/13/368)

NO.	ISTILAH	ARTI	BENTUK JARGON										KODE DATA
			Proses						Sumber				
			TG		MJ		AB		I		A		
			JK	JP	JK	JP	JK	JP	JK	JP	JK	JP	
		kesulitan berjalan. Pada manusia, rabies ditandai oleh busa di mulut, kejang-kejang dan halusinasi.											
343.	rabies paralitik	Penyakit rabies pada stadium akhir yang menyebabkan tubuh penderita dari bagian atas ke bawah mengalami kelumpuhan secara progresif.	–	–	√	–	–	–	–	–	√	–	(204/F/05/13/368)
344.	radioaktif	Pancaran korpuskular atau radiasi elektromagnetik sebagai akibat desintegrasi inti, sifat alami seluruh unsur di atas 83 dan unsur lain yang mungkin saja terkena induksi.	√	–	–	–	–	–	–	–	√	–	(019/AP/02/13/104)
345.	radiografi	Membuat film rekaman (radiograf) struktur tubuh bagian dalam dengan melewati sinar-X atau sinar gama melewati tubuh agar mencetak gambar pada film khusus yang sensitif.	√	–	–	–	–	–	–	–	√	–	(223/F/05/13/380)
346.	rAGE	Reseptor Agen Glikasi Reaktif	–	–	–	–	–	√	–	–	–	√	(050/AK/02/13/118)
347.	reabsorpsi	Tindakan atau proses mengabsorbsi kembali; seperti absorbs yang dilakukan ginjal terhadap substansi (glukosa, protein, natrium, dan sebagainya) yang telah disekresikan ke dalam tubulus ginjal.	–	√	–	–	–	–	–	–	–	√	(073/SK/02/13/159)
348.	reagen	Substansi yang digunakan untuk menghasilkan reaksi kimia untuk mendeteksi, mengukur, menghasilkan, dan sebagainya, substansi lain.	–	√	–	–	–	–	–	–	–	√	(145/K/03/13/244)
349.	refluks gastroesofageal	Refluks isi lambung dan duodenal ke dalam esophagus.	–	–	√	–	–	–	–	–	√	–	(118/F/03/13/216)
350.	regimen terapi	Terapi pola diet, latihan, atau aktivitas lain yang diatur ketat dan dirancang untuk mencapai tujuan tertentu.	–	–	√	–	–	–	–	–	√	–	(130/F/03/13/220)
351.	reperfusi	bertambah beratnya erupsi atau meluasnya pembengkakan.	√	–	–	–	–	–	–	–	√	–	(225/F/05/13/380)
352.	reseptor	1. molekul di permukaan atau di dalam sitoplasma sel yang mengenal dan mengikat molekul spesifik, menghasilkan efek khusus pada sel. 2. ujung syaraf sensoris yang berespon terhadap rangsangan.	√	–	–	–	–	–	–	–	√	–	(115/F/03/13/205)
353.	reservoir	Tempat atau rongga penyimpanan.	–	√	–	–	–	–	–	–	–	√	(099/AP/03/13/179)
354.	resistensi	Mekanisme pertahanan yang disadari atau tidak disadari yang menekan hal-hal tertentu agar tidak muncul ke alam	√	–	–	–	–	–	–	–	√	–	(130/F/03/13/220)

NO.	ISTILAH	ARTI	BENTUK JARGON										KODE DATA	
			Proses						Sumber					
			TG		MJ		AB		I		A			
			JK	JP	JK	JP	JK	JP	JK	JP	JK	JP		
		sadar dandapat digunakan dalam pengobatan.												
355.	retardasi	Kelambatan; gangguan; perkembangan yang lambat.	√	–	–	–	–	–	–	–	–	√	–	(127/F/03/13/219)
356.	retraksi	Tindakan menarik kembali atau keadaan tertarik kembali.	√	–	–	–	–	–	–	–	–	√	–	(114/F/03/13/205)
357.	riwayat medis	Tinjauan rinci kesehatan pasien, sampai ke masa kanak-kanak atau kelahiran. Riwaya medis mencakup pola kesehatan keluarga pasien, jika diketahui. Sebuah riwayat medis juga mencakup informasi gaya hidup, seperti apakah merokok, minum alkohol atau berolahraga.	–	–	√	–	–	–	–	–	–	√	–	(152/AP/04/13/257)
358.	saluran kemih	Sistem yang mengambil limbah dari darah dan membuangnya keluar daritubuh dalam bentuk urin. Saluran kemih termasuk ginjal, pelvis ginjal, ureter, kandung kemih, dan uretra.	–	–	–	√	–	–	–	–	√	–	–	(054/F/02/13/126)
359.	SC	Serum carnosinase (SC) adalah carnosinase ditemukan dalam plasma darah. Serum carnosinase adalah glikoprotein, dan perpecahan carnosine dan anserine dalam darah .	–	–	–	–	–	√	–	–	–	–	√	(042/AK/02/13/115)
360.	Sc	Simbol kimia <i>scandium</i> ; logam langka golongan aluminium; unsur bernomor atom 21, berlambang Sc, dan bobot atom 44,9559	–	–	–	–	–	√	–	–	–	–	√	(011/AP/02/13/97)
361.	Se	Simbol kimia <i>selenium</i> , nomor atom 34; unsur ini merupakan unsur esensial nutrient.	–	–	–	–	–	√	–	–	–	–	√	(011/AP/02/13/97)
362.	sel darah putih	Korpus darah yang tidak berwarna mampu melakukan gerak amuboid, fungsi utamanya untuk melindungi tubuh terhadap mikroorganisme yang menyebabkan penyakit dan dapat diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu granular dan nongranular.	–	–	–	√	–	–	–	–	√	–	–	(054/F/02/13/126)
363.	selenosis	Selenosis adalah gejala yang terjadi karena kelebihan selenium, dimana gejala yang muncul adalah kerontokan rambut yang disebabkan oleh kelainan struktur protein dalam keratin (bahan penyusun rambut).	√	–	–	–	–	–	–	–	–	√	–	(176/AP/05/13/337)
364.	sefalgia	Nyeri kepala; rasa nyeri atau tidak enak di kepala, setempat atau menyeluruh, dan dapat menjalar ke wajah, mata, gigi,	√	–	–	–	–	–	–	–	–	√	–	(062/F/02/13/128)

NO.	ISTILAH	ARTI	BENTUK JARGON										KODE DATA	
			Proses						Sumber					
			TG		MJ		AB		I		A			
			JK	JP	JK	JP	JK	JP	JK	JP	JK	JP		
		rahang bawah, juga tengkuk (leher bagian belakang).												
365.	sepsis	adanya mikroorganisme patogen atau toksinnya di dalam darah atau jaringan lain; keracunan darah	√	–	–	–	–	–	–	–	–	√	–	(224/F/05/13/380)
366.	serum	Bagian jernih setiap cairan yang dipisahkan dari unsur yang lebih padat.	√	–	–	–	–	–	–	–	–	√	–	(040/AK/02/13/115)
367.	serum darah	Komponen yang bukan berupa sel darah, juga bukan faktor koagulasi; serum adalah plasma darah tanpa fibrinogen. Serum terdiri dari semua protein (yang tidak digunakan untuk pembekuan darah) termasuk cairan elektrolit, antibodi, antigen, hormon, dan semua substansi exogenous.	–	–	√	–	–	–	–	–	–	√	–	(177/AP/05/13/337)
368.	sfingter esophagus	Sebuah otot yang melingkar, menutup beberapa sentimeter terakhir dari kerongkongan dan mencegah naiknya aliran isi lambung.	–	–	–	√	–	–	–	–	–	–	√	(122/F/03/13/216)
369.	SGOt	SGOT (<i>serum glutamat oksaloasetat transaminase</i>), kini disebut AST (<i>aspartat aminotransferase</i>), adalah enzim yang biasanya hadir di sel-sel hati dan jantung. SGOT dilepaskan ke dalam darah ketika hati atau jantung rusak. Tingkat SGOT meningkat bila ada kerusakan hati (misalnya dari virus hepatitis) atau penyakit jantung. Beberapa obat juga dapat meningkatkan kadar SGOT.	–	–	–	–	√	–	–	–	–	√	–	(143/K/03/13/244)
370.	SGPT	SGPT (<i>Serum glutamat piruvat transaminase</i>) adalah sebuah enzim yang biasanya hadir di sel-sel hati dan jantung. SGPT dilepaskan ke dalam darah ketika hati atau jantung rusak. Juga disebut alanin aminotransferase (ALT).	–	–	–	–	√	–	–	–	–	√	–	(143/K/03/13/244)
371.	SHBG	SHBG (<i>Sex Hormone Binding Globulin</i>)Protein pembawa yang mengikat hormon testosteron dan estradiol.	–	–	–	–	√	–	–	–	–	√	–	(169/F/04/13/288)
372.	sinaptik	Berkaitan dengan atau mempengaruhi sinaps.	√	–	–	–	–	–	–	–	–	√	–	(116/F/03/13/206)
373.	sinar-X	sinar-X (X-ray) merupakan satu bentuk dari radiasi elektromagnetik dengan panjang gelombang berkisar antara 10 nanometer ke 100 pikometer (sama dengan frekuensi dalam rentang 30 petahertz - 30 exahertz) dan memiliki	–	–	√	–	–	–	–	–	–	√	–	(159/AK/04/13/272)

NO.	ISTILAH	ARTI	BENTUK JARGON										KODE DATA
			Proses						Sumber				
			TG		MJ		AB		I		A		
			JK	JP	JK	JP	JK	JP	JK	JP	JK	JP	
		energi dalam rentang 100 eV - 100 Kev. Sinar-X umumnya digunakan dalam diagnosis gambar medis dan Kristalografi sinar-X. Sinar-X adalah bentuk dari radiasi ion dan dapat berbahaya.											
374.	sindrom kardiorenal	Sindrom kardiorenal merupakan gangguan fungsi jantung dan ginjal, di mana disfungsi akut maupun kronis dari satu organ memacu disfungsi akut atau kronis pada organ yang lain.	–	–	√	–	–	–	–	–	√	–	(211/F/05/13/374)
375.	Sindrom kardional tipe 1	Penurunan fungsi jantung akut yang mengakibatkan jejas ginjal akut.	–	–	√	–	–	–	–	–	√	–	(212/F/05/13/374)
376.	sindrom kardiorenal tipe 2	Gangguan fungsi jantung kronis mengakibatkan gangguan ginjal atau progresifitas dari penyakit ginjal kronis.	–	–	√	–	–	–	–	–	√	–	(217/F/05/13/376)
377.	sindrom kardiorenal tipe 3	Pemburukan fungsi ginjal akut mengakibatkan gangguan jantung akut.	–	–	√	–	–	–	–	–	√	–	(220/F/05/13/378)
378.	Sindrom kardiorenal tipe 4	Penyakit ginjal kronis mengakibatkan gangguan jantung akut maupun kronis.	–	–	√	–	–	–	–	–	√	–	(222/F/05/13/378)
379.	sindrom kardiorenal tipe 5	Kondisi sistemik mengakibatkan disfungsi jantung dan ginjal.	–	–	√	–	–	–	–	–	√	–	(224/F/05/13/380)
380.	sindrom koroner akut	Keadaan darurat jantung dengan manifestasi klinis rasa tidak enak didada atau gejala lain sebagai akibat iskemia miokardium.sindrom ini terdiri dari beberapa penyakit koroner yaitu, angina tak stabil (unstable angina), infark miokard non-elevasi ST, infark miokard dengan elevasi ST, maupun angina pektoris pasca infark atau pasca tindakan intervensi koroner perkutan.	–	–	√	–	–	–	–	–	√	–	(155/AP/04/13/260)
381.	sindrom metabolik	kombinasi dari kondisi medis yang menempatkan seseorang pada resiko untuk penyakit kardiovaskular dan diabetes tipe 2. Sindrom metabolik juga disebut sindrom metabolik X, sindrom X, dan sindrom resistensi insulin.	–	–	√	–	–	–	–	–	√	–	(100/F/03/13/200)
382.	sirosis hepatis	Penyakit hati menahun yang difus ditandai dengan adanya pembentukan jaringan ikat disertai nodul.	–	–	√	–	–	–	–	–	√	–	(170/F/04/13/290)

NO.	ISTILAH	ARTI	BENTUK JARGON										KODE DATA
			Proses						Sumber				
			TG		MJ		AB		I		A		
			JK	JP	JK	JP	JK	JP	JK	JP	JK	JP	
383.	sitokin	Sitokin adalah protein yang dibuat oleh sel-sel yang mempengaruhi perilaku sel-sel lain. Sitokin bertindak pada reseptor sitokin tertentu dalam sel yang mereka pengaruhi.	–	√	–	–	–	–	–	–	–	√	(146/K/03/13/245)
384.	sitostatik	Penekanan pertumbuhan dan multiplikasi sel.	–	√	–	–	–	–	–	–	–	√	(021/AP/02/13/105)
385.	skor CHADS2	Aturan prediksi klinis untuk memperkirakan risiko stroke yang pada pasien dengan non-rematik fibrilasi atrium (AF), yang umum dan serius aritmia jantung yang berhubungan dengan stroke tromboemboli. Hal ini digunakan untuk menentukan apakah atau tidak pengobatan diperlukan dengan antikoagulasi terapi atau terapi antiplatelet	–	–	√	–	–	–	–	–	√	–	(066/F/02/13/135)
386.	SOD	SOD (<i>Superoksida Dismutase</i>); Salah satu oksidan enzimatis yang dimiliki oleh tubuh pada manusia untuk melindungi sel dari superoksida.	–	–	–	–	√	–	–	–	√	–	(168/F/04/13/282)
387.	spesimen biologi	Sampel kecil atau bagian yang diambil dari makhluk hidup untuk menunjukkan sifat keseluruhan, seperti sejumlah kecil urin untuk analisis, atau sebagian kecil fragmen jaringan untuk pemeriksaan mikroskopik.	–	–	√	–	–	–	–	–	√	–	(002/AP/02/13/97)
388.	SSP	Sistem saraf pusat (SSP) adalah bagian dari sistem saraf yang terdiri dari otak dan sumsum tulang belakang. Sistem ini adalah salah satu dari dua bagian utama dari sistem saraf, yang lainnya adalah sistem saraf perifer yang berada di luar otak dan sumsum tulang belakang.	–	–	–	–	–	√	–	√	–	–	(202/F/05/13/368)
389.	stress oksidatif	Stres oksidatif adalah kondisi yang disebabkan oleh ketidakseimbangan antara produksi oksigen reaktif dengan kemampuan sistem biologi (misalnya tubuh manusia) untuk mendetoksifikasinya atau segera memperbaiki kerusakan yang ditimbulkannya.	–	–	√	–	–	–	–	–	√	–	(225/F/05/13/380)
390.	striktur	Penyempitan yang abnormal pada duktus atau saluran.	√	–	–	–	–	–	–	–	√	–	(120/F/03/13/216)
391.	stroke	Serangan mendadak dan berat.	√	–	–	–	–	–	–	–	√	–	(065/F/02/13/135)
392.	suplemen	Nutrisi atau fitokimia yang disediakan untuk melengkapi yang diperoleh dari makanan.	–	√	–	–	–	–	–	–	–	√	(031/AK/02/13/114)

NO.	ISTILAH	ARTI	BENTUK JARGON										KODE DATA
			Proses						Sumber				
			TG		MJ		AB		I		A		
			JK	JP	JK	JP	JK	JP	JK	JP	JK	JP	
393.	syok kardiogenik	syok yang disebabkan karena fungsi jantung yang tidak adekuat, seperti pada ifark miokard atau obstruksi mekanik jantung; manifestasinya meliputi hipovolemia, hipotensi, kulit dingin, nadilemah, kekacauan mental, dan kegelisahan.	–	–	√	–	–	–	–	–	√	–	(150/AP/04/13/257)
394.	takikardi	Denyut jantung yang cepat, biasanya didefinisikan sebagai lebih besar dari 100 denyut per menit. Takikardia mencakup takikardia sinus, takikardia atrium, dan takikardia ventrikel.	√	–	–	–	–	–	–	–	√	–	(064/F/02/13/129)
395.	TC	tissue carnosinase (TC) ditemukan dalam hati, ginjal, dan limpa, dan serum carnosinase ditemukan dalam serum (plasma), serta di otak dan cairan tulang belakang. Enzim ini hasil dari produk gen yang berbeda dan tidak hanya berbeda dalam distribusi tetapi juga dalam sifat enzimatik. Tissue carnosinase sering dianggap sebagai dipeptidase non-spesifik sebagian didasarkan pada kemampuannya untuk menghidrolisis berbagai substrat dipeptida, termasuk mereka yang termasuk prolinase	–	–	–	–	–	√	–	–	–	√	(041/AK/02/13/115)
396.	telomer	Bagian paling ujung dari DNA linear. Meskipun termasuk dalam untai DNA, telomer bukan tidak mengkode protein apa pun, sehingga bukan merupakan gen. Telomer berperan penting dalam menjaga kestabilan genom tiap sel. Dengan adanya telomer, penggandaan DNA yang berlangsung sebelum pembelahan sel dapat dilakukan secara tuntas.	–	√	–	–	–	–	–	–	–	√	(052/AK/02/13/120)
397.	tensi	Desakan atau aliran darah dalam tubuh; tekanan darah.	√	–	–	–	–	–	–	–	√	–	(140/K/03/13/244)
398.	terapi ajuvan	pengobatan yang ditambahkan untuk meningkatkan efektivitas terapi primer. Misalnya, pada kanker, pengobatan ajuvan biasanya mengacu pada kemoterapi atau terapi radiasi yang diberikan sebelum atau setelah pembedahan untuk meningkatkan peluang kesembuhan.	–	–	√	–	–	–	–	–	√	–	(192/F/05/13/366)
399.	terapi oksigenasi	Terapi oksigen adalah perawatan yang menyediakan tambahan oksigen, gas yang dibutuhkan agar tubuh Anda bekerja dengan baik.	–	–	√	–	–	–	–	–	√	–	(216/F/05/13/376)

NO.	ISTILAH	ARTI	BENTUK JARGON										KODE DATA
			Proses						Sumber				
			TG		MJ		AB		I		A		
			JK	JP	JK	JP	JK	JP	JK	JP	JK	JP	
400.	terapi suportif	Terapi suportif atau pendukung adalah pengobatan yang diarahkan untuk menjaga integritas fisiologis atau fungsional pasien sampai pengobatan yang lebih definitif dapat dilaksanakan, atau sampai daya penyembuhan pasien berfungsi untuk meniadakan kebutuhan perawatan lebih lanjut. Obat penenang, diuretik, antihipertensi adalah jenis obat yang memberikan terapi suportif.	–	–	√	–	–	–	–	–	√	–	(012/AP/02/13/104)
401.	teratogenik substansial	Perkembangan tidak normal dari sel selama kehamilan yang menyebabkan kerusakan pada embrio.	–	–	√	–	–	–	–	–	√	–	(125/F/03/13/218)
402.	teratogenesis	Kemampuan menyebabkan cacat lahir atau malformasi janin.	√	–	–	–	–	–	–	–	√	–	(124/F/03/13/218)
403.	testosteron	Hormon steroid dari kelompok androgen. Penghasil utama testosteron adalah testis pada jantan dan indung telur (ovari) pada betina, walaupun sejumlah kecil hormon ini juga dihasilkan oleh zona retikularis korteks kelenjar adrenal. Hormon ini merupakan hormon seks jantan utama dan merupakan steroid anabolik. Baik pada jantan maupun betina, testoren memegang peranan penting bagi kesehatan. Fungsinya adalah meningkatkan libido, energi, fungsi imun, dan perlindungan ada terhadap osteoporosis. Secara rata-rata, jantan dewasa menghasilkan testosteron sekitar dua puluh kali lebih banyak daripada betina dewasa.	–	√	–	–	–	–	–	–	–	√	(100/F/03/13/200)
404.	testosteron plasma	Hormon seks pria utama atau analog sintetisnya. Testosteron merangsang perkembangan karakteristik seks sekunder laki-laki dan produksi sperma. Hormon ini diyakini menyumbang sekitar 90 persen dari androgen dalam tubuh manusia. Sebagian besar testosteron yang diproduksi dalam testis. Sebagian juga diproduksi di kelenjar adrenal.	–	–	–	√	–	–	–	–	–	√	(100/F/03/13/200)
405.	tirosin	Asam amino yang terjadi secara alamiah pada sebagian besar protein merupakan produk metabolisme fenilalanin serta prekursor hormon tiroid, katekolamin, dan melanin.	–	√	–	–	–	–	–	–	–	√	(115/F/03/13/205)

NO.	ISTILAH	ARTI	BENTUK JARGON										KODE DATA
			Proses						Sumber				
			TG		MJ		AB		I		A		
			JK	JP	JK	JP	JK	JP	JK	JP	JK	JP	
406.	toksemia	Keracunan darah; keadaan yang disebabkan oleh menyebarnya produk bakteri (toksin) melalui aliran darah.	√	–	–	–	–	–	–	–	√	–	(225/F/05/13/380)
407.	toksik	Berkaitan dengan, disebabkan oleh, atau bersifat racun atau toksin; yang menimbulkan gejala keracunan berat.	√	–	–	–	–	–	–	–	√	–	(148/K/03/13/245)
408.	toksisitas	Kualitas bersifat racun, khususnya derajat virulensi mikroba toksik atau racun.	√	–	–	–	–	–	–	–	√	–	(089/AP/03/13/172)
409.	tramadol	Tramadol adalah analgesik kuat yang bekerja pada reseptor opiat. Tramadol mengikat secara stereospesifik pada reseptor di sistem syaraf pusat sehingga memblok sensasi rasa nyeri dan respon terhadap nyeri. Disamping itu tramadol menghambat pelepasan neurotransmitter dari syaraf aferen yang sensitif terhadap rangsang, akibatnya impuls nyeri terhambat	–	√	–	–	–	–	–	–	–	√	(191/F/05/13/366)
410.	transdermal	Transdermal adalah salah satu cara administrasi obat dengan bentuk sediaan farmasi/obat berupa krim, gel atau patch (koyo) yang digunakan pada permukaan kulit, namun mampu menghantarkan obat masuk ke dalam tubuh melalui kulit (trans = lewat; dermal = kulit).	–	√	–	–	–	–	–	–	–	√	(196/F/05/13/368)
411.	transmisi sinaptik	Mekanisme fisiologis yang satu sel saraf (neuron) mempengaruhi aktivitas neuron anatomis berdekatan dengan yang ini fungsional digabungkan. Otak fungsi ini bergantung pada interaksi dari sel-sel saraf dengan satu sama lain dan dengan sel kelenjar dan sel-sel otot yang mereka innervate. Interaksi mengambil tempat di situs tertentu hubungan antara sel-sel yang dikenal sebagai sinapsis. Sinaps adalah unit pengolahan informasi terkecil dan paling mendasar dalam sistem syaraf.	–	–	–	√	–	–	–	–	–	√	(114/F/03/13/205)
412.	transmisi virus	pengiriman atau pergerakan virus	–	–	√	–	–	–	–	–	√	–	(197/F/05/13/368)
413.	transplantasi organ	Penanaman jaringan yang diambil dari tubuh yang sama atau dari individu yang lain.	–	–	√	–	–	–	–	–	√	–	(056/F/02/13/126)
414.	tremor	getaran atau gigitan yang involunter.	√	–	–	–	–	–	–	–	√	–	(064/F/02/13/129)

NO.	ISTILAH	ARTI	BENTUK JARGON										KODE DATA	
			Proses						Sumber					
			TG		MJ		AB		I		A			
			JK	JP	JK	JP	JK	JP	JK	JP	JK	JP		
415.	trigeliserida	Trigeliserida adalah bentuk utama dari lemak. Trigeliserida terdiri dari tiga molekul asam lemak yang dikombinasikan dengan molekul gliserol alkohol. Trigeliserida berfungsi sebagai tulang punggung dari banyak jenis lipid (lemak).	–	√	–	–	–	–	–	–	–	–	√	(143/K/03/13/244)
416.	trimester	periode tiga bulan	√	–	–	–	–	–	–	–	–	√	–	(121/F/03/13/216)
417.	trombosit	Trombosit (platelet) adalah jenis sel darah yang bertanggung jawab untuk penggumpalan darah normal. Trombosit umumnya berdiameter 2-3 mikron, tetapi bentuk yang besar muncul ketika produksi meningkat. Produksi trombosit dikendalikan oleh thrombopoietin. Trombosit bertahan selama 8-10 hari dan jumlah tertinggi terjadi selama tengah hari. Beberapa obat dapat meningkatkan jumlah trombosit dengan merangsang produksi thrombopoietin.	–	√	–	–	–	–	–	–	–	–	√	(142/K/03/13/244)
418.	troponin	kompleks protein otot yang, jika bersenyawa dengan Ca(2+), mempengaruhi tropomiosin untuk mengawali kontraksi.	√	–	–	–	–	–	–	–	–	√	–	(221/F/05/13/378)
419.	ulkus diabetikum	Ulkus Diabetikum adalah luka pada kaki yang merah kehitam-hitaman dan berbau busuk akibat sumbatan yang terjadi di pembuluh sedang atau besar di tungkai	–	–	√	–	–	–	–	–	–	√	–	(226/F/05/13/418)
420.	uremia	Azotemia; kelebihan nitrogen yang merupakan produk akhir protein dan metabolisme asam amino dalam darah.	√	–	–	–	–	–	–	–	–	√	–	(074/SK/02/13/159)
421.	ureum	Hasil akhir dari metabolisme protein. Berasal dari asam amino yang telah dipindah amoniannya di dalam hati dan mencapai ginjal, dieskresikan rata-rata 30 g sehari.	√	–	–	–	–	–	–	–	–	√	–	(143/K/03/13/244)
422.	urgensi	Dorongan mendesak dan mendadak untuk berkemih.	√	–	–	–	–	–	–	–	–	√	–	(058/F/02/13/126)
423.	urin	Cairan yang diekresi oleh ginjal, disimpan dalam kandung kemih, dan dikeluarkan melalui uretra.	–	√	–	–	–	–	–	–	–	–	√	(002/AP/02/13/97)
424.	urinalisis	analisis urin	√	–	–	–	–	–	–	–	–	√	–	(144/K/03/13/244)
425.	vaksin	suspensi mikroorganisme yang dilemahkan atau dimatikan (bakteri, virus, atau riketsia), yang diberikan untuk mencegah, meringankan, atau mengobati penyakit menular.	–	√	–	–	–	–	–	–	–	–	√	(012/AP/02/13/104)
426.	varices esophagus	varikosis percabangan vena azigos yang beranastomosis	–	–	√	–	–	–	–	–	–	√	–	(170/F/04/13/290)

NO.	ISTILAH	ARTI	BENTUK JARGON										KODE DATA
			Proses						Sumber				
			TG		MJ		AB		I		A		
			JK	JP	JK	JP	JK	JP	JK	JP	JK	JP	
		dengan anak-anak cabang vena porta di esophagus bagian bawah, akibat hipertensi portal pada sirosis hati.											
427.	VAS	<i>Visual Analogue Scor</i> (VAS) adalah skala respon psikometri yang dapat digunakan dalam kuesioner. Ini adalah instrumen pengukuran karakteristik atau sikap yang tidak dapat langsung diukur subyektif.	–	–	–	–	√	–	–	–	√	–	(131/F/03/13/221)
428.	vaskulitis	radang pembuluh; angiitis.	√	–	–	–	–	–	–	–	√	–	(224/F/05/13/380)
429.	vektor	khususnya hewan biasanya artropoda yang menularkan agen infeksi dari satu hospes ke hospes lainnya.. Contoh vektor adalah lalat, nyamuk, tungau, kutu, tikus, sapi, babi, kucing dan anjing.	√	–	–	–	–	–	–	–	√	–	(012/AP/02/13/104)
430.	vertigo	Perasaan berputar atau bergerak pada diri seseorang atau terhadap benda-benda yang berada disekitarnya.	√	–	–	–	–	–	–	–	√	–	(064/F/02/13/129)
431.	vesicular stomatitis	Penyakit kuda, sapi, babi, dan makhluk dapat ditularkan ke manusia, disebabkan oleh vesiculovirus	–	–	√	–	–	–	–	–	√	–	(166/F/04/13/278)
432.	viral	Berhubungan dengan atau yang disebabkan oleh virus.	√	–	–	–	–	–	–	–	√	–	(199/F/05/13/368)
433.	VLDL	VLDL (<i>Very low-density lipoprotein</i>) lipoprotein berdensitas sangat rendah; kelas lipoprotein yang mengangkut trigliserida dari usus dan hati ke jaringan adipose dan otot; VLDL terdiri atas trigliserida dengan beberapa ester kolesterol.	–	–	–	–	√	–	–	–	√	–	(148/K/03/13/245)
434.	warfarin	antikoagulan, biasanya digunakan dalam bentuk garam natrium.	–	√	–	–	–	–	–	–	–	√	(067/F/02/13/135)
435.	XRF	XRF (<i>X-Ray Fluorosence</i>); Alat yang digunakan untuk menganalisis komposisi kimia beserta konsentrasi unsur-unsur yang terkandung dalam suatu sample dengan menggunakan metode spektrometri.	–	–	–	–	√	–	–	–	√	–	(006/AP/02/13/97)
436.	Zn	Simbol kimia <i>zinc</i> atau seng, nomor atom 30; merupakan mikrnutrien esensial pada banyak enzim. Garamnya kadang bersifat racun jika diabsorbsi oleh sistem tersebut.	–	–	–	–	–	√	–	–	–	√	(011/AP/02/13/97)
437.	zoonosis	Penyakit hewan bertulang belakang yang dapat ditularkan	√	–	–	–	–	–	–	–	√	–	(099/AP/03/13/179)

NO.	ISTILAH	ARTI	BENTUK JARGON										KODE DATA
			Proses						Sumber				
			TG		MJ		AB		I		A		
			JK	JP	JK	JP	JK	JP	JK	JP	JK	JP	
		pada manusia, yang termasuk dalam penyakit ini antara lain rabies, anthrax, pes.											
438.	zoonosis viral	infeksi yang ditularkan di antara hewan vertebrata dan manusia atau sebaliknya	–	–	√	–	–	–	–	–	√	–	(195/F/05/13/368)
JUMLAH			158	69	118	32	40	21	8	5	308	117	

KETERANGAN

JK : Jargon Klinis
 JP : Jargon Preklinis
 TG : Bentuk Tunggal
 MJ : Bentuk Majemuk
 AB : Bentuk Abreviasi/ pemendekan
 I : Sumber istilah dari bahasa Indonesia
 A : Sumber istilah dari bahasa asing

LAMPIRAN 2
KLASIFIKASI JARGON BERDASARKAN BIDANG KEDOKTERAN

NO.	ISTILAH	ARTI	JARGON KLINIS					JARGON PREKLINIS					KODE DATA
			Diag		NB	B	NB +B	An	Ki	BK	Far	Fisi	
			LK	R									
1.	AAS	AAS (<i>Atomic Absorption Spectroscopy</i>) atau spektrometri serapan atom adalah suatu metode analisis untuk penentuan unsur-unsur logam dan metaloid yang berdasarkan pada penyerapan (absorpsi) radiasi oleh atom bebas unsur tersebut.	–	√	–	–	–	–	–	–	–	–	(006/AP/02/13/97)
2.	abdomen	Bagian tubuh yang terletak di antara toraks dan pelvis, dan di dalamnya terdapat rongga abdomen (<i>abdominal cavity</i>) dan visera.	–	–	–	–	–	√	–	–	–	–	(141/K/03/13/244)
3.	abortus spontan	Kematian bayi dalam kandungan dengan umur kehamilan kurang dari 20 minggu karena tidak disengaja atau terjadi secara alami.	–	–	–	√	–	–	–	–	–	–	(126/F/03/13/218)
4.	absorpsi	pengambilan zat ke dalam atau melalui jaringan; dalam radiologi, pengambilan energi oleh suatu bahan yang dengannya bahan tersebut berinteraksi.	–	√	–	–	–	–	–	–	–	–	(029/AK/02/13/114)
5.	AD	Androgen Deficiency; kekurangan hormon androgen atau hormon yang merangsang atau mengontrol perkembangan dan karakteristik laki-laki.	–	–	√	–	–	–	–	–	–	–	(169/F/04/13/288)
6.	adiposa abdominal	gejala nyeri perut yang datang tiba-tiba. Berbeda dengan nyeri perut umum yang biasanya tidak berbahaya, abdomen akut hampir selalu merupakan gejala penyakit intra-abdomen. Abdomen akut mungkin mengindikasikan masalah utama dengan salah satu organ di dalam perut seperti radang usus buntu (<i>apendisitis</i>), radang kantong empedu (<i>kolesistitis</i>), perforasi usus atau limpa pecah.	–	–	√	–	–	–	–	–	–	–	(106/F/03/13/200)
7.	aerofobia	takut meneguk, menelan udara, atau material beracun yang ada di udara.	–	–	√	–	–	–	–	–	–	–	(203/F/05/13/368)
8.	AF	atrial fibrilasi (AF) adalah kondisi di mana ruang atas jantung (atrium) berdenyut terlalu cepat dan kacau. Karena darah tidak sepenuhnya dipompa ke ventrikel, ruang jantung atas dan bawah tidak bekerja sama dengan baik, mengakibatkan detak jantung secara keseluruhan menjadi tidak teratur. Fibrilasi atrium juga dikenal sebagai aritmia supraventrikel karena merupakan aritmia yang berasal dari atas ventrikel.	–	–	√	–	–	–	–	–	–	–	(065/F/02/13/135)
9.	afinitas	atraksi; kecenderungan untuk mencari atau bersatu dengan objek atau substansi lain.	√	–	–	–	–	–	–	–	–	–	(035/AK/02/13/114)
10.	agen	Sesuatu yang dapat menimbulkan efek.	–		√	–	–	–	–	–	–	–	(021/AP/02/13/105)

NO.	ISTILAH	ARTI	JARGON KLINIS					JARGON PREKLINIS					KODE DATA
			Diag		NB	B	NB +B	An	Ki	BK	Far	Fisi	
			LK	R									
11.	AIDS	AIDS (<i>Acquired Immune Deficiency Syndrome</i>) adalah sebuah kondisi medis di mana sistem kekebalan tubuh tidak dapat berfungsi dengan baik dan melindungi tubuh dari penyakit. Akibatnya, tubuh tidak dapat mempertahankan diri melawan infeksi (seperti pneumonia). AIDS disebabkan oleh <i>Human Immunodeficiency Virus</i> (HIV). Virus ini menyebar melalui kontak langsung dengan darah dan cairan tubuh dari seorang individu yang terinfeksi.	–	–	√	–	–	–	–	–	–	–	(174/AP/05/13/337)
12.	aksonal	dari atau berhubungan dengan atau menyerupai akson.	–	–	√	–	–	–	–	–	–	–	(114/F/03/13/205)
13.	albumin	protein darah yang diproduksi oleh hati dan berperan dalam mempertahankan volume darah normal. Tingkat albumin yang rendah dikaitkan dengan sirosis hati. Tingkat normal adalah 3.2-5.0g.	√	–	–	–	–	–	–	–	–	–	(143/K/03/13/244)
14.	albuminuria	ditemukannya serum albumin dalam urin.	√	–	–	–	–	–	–	–	–	–	(144/K/03/13/244)
15.	alkali fosfatase	Fosfatase alkali (alkaline phosphatase/ALP) adalah enzim yang dibuat dalam hati, tulang, dan plasenta dan biasanya hadir dalam konsentrasi tinggi pada darah yang tumbuh dan empedu dan dalam konsentrasi rendah pada darah. Fosfatase alkali dilepaskan ke dalam darah dalam jumlah yang meningkat selama kerusakan sel-sel hati dan selama aktivitas normal seperti pertumbuhan tulang dan kehamilan. Tingkat abnormal rendah fosfatase alkali hadir dalam kondisi genetik dan hipotiroidisme. Zat ini diukur dalam tes darah rutin.	√	–	–	–	–	–	–	–	–	–	(143/K/03/13/244)
16.	ALS	ALS (<i>Amyotrophic Lateral Sclerosis</i>); sindrom neurodegeneratif yang ditandai dengan hilangnya fungsi motor neuron secara progresif di korteks motorik, batang otak, dan medulla spinalis; menyebabkan kelemahan otot, paresis, dan kematian.	–	–	√	–	–	–	–	–	–	–	(167/F/04/13/282)
17.	amiloid	substansi yang patologis, ekstraselular, dari lilin, amorfosa yang tertimbun pada penyakit amilidosis, terdiri atas fibril atau jaringan rantai polipeptida .	√	–	–	–	–	–	–	–	–	–	(050/AK/02/13/118)
18.	amiloidosis	sekelompok keadaan yang dicirikan oleh penimbunan protein fibriler yang tak larut (amyloid) dalam berbagai organ dan jaringan sehingga fungsi vital terganggu. Keadaan penyakit yang mungkin berhubungan radang, hereditier, atau neoplastic, dan penimbunannya dapat bersifat lokal, generalisata, atau sistemik.	√	–		–	–	–	–	–	–	–	(224/F/05/13/380)
19.	amputasi	pembuangan suatu anggota badan atau suatu penumbuhan dari badan.	–	–	–	√	–	–	–	–	–	–	(228/F/05/13/418)
20.	analisis aktivasi	Salah satu teknik nuklir yang digunakan untuk mengkuantifikasi unsur-	–	√	–	–	–	–	–	–	–	–	(007/AP/02/13/97)

NO.	ISTILAH	ARTI	JARGON KLINIS					JARGON PREKLINIS					KODE DATA
			Diag		NB	B	NB +B	An	Ki	BK	Far	Fisi	
			LK	R									
	neutron	unsur kimia yang terkandung dalam suatu materi.											
21.	anamnesis	Kemampuan ingatan atau sejarah pasien dan keluarganya.	–	–	–	–	√	–	–	–	–	–	(134/K/03/13/243)
22.	androgen	beberapa substansi, misalnya testosterone yang memacu maskulinisasi.	–	–	√	–	–	–	–	–	–	–	(105/F/03/13/200)
23.	anemis	Penurunan di bawah normal dalam jumlah eritosit, banyaknya hemoglobin, atau volume sel darah merah dalam darah.	–	–	√	–	–	–	–	–	–	–	(140/K/03/13/244)
24.	anestesi lokal	anestesi yang digunakan secara langsung pada daerah yang akan dianestesisikan, biasanya pada membran muksa atau kulit.	–	–	–	√	–	–	–	–	–	–	(021/AP/02/13/105)
25.	antiaging	Ilmu kedokteran yang mempelajari proses-proses penuaan, dan kemudian melakukan berbagai terobosan bagaimana agar proses penuaan tidak menjadi fatal.	–	–	√	–	–	–	–	–	–	–	(043/AK/02/13/115)
26.	anti-crosslinking	mencegah silang reagen	√	–	–	–	–	–	–	–	–	–	(044/AK/02/13/115)
27.	antigen	Substansi yang dapat menginduksi suatu respon imun spesifik dan bereaksi dengan produk-produk respon tersebut, yaitu dengan antibodi spesifik atau limfosit-limfosit T yang disensitisasi secara khusus atau keduanya.	√	–	–	–	–	–	–	–	–	–	(136/K/03/13/243)
28.	antiglikasi	kemampuan untuk melawan proses pembentukan protein yang tidak diinginkan.	–	–	–	–	–	–	–	√	–	–	(044/AK/02/13/115)
29.	antiinflamasi	yang bekerja terhadap atau menekan peradangan; juga agen, yang bekerja seperti itu.	–	–	–	–	–	–	–	–	√	–	(014/AP/02/13/104)
30.	antikarsinogen	Suatu zat yang dapat membunuh penyakit kanker.	–	–	–	–	–	–	–	–	√	–	(014/AP/02/13/104)
31.	antikoagulan	bekerja untuk mencegah pembekuan darah; berbagai substansi yang menekan, memperlambat, atau meniadakan koagulasi darah.	–	–	√	–	–	–	–	–	–	–	(065/F/02/13/135)
32.	antimikroba	Membunuh mikroorganisme atau menekan perbiakan atau pertumbuhannya.	–	–	√	–	–	–	–	–	–	–	(056/F/02/13/126)
33.	antimitogenik	Suatu substansi yang tidak menyebabkan mitosis dan transformasi sel.	–	–	√	–	–	–	–	–	–	–	(014/AP/02/13/104)
34.	antioksidan	Suatu produk untuk mencegah atau memperlambat kemrosotan mutu karena kerja oksigen di udara.	–	–	–	–	–	–	–	–	√	–	(020/AP/02/13/105)
35.	antiulser	Obat yang digunakan untuk menetralisir atau mengikat asam lambung atau mengurangi produksi asam lambung yang dapat menyebabkan timbulnya tukak lambung atau sakit maag.	–	–	–	–	–	–	–	–	√	–	(021/AP/02/13/105)
36.	antiviral	Efek atau pengaruh yang ditimbulkan dari sesuatu yang ditambahkan pada suatu produk untuk mencegah atau memperlambat kemrosotan mutu karena kerja oksigen di udara.	–	–	–	–	–	–	–	–	√	–	(014/AP/02/13/104)

NO.	ISTILAH	ARTI	JARGON KLINIS					JARGON PREKLINIS					KODE DATA	
			Diag		NB	B	NB +B	An	Ki	BK	Far	Fisi		
			LK	R										
37.	anuria	Penekanan total pembentukan urin oleh ginjal.	–	–	√	–	–	–	–	–	–	–	–	(086/SK/02/13/160)
38.	anxiolitic	Agen antianksietas; menghilangkan kecemasan.	–	–	–	–	–	–	–	–	–	√	–	(109/F/03/13/204)
39.	API	API (<i>Annual Parasite Insidence</i>) adalah angka kesakitan malaria (berdasarkan hasil pemeriksaan laboratorium) per 1000 penduduk dalam tahun dinyatakan dalam permil.	–	–	√	–	–	–	–	–	–	–	–	(133/K/03/13/243)
40.	apoptosis	Suatu bentuk kematian sel yang diprogram dalam urutan kejadian yang mengarah pada penghapusan sel tanpa melepaskan zat berbahaya ke daerah sekitarnya. Apoptosis berperan penting dalam mengembangkan dan menjaga kesehatan dengan menghilangkan sel-sel tua, sel-sel yang tidak perlu, dan sel sehat.	–	–	√	–	–	–	–	–	–	–	–	(113/F/03/13/205)
41.	aritmia	variasi dari irama denyut jantung, mencakup frekuensi, regularitas, tempat asal impuls, dan urutan aktivasi.	–	–	√	–	–	–	–	–	–	–	–	(216/F/05/13/376)
42.	aromatase	aktivitas enzim pada reticulum endoplasma yang mengkatalis perubahan tetstern menjadi senyawaa aromatik estradiol.	√	–	–	–	–	–	–	–	–	–	–	(106/F/03/13/200)
43.	arthritis	Peradangan sendi	–	–	√	–	–	–	–	–	–	–	–	(187/F/05/13/364)
44.	asam arakidonat	asam lemak esensial karbon-20 tak jenuh ganda yang ditemukan pada lemak hewan dan dibentuk oleh biosintesis dari asam linoleat; asam itu merupakan prekursor untuk leukotrien, prostaglandin, dan tromboksan.	–	–	–	–	–	–	√	–	–	–	–	(022/AP/02/13/105)
45.	asam urat	Zat kimia hasil metabolisme purin. Purin adalah protein yang ditemukan dalam banyak makanan dan minuman, seperti jeroan, melinjo dan bayam. Asam urat biasanya dibawa dalam darah, melewati ginjal dan dikeluarkan dalam urin. Jika tubuh memproduksi terlalu banyak asam urat atau tidak membuangnya secara cukup, bisa terkena arthritis gout. Tingginya kadar asam urat dalam tubuh disebut hiperurikemia.	√	–	–	–	–	–	–	–	–	–	–	(143/K/03/13/244)
46.	aseton	Cairan yang mudah terbakar, tidak berwarna, mudah menguap, dengan kemampuan sebagai pelarut dan memiliki bau yang khas, merupakan suatu pelarut dan salah satu badan keton yang dihasilkan pada ketoasidosis.	–	–	–	–	–	–	–	√	–	–	–	(009/AP/02/13/97)
47.	aspirasi	Pengeluaran dengan penghisapan (<i>suction</i>), seperti pengeluaran cairan atau gas dari rongga tubuh atau upaya untuk memperoleh bahan biopsy.	–	–	–	√	–	–	–	–	–	–	–	(172/F/04/13/291)
48.	aspirin	asam asetilsalisilat, C ₉ H ₈ O ₄ , sebagai analgetik, antipiretik, dan antirematik.	–	–	–	–	–	–	–	–	–	√	–	(190/F/05/13/366)
49.	aterosklerosis	Aterosklerosis atau arteriosklerosis adalah akumulasi kolesterol di dalam dinding pembuluh darah arteri, yang jika cukup parah dapat menghambat	–	–	√	–	–	–	–	–	–	–	–	(218/F/05/13/376)

NO.	ISTILAH	ARTI	JARGON KLINIS					JARGON PREKLINIS					KODE DATA
			Diag		NB	B	NB +B	An	Ki	BK	Far	Fisi	
			LK	R									
		aliran darah ke berbagai organ. Aterosklerosis adalah proses umum yang melibatkan banyak pembuluh di tubuh, termasuk di jantung, otak, dan ginjal.											
50.	atrial fibrilasi	Kondisi di mana ruang atas jantung (atrium) berdenyut terlalu cepat dan kacau. Karena darah tidak sepenuhnya dipompa ke ventrikel, ruang jantung atas dan bawah tidak bekerja sama dengan baik, mengakibatkan detak jantung secara keseluruhan menjadi tidak teratur. Fibrilasi atrium juga dikenal sebagai aritmia supraventrikel karena merupakan aritmia yang berasal dari atas ventrikel.	–	–	√	–	–	–	–	–	–	–	(065/F/02/13/135)
51.	autofosforilasi	Fosforilasi satu atau lebih dari residu asam amino oleh protein.	–	–	–	–	–	–	–	√	–	–	(115/F/03/13/205)
52.	azotemia	Kondisi medis yang ditandai dengan abnormalitas level senyawa yang mengandung nitrogen seperti urea, kreatinin, senyawa hasil metabolisme tubuh dan senyawa kaya nitrogen pada darah. Kondisi ini dapat disebabkan oleh filtrasi darah pada ginjal yang kurang memadai.	√	–	–	–	–	–	–	–	–	–	(088/SK/02/13/161)
53.	BAK	Buang Air Kecil	–	–	√	–	–	–	–	–	–	–	(076/SK/02/13/159)
54.	barrier usus	obstruksi usus	–	–	√		–	–	–	–	–	–	(031/AK/02/13/114)
55.	BDNF	BDNF (<i>Brain-Derived eurotrophic factor</i>); Protein yang disekresikan pada manusia, dikodekan oleh gen BDNF. BDNF adalah anggota dari " <i>neurotrophin</i> " famili dari faktor pertumbuhan, yang terkait dengan kanonik" <i>Nerve Growth Factor</i> " ,NGF. Faktor neurotropik yang ditemukan di otak dan pinggiran.	√	–	–	–	–	–	–	–	–	–	(111/F/03/13/205)
56.	bidirectional	Reaktif atau berfungsi atau memungkinkan gerakan dalam dua arah berlawanan biasanya.	√	–	–	–	–	–	–	–	–	–	(149/K/03/13/245)
57.	bikarbonat	Setiap gram yang mengandung anion HCO ₃	–	–	–	–	–	–	√	–	–	–	(156/AP/04/13/263)
58.	bilirubin	pigmen empedu yang dihasilkan dari pemecahan heme dan reduksi biliverdin; bilirubin secara normal bersirkulasi dalam plasma sebagai suatu kmponen dengan albumin, diambil oleh sel-sel hati dan dikonjugasikan menjadi bilirubin diglukuronid, merupakan pigmen yang larut dalam air yang dieksresikan ke dalam empedu.	√	–	–	–	–	–	–	–	–	–	(143/K/03/13/244)
59.	bilirubin direk	Bilirubin yang telah diambil oleh sel-sel hati dan dikonjugasikan membentuk bilirubin diglukuronid yang larut dalam air	√	–	–	–	–	–	–	–	–	–	(143/K/03/13/244)
60.	bilirubin indirek	Bilirubin yang larut dalam lemak yang bersirkulasi dengan asosiasi longgar terhadap protein.	√	–	–	–	–	–	–	–	–	–	(143/K/03/13/244)
61.	bioflavanoid	Setiap flavonoid dengan aktivitas biologis pada hewan.	–	–	–	–	–	√	–	–	–	–	(020/AP/02/13/105)

NO.	ISTILAH	ARTI	JARGON KLINIS					JARGON PREKLINIS					KODE DATA
			Diag		NB	B	NB +B	An	Ki	BK	Far	Fisi	
			LK	R									
62.	bio-indikator	Bioindikator adalah organisme atau respon biologis yang menjadi petunjuk atau keterangan adanya polutan dengan timbulnya berbagai gejala khas dan respon yang terukur.	–	–	–	–	–	√	–	–	–	–	(001/AP/02/13/96)
63.	biomagnifikasi	Peningkatan konsentrasi substansi atau senyawa dalam jaringan makhluk hidup, dengan semakin tingginya tingkatan trofik dalam jaring makanan.	–	–	–	–	–	–	–	√	–	–	(091/AP/03/13/172)
64.	biomarker	Indikator fisik, fungsional, atau biokimia dari proses fisiologis atau penyakit. Sebuah parameter terukur untuk usia fisiologis yang merupakan prediktor usia harapan hidup tersisa yang lebih baik daripada usia kronologis. Kemampuan untuk mengukur biomarker sangat penting dalam mengevaluasi keberhasilan setiap intervensi untuk memperpanjang usia hidup potensial.	–	–	–	–	–	–	–	√	–	–	(221/F/05/13/378)
65.	BNP	BNP (<i>Brain Natriuretic Peptide</i>); Asam amino polipeptida 32 disekresikan oleh ventrikel jantung dalam menanggapi berlebihan peregangan sel-sel otot jantung (kardiomiosit). Pelepasan BNP dimodulasi oleh ion kalsium. BNP awalnya diidentifikasi dalam ekstrak otak babi, meskipun pada manusia itu diproduksi terutama di ventrikel jantung.	√	–	–	–	–	–	–	–	–	–	(221/F/05/13/378)
66.	brush border	Spesialisasi permukaan bebas dari sel, yang terdiri dari tonjolan-tonjolan silindris halus (mikrovili) yang sangat meningkatkan luas permukaan.	√	–	–	–	–	–	–	–	–	–	(034/AK/02/13/114)
67.	Cairan hemolimfe	Cairan dalam sistem peredaran darah pada invertebrate yang memiliki sistem vaskuler-darah terbuka.	–	–	–	–	–	√	–	–	–	–	(182/F/05/13/360)
68.	cairan serebrospinal	Cairan serebrospinal adalah cairan yang berada di otak dan sterna serta ruang subrachnoid yang mengelilingi otak dan medulla spinalis. Cairan serebrospinal mempunyai tekanan yang konstan, dan seluruh ruangan berhubungan satu sama lain.	–	–	√	–	–	–	–	–	–	–	(039/AK/02/13/115)
69.	CAPE	Singkatan <i>Caffeic Acid Phenethyl Ester</i> adalah senyawa kimia fenolik alami. Ini adalah ester asam caffeic dan alkohol phenethyl.	–	–	–	–	–	–	√	–	–	–	(022/AP/02/13/105)
70.	carnosine	dipeptida terdiri dari β-alanin dan histidin, ditemukan pada otot rangka dan tak manusia; dapat sebagai neurtransmitter.	–	–	–	–	–	–	–	√	–	–	(028/AK/02/13/114)
71.	cd	Simbol kimia <i>cadmium</i> . Unsur dengan nomor atom 48, dan BA = 112,40. <i>cadmium</i> dan garam-garamnya bersifat racun, penghirupan uap atau debu dapat menimbulkan pneumokonisis..	–	–	–	–	–	–	√	–	–	–	(007/AP/02/13/97)
72.	Co	Simbol kimia <i>cobalt</i> , nomor atom 27. inhalasi debu dapat menyebabkan pneumokonisis dan pajanan terhadap bubuk yang dapat menyebabkan	–	–	–	–	–	–	√	–	–	–	(011/AP/02/13/97)

NO.	ISTILAH	ARTI	JARGON KLINIS				JARGON PREKLINIS					KODE DATA	
			Diag		NB	B	NB +B	An	Ki	BK	Far		Fisi
			LK	R									
		dermatitis.											
73.	Cr	Simbol kimia <i>chromium</i> , nomor atom 24. Merupakan <i>trace element</i> penting yang didapatkan dari makanan, tetapi kromium heksavalennya bersifat karsinogen.	–	–	–	–	–	–	√	–	–	–	(011/AP/02/13/97)
74.	crosslinking	Silang reagen (<i>crosslinking</i>) adalah molekul yang mengandung dua atau lebih zat reaktif kimiawi yang mampu melekatkan atau menarik kelompok fungsional tertentu (amina primer, sulfhydryls, dan lain-lain) pada protein atau molekul lain.	√	–	–	–	–	–	–	–	–	–	(045/AK/02/13/115)
75.	CRP	Protein C-reaktif (<i>C-reactive protein/CRP</i>) adalah protein plasma penanda inflamasi yang meningkat dalam darah bila ada peradangan oleh kondisi tertentu, termasuk penyakit jantung, penyakit jaringan ikat, infeksi, dan kondisi inflamasi lainnya.	–	–	√	–	–	–	–	–	–	–	(221/F/05/13/378)
76.	CT-scan	Pemindai CT-scan atau CT-scanner (computerized tomography scanner) adalah mesin sinar-x khusus yang mengirimkan berbagai berkas pencitraan secara bersamaan dari sudut yang berbeda. Berkas-berkas sinar-X melewati tubuh dan kekuatannya diukur dengan algoritma khusus untuk pencitraan. Berkas yang telah melewati jaringan kurang padat seperti paru-paru akan menjadi lebih kuat, sedangkan berkas yang telah melewati jaringan padat seperti tulang akan lemah. Sebuah komputer dapat menggunakan informasi ini untuk menampilkan sebagai gambar dua dimensi pada monitor.	–	√	–	–	–	–	–	–	–	–	(223/F/05/13/380)
77.	curah jantung	Jumlah darah yang dapat dipompa oleh ventrikel ke dalam sistem arteri setiap menitnya.	–	–	√	–	–	–	–	–	–	–	(208/F/05/13/374)
78.	cUTI	cUTI (<i>Complicated Urinary Tract Infection</i>) adalah infeksi saluran kemih pada pria, wanita, anak-anak, pasien yang dirawat inap, dan pasien dengan abnormalitas struktural atau fungsional saluran kemih. Faktor risiko cUTI adalah abnormalitas struktural saluran kemih, kehamilan, masa anak-anak, diabetes, obat-obat imunosupresan, penggunaan kateter, dan infeksi nosokomial.	–	–	√	–	–	–	–	–	–	–	(055/F/02/13/126)
79.	DBD	Demam berdarah dengue (DBD) adalah penyakit demam akut yang disebabkan oleh virus dengue, yang masuk ke peredaran darah manusia melalui gigitan nyamuk dari genus <i>Aedes</i> , misalnya <i>Aedes aegypti</i> atau <i>Aedes albopictus</i> .	–	–	√	–	–	–	–	–	–	–	(012/AP/02/13/104)
80.	defisiensi	Suatu keadaan ketika kekurangan nutrisi tertentu, yang dapat dilihat dari	–	–	√	–	–	–	–	–	–	–	(175/AP/05/13/337)

NO.	ISTILAH	ARTI	JARGON KLINIS					JARGON PREKLINIS					KODE DATA
			Diag		NB	B	NB +B	An	Ki	BK	Far	Fisi	
			LK	R									
		gejala fisik.											
81.	degradasi	Perubahan senyawa kimia menjadi senyawa yang kurang kompleks dengan membelah satu atau lebih gugus atom.	–	–	–	–	–	–	√	–	–	–	(038/AK/02/13/114)
82.	demensia	Sindrom mental organik yang ditandai dengan hilangnya kemampuan intelektual secara menyeluruh yang mencakup gangguan mengingat, penilaian, dan pemikiran abstrak demikian juga dengan perubahan tingkah laku, tetapi tidak mencakup gangguan yang disebabkan oleh kesadaran yang berkabut, depresi, atau gangguan fungsional mental lainnya.	–	–	√	–	–	–	–	–	–	–	(117/F/03/13/212)
83.	derajat inervasi	ukuran persyarafan yang mengendalikan mulut trigeminus yang berasal dari otak, mempunyai 3 cabang yaitu di mata, rahang, dan mulut(maksila dan mandibula)	–	–	√	–	–	–	–	–	–	–	(199/F/05/13/368)
84.	dermatitis	Dermatitis adalah iritasi atau peradangan kulit.	–	–	√	–	–	–	–	–	–	–	(184/F/05/13/360)
85.	dermatitislinearis	Iritasi kulit akibat kontak dengan hemolymph dari jenis kumbang tertentu, kelompok yang mencakup genus Paederus.	–	–	√	–	–	–	–	–	–	–	(184/F/05/13/360)
86.	dermis	Kulit asli, atau korium.	–	–	–	–	–	√	–	–	–	–	(226/F/05/13/418)
87.	diabetes melitus tipe 2	Kelainan metabolik di mana ditemukan ketidakmampuan untuk mengoksidasi karbohidrat, akibat gangguan pada mekanisme insulin yang normal, menimbulkan hiperglikemia, glikosuria, polyuria, rasa haus, rasa lapar, badan kurus, kelemahan, asidosis, sering menyebabkan dispenia, lipemia, ketonuria, dan akhirnya koma.	–	–	√	–	–	–	–	–	–	–	(100/F/03/13/200)
88.	diabetik	manifestasi diabetes pada kulit	–	–	√	–	–	–	–	–	–	–	(101/F/03/13/200)
89.	diagnosis	Identifikasi sifat-sifat penyakit atau kondisi atau membedakan satu penyakit atau kondisi dari yang lainnya.	√	–	–	–	–	–	–	–	–	–	(134/K/03/13/243)
90.	digestif	proses mengubah makanana menjadi substansi kimia yang dapat diabsorbsi dan diolah.	–	–	–	–	–	–	–	√	–	–	(193/F/05/13/366)
91.	dimerisasi	Senyawa yang dibentuk oleh dua molekul yang identik.	–	–	–	–	–	–	√	–	–	–	(115/F/03/13/205)
92.	disentrifugasi	Proses menggunakan sentrifus untuk menyambungkan padatan dari cairan, terutama digunakan dalam uji klinis.	√	–	–	–	–	–	–	–	–	–	(180/AP/05/13/338)
93.	disfungsi ginjal	Ketidakmampuan ginjal dalam menyaring kotoran (terutama urea) dari darah dan membuangnya bersama dengan air dalam bentuk urin.	–	–	√	–	–	–	–	–	–	–	(209/F/05/13/374)
94.	disfungsi ventrikel kiri	Kekurangan atau kehilangan fungsi normal ventrikel kiri untuk memompa oksigen darah ke tubuh melalui aorta.	–	–	√	–	–	–	–	–	–	–	(217/F/05/13/376)
95.	dislipidemia	Gangguan metabolisme lipoprotein.	√	–	–	–	–	–	–	–	–	–	(103/F/03/13/200)

NO.	ISTILAH	ARTI	JARGON KLINIS					JARGON PREKLINIS					KODE DATA
			Diag		NB	B	NB +B	An	Ki	BK	Far	Fisi	
			LK	R									
96.	disorientasi	hilangnya tingkah laku yang tepat, atau keadaan kekacauan mental dalam mengenal waktu, tempat, atau identitas.	–	–	√	–	–	–	–	–	–	–	(064/F/02/13/129)
97.	dispepsia	berkurangnya daya atau fungsi pencernaan; biasanya ditunjukan pada rasa tak nyaman pada epigastrium setelah makan.	–	–	√	–	–	–	–	–	–	–	(069/F/02/13/136)
98.	disuria	Berkemih yang nyeri atau sukar.	–	–	–	√	–	–	–	–	–	–	(058/F/02/13/126)
99.	diuresis	Meningkatkan ekskresi urin atau jumlah urin.	–	–	√	–	–	–	–	–	–	–	(070/SK/02/13/159)
100.	drip	Infus cairan yang lambat, tetes demi tetes.	–	–	–	–	√	–	–	–	–	–	(173/F/04/13/291)
101.	duodenum	Bagian awal atau bagian prksimal usus halus, yang memanjang dari pylorus ke jejunum.	–	–	–	–	–	√	–	–	–	–	(038/AK/02/13/114)
102.	edema paru	Akumulasi cairan ekstrasvaskular yang difus dalam jaringan paru dan rongga-rongga udara akibat perubahan daya hidrostatik dalam kapiler atas untuk peningkatan permeabilitas kapiler, keadaan ini ditandai secara klinis oleh dispne yang sangat.	–	–	√	–	–	–	–	–	–	–	(093/AP/03/13/176)
103.	EKG	<i>Elektrokardiogram</i> (EKG) adalah penelusuran grafik berbagai muatan listrik yang disebabkan eksistensi otot jantung dan didekteksi pada permukaan tubuh.	–	√	–	–	–	–	–	–	–	–	(179/AP/05/13/338)
104.	eksogen	Berasal dari luar atau disebabkan oleh faktor luar.	√	–	–	–	–	–	–	–	–	–	(114/F/03/13/205)
105.	ekstravasasi	Keluarnya sesuatu, seperti darah, dari pembuluh ke dalam jaringan; darah atau substansi lain yang dikeluarkan.	–	–	√	–	–	–	–	–	–	–	(019/AP/02/13/104)
106.	elektrokardiografi	Pembuatan rekaman grafik tentang ragam muatan listrik yang disebabkan oleh kegiatan listrik otot jantung dan didekteksi pada permukaan tubuh, sebagai metode untuk mempelajari kerja otot jantung.	–	√	–	–	–	–	–	–	–	–	(223/F/05/13/380)
107.	elektrothermal	Elektrothermal, merupakan alat yang digunakan untuk pengamatan. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan kaca pembesar untuk lebih meyakinkan bahwa semua padatan telah menjadi cair.	–	√	–	–	–	–	–	–	–	–	(178/AP/05/13/337)
108.	endema	Pembengkakan yang disebabkan oleh kelebihan cairan yang terjebak dalam jaringan tubuh.	–	–	–	–	–	–	–	–	–	√	(063/F/02/13/129)
109.	endemis	Penyakit dengan morbiditas rendah yang secara konstan ada pada komunitas manusia, tetapi hanya beberapa kasus yang dapat diketahui secara klinis.	√	–	–	–	–	–	–	–	–	–	(132/K/03/13/243)
110.	endogen	Sesuatu yang dihasilkan oleh otak atau tubuh.	–	–	–	–	–	√	–	–	–	–	(113/F/03/13/205)
111.	endotoksin	toksin yang stabil terhadap panas, terdapat di dalam sel bakteri utuh tetapi	√	–	–	–	–	–	–	–	–	–	(148/K/03/13/245)

NO.	ISTILAH	ARTI	JARGON KLINIS					JARGON PREKLINIS					KODE DATA
			Diag		NB	B	NB +B	An	Ki	BK	Far	Fisi	
			LK	R									
		tidak dijumpai dalam filtrate bebas sel dari biakan bakteri utuh.											
112.	ensefalomielitis	Ensefalomielitis adalah suatu peradangan pada otak dan medula spinalis, yang juga disebabkan oleh virus.	–	–	√	–	–	–	–	–	–	–	(202/F/05/13/368)
113.	enterosit	Kista yang berasal dari jaringan subperitoneum.	–	–	–	√	–	–	–	–	–	–	(034/AK/02/13/114)
114.	enzim	Protein yang mengkatalisis reaksi kimia substansi lain tanpa menjadi rusak atau berubah dalam melaksanakan reaksi ini.	–	–	–	–	–	–	–	√	–	–	(036/AK/02/13/114)
115.	epidemiologis	Bidang ilmu kedokteran yang berhubungan dengan penentuan sebab-sebab khusus terjadinya wabah infeksi, keracunan toksik, atau penyakit lainnya dengan etiologi yang diketahui.	–	–	√	–	–	–	–	–	–	–	(100/F/03/13/200)
116.	eritema	Kemerahan pada kulit yang dihasilkan oleh kongesti pembuluh kapiler.	–	–	√	–	–	–	–	–	–	–	(063/F/02/13/129)
117.	esofagitis	Radang pada esophagus.	–	–	–	√	–	–	–	–	–	–	(120/F/03/13/216)
118.	estradiol	Estrogen alami yang paling poten secara biologis. Hormon ini terutama dihasilkan oleh ovarium dan dalam jumlah kecil oleh testis. Secara komersial, disediakan dalam berbagai senyawa seperti estradiol benzoat dan etinil estradiol.	–	–	–	–	–	√	–	–	–	–	(106/F/03/13/200)
119.	ETAAS	ETAAS (<i>Electrothermal Atomic Absorption Spectrometry</i>); Jenis spektrometri yang menggunakan tungku grafit berlapis untuk menguapkan sampel. Secara singkat, teknik ini didasarkan pada kenyataan bahwa atom-atom bebas akan menyerap cahaya pada frekuensi atau panjang gelombang	–	√	–	–	–	–	–	–	–	–	(178/AP/05/13/337)
120.	exanthema	Eksantema adalah erupsi kulit yang terjadi sebagai gejala dari suatu penyakit virus akut, seperti pada demam berdarah atau campak.	–	–	√	–	–	–	–	–	–	–	(166/F/04/13/278)
121.	farmakokinetik	Kerja obat dalam tubuh selama periode waktu, termasuk proses penyerapan, distribusi, lokalisasi dalam jaringan biotransformasi dan ekskresi	–	–	–	–	–	–	–	–	√	–	(068/F/02/13/136)
122.	FDA	<i>Food and Drug Administration</i> (FDA) atau Badan Pengawas Obat dan makanan Amerika Serikat adalah badan yang bertugas mengatur makanan, suplemen makanan, obat-obatan, produk biofarmasi, transfusi darah, piranti medis, piranti untuk terapi dengan radiasi, produk kedokteran hewan, dan kosmetik di Amerika Serikat.	–	–	–	–	–	–	–	–	√	–	(060/F/02/13/126)
123.	Fe	Simbol kimia <i>ferrum</i> atau besi	–	–	–	–	–	–	√	–	–	–	(011/AP/02/13/97)
124.	fibromialgia	fibromialgia juga disebut fibrositis adalah hyperplasia jaringan fibrosa putih, terutama pada selubung otot dan lapisan fasial sistem lokomotor.	–	–	–	–	–	√	–	–	–	–	(194/F/05/13/367)
125.	fluorometri	Sebuah teknik analisis untuk mengidentifikasi jumlah renik dalam suatu	–	√	–	–	–	–	–	–	–	–	(178/AP/05/13/337)

NO.	ISTILAH	ARTI	JARGON KLINIS					JARGON PREKLINIS					KODE DATA
			Diag		NB	B	NB +B	An	Ki	BK	Far	Fisi	
			LK	R									
		substansi dengan mendekteksi dan mengukur karakteristik panjang gelombang cahaya yang dipancarkan selama berfluorensi.											
126.	fluoroquinolone	Antibiotik yang memiliki spektrum terutama untuk bakteri Gram negatif (dayanya terhadap bakteri Gram positif relatif lemah).	–	–	–	–	–	–	–	–	√	–	(061/F/02/13/128)
127.	FMD	<i>Foot and Mouth Disease</i> (FMD); Penyakit mulut dan kuku yang disebabkan oleh family virus <i>Piconaviridae</i> dan genus <i>Enterovirus</i> dengan tipe A, O, dan C yang dapat menyerang manusia.	–	–	√	–	–	–	–	–	–	–	(162/F/04/13/278)
128.	fragmentasi	Pembiakan aseksual dengan jalan membelah menjadi beberapa bagian, setiap belahan dapat berkembang organisme baru.	–	–	–	–	–	√	–	–	–	–	(052/AK/02/13/120)
129.	fungisidal	Agen yang memusnahkan jamur.	–	–	√	–	–	–	–	–	–	–	(021/AP/02/13/105)
130.	gagal ginjal terminal	Ketidakmampuan ginjal dalam mengukur homeostasis.	–	–	√	–	–	–	–	–	–	–	(151/AP/04/13/257)
131.	gagal ginjal kronik	Gagal ginjal kronis atau sekarang disebut penyakit ginjal kronis adalah kehilangan fungsi ginjal yang terjadi secara perlahan-lahan dalam hitungan bulan atau tahun. Penyakit ginjal kronis didefinisikan sebagai kerusakan ginjal atau penurunan laju filtrasi glomerulus ginjal (GFR) kurang dari 60 mL/min/1.73 m2 selama 3 bulan atau lebih. Apapun etiologi yang mendasari, penghancuran massa ginjal dengan sklerosis ireversibel dan hilangnya nefron menyebabkan penurunan progresif GFR.	–	–	√	–	–	–	–	–	–	–	(210/F/05/13/374)
132.	gagal jantung	Kondisi di mana jantung tidak memompa cukup darah untuk memenuhi kebutuhan tubuh. Kondisi ini sering menyebabkan sesak napas, kelelahan parah, pergelangan kaki bengkak, dan kelemahan.	–	–	√	–	–	–	–	–	–	–	(209/F/05/13/374)
133.	gagal jantung akut	Keadaan dimana jantung tak mampu lagi memompa darah ditandai dengan sesak nafas yang datang tiba-tiba tanpa si penderita pernah tahu dirinya mengidap kematian otot jantung.	–	–	√	–	–	–	–	–	–	–	(150/AP/04/13/257)
134.	gagal jantung akut dekompensata	gagal jantung akut didefinisikan sebagai serangan yang cepat (<i>rapid onset</i>) dari gejala–gejala atau tanda–tanda akibat fungsi jantung yang abnormal. Disfungsi ini dapat berupa disfungsi sistolik maupun diastolik, abnormalitas irama jantung, atau ketidakseimbangan preload dan afterload. ADHF dapat merupakan serangan baru tanpa kelainan jantung sebelumnya, atau dapat merupakan dekompensasi dari gagal jantung kronik (<i>chronic heart failure</i>) yang telah dialami sebelumnya. ADHF muncul bila cardiac output tidak dapat memenuhi kebutuhan metabolisme tubuh.	–	–	√	–	–	–	–	–	–	–	(213/F/05/13/374)
135.	<i>Gamma</i>	Enzim yang memindahkan gugus γ -glutamil dari glutathion dan	–	–	–	–	–	–	–	√	–	–	(143/K/03/13/244)

NO.	ISTILAH	ARTI	JARGON KLINIS					JARGON PREKLINIS					KODE DATA
			Diag		NB	B	NB +B	An	Ki	BK	Far	Fisi	
			LK	R									
	<i>glutamyltransferase</i>	konjugasinya serta senyawa γ -glutamil ke molekul pencerap γ -glutamil seperti asam amino, rantai peptida pendek, dan H ₂ O. Enzim ini ditemukan pada pelbagai jaringan pada permukaan sel epitelial, namun terutama pada hati, dan sering digunakan sebagai salah satu parameter diagnosa dalam bidang kedokteran. Aplikasi yang paling sering digunakan adalah untuk mendiagnosa penyakit pada hati atau saluran empedu, dan penanda utama pada gejala diabetes mellitus tipe 2.											
136.	gangguan degeneratif	Penyakit yang timbul akibat terjadi keausan organ tubuh akibat ketuaan (biasa terjadi pada lansia).	–	–	√	–	–	–	–	–	–	–	(108/F/03/13/204)
137.	gangguan fungsional	Gangguan yang mempengaruhi fungsi, namun tidak strukturnya.	–	–	√	–	–	–	–	–	–	–	(093/AP/03/13/176)
138.	gangren	Kematian jaringan, biasanya dalam masa yang besar, umumnya diikuti dengan kehilangan suplai vaskular (nutrisi) dan diikuti invasi bakteri dan pembusukan.	–	–	–	√	–	–	–	–	–	–	(226/F/05/13/418)
139.	gastrointestinal	Hal yang berkaitan dengan sistem pencernaan, terutama lambung dan usus.	–	–	√	–	–	–	–	–	–	–	(118/F/03/13/216)
140.	gejala klinik	Sebuah indikasi subjektif dari gangguan atau penyakit, seperti nyeri, mual, atau kelemahan.	–	–	–	–	√	–	–	–	–	–	(085/SK/02/13/160)
141.	gen	Satuan biologis dari keturunan, sanggup memperbanyak diri dan terletak pada suatu posisi tertentu (lokus) pada kromosom khusus.	√	–	–	–	–	–	–	–	–	–	(167/F/04/13/282)
142.	GERD	GERD (<i>gastroesophageal reflux disease</i>), kondisi di mana asam dan isi perut berbalik arah sehingga keluar ke tenggorokan. Hal ini mungkin disebabkan oleh kegagalan sfingter esophagus bagian bawah untuk menutup dengan benar.	–	–	√	–	–	–	–	–	–	–	(122/F/03/13/216)
143.	gestasi	Periode waktu bayi berada di dalam Rahim; lama penuh periode gestasi adalah 38 dan 42 minggu (dihitung dari hari pertama menstruasi terakhir).	–	–	–	√	–	–	–	–	–	–	(121/F/03/13/216)
144.	gestasional	Periode perkembangan anak dari saat pembuahan ovum sampai lahir.	–	–	–	√	–	–	–	–	–	–	(126/F/03/13/218)
145.	glikemik	Peningkatan gula darah dari karbohidrat yang tersedia pada suatu pangan atau secara sederhana dapat dikatakan sebagai tingkatan atau rangking pangan menurut efeknya terhadap kadar glukosa darah.	–	–	–	–	–	–	–	√	–	–	(129/F/03/13/220)
146.	glikolisis	Konversi anaerobic enzimatik dari glukosa menjadi senyawa laktat atau piruvat yang lebih sederhana, menghasilkan energy yang disimpan dalam bentuk ATP, terdapat dalam otot.	–	–	–	–	–	–	–	√	–	–	(032/AK/02/13/114)
147.	glikosilasi	Konversi anaerobik enzimatik dari glukosa menjadi senyawa laktat atau	–	–	–	–	–	–	–	√	–	–	(032/AK/02/13/114)

NO.	ISTILAH	ARTI	JARGON KLINIS					JARGON PREKLINIS					KODE DATA
			Diag		NB	B	NB +B	An	Ki	BK	Far	Fisi	
			LK	R									
		piruvat yang lebih sederhana, menghasilkan energy yang disimpan dalam bentuk ATP, terdapat dalam otot.											
148.	glomerulonefritis akut	Nefritis dengan peradangan lengkung kapiler dalam glomerulus ginjal.	–	–	√	–	–	–	–	–	–	–	(220/F/05/13/378)
149.	gula aldose	Satu dari dua subkelompok monosakarida, yang mengandung gugus aldehyd (-CHO)	–	–	–	–	–	–	√	–	–	–	(032/AK/02/13/114)
150.	gula triosa	Monosakarida yang megandung tiga atom karbon dalam molekul.	–	–	–	–	–	–	√	–	–	–	(032/AK/02/13/114)
151.	Hb	Hb (<i>hemoglobin</i>); zat warna yang terdapat pada butir-butir darah merah.	√	–	–	–	–	–	–	–	–	–	(026/AP/02/13/108)
152.	HDL	<i>High Density Lipoprotein</i> (HDL) adalah protein dalam plasma darah yang memperbaiki kerusakan dan mengurangi kolesterol dari tubuh. HDL mengangkut kolesterol dari jaringan tubuh ke hati untuk dibuang (dalam empedu). Oleh karena itu, HDL dianggap kolesterol “baik”. Semakin tinggi kadar kolesterol HDL, semakin rendah risiko penyakit arteri koroner.	√	–	–	–	–	–	–	–	–	–	(139/K/03/13/243)
153.	heart burn	pirosis; sensasi retrosternal terbakar yang terjadi secara bergelombang serta bergerak naik menuju leher, dapat pula disertai oleh refluks cairan ke dalam mulut, dan sering berkaitan dengan refluks gastroesfageal.	–	–	–	√	–	–	–	–	–	–	(119/F/03/13/216)
154.	<i>heart rate</i>	Jumlah detak jantung per satuan waktu, biasanya dinyatakan dalam denyut per menit atau <i>beats per minute</i> (bpm).	–	–	–	–	–	–	–	–	–	√	(171/F/04/13/290)
155.	hematokrit	Presentase volume eritosit dalam darah keseluruhan; juga, peralatan atau prosedur yang digunakan dalam penentuannya.	√	–	–	–	–	–	–	–	–	–	(027/AP/02/13/109)
156.	hematologis	Spesialisasi medis yang berkenaan dengan studi mengenai darah, jaringan yang menghasilkan darah, dan kelainan, penyakit, dan gangguan yang berkaitan dengan darah.	–	–	√	–	–	–	–	–	–	–	(016/AP/02/13/104)
157.	hematoma	pengumpulan darah setempat, umumnya menggumpal dalam organ, rongga, atau jaringan akibat pecahnya dinding pembuluh darah.	–	–	√	–	–	–	–	–	–	–	(064/F/02/13/129)
158.	hematuria	Adanya darah dalam urin.	√	–	–	–	–	–	–	–	–	–	(058/F/02/13/126)
159.	hemo kosentrasi	Berkurangnya kandungan cairan darah, sehingga kosentrasi elemen yang dibentuknya meningkat.	–	–	√	–	–	–	–	–	–	–	(027/AP/02/13/109)
160.	hemodinamik	Ilmu yang mempelajari pergerakan darah dan daya-daya yang berperan didalamnya.	–	–	√	–	–	–	–	–	–	–	(225/F/05/13/380)
161.	hemoglobin terglisosilasi	Ukuran persentase molekul hemoglobin yang memiliki molekul glukosa terikat pada strukturnya. Presentase ini mencerminkan rerata kadar gula darah selama rentang usia sel darah merah. Oleh karena itu, hemoglobin	√	–	–	–	–	–	–	–	–	–	(102/F/03/13/200)

NO.	ISTILAH	ARTI	JARGON KLINIS					JARGON PREKLINIS					KODE DATA
			Diag		NB	B	NB +B	An	Ki	BK	Far	Fisi	
			LK	R									
		terglikosilasi merupakan suatu indikasi pengontrolan glikemia keseluruhan dalam periode 2 sampai 3 bulan sebelumnya.											
162.	hepatomegaly	Pembesaran hati.	–	–	√	–	–	–	–	–	–	–	(141/K/03/13/244)
163.	HFMD	HFMD (<i>Hand, Foot and Mouth Disease</i>) penyakit tangan, kaki, dan mulut.	–	–	√	–	–	–	–	–	–	–	(163/F/04/13/278)
164.	Hg	Simbol kimia <i>hydrargyrum</i> atau air raksa	–	–	–	–	–	–	√	–	–	–	(011/AP/02/13/97)
165.	HGAAS	HGAAS (<i>Hydride Generation Atomic Absorption Spectrophotometry</i>); Spektroskopi serapan atom generasi hidrida adalah teknik pengukuran yang sekarang diterapkan pada penentuan antimon, arsenik, bismut, germanium, timah, selenium, telurium dan timah dalam berbagai matriks.	–	√	–	–	–	–	–	–	–	–	(178/AP/05/13/337)
166.	hidrofobia	penyakit yang bergejala pengerutan otot-otot kerongkongan atau menyebabkan penderita tidak dapat minum dan bahkan takut air; rabies	–	–	√	–	–	–	–	–	–	–	(203/F/05/13/368)
167.	hiperoksidasi	Peningkatan oksidasi yang berlebihan.	–	–	–	–	–	–	√	–	–	–	(051/AK/02/13/118)
168.	hipertensi	Tekanan darah arterial yang tetap tinggi; dapat tidak memiliki sebab yang diketahui atau berkaitan dengan penyakit lain.	–	–	√	–	–	–	–	–	–	–	(103/F/03/13/200)
169.	hipertensi portal	Peningkatan abnormal pada tekanan dalam sirkulasi paru.	–	–	√	–	–	–	–	–	–	–	(170/F/04/13/290)
170.	hipertonik	Menunjukkan larutan yang memiliki tekanan osmotik lebih tinggi dari larutan lain yang dibandingkan.	–	–	–	–	–	–	√	–	–	–	(080/SK/02/13/160)
171.	hipertrigliseridemia	Kelebihan trigliserida dalam darah.	√	–	–	–	–	–	–	–	–	–	(137/K/03/13/243)
172.	hipervolemia	Peningkatan volume plasma yang abnormal dalam tubuh.	√	–	–	–	–	–	–	–	–	–	(081/SK/02/13/160)
173.	hipoglikemia	defisiensi kandungan glukosa darah, yang menimbulkan gelisah, hipotermia, sakit kepala, bingung, serta kadang-kadang kejang dan koma.	–	–	√	–	–	–	–	–	–	–	(128/F/03/13/220)
174.	hipogonadal	penurunan aktivitas kelenjar yang menghasilkan gamet dalam testis	–	–	√	–	–	–	–	–	–	–	(104/F/03/13/200)
175.	hipogonadisme	penurunan aktivitas fungsional gonad, disertai retardasi pertumbuhan dan perkembangan seksual.	–	–	√	–	–	–	–	–	–	–	(101/F/03/13/200)
176.	hipokalemia	Kadar kalium yang rendah secara abnormal dalam darah, yang menyebabkan kelainan neuromuscular dan ginjal serta kelainan elektrokardiografik.	–	–	√	–	–	–	–	–	–	–	(085/SK/02/13/160)
177.	hipokolesterolaemia	Kadar kolesterol rendah dalam darah secara abnormal.	√	–	–	–	–	–	–	–	–	–	(137/K/03/13/243)
178.	hipoksia	Hipoksia adalah penurunan pemasukan oksigen ke jaringan sampai di bawah tingkat fisiologik meskipun perfusi jaringan oleh darah memadai.	–	–	√	–	–	–	–	–	–	–	(225/F/05/13/380)
179.	hiponatremia	Defisiensi natrium dalam darah; kehabisan garam.	–	–	√	–	–	–	–	–	–	–	(085/SK/02/13/160)
180.	hiposmolaritas	Adanya kelebihan tekanan osmotik pada plasma sel karena adanya	–	–	–	–	–	–	–	–	–	√	(084/SK/02/13/160)

NO.	ISTILAH	ARTI	JARGON KLINIS					JARGON PREKLINIS					KODE DATA
			Diag		NB	B	NB +B	An	Ki	BK	Far	Fisi	
			LK	R									
		peningkatan konsentrasi zat, sedangkan tekanan osmosis merupakan tekanan yang dihasilkan karena adanya peningkatan konsentrasi larutan pada zat cair.											
181.	hipoperfusi	Penurunan aliran darah melalui organ, seperti pada syok hipovolemik, jika berkepanjangan dapat menyebabkan disfungsi seluler permanen dan kematian.	–	–	√	–	–	–	–	–	–	–	(218/F/05/13/376)
182.	hipotensi	Tekanan darah yang rendah secara abnormal.	–	–	√	–	–	–	–	–	–	–	(088/SK/02/13/161)
183.	hipotonik	Menunjukan larutan yang memiliki tekanan osmotik kurang dari larutan pembandingnya.	–	–	–	–	–	–	√	–	–	–	(080/SK/02/13/160)
184.	hipovolemia	Penurunan abnormal volume cairan sirkulasi (plasma) dalam tubuh.	–	–	–	–	–	–	–	–	–	√	(088/SK/02/13/161)
185.	histidin	Asam amino yang diperoleh dari banyak protein dengan kerja asam sulfat dan air; histidin penting untuk pertumbuhan optimal pada bayi. Dekarbonsilasinya menghasilkan pembentukan histamine.	–	–	–	–	–	–	–	√	–	–	(041/AK/02/13/115)
186.	homeostasis	Kecenderungan stabilitas pada keadaan fisiologi organisme normal.	–	–	–	–	–	–	–	–	–	√	(087/SK/02/13/161)
187.	homocarnosine	dispeptida yang mengandung asam γ-aminobutriat dan histidin; pada manusia, hanya ditemukan pada jaringan otak.	–	–	–	–	–	–	–	√	–	–	(042/AK/02/13/115)
188.	IAEA	Badan Badan Tenaga Atom Internasional (<i>International Atomic Energy Agency</i> , disingkat IAEA) adalah sebuah organisasi independen yang didirikan pada tanggal 29 Juli 1957 dengan tujuan mempromosikan penggunaan energi nuklir secara damai serta menangkal penggunaannya untuk keperluan militer. Markas IAEA terletak di Wina, Austria, dan beranggotakan 137 negara.	–	√	–	–	–	–	–	–	–	–	(009/AP/02/13/97)
189.	ICP	ICP (<i>Inductively Coupled Plasma</i>); Instrumen yang digunakan untuk menganalisis kadar unsur-unsur logam dari suatu sampel dengan menggunakan metode spektorfotometer emisi. Spektrofotometer emisi adalah metode analisis yang didasarkan pada pengukuran intensitas emisi pada panjang gelombang yang khas untuk setiap unsur. Bahan yang akan dianalisis untuk alat ICP ini harus berwujud larutan yang hornogen. Ada sekitar 80 unsur yang dapat dianalisa dengan menggunakan alat ini.	–	√	–	–	–	–	–	–	–	–	(006/AP/02/13/97)
190.	ICP-MS	ICP-MS (<i>Inductively Coupled Plasma Mass Spectrometry</i>); jenis spektrometri massa yang mampu mendeteksi logam dan beberapa non-logam pada konsentrasi rendah. Hal ini dicapai dengan ionisasi sampel dengan coupled plasma induktif dan kemudian menggunakan spektrometer massa untuk memisahkan dan mengukur ion tersebut.	–	√	–	–	–	–	–	–	–	–	(178/AP/05/13/337)

NO.	ISTILAH	ARTI	JARGON KLINIS					JARGON PREKLINIS					KODE DATA	
			Diag		NB	B	NB +B	An	Ki	BK	Far	Fisi		
			LK	R										
191.	ICT	Indeks CT (<i>CT Index</i>) adalah ukuran “potensi” obat yang dihitung dari data perbandingan C (<i>concentration</i>) dan T (<i>time</i>). Produk dengan agen dalam konsentrasi (C) tertentu diterapkan pada sistem biologis untuk menghasilkan efek tertentu dalam durasi (T) yang dibutuhkan untuk menghasilkan efek. Indeks ini dihitung dengan asumsi bahwa kurva waktu-konsentrasi adalah sepenuhnya hiperbolik simetris dan cembung ke asal, dan bahwa produk-produk dari koordinat di semua titik pada garis tetap.	–	√	–	–	–	–	–	–	–	–	(135/K/03/13/243)	
192.	IDMS	IDMS (<i>Isotopic Dilution Mass Spectrometry</i>); jenis spektrometri massayang digunakan dalam metode analisis zat kimia dalam kimia analitik. Prinsip kerja alat ini adalah pembelokan partikel bermuatan dalam medan magnet.	–	√	–	–	–	–	–	–	–	–	–	(178/AP/05/13/337)
193.	ikterik	Iktarik adalah kata sifat dari ikterus (jaundice), perubahan warna kuning pada kulit, selaput lendir, dan bagian putih mata yang disebabkan oleh peningkatan jumlah bilirubin dalam darah. Ikterik merupakan tanda dari proses penyakit yang mendasarinya.	–	–	√	–	–	–	–	–	–	–	–	(140/K/03/13/244)
194.	immunologi	Cabang ilmu biomedis yang berkaitan dengan respon organisme terhadap penolakan antigenik, pengenalan diri sendiri dan bukan dirinya, serta semua efek biologis, serologis, dan kimia fisika fenomena imun.	–	–	√	–	–	–	–	–	–	–	–	(135/K/03/13/243)
195.	immunostimulan	Perangsang respons imun, missal dengan menggunakan vaksin BCG.	–	–	√	–	–	–	–	–	–	–	–	(021/AP/02/13/105)
196.	IMT	Indeks massa tubuh (IMT) adalah rasio standar berat terhadap tinggi, dan sering digunakan sebagai indikator kesehatan umum. IMT dihitung dengan membagi berat badan (dalam kilogram) dengan kuadrat tinggi badan (dalam meter). Angka IMT antara 18,5 dan 24,9 dianggap normal untuk kebanyakan orang dewasa. IMT yang lebih tinggi mungkin mengindikasikan kelebihan berat badan atau obesitas.	–	–	–	–	√	–	–	–	–	–	–	(107/F/03/13/202)
197.	imunitas	Keadaan menjadi imun; perlindungan terhadap penyakit tertentu; tidak rentan terhadap efek invasif, atau efek patogenik mikroorganisme asing atau terhadap efek toksik substansi antigenik.	–	–	√	–	–	–	–	–	–	–	–	(023/AP/02/13/106)
198.	imunomodulator	penyesuaian respon imun hingga tingkatan yang dikehendakai, seperti pada imunopotensi, imunosupresi, atau induksi toleransi imunologik.	–	–	√	–	–	–	–	–	–	–	–	(014/AP/02/13/104)
199.	imunopatologis	Manifestasi fungsional dan struktural yang berkaitan dengan respon imun terhadap penyakit.	–	–	√	–	–	–	–	–	–	–	–	(017/AP/02/13/104)
200.	imunosupresan	Pencegahan respon imun secara buatan, misalnya dengan menggunakan	–	–	√	–	–	–	–	–	–	–	–	(057/F/02/13/126)

NO.	ISTILAH	ARTI	JARGON KLINIS				JARGON PREKLINIS					KODE DATA	
			Diag		NB	B	NB +B	An	Ki	BK	Far		Fisi
			LK	R									
		radiasi, antimetabolite, dan sebagainya.											
201.	inersia klinis	Situasi klinis di mana tidak ada terapeutik memindahkan ini dibuat untuk mengobati kondisi medis pasien yang dianggap tidak memadai diperlakukan tujuan perawatan	–	–	–	–	–	–	–	–	–	√	(130/F/03/13/220)
202.	infeksi dengue	Penyakit virus di daerah tropis dengan infeksi, erupsi, demam, ditularkan oleh nyamuk Aedes, dan ditandai dengan nyeri hebat pada kepala, mata, otot, dan sendi, sakit tenggorok, beringus, serta kadang-kadang disertai dengan erupsi kulit dan bengkak nyeri pada bagian yang terkena.	–	–	√	–	–	–	–	–	–	–	(013/AP/02/13/104)
203.	infeksi komorbid	Penampilan bersamaan dari dua penyakit atau lebih, seperti terjadinya skizofrenia dan penyalahgunaan zat atau ketergantungan alkohol dan depresi. Asosiasi ini mungkin mencerminkan hubungan sebab akibat antara satu gangguan dengan yang lain atau kerentanan yang mendasari kedua gangguan.	–	–	√	–	–	–	–	–	–	–	(025/AP/02/13/107)
204.	infeksi nosocomial	Infeksi silang yang terjadi pada pasien saat dilakukan perawatan di rumah sakit. Jenis yang paling sering adalah infeksi luka bedah dan infeksi saluran kemih dan saluran pernafasan bagian bawah (pneumonia).	–	–	–	–	√	–	–	–	–	–	(057/F/02/13/126)
205.	inflamasi	Respon jaringan protektif terhadap cedera atau kerusakan jaringan yang berfungsi menghancurkan, mengurangi, atau mengurung balik agen yang menyebabkan cedera maupun jaringan yang cedera tersebut.	–	–	–	–	√	–	–	–	–	–	(023/AP/02/13/106)
206.	inflamasi subklinis	reaksi jaringan tubuh terhadap infeksi, iritasi, atau cedera, biasanya ditandai oleh bengkak kemerahan, panas, dan nyeri pada jaringan karena cedera fisik, kimiawi, infeksi, atau reaksi alergi tanpa tanda-tanda atau gejala klinis.	–	–	–	–	√	–	–	–	–	–	(218/F/05/13/376)
207.	inflasi	pembengkakan pada bagian atau jaringan tubuh karena gas, udara, atau cairan.	–	–	–	–	√	–	–	–	–	–	(146/K/03/13/245)
208.	inhalasi aerosol	Sediaan yang dikemas dibawah tekanan, mengandung zat aktif terapeutik yang dilepas pada saat sistem katup yang sesuai ditekan. Sediaan ini digunakan untuk pemakaian lokal pada paru-paru (<i>aerosol inhalasi</i>) ukuran partikel untuk aerosol inhalasi harus lebih kecil dari 10 µm, sering disebut juga inhaler dosis turukur.	–	–	–	–	–	–	–	–	√	–	(198/F/05/13/368)
209.	injury	Cedera atau luka; biasanya digunakan untuk luka cedera pada luka tubuh oleh faktor luar.	–	–	√	–	–	–	–	–	–	–	(154/AP/04/13/259)
210.	insulin	Hormon protein berantai ganda yang dibentuk dari proinsulin pada sel beta pulau pankreatik Langerhans.	–	–	–	–	–	√	–	–	–	–	(100/F/03/13/200)

NO.	ISTILAH	ARTI	JARGON KLINIS					JARGON PREKLINIS					KODE DATA
			Diag		NB	B	NB +B	An	Ki	BK	Far	Fisi	
			LK	R									
211.	intoksikasi	keracunan	√	—	—	—	—	—	—	—	—	—	(082/SK/02/13/160)
212.	intraneuronal	dalam syaraf	—	—	√	—	—	—	—	—	—	—	(205/F/05/13/368)
213.	intrauteri	di dalam organ muskular berongga pada mamalia betina, merupakan tempat tertanamnya telur yang telah dibuahi secara normal serta tempat pemeliharaan embrio dan janin yang sedang tumbuh.	—	—	—	√	—	—	—	—	—	—	(127/F/03/13/219)
214.	intravena	di dalam vena	—	—	—	—	√	—	—	—	—	—	(059/F/02/13/126)
215.	intravena bolus	Dosis obat yang relatif besar diberikan ke pembuluh darah dalam waktu singkat, biasanya dalam waktu 1 sampai 30 menit.	—	—	—	—	—	—	—	—	√	—	(173/F/04/13/291)
216.	intubasi	Pemasangan tuba ke dalam saluran tubuh atau organ berongga.	—	—	—	—	√	—	—	—	—	—	(172/F/04/13/291)
217.	ISK	Infeksi saluran kemih (ISK) adalah penyakit yang disebabkan oleh bakteri berbahaya di saluran kemih.	—	—	√	—	—	—	—	—	—	—	(053/F/02/13/126)
218.	isotonik	Menunjukkan larutan yang memiliki tonisitas sama dengan larutan yang lain yang dibandingkan.	—	—	—	—	—	—	√	—	—	—	(080/SK/02/13/160)
219.	jejas ginjal akut	Penurunan tiba-tiba atau cepat pada fungsi filtrasi ginjal. Kondisi ini biasanya ditandai dengan peningkatan konsentrasi serum kreatinin atau azotemia (peningkatan nitrogen urea/BUN dalam darah). Namun, beberapa saat setelah cedera ginjal, kreatinin atau BUN mungkin normal, sehingga tanda cedera ginjal mungkin baru berupa penurunan produksi urin.	—	—	√	—	—	—	—	—	—	—	(212/F/05/13/374)
220.	jejas injuri	cedera atau luka yang menyebabkan hilangnya fungsi suatu bagian.	—	—	—	—	√	—	—	—	—	—	(225/F/05/13/380)
221.	kadar gula darah puasa	Kadar gula yang diukur setelah melakukan puasa selama kurang lebih 10 s.d 1 jam. Kadar Gula darah puasa normal biasanya di kisaran 80 s.d 120 mg/dl.	√	—	—	—	—	—	—	—	—	—	(143/K/03/13/244)
222.	kanker	penyakit neoplastik karena sebab alamiah bersifat fatal. Sel-sel kanker tidak seperti sel-sel tumor jinak, menunjukkan sifat invasi serta metastatis dan sangat anaplastik.	—	—	—	√	—	—	—	—	—	—	(174/AP/05/13/337)
223.	kashin-beck disease	Penyakit kronis, <i>osteochondropathy</i> (penyakit tulang).Penyakit ini biasanya menimpa anak-anak usia 5-15 tahun. Gejala penyakit meliputi nyeri sendi, sendi terasa kaku pada pagi hari, gangguan fleksi dan ekstensi di siku, sendi antar-phalangeal, dan keterbatasan gerak pada banyak sendi tubuh.	—	—	—	√	—	—	—	—	—	—	(175/AP/05/13/337)
224.	kateter	Peralatan bedah yang berbentuk tubuler dan lentur yang dimasukan ke dalam rongga tubuh untuk mengeluarkan atau memasukan cairan.	—	—	—	√	—	—	—	—	—	—	(057/F/02/13/126)

NO.	ISTILAH	ARTI	JARGON KLINIS					JARGON PREKLINIS					KODE DATA
			Diag		NB	B	NB +B	An	Ki	BK	Far	Fisi	
			LK	R									
225.	katup jantung	Jaringan khusus di dalam ruang jantung yang mengatur urutan aliran darah dari satu bagian ke bagian lain.	–	–	–	–	–	–	–	–	–	√	(151/AP/04/13/257)
226.	KDOQI	KDOQI (<i>Kidney Disease Outcomes Quality Initiative</i>); merupakan pedoman praktek klinis untuk semua tahap penyakit ginjal kronis (CKD) dan komplikasi terkait. Pedoman ini diakui di seluruh dunia untuk meningkatkan diagnosis dan pengobatan penyakit ginjal, Pedoman KDQOI telah mengubah praktek berbagai spesialisasi dan disiplin dan meningkatkan kehidupan ribuan pasien ginjal.	–	–	√	–	–	–	–	–	–	–	(219/F/05/13/376)
227.	kelenjar saliva	sekret kelenjar saliva yang mengandung enzim. Berada di dalam atau di sekitar rongga mulut dan bermuara di dalam rongga mulut, termasuk dalam susunan pencernaan makanan.	–	–	–	–	–	√	–	–	–	–	(200/F/05/13/368)
228.	keratinisasi	Proses di mana sel-sel di epidermis menjadi dewasa. Ketika dewasa, mereka bergerak ke atas melalui lapisan epidermis dan secara bertahap kehilangan tubuh sel sehingga menyisakan keratin yang keras (stratum korneum) pada lapisan luar dari kulit.	–	–	–	–	–	√	–	–	–	–	(005/AP/02/13/97)
229.	keshan disease	Penyakit kardiomiopati kongestif yang disebabkan oleh kombinasi defisiensi diet selenium dan adanya strain mutasi Cocksackievirus. Penyakit ini sering menimpa anak-anak dan wanita usia subur, ditandai dengan gagal jantung dan edema paru. Penyakit ini juga dapat menyebabkan tingkat yang lebih tinggi dari kanker, penyakit jantung, hipertensi, dan stroke. Selain itu, seseorang dapat mengalami eksim, psoriasis, arthritis, katarak, alkoholisme, dan infeksi.	–	–	√	–	–	–	–	–	–	–	(175/AP/05/13/337)
230.	ketosa	Subkelompok monosakarida, merupakan subkelompok yang memiliki gugus karbonil (keto) nonterminal.	–	–	–	–	–	–	√	–	–	–	(032/AK/02/13/114)
231.	kolesterol total	Hitungan total dari semua jenis kolesterol dalam darah. Kolesterol merupakan senyawa lemak yang diproduksi di hati yang biasanya ditemukan dalam darah. Peningkatan kadar kolesterol terlihat pada gangguan lipid familial dan hipotiroidisme dan dianggap sebagai faktor risiko penyakit jantung.	√	–	–	–	–	–	–	–	–	–	(139/K/03/13/243)
232.	komorbiditas	Komorbiditas (<i>comorbidity</i>) adalah penampilan bersamaan dari dua penyakit atau lebih, seperti terjadinya skizofrenia dan penyalahgunaan zat atau ketergantungan alkohol dan depresi. Asosiasi ini mungkin mencerminkan hubungan sebab akibat antara satu gangguan dengan yang lain atau kerentanan yang mendasari kedua gangguan.	–	–	√	–	–	–	–	–	–	–	(187/F/05/13/364)

NO.	ISTILAH	ARTI	JARGON KLINIS					JARGON PREKLINIS					KODE DATA
			Diag		NB	B	NB +B	An	Ki	BK	Far	Fisi	
			LK	R									
233.	kompos mentis	Kejernihan pikiran; waras, tingkat kesadaran.	–	–	–	√	–	–	–	–	–	–	(140/K/03/13/244)
234.	kondisi intak	substansi atau jumlahnya yang diambil dan digunakan oleh tubuh.	–	–	–	–	√	–	–	–	–	–	(031/AK/02/13/114)
235.	kongesti paru	pengisian darah pada pembuluh-pembuluh pulmoner sampai titik kongesti yang disertai transudasi cairan ke dalam ruang alveolar dan interstisial; terjadi pada penyakit jantung, infeksi, dan perlukaan tertentu.	–	–	√	–	–	–	–	–	–	–	(153/AP/04/13/258)
236.	kormobiditas akut	Penampilan bersamaan dari dua penyakit atau lebih, seperti terjadinya skizofrenia dan penyalahgunaan zat atau ketergantungan alkohol dan depresi. Asosiasi ini mungkin mencerminkan hubungan sebab akibat antara satu gangguan dengan yang lain atau kerentanan yang mendasari kedua gangguan.	–	–	√	–	–	–	–	–	–	–	(151/AP/04/13/257)
237.	kreatinin	bentuk anhidria keratin, hasil akhir metabolisme fosfokreatin; pengukuran laju ekskresi urin dipakai sebagai indikator diagnostik fungsi ginjal dan masa otot.	√	–	–	–	–	–	–	–	–	–	(143/K/03/13/244)
238.	kriteria RIFLE-AKIN	Suatu kriteria atau klasifikasi yang dibuat untuk menangani cedera ginjal akut disebut kriteria (RIFLE) dan cedera jaringan ginjal akut (AKIN).	–	–	√	–	–	–	–	–	–	–	(215/F/05/13/375)
239.	kromatografi	metode pemisahan dan identifikasi komponen dari campuran kompleks melalui perbedaan gerak pada sistem dua fase, di mana pergerakan dipengaruhi oleh aliran cairan atau gas (fase mobil) yang menapis melalui adsorben (fase stasioner) atau fase cair kedua.	–	√	–	–	–	–	–	–	–	–	(135/K/03/13/243)
240.	kronis	Menetap untuk periode yang panjang.	–	–	–	–	√	–	–	–	–	–	(093/AP/03/13/176)
241.	laju endap darah	Laju endap darah (LED) adalah sebuah pengukuran seberapa cepat sel-sel darah merah jatuh ke dasar sebuah tabung uji. Ketika pembengkakan dan peradangan hadir, protein darah mengumpul dan menjadi lebih berat dari biasanya. Jadi, ketika diukur, mereka mengendap dan berkumpul lebih cepat di bagian bawah dari tabung uji. Umumnya, semakin cepat sel-sel darah turun, lebih parah peradangan.	√	–	–	–	–	–	–	–	–	–	(142/K/03/13/244)
242.	LDL	Low density lipoprotein (LDL), seringkali disebut sebagai kolesterol buruk, adalah kelas lipoprotein plasma yang mengangkut kolesterol ke jaringan ekstrahepatik; kadar serum yang tinggi dikaitkan dengan penyakit jantung koroner awal.	√	–	–	–	–	–	–	–	–	–	(139/K/03/13/243)
243.	leukosit	Sel darah putih; korpuskulus darah yang tidak berwarna mampu melakukan gerak amuboid, fungsi utamanya untuk melindungi tubuh terhadap mikroorganisme yang menyebabkan penyakit dan dapat diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu granular dan nongranuar.	√	–	–	–	–	–	–	–	–	–	(142/K/03/13/244)

NO.	ISTILAH	ARTI	JARGON KLINIS					JARGON PREKLINIS					KODE DATA
			Diag		NB	B	NB +B	An	Ki	BK	Far	Fisi	
			LK	R									
244.	leptin	Leptin berasal dari kata Yunani “leptos”, yang berarti kurus. Leptin adalah protein hormon yang berperan mengatur berat badan, metabolisme dan fungsi reproduksi. Leptin terutama dibentuk dari adiposa, jumlah yang lebih kecil juga disekresikan oleh sel-sel di dalam epitel lambung dan plasenta.	–	–	–	–	–	√	–	–	–	–	(105/F/03/13/200)
245.	leptospirosis	infeksi yang disebabkan oleh bakteri leptospira, bermanifwstasi sebagai meningitis limfositik, hepatitis, dan nefritis, bisa terpisah atau berkombinasi.	–	–	√	–	–	–	–	–	–	–	(098/AP/03/13/179)
246.	LES	LES (<i>lower esophageal sphincter</i>); Otot antara kerongkongan dan perut. Ketika seseorang menelan, otot ini rileks untuk membiarkan lewat makanan dari kerongkongan ke perut. Ini tetap ditutup pada waktu lain untuk menjaga isi perut mengalir kembali ke kerongkongan.	–	–	–	–	–	√	–	–	–	–	(122/F/03/13/216)
247.	lethal dose	Median kuantitas agen yang akan membunuh 50% subjek percobaan; dalam radiologi, jumlah radiasi yang dalam beberapa waktu tertentu akan membunuh 50% individu dalam kelompok besar atau populasi.	–	√	–	–	–	–	–	–	–	–	(094/AP/03/13/176)
248.	leukopeni	Berkurangnya jumlah leukosit di dalam darah, jumlahnya sama dengan 5000 per millimeter kubik atau kurang.	–	–	√	–	–	–	–	–	–	–	(027/AP/02/13/109)
249.	ligan	Molekul organik yang menyatakan elektron yang diperlukan untuk membentuk ikatan kovalen koordinat dengan ion logam, juga untuk menyatakan ion atau molekul yang bereaksi untuk membentuk kompleks dengan molekul yang lainnya.	–	–	–	–	–	–	√	–	–	–	(115/F/03/13/205)
250.	lipid	setiap kelompok lemak dan substansi berupa lemak, termasuk asam lemak, lemak netral, lilin, dan steroid yang bersifat dapat larut dalam air dan larut dalam pelarut nonpolar.	–	–	–	–	–	√	–	–	–	–	(032/AK/02/13/114)
251.	lipoprotein	Kompleks lipid dan apolipoprotein, bentuk lipid yang diangkut dalam darah.	–	–	–	–	–	–	–	√	–	–	(146/K/03/13/245)
252.	lumen usus	Rongga atau saluran di dalam tabung atau organ pipa.	–	–	√	–	–	–	–	–	–	–	(037/AK/02/13/114)
253.	makrofag	Setiap sel mononuklear yang besar dan sangat fagositik serta merupakan turunan monosit yang ditemukan pada dinding pembuluh darah (sel adventitia) dan dalam jaringan penyambung longgar ; makrofag biasanya tidak bergerak tetapi menjadi aktif jika dirangsang oleh peradangan; makrofag juga berinteraksi dengan limfosit untuk mempermudah produksi antibodi.	–	–	–	–	–	√	–	–	–	–	(018/AP/02/13/104)
254.	mal performans	Kinerja yang buruk atau tidak efektif	–	–	√	–	–	–	–	–	–	–	(227/F/05/13/418)

NO.	ISTILAH	ARTI	JARGON KLINIS					JARGON PREKLINIS					KODE DATA
			Diag		NB	B	NB +B	An	Ki	BK	Far	Fisi	
			LK	R									
255.	malaria	Penyakit demam menular yang disebabkan oleh parasit genus <i>Plasmodium</i> , malaria ditularkan oleh nyamuk <i>anopheles</i> dengan gejala utama demam yang berulang-ulang.	–	–	√	–	–	–	–	–	–	–	(132/K/03/13/243)
256.	malodor	bau yang sangat tidak sedap	–	–	–	√	–	–	–	–	–	–	(229/F/05/13/418)
257.	manifestasi klinis	Wujud gejala berdasarkan observasi aktual dan pengobatan penderita, seperti yang dapat dibedakan dari ilmu-ilmu teoritis atau ilmu-ilmu dasar.	√	–	–	–	–	–	–	–	–	–	(134/K/03/13/243)
258.	masa inkubasi	Dalam pengobatan, masa inkubasi adalah waktu dari saat paparan agen menular sampai tanda-tanda dan gejala penyakit muncul.	√	–	–	–	–	–	–	–	–	–	(199/F/05/13/368)
259.	MDA	MDA (<i>malondialdehid</i>); Produk sampingan dari metabolisme lipid (lemak) dalam tubuh, suatu senyawa organik yang sangat reaktif dan berpotensi mutagenik. Sebuah penanda untuk stres oksidatif, MDA terlihat di kornea pasien yang menderita keratopati keratokonus dan bulosa dan sendi pasien osteoarthritis.	–	–	–	–	–	–	–	√	–	–	(032/AK/02/13/114)
260.	melena	keluarnya fases hitam yang diwarnai oleh darah yang berubah.	–	–	√	–	–	–	–	–	–	–	(064/F/02/13/129)
261.	membran basolateral	lapisan membran plasma sel epitel yang berdekatan dengan membran basal dan dipisahkan dari membran apikal oleh occludens zonula.	–	–	–	–	–	√	–	–	–	–	(034/AK/02/13/114)
262.	membran sel	lapisan jaringan tipis yang menutupi permukaan atau mengitari sebuah sel.	–	–	–	–	–	√	–	–	–	–	(022/AP/02/13/105)
263.	metabolisme	jumlah semua proses fisik dan kimiawi dimana substansi hidup yang diorganisasi dihasilkan dan dipertahankan (anabolisme), dan juga transformasi di mana energi yang ada digunakan untuk organisme (katabolisme).	–	–	–	–	–	√	–	–	–	–	(092/AP/03/13/176)
264.	miokarditis	radang dinding otot jantung.	–	–	√	–	–	–	–	–	–	–	(217/F/05/13/376)
265.	morbiditas	1. Keadaan sakit atau berpenyakit. 2. angka kesakitan; rasio orang sakit terhadap orang sehat di dalam masyarakat..	√	–	–	–	–	–	–	–	–	–	(132/K/03/13/243)
266.	morfin	Alkaloid opium yang utama dan paling aktif; garam hidroksida dan garam sulfatnya digunakan sebagai analgesik narkotik.	–	–	–	–	–	–	–	–	√	–	(191/F/05/13/366)
267.	motilitas	Kemampuan untuk bergerak. Istilah ini diterapkan untuk hal-hal seperti kontraksi otot polos yang menyebabkan usus berkontraksi atau gerakan ekor sperma yang memungkinkan untuk berenang.	–	–	–	–	–	–	–	–	–	√	(123/F/03/13/216)
268.	MRI	<i>Magnetic Resonance Imaging</i> (MRI) adalah prosedur non-invasif yang menghasilkan gambar dua dimensi suatu organ atau struktur internal dari jaringan lunak. Jaringan yang baik divisualisasikan menggunakan MRI adalah otak dan sumsum tulang belakang, perut, dan sendi. Tidak	–	√	–	–	–	–	–	–	–	–	(223/F/05/13/380)

NO.	ISTILAH	ARTI	JARGON KLINIS					JARGON PREKLINIS					KODE DATA
			Diag		NB	B	NB +B	An	Ki	BK	Far	Fisi	
			LK	R									
		seperti sinar-x dan CT scan, MRI menggunakan magnet dan gelombang radio untuk mengambil gambar tubuh.											
269.	MRS	masuk rumah sakit.	–	–	√	–	–	–	–	–	–	–	(142/K/03/13/244)
270.	multiple sclerosis	Bercak demielinisasi di seluruh substansia alba sistem syaraf pusat, yang kadang-kadang menyebar ke substansia grisea; gejala lesi substansia alba adalah kelemahan, inkoordinasi, parestesia, gangguan bicara, dan keluhan visual.	–	–	√	–	–	–	–	–	–	–	(040/AK/02/13/115)
271.	murine typhus	penyakit infeksi yang secara klinis mirip dengan tifus epidemik tetapi lebih ringan, disebabkan oleh <i>Rickettsia prowazekii</i> dan ditularkan dari manusia ke manusia oleh kutu tikus dank utu <i>rat flea</i> .	–	–	√	–	–	–	–	–	–	–	(097/AP/03/13/179)
272.	natriuresis	Ekskresi jumlah natrium yang abnormal dalam kemih.	√	–	–	–	–	–	–	–	–	–	(072/SK/02/13/159)
273.	nefropati	penyakit ginjal	–	–	√	–	–	–	–	–	–	–	(220/F/05/13/378)
274.	neurogenik bladder	Kandung kemih neurogenik akibat dekstrusi serabut saraf sensoris dari kandung kemih ke medulla spinalis, ditandai dengan hilangnya kontrol fungsi kandung kemih.	–	–	–	√	–	–	–	–	–	–	(056/F/02/13/126)
275.	neurohormon	Hormon yang diekresikan oleh neuron khusus ke dalam aliran darah, cairan serebrospinal, atau ruang interstellular sistem syaraf.	–	–	–	–	–	–	–	√	–	–	(225/F/05/13/380)
276.	neurotropin	1. Memiliki afinitas khusus pada jaringan syaraf. 2. kecenderungan serabut saraf yang beregenerasi untuk tumbuh kea rah bagian spesifik perifer.	–	–	√	–	–	–	–	–	–	–	(110/F/03/13/205)
277.	neutropenia	Penurunan jumlah leukosit neutrofilik dalam darah.	–	–	√	–	–	–	–	–	–	–	(056/F/02/13/126)
278.	Ni	Simbol kimia <i>nikel</i> ;unsur logam dengan nomor atom 28 dan BA= 58,71 berwarna putih perak dan bersifat lentur.	–	–	–	–		–	√	–	–	–	(007/AP/02/13/97)
279.	non-opoid lemah	zat yang sering digunakan dalam anastesia untuk mengendalikan rasa nyeri, namun obat ini bukan sejenis narkotik (non opoid).	–	–	–	√	–	–	–	–	–	–	(190/F/05/13/366)
280.	nonvalvular	Tidak berhubungan dengan, mengenai, atau yang berciri katup.	–	–	√	–	–	–	–	–	–	–	(067/F/02/13/135)
281.	NSAID	<i>Non-steroidal anti inflammatory drugs</i> (NSAID) adalah obat antiinflamasi nonsteroid, golongan obat pengurang nyeri dan peradangan yang bekerja dengan menghambat siklooksigenase (<i>cyclo-oxygenase/COX</i>). Contoh NSAID adalah aspirin, ibuprofen, naproxen dan berbagai obat resep lainnya. Ada beberapa kelas yang berbeda dari obat NSAID, termasuk COX-1 dan COX-2 inhibitor.	–	–	–	–	–	–	–	√	–	–	(190/F/05/13/366)
282.	nyeri angina	nyeri dada yang terjadi ketika pembuluh darah yang sakit membatasi aliran darah ke jantung.	–	–	√	–	–	–	–	–	–	–	(216/F/05/13/376)

NO.	ISTILAH	ARTI	JARGON KLINIS					JARGON PREKLINIS					KODE DATA
			Diag		NB	B	NB +B	An	Ki	BK	Far	Fisi	
			LK	R									
283.	nyeri muskuloskeletal	Nyeri pada otot, ligamen dan tendon,berikut dengan tulangnya.	–	–	√	–	–	–	–	–	–	–	(193/F/05/13/366)
284.	nyeri punggung bawah kronis	nyeri di daerah punggung bawah, yang mungkin disebabkan oleh masalah saraf, iritasi otot atau lesi tulang. Nyeri punggung bawah dapat mengikuti cedera atau trauma punggung, tapi rasa sakit juga dapat disebabkan oleh kondisi degeneratif seperti penyakit artritis, osteoporosis atau penyakit tulang lainnya, infeksi virus, iritasi pada sendi dan cakram sendi, atau kelainan bawaan pada tulang belakang.	–	–	√	–	–	–	–	–	–	–	(194/F/05/13/367)
285.	nyeri suprapubis	perasaan nyeri dibagian atas pubis.	–	–	√	–	–	–	–	–	–	–	(058/F/02/13/126)
286.	omeprazol	Benzimidazole pengganti yang digunakan sebagai inhibitor sekresi asam lambung pada pengobatan penyakit refluks gastroesofageal simptomatik	–	–	√	–	–	–	–	–	–	–	(125/F/03/13/218)
287.	opoid kuat	semua zat baik sintetis atau natural termasuk dalam jenis narkotik	–	–	–	–	–	–	–	–	√	–	(191/F/05/13/366)
288.	opoid ringan	semua zat baik sintetis atau natural yang berkaitan dengan reseptor morfin yang ringan.	–	–	–	–	–	–	–	–	√	–	(191/F/05/13/366)
289.	oral	Berhubungan dengan mulut, dimasukan melalui atau dikenakan dalam mulut, seperti obat oral atau termometer oral.	–	–	–	–	–	–	–	–	√	–	(059/F/02/13/126)
290.	ortopedi	berhubungan dengan korelasi deformitas sistem muskuloskeletal; bderhubungan dengan ortopedik.	–	–	–	√	–	–	–	–	–	–	(193/F/05/13/366)
291.	oset jejas	penampilan pertama dari tanda-tanda atau gejala suatu penyakit.	–	–	√	–	–	–	–	–	–	–	(154/AP/04/13/259)
292.	osmolaritas	Konsentrasi larutan dengan satuan osmol dari solute perliter satuan.	–	–	–	–	–	–	√	–	–	–	(083/SK/02/13/160)
293.	osmotik diuresis	Substansi dengan berat molekul rendah yang mampu tetap berkadar tinggi di dalam tubulus ginjal, dengan cara itu menambah osmolalitas filtrasi glomerulus.	–	–	√	–	–	–	–	–	–	–	(072/SK/02/13/159)
294.	osteomielitis	radang tulang, terlokalisir atau tersebar akibat infeksi piogenik.	–	–	–	√	–	–	–	–	–	–	(227/F/05/13/418)
295.	pandemi	Penyakit epidemik yang tersebar luas; epidemik yang meluas.	–	–	√	–	–	–	–	–	–	–	(164/F/04/13/278)
296.	parameter	sifat sistem yang dapat diukur dengan angka.	√	–	–	–	–	–	–	–	–	–	(016/AP/02/13/104)
297.	parasetamol	Parasetamol (paracetamol) adalah obat yang mengurangi rasa sakit dan demam (tapi tidak peradangan), yang merupakan anggota kelompok obat yang disebut analgesik. Juga disebut asetaminofen.	–	–	–	–	–	–	–	–	√	–	(190/F/05/13/366)
298.	parasitemia	Adanya parasit, khususnya parasit malaria dalam darah.	–	–	√	–	–	–	–	–	–	–	(138/K/03/13/243)
299.	pasca-angiografi koroner	setelah dilakukan sebuah teknik dari sinar-x di mana zat warna disuntikkan ke dalam ruang jantung atau arteri yang mengarah ke jantung (arteri koroner). Tes ini memungkinkan dokter mengukur aliran darah	–	√	–	–	–	–	–	–	–	–	(213/F/05/13/374)

NO.	ISTILAH	ARTI	JARGON KLINIS					JARGON PREKLINIS					KODE DATA
			Diag		NB	B	NB +B	An	Ki	BK	Far	Fisi	
			LK	R									
		dan tekanan darah di ruang jantung dan melihat apakah arteri koroner tersumbat.											
300.	pasca-iradiasi	Setelah dilakukan pemanasan dan pembekuan atau pendinginan.	–	√	–	–	–	–	–	–	–	–	(181/AP/05/13/340)
301.	pascaoperasi	setelah operasi	–	–	–	√	–	–	–	–	–	–	(193/F/05/13/366)
302.	pascapaparan	Setelah terjadinya kontak dengan suatu agen yang berasal dari lingkungan.	–	√	–	–	–	–	–	–	–	–	(206/F/05/13/370)
303.	patafisiologis	ilmu yang mempelajari perubahan fisiologis atau kelainan fungsi.	–	–	–	–	–	–	–	–	–	√	(147/K/03/13/245)
304.	patofisiologi	Patofisiologi adalah ilmu yang mempelajari mengenai fungsi-fungsi tubuh yang mengalami gangguan atau fungsi-fungsi yang berubah akibat proses penyakit	–	–	–	–	–	–	–	–	–	√	(185/F/05/13/364)
305.	patogen	setiap agen atau mikroorganisme penyebab penyakit.	–	–	√	–	–	–	–	–	–	–	(056/F/02/13/126)
306.	patogenesis	perkembangan keadaan sakit atau penyakit; reaksi dan peristiwa selular serta mekanisme patologis lainnya yang terjadi dalam perkembangan penyakit.	√	–	–	–	–	–	–	–	–	–	(013/AP/02/13/104)
307.	patologis	Menunjukan atau disebabkan oleh keadaan yang sakit.	√	–	–	–	–	–	–	–	–	–	(124/F/03/13/218)
308.	Pb	Simbol kimia timbal atau <i>plumbum</i> .unsur dengan nomor atom 822, lambang Pb, dan BA = 207,22; logam abu-abu dan lunak, terdiri atas isotop dengan nomor massa 203-210.	–	–	–	–	–	–	√	–	–	–	(007/AP/02/13/97)
309.	pederin	Pederin adalah amida beracun yang menyebabkan bengkak dengan dua cincin <i>tetrahydropyran</i> , ditemukan dalam hemolimf dari genus <i>Paederus</i> kumbang, termasuk fly Nairobi, milik keluarga Staphylinidae.	–	–	–	–	–	–	–	√	–	–	(182/F/05/13/360)
310.	pembuluh darah	Salah satu pembuluh yang membawa darah, terdiri dari arteri, kapiler, dan vena.	–	–	–	–	–	√	–	–	–	–	(004/AP/02/13/97)
311.	pemeriksaan skrining	Penggunaan tes atau metode diagnosis lain untuk mengetahui apakah seseorang memiliki penyakit atau kondisi tertentu sebelum menyebabkan gejala apapun. Untuk banyak penyakit (misalnya, kanker) pengobatan dini mengarahkan hasil yang lebih baik. Tujuan skrining adalah menemukan penyakit ini sehingga pengobatan dapat dimulai sedini mungkin.	–	√	–	–	–	–	–	–	–	–	(223/F/05/13/380)
312.	penyakit alzheimer	Penyakit sistem saraf di mana protein abnormal (yang kusut dan plak) berkembang di otak, dan jaringan otak menyusut. Seiring waktu, akumulasi protein ini menyebabkan masalah dalam proses berpikir normal dan kemampuan untuk membuat keputusan dan pertimbangan, perubahan kepribadian, perilaku abnormal, dan masalah memori.	–	–	√	–	–	–	–	–	–	–	(046/AK/02/13/115)

NO.	ISTILAH	ARTI	JARGON KLINIS					JARGON PREKLINIS					KODE DATA
			Diag		NB	B	NB +B	An	Ki	BK	Far	Fisi	
			LK	R									
313.	penyakit herpes	Penyakit herpes atau yang paling dikenal masyarakat dengan penyakit cacar adalah radang kulit dengan tanda-tanda gelembung-gelembung berisi air secara berkelompok pada permukaan kulit.	–	–	√	–	–	–	–	–	–	–	(184/F/05/13/360)
314.	penyakit jantung iskemik	Iskemik miokard atau penyakit jantung iskemik adalah penyakit yang ditandai oleh berkurangnya aliran darah ke otot jantung. Biasanya terjadi sekunder terhadap penyakit arteri koroner/ penyakit jantung koroner, di mana aliran darah melalui arteri terganggu.	–	–	√	–	–	–	–	–	–	–	(217/F/05/13/376)
315.	penyakit jantung kongenital	Penyakit jantung bawaan (PJB) adalah kondisi yang muncul dalam bentuk jantung yang cacat saat lahir. Operasi perbaikan seringkali dapat memperbaiki masalahnya segera. Namun, kadang-kadang penyakit jantung bawaan tidak terdeteksi hingga dewasa. Istilah lain dari penyakit jantung bawaan adalah kelainan jantung bawaan, kelainan jantung kongenital, defek jantung kongenital, atau penyakit jantung kongenital.	–	–	√	–	–	–	–	–	–	–	(217/F/05/13/376)
316.	penyakit kardiovaskuler	Gangguan yang menyebabkan penyakit jantung (kardio) dan pembuluh darah (vaskular). Ada tiga bentuk penyakit kardiovaskular yaitu penyakit jantung koroner, penyakit serebrovaskular, dan penyakit vaskular perifer.	–	–	√	–	–	–	–	–	–	–	(174/AP/05/13/337)
317.	penyakit parkinson	Kelompok kelainan neurologis yang ditandai oleh hipokinesia, tremor, dan rigiditas muscular.	–	–	√	–	–	–	–	–	–	–	(040/AK/02/13/115)
318.	perikarditis konstriktif	bentuk pericarditis kronis di mana pericardium yang melekat, menebal, dan fibrotik menghalangi pengisian diastolic dan curah jantung, biasanya diakibatkan dari serangkaian peristiwa yang dimulai dengan pengendapan fibrin pada permukaan pericardium diikuti oleh penebalan fibrotic serta pembentukan parut dan obliterasi ruang pericardium.	–	–	√	–	–	–	–	–	–	–	(217/F/05/13/376)
319.	permeabilitas kapiler	Dapat dilewati cairan; dapat tembus; memungkinkan lintasan substansi.	–	–	–	–	√	–	–	–	–	–	(023/AP/02/13/106)
320.	pes	Penyakit menular yang disebabkan oleh basil pes, ditularkan oleh kutu-kutu tikus (<i>xenopsylla cheopsis</i>) kepada manusia.	–	–	√	–	–	–	–	–	–	–	(097/AP/03/13/179)
321.	pH	Simbol yang berhubungan dengan konsentrasi ion hidrogen (H ⁺) atau aktivitas larutan dibandingkan larutan standar yang diberikan.	–	–	–	–	–	–	√	–	–	–	(068/F/02/13/136)
322.	pielonefritis akut	radang ginjal purulent akut.	–	–	√	–	–	–	–	–	–	–	(060/F/02/13/126)
323.	<i>pitting odem</i>	Cara pemeriksaan edema di mana edema akan tetap cekung setelah penekanan ringan dengan ujung jari, dan akan terlihat jelas setelah terjadi retensi cairan minimal sebanyak 4,5 kg.	–	–	–	–	√	–	–	–	–	–	(078/SK/02/13/159)
324.	PIXE	PIXE (<i>Proton Induction X-Ray Emisi</i>); Sebuah teknik untuk analisis nondestructive inklusi mineral dan sampel kecil lainnya.	–	√	–	–	–	–	–	–	–	–	(006/AP/02/13/97)

NO.	ISTILAH	ARTI	JARGON KLINIS					JARGON PREKLINIS					KODE DATA
			Diag		NB	B	NB +B	An	Ki	BK	Far	Fisi	
			LK	R									
325.	plak β-amiloid	Agregat dari peptide yang disebut amyloid-beta yang menumpuk dan membentuk endapan di otak pada penyakit Alzheimer.	–	–	√	–	–	–	–	–	–	–	(045/AK/02/13/115)
326.	plasma	Bagian cair darah atau limfe.	–	–	–	–	–	√	–	–	–	–	(031/AK/02/13/114)
327.	plasmodium	Parasit dari family Plasmodiidae bersifat parastik pada sel darah merah hewan maupun manusia, dapat menyebabkan empat jenis malaria spesifik pada manusia.	√	–	–	–	–	–	–	–	–	–	(136/K/03/13/243)
328.	plastisitas	Kemampuan untuk berubah dari satu jenis sel ke jenis yang lain.	√	–	–	–	–	–	–	–	–	–	(116/F/03/13/206)
329.	pluripotensial	1. kemampuan untuk berkembang ke berbagai macam cara. 2. mengenai lebih dari satu organ atau jaringan.	√	–	–	–	–	–	–	–	–	–	(044/AK/02/13/115)
330.	PMK	Penyakit mulut dan kuku	–	–	√	–	–	–	–	–	–	–	(161/F/04/13/278)
331.	pneumonitis	Radang jaringan paru. Gejala penyakit ini berupa napas cepat dan napas sesak karena paru-paru meradang secara mendadak.	–	–	√	–	–	–	–	–	–	–	(093/AP/03/13/176)
332.	poliuria	Sekresi urin berlebihan.	–	–	√	–	–	–	–	–	–	–	(071/SK/02/13/159)
333.	prekursor	Sesuatu yang mendahului. Tanda atau gejala yang menunjukkan gejala lainnya.	–	–	√	–	–	–	–	–	–	–	(111/F/03/13/205)
334.	prematur	Kelahiran bayi sebelum usia kehamilan 37 minggu.	–	–	–	√	–	–	–	–	–	–	(127/F/03/13/219)
335.	prinsip multimodal	Penggunaan kombinasi obat yang bekerja diberbagai jalur nyeri yang berbeda sesuai kondisi penyakit pasien.	–	–	–	–	–	–	–	–	√	–	(192/F/05/13/366)
336.	propolis	Propolis atau Lem Lebah adalah suatu zat yang dihasilkan oleh lebah madu. Dikumpulkan oleh lebah dari pucuk daun-daun yang muda untuk kemudian dicampur dengan air liurnya, digunakan untuk menambal dan mensterilkan sarang. Propolis bersifat disinfektan (anti bakteri) yang membunuh semua kuman yang masuk ke sarang lebah.	–	–	–	–	–	–	–	√	–	–	(014/AP/02/13/104)
337.	prostat hiperplasi	Pembesaran prostat yang berhubungan dengan usia yang merupakan akibat proliferasi bagian stroma dan kelenjar; hal ini dapat menyebabkan sumbatan dan penekanan salauran kencing.	–	–	–	√	–	–	–	–	–	–	(077/SK/02/13/159)
338.	protein	Setiap kelompok senyawa organik kompleks yang mengandung karbon, hidrogen, oksigen, nitrogen, dan sulfur.Protein terdiri dari asam amino yang bergabung dengan ikatan peptida. Protein memiliki berfungsi sebagai enzim, unsur struktural, hormon, immunoglobulin, dan lain-lain, serta terlibat dalam kegiatan transport oksigen, kontraksi otot, transport elektron, dan aktivitas lainnya.	–	–	–	–	–	√	–	–	–	–	(143/K/03/13/244)
339.	pruritus	sensasi kulit yang tidak nyaman bersifat iritatif sampai tingkat ringan atau berat pada inflamasi kulit dan menimbulkan rangsangan untuk	–	–	√	–	–	–	–	–	–	–	(063/F/02/13/129)

NO.	ISTILAH	ARTI	JARGON KLINIS				JARGON PREKLINIS					KODE DATA	
			Diag		NB	B	NB +B	An	Ki	BK	Far		Fisi
			LK	R									
		menggaruk (gatal).											
340.	PVC	Polivinil klorida (PVC) adalah resin keras yang jernih, tidak berbau, dan tidak berasa yang dibentuk dari polimerisasi vinil klorida.	–	–	–	–	–	–	√	–	–	–	(142/K/03/13/244)
341.	rabdomiolisis	Rabdomiolisis, yang juga disebut mioglobinuria adalah adanya sejumlah besar protein otot, mioglobin, di urin. Rabdomiolisis biasanya terjadi setelah trauma otot besar, terutama cedera yang disertai kehancuran otot. Rabdomiolisis dapat menyebabkan gagal ginjal apabila mioglobin terperangkap di kapiler atau tubulus ginjal.	–	–	√	–	–	–	–	–	–	–	(220/F/05/13/378)
342.	rabies	penyakit infeksi virus akut pada sistem saraf pusat biasanya bersifat fatal. Infeksi ini disebabkan oleh gigitan hewan yang terserang seperti kelelawar, anjing, kera. Tanda rabies pada hewan biasanya terdapat perubahan perilaku hewan dan kesulitan berjalan. Pada manusia, rabies ditandai oleh busa di mulut, kejang-kejang dan halusinasi.	–	–	√	–	–	–	–	–	–	–	(195/F/05/13/368)
343.	rabies paralitik	Penyakit rabies pada stadium akhir yang menyebabkan tubuh penderita dari bagian atas ke bawah mengalami kelumpuhan secara progresif.	–	–	√	–	–	–	–	–	–	–	(204/F/05/13/368)
344.	radioaktif	Pancaran korpuskular atau radiasi elektromagnetik sebagai akibat desintegrasi inti, sifat alami seluruh unsur di atas 83 dan unsur lain yang mungkin saja terkena induksi.	–	√	–	–	–	–	–	–	–	–	(019/AP/02/13/104)
345.	radiografi	Membuat film rekaman (radiograf) struktur tubuh bagian dalam dengan melewati sinar-X atau sinar gama melewati tubuh agar mencetak gambar pada film khusus yang sensitif.	–	√	–	–	–	–	–	–	–	–	(223/F/05/13/380)
346.	rAGE	Reseptor Agen Glikasi Reaktif	–	–	–	–	–	–	–	√	–	–	(050/AK/02/13/118)
347.	reabsorpsi	Tindakan atau proses mengabsorpsi kembali; seperti absorbs yang dilakukan ginjal terhadap substansi (glukosa, protein, natrium, dan sebagainya) yang telah disekresikan ke dalam tubulus ginjal.	–	–	–	–	–	–	–	–	–	√	(073/SK/02/13/159)
348.	reagen	Substansi yang digunakan untuk menghasilkan reaksi kimia untuk mendeteksi, mengukur, menghasilkan, dan sebagainya, substansi lain.	–	–	–	–	–	–	√	–	–	–	(145/K/03/13/244)
349.	refluks gastroesofageal	Refluks isi lambung dan duodenal ke dalam esophagus.	–	–	√	–	–	–	–	–	–	–	(118/F/03/13/216)
350.	regimen terapi	Terapi pola diet, latihan, atau aktivitas lain yang diatur ketat dan dirancang untuk mencapai tujuan tertentu.	–	–	√	–	–	–	–	–	–	–	(130/F/03/13/220)
351.	reperfusi	bertambah beratnya erupsi atau meluasnya pembengkakan.	–	–	√	–	–	–	–	–	–	–	(225/F/05/13/380)
352.	reseptor	1. molekul di permukaan atau di dalam sitoplasma sel yang mengenal dan mengikat molekul spesifik, menghasilkan efek khusus pada sel. 2. ujung	–	–	√	–	–	–	–	–	–	–	(115/F/03/13/205)

NO.	ISTILAH	ARTI	JARGON KLINIS				JARGON PREKLINIS					KODE DATA	
			Diag		NB	B	NB +B	An	Ki	BK	Far		Fisi
			LK	R									
		syaraf sensoris yang berespon terhadap rangsangan.											
353.	reservoir	Tempat atau rongga penyimpanan.	–	–	–	–	–	√	–	–	–	–	(099/AP/03/13/179)
354.	resistensi	Mekanisme pertahanan yang disadari atau tidak disadari yang menekan hal-hal tertentu agar tidak muncul ke alam sadar dandapat digunakan dalam pengobatan.	–	–	–	–	√	–	–	–	–	–	(130/F/03/13/220)
355.	retardasi	Kelambatan; gangguan; perkembangan yang lambat.	–	–	–	–	√	–	–	–	–	–	(127/F/03/13/219)
356.	retraksi	Tindakan menarik kembali atau keadaan tertarik kembali.	–	–	–	–	√	–	–	–	–	–	(114/F/03/13/205)
357.	riwayat medis	Tinjauan rinci kesehatan pasien, sampai ke masa kanak-kanak atau kelahiran. Riwaya medis mencakup pola kesehatan keluarga pasien, jika diketahui. Sebuah riwayat medis juga mencakup informasi gaya hidup, seperti apakah merokok, minum alkohol atau berolahraga.	–	–	–	–	√	–	–	–	–	–	(152/AP/04/13/257)
358.	saluran kemih	Sistem yang mengambil limbah dari darah dan membuangnya keluar daritubuh dalam bentuk urin. Saluran kemih termasuk ginjal, pelvis ginjal, ureter, kandung kemih, dan uretra.	–	–	–	–	–	√	–	–	–	–	(054/F/02/13/126)
359.	SC	Serum carnosinase (SC) adalah carnosinase ditemukan dalam plasma darah. Serum carnosinase adalah glikoprotein, dan perpecahan carnosine dan anserine dalam darah .	–	–	–	–	–	–	–	√	–	–	(042/AK/02/13/115)
360.	Sc	Simbol kimia <i>scandium</i> ; logam langka golongan aluminium; unsur bernomor atom 21, berlambang Sc, dan bobot atom 44,9559	–	–	–	–	–	–	√	–	–	–	(011/AP/02/13/97)
361.	Se	Simbol kimia <i>selenium</i> , nomor atom 34; unsur ini merupakan unsur esensial nutrient.	–	–	–	–	–	–	√	–	–	–	(011/AP/02/13/97)
362.	sel darah putih	Korpus darah yang tidak berwarna mampu melakukan gerak amuboid, fungsi utamanya untuk melindungi tubuh terhadap mikroorganisme yang menyebabkan penyakit dan dapat diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu granular dan nongranular.	–	–	–	–	–	√	–	–	–	–	(054/F/02/13/126)
363.	selenosis	Selenosis adalah gejala yang terjadi karena kelebihan selenium, dimana gejala yang muncul adalah kerontokan rambut yang disebabkan oleh kelainan struktur protein dalam keratin (bahan penyusun rambut).	–	–	√	–	–	–	–	–	–	–	(176/AP/05/13/337)
364.	sefalgia	Nyeri kepala; rasa nyeri atau tidak enak di kepala, setempat atau menyeluruh, dan dapat menjalar ke wajah, mata, gigi, rahang bawah, juga tengkuk (leher bagian belakang).	–	–	√	–	–	–	–	–	–	–	(062/F/02/13/128)
365.	sepsis	adanya mikroorganisme patogen atau toksinnya di dalam darah atau jaringan lain; keracunan darah	–	–	√	–	–	–	–	–	–	–	(224/F/05/13/380)
366.	serum	Bagian jernih setiap cairan yang dipisahkan dari unsur yang lebih padat.	√	–	–	–	–	–	–	–	–	–	(040/AK/02/13/115)

NO.	ISTILAH	ARTI	JARGON KLINIS					JARGON PREKLINIS					KODE DATA	
			Diag		NB	B	NB +B	An	Ki	BK	Far	Fisi		
			LK	R										
367.	serum darah	Komponen yang bukan berupa sel darah, juga bukan faktor koagulasi; serum adalah plasma darah tanpa fibrinogen. Serum terdiri dari semua protein (yang tidak digunakan untuk pembekuan darah) termasuk cairan elektrolit, antibodi, antigen, hormon, dan semua substansi exogenous.	√	–	–	–	–	–	–	–	–	–	(177/AP/05/13/337)	
368.	sfingter esophagus	Sebuah otot yang melingkar, menutup beberapa sentimeter terakhir dari kerongkongan dan mencegah naiknya aliran isi lambung.	–	–	–	–	–	√	–	–	–	–	–	(122/F/03/13/216)
369.	SGOt	SGOT (<i>serum glutamat oksaloasetat transaminase</i>), kini disebut AST (<i>aspartat aminotransferase</i>), adalah enzim yang biasanya hadir di sel-sel hati dan jantung. SGOT dilepaskan ke dalam darah ketika hati atau jantung rusak. Tingkat SGOT meningkat bila ada kerusakan hati (misalnya dari virus hepatitis) atau penyakit jantung. Beberapa obat juga dapat meningkatkan kadar SGOT.	√	–	–	–	–	–	–	–	–	–	–	(143/K/03/13/244)
370.	SGPT	SGPT (<i>Serum glutamat piruvat transaminase</i>) adalah sebuah enzim yang biasanya hadir di sel-sel hati dan jantung. SGPT dilepaskan ke dalam darah ketika hati atau jantung rusak. Juga disebut alanin aminotransferase (ALT).	√	–	–	–	–	–	–	–	–	–	–	(143/K/03/13/244)
371.	SHBG	SHBG (<i>Sex Hormone Binding Globulin</i>)Protein pembawa yang mengikat hormon testosteron dan estradiol.	–	–	√	–	–	–	–	–	–	–	–	(169/F/04/13/288)
372.	sinaptik	Berkaitan dengan atau mempengaruhi sinaps.	–	–	√	–	–	–	–	–	–	–	–	(116/F/03/13/206)
373.	sinar-X	sinar-X (X-ray) merupakan satu bentuk dari radiasi elektromagnetik dengan panjang gelombang berkisar antara 10 nanometer ke 100 pikometer (sama dengan frekuensi dalam rentang 30 petahertz - 30 exahertz) dan memiliki energi dalam rentang 100 eV - 100 Kev. Sinar-X umumnya digunakan dalam diagnosis gambar medis dan Kristalografi sinar-X. Sinar-X adalah bentuk dari radiasi ion dan dapat berbahaya.	–	√	–	–	–	–	–	–	–	–	–	(159/AK/04/13/272)
374.	sindrom kardirenal	Sindrom kardirenal merupakan gangguan fungsi jantung dan ginjal, di mana disfungsi akut maupun kronis dari satu organ memacu disfungsi akut atau kronis pada organ yang lain.	–	–	√	–	–	–	–	–	–	–	–	(211/F/05/13/374)
375.	Sindrom kardional tipe 1	Penurunan fungsi jantung akut yang mengakibatkan jejas ginjal akut.	–	–	√	–	–	–	–	–	–	–	–	(212/F/05/13/374)
376.	sindrom kardirenal tipe 2	Gangguan fungsi jantung kronis mengakibatkan gangguan ginjal atau progresifitas dari penyakit ginjal kronis.	–	–	√	–	–	–	–	–	–	–	–	(217/F/05/13/376)
377.	sindrom kardirenal tipe 3	Pemburukan fungsi ginjal akut mengakibatkan gangguan jantung akut.	–	–	√	–	–	–	–	–	–	–	–	(220/F/05/13/378)

NO.	ISTILAH	ARTI	JARGON KLINIS					JARGON PREKLINIS					KODE DATA
			Diag		NB	B	NB +B	An	Ki	BK	Far	Fisi	
			LK	R									
378.	Sindrom kardioresnal tipe 4	Penyakit ginjal kronis mengakibatkan gangguan jantung akut maupun kronis.	–	–	√	–	–	–	–	–	–	–	(222/F/05/13/378)
379.	sindrom kardioresnal tipe 5	Kondisi sistemik mengakibatkan disfungsi jantung dan ginjal.	–	–	√	–	–	–	–	–	–	–	(224/F/05/13/380)
380.	sindrom koroner akut	Keadaan darurat jantung dengan manifestasi klinis rasa tidak enak didada atau gejala lain sebagai akibat iskemia miokardium.sindrom ini terdiri dari beberapa penyakit koroner yaitu, angina tak stabil (unstable angina), infark miokard non-elevasi ST, infark miokard dengan elevasi ST, maupun angina pektoris pasca infark atau pasca tindakan intervensi koroner perkutan.	–	–	√	–	–	–	–	–	–	–	(155/AP/04/13/260)
381.	sindrom metabolik	kombinasi dari kondisi medis yang menempatkan seseorang pada resiko untuk penyakit kardiovaskular dan diabetes tipe 2. Sindrom metabolik juga disebut sindrom metabolik X, sindrom X, dan sindrom resistensi insulin.	–	–	√	–	–	–	–	–	–	–	(100/F/03/13/200)
382.	sirosis hepatitis	Penyakit hati menahun yang difus ditandai dengan adanya pembentukan jaringan ikat disertai nodul.	–	–	√	–	–	–	–	–	–	–	(170/F/04/13/290)
383.	sitokin	Sitokin adalah protein yang dibuat oleh sel-sel yang mempengaruhi perilaku sel-sel lain. Sitokin bertindak pada reseptor sitokin tertentu dalam sel yang mereka pengaruhi.	–	–	–	–	–	√	–	–	–	–	(146/K/03/13/245)
384.	sitostatik	Penekanan pertumbuhan dan multiplikasi sel.	–	–	–	–	–	√	–	–	–	–	(021/AP/02/13/105)
385.	skor CHADS2	Aturan prediksi klinis untuk memperkirakan risiko stroke yang pada pasien dengan non-rematik fibrilasi atrium (AF), yang umum dan serius aritmia jantung yang berhubungan dengan stroke tromboemboli. Hal ini digunakan untuk menentukan apakah atau tidak pengobatan diperlukan dengan antikoagulasi terapi atau terapi antiplatelet	–	–	√	–	–	–	–	–	–	–	(066/F/02/13/135)
386.	SOD	SOD (<i>Superoksida Dismutase</i>); Salah satu oksidan enzimatis yang dimiliki oleh tubuh pada manusia untuk melindungi sel dari superoksida.	√	–	–	–	–	–	–	–	–	–	(168/F/04/13/282)
387.	spesimen biologi	Sampel kecil atau bagian yang diambil dari makhluk hidup untuk menunjukan sifat keseluruhan, seperti sejumlah kecil urin untuk analisis, atau sebagian kecil fragmen jaringan untuk pemeriksaan mikroskopik.	√	–	–	–	–	–	–	–	–	–	(002/AP/02/13/97)
388.	SSP	Sistem saraf pusat (SSP) adalah bagian dari sistem saraf yang terdiri dari otak dan sumsum tulang belakang. Sistem ini adalah salah satu dari dua bagian utama dari sistem saraf, yang lainnya adalah sistem saraf perifer yang berada di luar otak dan sumsum tulang belakang.	–	–	–	–	–	√	–	–	–	–	(202/F/05/13/368)

NO.	ISTILAH	ARTI	JARGON KLINIS					JARGON PREKLINIS					KODE DATA
			Diag		NB	B	NB +B	An	Ki	BK	Far	Fisi	
			LK	R									
389.	stress oksidatif	Stres oksidatif adalah kondisi yang disebabkan oleh ketidakseimbangan antara produksi oksigen reaktif dengan kemampuan sistem biologi (misalnya tubuh manusia) untuk mendetoksifikasinya atau segera memperbaiki kerusakan yang ditimbulkannya.	–	–	√	–	–	–	–	–	–	–	(225/F/05/13/380)
390.	striktur	Penyempitan yang abnormal pada duktus atau saluran.	–	–	–	–	√	–	–	–	–	–	(120/F/03/13/216)
391.	stroke	Serangan mendadak dan berat.	–	–	√	–	–	–	–	–	–	–	(065/F/02/13/135)
392.	suplemen	Nutrisi atau fitokimia yang disediakan untuk melengkapi yang diperoleh dari makanan.	–	–	–	–	–	–	–	–	√	–	(031/AK/02/13/114)
393.	syok kardiogenik	syok yang disebabkan karena fungsi jantung yang tidak adekuat, seperti pada ifark miokard atau obstruksi mekanik jantung; manifestasinya meliputi hipovolemia, hipotensi, kulit dingin, nadilemah, kekacauan mental, dan kegelisahan.	–	–	√	–	–	–	–	–	–	–	(150/AP/04/13/257)
394.	takikardi	Denyut jantung yang cepat, biasanya didefinisikan sebagai lebih besar dari 100 denyut per menit. Takikardia mencakup takikardia sinus, takikardia atrium, dan takikardia ventrikel.	–	–	√	–	–	–	–	–	–	–	(064/F/02/13/129)
395.	TC	tissue carnosinase (TC) ditemukan dalam hati, ginjal, dan limpa, dan serum carnosinase ditemukan dalam serum (plasma), serta di otak dan cairan tulang belakang. Enzim ini hasil dari produk gen yang berbeda dan tidak hanya berbeda dalam distribusi tetapi juga dalam sifat enzimatik. Tissue carnosinase sering dianggap sebagai dipeptidase non-spesifik sebagian didasarkan pada kemampuannya untuk menghidrolisis berbagai substrat dipeptida, termasuk mereka yang termasuk prolinase	–	–	–	–	–	–	–	√	–	–	(041/AK/02/13/115)
396.	telomer	Bagian paling ujung dari DNA linear. Meskipun termasuk dalam untai DNA, telomer bukan tidak mengkode protein apa pun, sehingga bukan merupakan gen. Telomer berperan penting dalam menjaga kestabilan genom tiap sel. Dengan adanya telomer, penggandaan DNA yang berlangsung sebelum pembelahan sel dapat dilakukan secara tuntas.	–	–	–	–	–	√	–	–	–	–	(052/AK/02/13/120)
397.	tensi	Desakan atau aliran darah dalam tubuh; tekanan darah.	–	–	–	–	√	–	–	–	–	–	(140/K/03/13/244)
398.	terapi ajuvan	pengobatan yang ditambahkan untuk meningkatkan efektivitas terapi primer. Misalnya, pada kanker, pengobatan ajuvan biasanya mengacu pada kemoterapi atau terapi radiasi yang diberikan sebelum atau setelah pembedahan untuk meningkatkan peluang kesembuhan.	–	√	–	–	–	–	–	–	–	–	(192/F/05/13/366)
399.	terapi oksigenasi	Terapi oksigen adalah perawatan yang menyediakan tambahan oksigen, gas yang dibutuhkan agar tubuh Anda bekerja dengan baik.	–	–	–	–	√	–	–	–	–	–	(216/F/05/13/376)

NO.	ISTILAH	ARTI	JARGON KLINIS					JARGON PREKLINIS					KODE DATA
			Diag		NB	B	NB +B	An	Ki	BK	Far	Fisi	
			LK	R									
400.	terapi suportif	Terapi suportif atau pendukung adalah pengobatan yang diarahkan untuk menjaga integritas fisiologis atau fungsional pasien sampai pengobatan yang lebih definitif dapat dilaksanakan, atau sampai daya penyembuhan pasien berfungsi untuk meniadakan kebutuhan perawatan lebih lanjut. Obat penenang, diuretik, antihipertensi adalah jenis obat yang memberikan terapi suportif.	–	–	–	–	√	–	–	–	–	–	(012/AP/02/13/104)
401.	teratogenik substansial	Perkembangan tidak normal dari sel selama kehamilan yang menyebabkan kerusakan pada embrio.	–	–	–	√	–	–	–	–	–	–	(125/F/03/13/218)
402.	teratogenesis	Kemampuan menyebabkan cacat lahir atau malformasi janin.	–	–	–	√	–	–	–	–	–	–	(124/F/03/13/218)
403.	testosteron	Hormon steroid dari kelompok androgen. Penghasil utama testosteron adalah testis pada jantan dan indung telur (ovari) pada betina, walaupun sejumlah kecil hormon ini juga dihasilkan oleh zona retikularis korteks kelenjar adrenal. Hormon ini merupakan hormon seks jantan utama dan merupakan steroid anabolik. Baik pada jantan maupun betina, testoren memegang peranan penting bagi kesehatan. Fungsinya adalah meningkatkan libido, energi, fungsi imun, dan perlindungan ada terhadap osteoporosis. Secara rata-rata, jantan dewasa menghasilkan testosteron sekitar dua puluh kali lebih banyak daripada betina dewasa.	–	–	–	–	–	√	–	–	–	–	(100/F/03/13/200)
404.	testosteron plasma	Hormon seks pria utama atau analog sintetisnya. Testosteron merangsang perkembangan karakteristik seks sekunder laki-laki dan produksi sperma. Hormon ini diyakini menyumbang sekitar 90 persen dari androgen dalam tubuh manusia. Sebagian besar testosteron yang diproduksi dalam testis. Sebagian juga diproduksi di kelenjar adrenal.	–	–	–	–	–	√	–	–	–	–	(100/F/03/13/200)
405.	tirosin	Asam amino yang terjadi secara alamiah pada sebagian besar protein merupakan produk metabolisme fenilalanin serta prekursor hormon tiroid, katekolamin, dan melanin.	–	–	–	–	–	–	–	√	–	–	(115/F/03/13/205)
406.	toksemia	Keracunan darah; keadaan yang disebabkan oleh menyebarnya produk bakteri (toksin) melalui aliran darah.	–	–	√	–	–	–	–	–	–	–	(225/F/05/13/380)
407.	toksik	Berkaitan dengan, disebabkan oleh, atau bersifat racun atau toksin; yang menimbulkan gejala keracunan berat.	√	–	–	–	–	–	–	–	–	–	(148/K/03/13/245)
408.	toksisitas	Kualitas bersifat racun, khususnya derajat virulensi mikroba toksik atau racun.	√	–	–	–	–	–	–	–	–	–	(089/AP/03/13/172)
409.	tramadol	Tramadol adalah analgesik kuat yang bekerja pada reseptor opiat. Tramadol mengikat secara stereospesifik pada reseptor di sistem svaraf	–	–	–	–	–	–	–	–	√	–	(191/F/05/13/366)

NO.	ISTILAH	ARTI	JARGON KLINIS					JARGON PREKLINIS					KODE DATA
			Diag		NB	B	NB +B	An	Ki	BK	Far	Fisi	
			LK	R									
		pusat sehingga memblok sensasi rasa nyeri dan respon terhadap nyeri. Disamping itu tramadol menghambat pelepasan neurotransmitter dari syaraf aferen yang sensitif terhadap rangsang, akibatnya impuls nyeri terhambat											
410.	transdermal	Transdermal adalah salah satu cara administrasi obat dengan bentuk sediaan farmasi/obat berupa krim, gel atau patch (koyo) yang digunakan pada permukaan kulit, namun mampu menghantarkan obat masuk ke dalam tubuh melalui kulit (trans = lewat; dermal = kulit).	–	–	–	–	–	–	–	–	√	–	(196/F/05/13/368)
411.	transmisi sinaptik	Mekanisme fisiologis yang satu sel saraf (neuron) mempengaruhi aktivitas neuron anatomis berdekatan dengan yang ini fungsional digabungkan. Otak fungsi ini bergantung pada interaksi dari sel-sel saraf dengan satu sama lain dan dengan sel kelenjar dan sel-sel otot yang mereka innervate. Interaksi mengambil tempat di situs tertentu hubungan antara sel-sel yang dikenal sebagai sinapsis. Sinaps adalah unit pengolahan informasi terkecil dan paling mendasar dalam sistem syaraf.	–	–	–	–	–	√	–	–	–	–	(114/F/03/13/205)
412.	transmisi virus	pengiriman atau pergerakan virus	√	–	–	–	–	–	–	–	–	–	(197/F/05/13/368)
413.	transplantasi organ	Penanaman jaringan yang diambil dari tubuh yang sama atau dari individu yang lain.	–	–	–	√	–	–	–	–	–	–	(056/F/02/13/126)
414.	tremor	getaran atau gigitan yang involunter.	–	–	√	–	–	–	–	–	–	–	(064/F/02/13/129)
415.	triglicerida	Triglicerida adalah bentuk utama dari lemak. Triglicerida terdiri dari tiga molekul asam lemak yang dikombinasikan dengan molekul gliserol alkohol. Triglicerida berfungsi sebagai tulang punggung dari banyak jenis lipid (lemak).	–	–	–	–	–	–	√	–	–	–	(143/K/03/13/244)
416.	trimester	periode tiga bulan	–	–	–	√	–	–	–	–	–	–	(121/F/03/13/216)
417.	trombosit	Trombosit (platelet) adalah jenis sel darah yang bertanggung jawab untuk penggumpalan darah normal. Trombosit umumnya berdiameter 2-3 mikron, tetapi bentuk yang besar muncul ketika produksi meningkat. Produksi trombosit dikendalikan oleh thrombopoietin. Trombosit bertahan selama 8-10 hari dan jumlah tertinggi terjadi selama tengah hari. Beberapa obat dapat meningkatkan jumlah trombosit dengan merangsang produksi thrombopoietin.	–	–	–	–	–	√	–	–	–	–	(142/K/03/13/244)
418.	troponin	kompleks protein otot yang, jika bersenyawa dengan Ca(2+), mempengaruhi tropomiosin untuk mengawali kontraksi.	–	–	–	√	–	–	–	–	–	–	(221/F/05/13/378)
419.	ulkus diabetikum	Ulkus Diabetikum adalah luka pada kaki yang merah kehitam-hitaman	–	–	–	√	–	–	–	–	–	–	(226/F/05/13/418)

NO.	ISTILAH	ARTI	JARGON KLINIS					JARGON PREKLINIS					KODE DATA
			Diag		NB	B	NB +B	An	Ki	BK	Far	Fisi	
			LK	R									
		dan berbau busuk akibat sumbatan yang terjadi di pembuluh sedang atau besar di tungkai											
420.	uremia	Azotemia; kelebihan nitrogen yang merupakan produk akhir protein dan metabolisme asam amino dalam darah.	–	–	√	–	–	–	–	–	–	–	(074/SK/02/13/159)
421.	ureum	Hasil akhir dari metabolisme protein. Berasal dari asam amino yang telah dipindah amoniannya di dalam hati dan mencapai ginjal, dieskresikan rata-rata 30 g sehari.	√	–	–	–	–	–	–	–	–	–	(143/K/03/13/244)
422.	urgensi	Dorongan mendesak dan mendadak untuk berkemih.	–	–	–	√	–	–	–	–	–	–	(058/F/02/13/126)
423.	urin	Cairan yang diekresi oleh ginjal, disimpan dalam kandung kemih, dan dikeluarkan melalui uretra.	–	–	–	–	–	√	–	–	–	–	(002/AP/02/13/97)
424.	urinalisis	analisis urin	√	–	–	–	–	–	–	–	–	–	(144/K/03/13/244)
425.	vaksin	suspensi mikroorganisme yang dilemahkan atau dimatikan (bakteri, virus, atau riketsia), yang diberikan untuk mencegah, meringankan, atau mengobati penyakit menular.	–	–	–	–	–	–	–	–	√	–	(012/AP/02/13/104)
426.	varices esophagus	varikosis percabangan vena azigos yang beranastomosis dengan anak-anak cabang vena porta di esophagus bagian bawah, akibat hipertensi portal pada sirosis hati.	–	–	√	–	–	–	–	–	–	–	(170/F/04/13/290)
427.	VAS	Visual Analogue Scor (VAS) adalah skala respon psikometri yang dapat digunakan dalam kuesioner. Ini adalah instrumen pengukuran karakteristik atau sikap yang tidak dapat langsung diukur subyektif.	–	√	–	–	–	–	–	–	–	–	(131/F/03/13/221)
428.	vaskulitis	radang pembuluh; angitis.	–	–	√	–	–	–	–	–	–	–	(224/F/05/13/380)
429.	vektor	khususnya hewan biasanya artropoda yang menularkan agen infeksi dari satu hospes ke hospes lainnya.. Contoh vektor adalah lalat, nyamuk, tungau, kutu, tikus, sapi, babi, kucing dan anjing.	–	–	√	–	–	–	–	–	–	–	(012/AP/02/13/104)
430.	vertigo	Perasaan berputar atau bergerak pada diri seseorang atau terhadap benda-benda yang berada disekitarnya.	–	–	√	–	–	–	–	–	–	–	(064/F/02/13/129)
431.	vesicular stomatitis	Penyakit kuda, sapi, babi, dan makhluk dapat ditularkan ke manusia, disebabkan oleh vesiculovirus	–	–	√	–	–	–	–	–	–	–	(166/F/04/13/278)
432.	viral	Berhubungan dengan atau yang disebabkan oleh virus.	–	–	√	–	–	–	–	–	–	–	(199/F/05/13/368)
433.	VLDL	VLDL (Very low-density lipoprotein) lipoprotein berdensitas sangat rendah; kelas lipoprotein yang mengangkut trigliserida dari usus dan hati ke jaringan adipose dan otot; VLDL terdiri atas trigliserida dengan beberapa ester kolesterol.	√	–	–	–	–	–	–	–	–	–	(148/K/03/13/245)
434.	warfarin	antikoagulan, biasanya digunakan dalam bentuk garam natrium.	–	–	–	–	–	–	√	–	–	–	(067/F/02/13/135)

NO.	ISTILAH	ARTI	JARGON KLINIS					JARGON PREKLINIS					KODE DATA
			Diag		NB	B	NB +B	An	Ki	BK	Far	Fisi	
			LK	R									
435.	XRF	XRF (<i>X-Ray Fluorosence</i>); Alat yang digunakan untuk menganalisis komposisi kimia beserta konsentrasi unsur-unsur yang terkandung dalam suatu sample dengan menggunakan metode spektrometri.	–	√	–	–	–	–	–	–	–	–	(006/AP/02/13/97)
436.	Zn	Simbol kimia <i>zinc</i> atau seng, nomor atom 30; merupakan mikrnutrien esensial pada banyak enzim. Garamnya kadang bersifat racun jika diabsorbisi oleh sistem tersebut.	–	–	–	–	–	–	√	–	–	–	(011/AP/02/13/97)
437.	zoonosis	Penyakit hewan bertulang belakang yang dapat ditularkan pada manusia, yang termasuk dalam penyakit ini antara lain rabies, anthrax, pes.	–	–	√	–	–	–	–	–	–	–	(099/AP/03/13/179)
438.	zoonosis viral	infeksi yang ditularkan di antara hewan vertebrata dan manusia atau sebaliknya	–	–	√	–	–	–	–	–	–	–	(195/F/05/13/368)
JUMLAH			64	29	168	32	23	36	30	22	23	11	

KETERANGAN

Diag : Istilah kedokteran bidang diagnosik
 R : Istilah kedokteran bidang radiologi
 NB : Istilah kedokteran bidang non bedah
 B : Istilah kedokteran bidang bedah
 NB+B : Istilah yang digunakan pada bidang bedah maupun non bedah

An : Istilah preklinis bidang anatomi
 Ki : Istilah preklinis bidang Kimia
 BK : Istilah preklinis bidang Biokimia
 Far : Istilah preklinis bidang farmakologi
 Fisi : Istilah preklinis bidang Fisiologi

**LAMPIRAN 3 FUNGSI PENGGUNAAN BAHASA PADA JARGON KEDOKTERAN
DALAM *MEDIKA JURNAL KEDOKTERAN INDONESIA***

NO.	KORPUS DATA	FUNGSI BAHASA				
		INST		REG		REP
		1	2	1	2	
1.	Rambut sebagai <u>bio-indikator</u> yang menunjukkan status gizi dan kesehatan manusia telah diketahui secara luas dan menjadi subjek yang sering menarik minat ilmu biomedik dan lingkungan. (001/AP/02/13/96)	—	—	—	—	√
2.	Analisis menggunakan rambut manusia memudahkan pencuplikan, pengangkutan, dan penyimpanan dibandingkan dengan spesimen biologi yang lain seperti <u>urin</u> atau darah, yang membuat rambut menjadi specimen paling praktis untuk mengevaluasi konsentrasi unsur di dalam tubuh. (002/AP/02/13/97)	—	—	—	—	√
3.	Darah dikenal sebagai media pengangkut zat-zat gizi dan mineral di dalam tubuh, termasuk unsur esensial ataupun toksik. Unsur-unsur tersebut ketika berada dalam kantung rambut akan menyatu dalam matriks protein dan akan mengalami proses pengerasan dan <u>keratinisasi</u> . (005/AP/02/13/97)	—	—	—	—	√
4.	Teknik analisis dengan kepekaan yang cukup tinggi dibutuhkan dalam mengkuantifikasi unsur-unsur kelumit di dalam rambut. Analisis aktivasi neutron merupakan salah satu teknik analisis unsur di dalam rambut selain teknik analisis lainnya seperti <u>AAS</u> , <u>ICP</u> , <u>XRF</u> , dan <u>PIXE</u> . (006/AP/02/13/97)	—	—	—	—	√
5.	<u>Analisis aktivasi neutron</u> memiliki keunggulan dalam kemudahan preparasi cuplikan dan simultan analisis, namun memiliki keterbatasan dalam menganalisis unsur Pb, Cd, dan Ni. (007/AP/02/13/97)	—	—	—	—	√
6.	Rambut dicuci sesuai prosedur <u>IAEA</u> , yaitu dicuci menggunakan air bebas mineral dengan cara diaduk menggunakan <i>magnetic stirrer</i> lalu dibilas dengan <u>aseton</u> . (009/AP/02/13/97)	—	—	√	—	—
7.	Mengingat obat dan <u>vaksin</u> untuk <u>DBD</u> saat ini belum tersedia maka upaya pemberantasan penyakit dititikberatkan pada pemberantasan <u>vektor</u> secara intensif dan <u>terapi suportif</u> . (012/AP/02/13/104)	—	—	—	√	—
8.	Belum ada upaya intervensi terhadap reaksi yang terjadi pada tubuh pasien <u>infeksi dengue</u> dan faktor yang berperan, sehingga diperlukan upaya baru dalam terapi atau penatalaksanaan yang efektif untuk menghambat <u>patogenesis</u> dan progresivitas DBD. (013/AP/02/13/104)	√	—	—	—	—
9.	Demam dengue menimbulkan manifestasi klinis yang ringan, sedangkan DBD dapat menyebabkan gejala yang berat. Berbagai kelainan <u>hematologis</u> menyertai perjalanan penyakit DBD sehingga keadaan ini dipakai untuk penunjang diagnosis dan <u>parameter</u> perbaikan klinis. (016/AP/02/13/104)	—	—	—	—	√
10.	Patogenesis terjadinya DBD hingga saat ini masih diperdebatkan, terdapat bukti yang kuat bahwa mekanisme <u>imunopatologis</u> berperan kuat. (017/AP/02/13/104)	—	—	—	—	√
11.	Secara <u>radioaktif</u> dibuktikan bahwa penurunan bukan karena produksi yang menurun atau <u>ekstravasasi</u> . (019/AP/02/13/104)	—	—	—	—	√
12.	Dapat disimpulkan dari berbagai penelitian bahwa zat-zat tersebut adalah: propolis mengandung semua vitamin kecuali vitamin K; propolis mengandung semua mineral yang dibutuhkan tubuh kecuali sulfur; propolis mengandung 16 rantai asam amino esensial yang dibutuhkan untuk regenerasi sel; propolis mengandung bioflavonoid, yaitu zat <u>antioksidan</u> sebagai suplemen sel. (020/AP/02/13/105)	—	—	—	—	√

NO.	KORPUS DATA	FUNGSI BAHASA				
		INST		REG		REP
		1	2	1	2	
13.	Propolis telah digunakan sejak 300 SM untuk kosmetik. Kemudian digunakan sebagai antiinflamasi, pengobatan luka, <u>anti bakteri</u> , antiviral, <u>fungisidal</u> , <u>anestesi lokal</u> , <u>antiulser</u> , <u>immunostimulan</u> , dan kemampuan sebagai <u>agen sitostatik</u> . Propolis juga diketahui mempunyai efek antimikroba, antijamur, antiviral, antiinflamasi, antioksidan, absorbs nutrisi, penyembuhan luka, dan meningkatkan daya tahan tubuh. (021/AP/02/13/105)	–	–	–	–	√
14.	Mekanisme kerja propolis yang dapat menekan <u>inflamasi</u> dan meningkatkan aktivitas makrofag dianggap mampu meningkatkan imunitas dan memperbaiki <u>permeabilitas kapiler</u> akibat demam dengue. (023/AP/02/13/106)	–	–	–	–	√
15.	Hemoglobin kedua kelompok menunjukkan tidak ada perbedaan yang bermakna sejak pengamatan hari pertama sampai keempat. Hal ini kemungkinan kadar <u>Hb</u> tidak secara langsung dipengaruhi oleh propoelix. (026/AP/02/13/108)	–	–	–	–	√
16.	Dapat disimpulkan bahwa pemberian propoelix sebagai terapi tambahan atau pendukung pada kasus DBD bermakna dalam memperbaiki kondisi klinis yang ditandai dengan, penurunan <u>hematokrit</u> (pencegahan <u>hemo kosentrasi</u>), perbaikan keadaan <u>leukopeni</u> , peningkatan jumlah trombosit. (027/AP/02/13/109)	–	–	–	–	√
17.	<u>Carnosine</u> merupakan bahan yang aman dan nontoksik. Boldyrev et al., melaporkan bahwa <u>absorpsi</u> carnosine sangat baik, yaitu lebih dari 70%. (028/AK/02/13/114)	–	–	–	–	√
18.	Carnosine yang berasal dari makanan atau <u>suplemen</u> dapat menembus <u>barrier usus</u> dalam <u>kondisi intak</u> atau utuh dalam <u>plasma</u> . (031/AK/02/13/114)	–	–	–	–	√
19.	Carnosine dapat digunakan sebagai komponen bioaktif makanan dengan berbagai manfaat bagi kesehatan tubuh manusia, seperti pencegahan kerusakan oksidatif atau untuk menguraikan produk akhir glikosilasi dan aldehyd reaktif (gula aldosa dan ketosa, gula triosa intermediat tertentu hasil glikolisis, malondialdehyd (<u>MDA</u>), dan produk peroksidasi <u>lipid</u>). (032/AK/02/13/114)	–	–	–	–	√
20.	Dengan demikian, untuk mencapai absorpsi secara utuh, carnosine harus menembus <u>brush border enterosit</u> dan keluar melalui membran basolateral secara intak. (034/AK/02/13/114)	–	–	–	–	√
21.	Carnosine menembus brush border dengan menggunakan transporter peptida PEPT1 dan keluar melalui membran basolateral untuk mencapai pembuluh darah melalui transporter dengan <u>afinitas</u> terhadap substrat yang lebih rendah tetapi memiliki spesifikasi substrat yang serupa. (035/AK/02/13/114)	–	–	–	–	√
22.	Carnosis yang berasal dari makanan dapat diabsorpsi dengan baik jika tidak mengalami hidrolisis sempurna dalam <u>lumen usus</u> . (037/AK/02/13/114)	–	–	–	–	√
23.	Serum carnosinase disintesis dalam otak yang kemudian disekresikan ke dalam <u>cairan serebrospinal</u> dan sirkulasi sistemik. Defisiensi <u>serum</u> carnosinase diasosiasikan dengan defisit neurologis dan penurunan konsentrasinya dapat diamati pada individu-individu dengan <u>penyakit Parkinson</u> atau <u>multiple sclerosis</u> . (039/AK/02/13/115)	–	–	–	–	√
24.	Dosis carnosine untuk keperluan <u>antiaging</u> untuk individu normal sampai saat ini belum ditentukan secara pasti. Penelitian baru dengan menggunakan dosis carnosine sebesar 50-200 mg kepada individu sehat menunjukkan penurunan <u>MDA</u> yang signifikan. (043/AK/02/13/115)	√	–	–	–	–

NO.	KORPUS DATA	FUNGSI BAHASA				
		INST		REG		REP
		1	2	1	2	
25.	Sebagai agen antiaging <u>pluripotensial</u> carnosine menunjukkan banyak aktivitas protektif terhadap penuaan, terutama sebagai antioksidan, <u>antiglikasi</u> , dan <u>anti-crosslinking</u> . (044/AK/02/13/115)	–	–	–	–	√
26.	Protein yang mengalami <u>crosslinking</u> dapat menginisiasi pembentukan formasi plak β -amiloid. Oleh karena itu carnosine berpotensi dalam penatalaksanaan <u>penyakit Alzheimer</u> . (045/AK/02/13/115)	–	–	–	–	√
27.	Berbagai bentuk <u>amiloid</u> terakumulasi seiring dengan bertambahnya umur dan bersifat toksik karena dapat berkaitan dengan reseptor AGE (<u>rAGE</u>). Ikatan dengan rAGE akan menginduksi terjadinya respon inflamasi dan <u>hiperoksidasi</u> . (050/AK/02/13/118)	√	–	–	–	–
28.	Pemendekan <u>telomer</u> ini dapat diperlambat karena efek protektif carnosine terhadap <u>fragmentasi</u> telomer pada sel yang sedang membelah. (052/AK/02/13/120)	–	–	–	–	√
29.	Infeksi saluran kemih (<u>ISK</u>) adalah salah satu infeksi bakterial yang paling sering terjadi di masyarakat, dengan hampir 7 juta kasus terjadi tiap tahunnya. (053/F/02/13/126)	–	–	–	–	√
30.	Ketika bakteri menginvasi <u>saluran kemih</u> , terjadi reaksi inflamasi yang menyebabkan bakteri dan <u>sel darah putih</u> terekskresikan oleh urin. (054/F/02/13/126)	–	–	–	–	√
31.	Kejadian ISK sering berulang dan jika tidak diobati dengan baik, dapat mengakibatkan kegagalan dalam pengobatan. Jika hal tersebut terjadi, maka akan menyebabkan infeksi yang lebih berat atau infeksi organ lainnya pada saluran kemih, dan dianggap sebagai saluran kemih berkomplikasi (<u>cUTI</u>). (055/F/02/13/126)	√	–	–	–	–
32.	cUTI ditandai dengan abnormalitas struktural (obstruksi saluran kemih, <u>neurogenik bladder</u> , dsb.); abnormalitas metabolik dan/atau hormonal (diabetes melitus, wanita hamil, gangguan ginjal, dsb.); gangguan respons imun (pasien <u>transplantasi organ</u> , pasien <u>neutropenia</u> , dsb.); infeksi dengan <u>patogen</u> tidak umum (ragi, jamur, dan bakteri yang resisten <u>antimikroba</u>). (056/F/02/13/126)	–	–	–	–	√
33.	Faktor risiko cUTI adalah abnormalitas struktural saluran kemih, kehamilan, masa anak-anak, diabetes, obat-obat <u>imunopresan</u> , penggunaan <u>kateter</u> , dan <u>infeksi nosokomial</u> . (057/F/02/13/126)	–	–	–	–	√
34.	Manifestasi klinis cUTI adalah <u>disuria</u> , <u>urgensi</u> , frekuensi, <u>hematuria</u> , dan <u>nyeri suprapubis</u> . (058/F/02/13/126)	–	–	–	–	√
35.	Obat ini dapat diberikan per <u>oral</u> dan <u>intravena</u> . Obat ini merupakan S-enantiomer dari ofloxacin dengan kekuatan 128 kali lebih kuat daripada isomer ofloxacin. Obat ini telah disetujui oleh <u>FDA</u> Amerika Serikat pada 1996 untuk penatalaksanaan cUTI serta <u>pielonefritis akut</u> . (059/F/02/13/126)	–	–	–	√	–
36.	Resistensi terhadap <u>fluoroquinolone</u> mulai muncul, terutama pada mikroba <i>E. coli</i> yang disebabkan mutasi gen DNA gyrase dan atau topoisomerase IV serta peningkatan pengeluaran fluoroquinolone oleh pompa pengeluaran seperti AcrAB. (061/F/02/13/128)	–	–	–	–	√
37.	Dalam kelima penelitian tersebut, diketahui bahwa efek samping yang paling dikeluhkan pasien adalah <u>selfagia</u> , gastrointestinal, dan pusing. (062/F/02/13/128)	–	–	–	–	√
38.	Efek samping yang mungkin terjadi adalah reaksi alergi seperti <u>pruritus</u> dan <u>eritema</u> ; gangguan pernafasan, serta <u>endema</u> wajah, bibir, lidah, atau tenggorokan. (063/F/02/13/129)	–	–	–	–	√

NO.	KORPUS DATA	FUNGSI BAHASA				
		INST		REG		REP
		1	2	1	2	
39.	Hentikan pengobatan dengan obat ini jika terjadi efek samping berat seperti <u>vertigo</u> , kehilangan kesadaran, <u>takikardi</u> , nyeri, <u>hematoma</u> , nyeri tekan, gangguan pergerakan sendi, <u>melen</u> , <u>disorientasi</u> , halusinasi, depresi, dan <u>tremor</u> . (064/F/02/13/129)	√	–	–	–	–
40.	<u>Antikoagulan</u> telah lama digunakan untuk berbagai kondisi medis, di antaranya pencegahan <u>stroke</u> pada pasien dengan <u>atrial fibrillasi</u> (AF). AF meningkatkan resiko terjadinya stroke sebanyak lima kali. (065/F/02/13/135)	–	–	–	–	√
41.	Pada pasien AF dengan <u>skor CHADS2</u> lebih besar atau sama dengan 2, pemberian antikoagulan sangat dianjurkan. Hal ini bertujuan untuk mengurangi kejadian serebovaskular pada pasien AF. (066/F/02/13/135)	–	√	–	–	–
42.	Penggunaan <u>warfarin</u> efektif menurunkan kejadian stroke pada pasien dengan AF <u>nonvalvular</u> . Hal ini dapat terlihat dari penurunan kejadian stroke 68% pada pasien yang menerima warafin. (067/F/02/13/135)	–	–	–	–	√
43.	Hal ini dapat dijelaskan dengan <u>farmakokinetik</u> dabigatran yang memerlukan <u>pH</u> rendah untuk penerapannya. (068/F/02/13/136)	–	–	–	–	√
44.	Hal inilah yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan keluhan <u>dispepsia</u> dan pendarahan gastrointestinal pada pasien yang menerima dabigatran. (069/F/02/13/136)	–	–	–	–	√
45.	<u>Diuresis</u> postobstruktif didefinisikan sebagai pengeluaran urin lebih dari tiga liter per hari atau lebih dari 200 ml/jam dalam 12-24 jam. (070/SK/02/13/159)	–	–	–	–	√
46.	Penyakit ini terjadi setelah pelepasan bilateral obstruksi yang menyebabkan suatu <u>poliuria</u> yang masif. (071/SK/02/13/159)	–	–	–	–	√
47.	<u>Natriuresis</u> merupakan bagian pengeluaran dari tahanan terhadap urea (<u>osmotik diuresis</u>). (072/SK/02/13/159)	–	–	–	–	√
48.	Peningkatan tekanan intratubuler juga berperan pada ketidakseimbangan <u>reabsorpsi</u> natrium klorida, terutama pada segmen terminal neuron. (073/SK/02/13/159)	–	–	–	–	√
49.	Faktor natriuretik mungkin juga bertambah selama <u>uremia</u> dan menekan reabsorpsi garam serta air saat aliran urin kembali lancar. (074/SK/02/13/159)	–	–	–	–	√
50.	Seorang penderita laki-laki berusia 81 tahun dengan keluhan tidak bisa <u>BAK</u> selama 7 hari. (076/SK/02/13/159)	–	–	–	–	√
51.	Oleh dokter, pasien didiagnosis mengalami <u>prostat hiperplasi</u> dan disarankan untuk operasi. (077/SK/02/13/159)	–	√	–	–	–
52.	Dari pemeriksaan fisik didapatkan suatu <u>pitting odem</u> pada ekstremitas bagian bawah. (078/SK/02/13/159)	–	–	–	–	√
53.	<u>Overload</u> cairan dapat dibagi dalam tiga tipe, yaitu <u>isotonik</u> , <u>hipotonik</u> , dan <u>hipertonik</u> . (080/SK/02/13/160)	–	–	–	–	√
54.	<u>Overload</u> tipe isotonik disebut juga <u>hipervolemia</u> . (081/SK/02/13/160)	–	–	–	–	√
55.	<u>Overload</u> hipotonik juga disebut <u>intoksikasi air</u> . (082/SK/02/13/160)	–	–	–	–	√
56.	Pada ketidakseimbangan cairan ini, terjadi kelebihan cairan hipotonik pada tubuh, sehingga <u>osmolaritas</u> plasma menurun. (083/SK/02/13/160)	–	–	–	–	√
57.	<u>Hipoosmolaritas</u> urin mengindikasikan suatu diuresis air primer. (084/SK/02/13/160)	–	–	–	–	√
58.	Pada kasus ini, didapatkan suatu <u>hiponatremia</u> dan <u>hipokalemia</u> tanpa menunjukkan <u>gejala klinik</u> yang berarti. (085/SK/02/13/160)	–	–	–	–	√
59.	Pada anamnesis didapatkan suatu <u>anuria</u> sejak 7 hari, lemas, dan keseimbangan yang tidak setabil. (086/SK/02/13/160)	–	–	–	–	√

NO.	KORPUS DATA	FUNGSI BAHASA				
		INST		REG		REP
		1	2	1	2	
60.	Dengan kembalinya suatu <u>homeostasis</u> , periode terjadinya diuresis akan berakhir. (087/SK/02/13/161)	–	–	–	–	√
61.	Jika pasien menunjukkan tanda-tanda <u>overload</u> cairan, <u>azotemia</u> , ketidakseimbangan status mental, atau tanda <u>hipotensi</u> atau <u>hipovolemia</u> terjadi, monitoring yang lebih intens harus dilakukan. (088/SK/02/13/161)	√	–	–	–	–
62.	Menurut kementerian Negara Kependudukan dan Lingkungan Hidup (1990), sifat <u>toksitas</u> logam berat dapat dibagi ke dalam 3 kelompok. (089/AP/03/13/172)	–	–	–	–	√
63.	Seng adalah unsur kelumit penting dalam nutrisi manusia dan memenuhi berbagai fungsi biokimia dalam <u>metabolisme</u> manusia. (092/AP/03/13/176)	–	–	–	–	√
64.	Jika dikonsumsi berlebihan dapat menyebabkan dampak yang <u>kronis</u> seperti <u>gangguan fungsional</u> seperti respon imunologi, penurunan status tembaga, mengubah fungsi Fe, metabolisme kolesterol, serta <u>pneumonitis</u> dan <u>edema paru</u> yang berlangsung permanen. (093/AP/03/13/176)	√	–	–	–	–
65.	hasil analisis kandungan unsur Hg dalam cuplikan tersebut masih berada di bawah batas <u>lethal dose</u> merkuri anorganik sebesar 10-42 mg/kgg BB. (094/AP/03/13/176)	–	–	–	–	√
66.	Oleh karena itu, dengan mengetahui spesies pinjal pada tikus dan indeks pinjal tikus, terutama pada <i>R. norvegicus</i> , manusia secara individu maupun secara kelompok masyarakat dapat mencegah dan atau mengendalikan ektoparasit pengganggu secara dini, terutama yang dapat menimbulkan wabah atau penyakit seperti <u>pes</u> , <u>murine typhus</u> , dan lain-lain.’ (097/AP/03/13/179)	√	–	–	–	–
67.	Jumlah kasus <u>leptospirosis</u> pada kecamatan Tembalang Kota Semarang pada 2003 sampai 2008 sebesar 27 kasus. (098/AP/03/13/179)	–	–	–	–	√
68.	Dengan dikenalnya penyakit dan potensi baru muncul infeksi maka penting untuk memiliki informasi terkini tentang agen penyakit <u>zoonosis</u> , <u>reservoir</u> dan <u>vektor</u> . (099/AP/03/13/179)	–	√	–	–	–
69.	Studi <u>epidemiologis</u> potong lintang telah melaporkan hubungan antara <u>testosteron plasma</u> , sensitivitas <u>insulin</u> , dan <u>diabetes melitus tipe 2</u> (DMT2) yang mengindikasikan adanya hubungan <u>testosteron</u> dengan <u>sindrom metabolik</u> . (100/F/03/13/200)	–	–	–	–	√
70.	Pada studi observasional yang melibatkan pria <u>diabetik</u> , ditemukan pula prevalensi <u>hipogonadisme</u> yang tinggi dibandingkan dengan populasi pria nondiabetik, yaitu sebesar 33%. Selain itu, terdapat pula asosiasi antara kadar testosteron dengan konsentrasi <u>hemoglobin terglikosilasi</u> (HbA1c). (101/F/03/13/200)	–	–	–	–	√
71.	Kadar testosteron yang rendah juga ditemukan berhubungan dengan <u>dislipidemia</u> dan <u>hipertensi</u> . Lebih lanjut, gejala sindrom metabolik tersebut sering pula ditemukan pada pria <u>hipogonadal</u> . (103/F/03/13/200)	–	–	–	–	√
72.	Terjadinya peningkatan kadar <u>leptin</u> akibat obesitas dan hormon ini akan menyebabkan penurunan kadar <u>androgen</u> pada pria. Terdapat pula kenaikan deposisi jaringan <u>adiposa abdominal</u> pada subjek hipogonadal, yang nantinya akan berdampak sebagai penurunan konsentrasi testosteron karena dikonversi menjadi <u>estradiol</u> oleh <u>aromatase</u> . (105/F/03/13/200)	–	–	–	–	√
73.	Padahal, dengan semakin lanjutnya usia, seseorang menjadi lebih rentan mengalami <u>gangguan degeneratif</u> yang berakibat pada peningkatan beban sosio-ekonomi bagi keluarga, pemerintah, dan badan-badan sosial swasta. (108/F/03/13/204)	–	–	–	–	√

NO.	KORPUS DATA	FUNGSI BAHASA				
		INST		REG		REP
		1	2	1	2	
74.	Selain itu berolahraga juga memiliki efek <u>anxiolytic</u> dan meningkatkan fungsi kognitif pada lansia sehingga memberi keselarasan mental, emosional dan sosial pada lansia. (109/F/03/13/204)	–	√	–	–	–
75.	Neurotrophin lain juga telah berhasil diidentifikasi seperti NT-6 dan NT-7, tetapi tidak ditemukan pada mamalia. (110/F/03/13/205)	–	–	–	–	√
76.	BDNF, serupa dengan neurotrophin lain, awalnya disintesis sebagai suatu <u>prekursor</u> . Sebagai contoh, aktivasi p27 ^{NTR} oleh pro-BDNF <u>endogen</u> menyebabkan depresi jangka panjang dari hipokampus dan menginduksi <u>apoptosis</u> pada neuron perifer. (111/F/03/13/205)	–	–	–	–	√
77.	Lebih jauh, pro-BDNF <u>eksogen</u> akan mensupresi <u>transmisi sinaptik</u> dan secara struktur akan menyebabkan <u>retraksi</u> dan <u>aksonal</u> . (114/F/03/13/205)	–	–	–	–	√
78.	Ketika ligan berkaitan dengan <u>reseptor</u> Trk, reseptor akan mengalami dimerisasi dan terjadi autofosforilasi dari residu <u>tirosin</u> . (115/F/03/13/205)	–	–	–	–	√
79.	Potensi jangka panjang merupakan bentuk dari <u>plastisitas sinaptik</u> yang terlibat dalam pembentukan memori jangka panjang. (116/F/03/13/206)	–	–	–	–	√
80.	Penyusutan hipokampus sebesar 1-2% setiap tahun pada usia lanjut tanpa disertai <u>demensia</u> dapat dicegah dengan olahraga aerobik. (117/F/03/13/212)	–	√	–	–	–
81.	Masa kehamilan sering dihantui gejala <u>gastrointestinal</u> yang mengganggu, terutama penyakit <u>refluks gastroesofageal</u> . Data yang ada menyebutkan hampir dua pertiga ibu hamil mengeluhkan <u>heart burn</u> selama kehamilan. (118/F/03/13/216)	–	–	√	–	–
82.	Komplikasi GERD selama kehamilan meliputi <u>esofagitis</u> , perdarahan saluran cerna, dan pembentukan <u>striktur</u> . (120/F/03/13/216)	–	–	–	–	√
83.	Progresivitas keparahan gejala seiring bertambahnya usia <u>gestasi</u> tampak pada studi Marrero dan rekan yang menemukan bahwa dari 607 pasien hamil, 22% mengeluhkan heartburn pada <u>trimester</u> pertama, 39% pada trimester kedua, dan 72% pada trimester ketiga. (121/F/03/13/216)	–	–	–	–	√
84.	Mekanisme patogenesis <u>GERD</u> pada kehamilan diperkirakan bersifat multifaktorial, meliputi penurunan tekanan <u>sfincter esofagus bawah</u> (<i>lower esophageal sphincter</i> atau <u>LES</u>), faktor mekanik, dan transit makanan yang lambat. (122/F/03/13/216)	–	–	–	–	√
85.	Studi terbaru melengkapi hipotesis patogenesis GERD pada kehamilan dengan menemukan adanya perubahan <u>motilitas</u> gastrointestinal. (123/F/03/13/216)	–	–	–	–	√
86.	Sebagaimana kondisi <u>patologis</u> lainnya, terapi medis GERD pada kehamilan mendapat perhatian tersendiri karena potensi <u>teratogenisitas</u> yang belum diketahui sepenuhnya. Selain itu, sebuah tinjauan ahli terhadap publikasi data <i>Teratogen Information System</i> (TERIS) mengenai pengalaman penggunaan <u>omeprazol</u> selama kehamilan menyimpulkan bahwa dosis terapeutik omeprazole memiliki resiko <u>teratogenik substansial</u> yang rendah. (124/F/03/13/218)	–	–	–	–	√
87.	Peneliti juga menemukan bahwa tingkat <u>abortus spontan</u> maupun elektif, kelahiran prematur, usia <u>gestasional</u> saat melahirkan, serta rerata berat lahir tidak berbeda bermakna di antara ketiga kelompok. (126/F/03/13/218)	–	–	–	–	√

NO.	KORPUS DATA	FUNGSI BAHASA				
		INST		REG		REP
		1	2	1	2	
88.	Hal ini disebabkan mereka harus menjalani perubahan gaya hidup, pengobatan yang rumit dan kompleks, bahkan harus menyuntik diri sendiri, dan kadang ketakutan akan terjadinya <u>hipoglikemia</u> serta kenaikan berat badan. (128/F/03/13/220)	–	–	–	–	√
89.	Padahal selain kontrol <u>glikemik</u> yang efektif, kunci keberhasilan tata laksana diabetes adalah mempertahankan dan meningkatkan QoL. (129/F/03/13/220)	–	–	–	–	√
90.	“ <u>Inersia klinis</u> ” atau <u>resistensi</u> pasien akan menyebabkan pasien mendapatkan <u>regimen terapi</u> yang inadekuat terlalu lama. (130/F/03/13/220)	√	–	–	–	–
91.	Kuesioner juga meliputi penilaian untuk kondisi HRQoL individu saat ini, diukur dengan <u>VAS</u> vertikal 20 cm standar. (131/F/03/13/221)	–	–	√	–	–
92.	Infeksi <u>malaria</u> merupakan penyakit <u>endemis</u> di dunia dengan moralitas dan <u>morbiditas</u> yang tinggi. (132/K/03/13/243)	–	–	–	–	√
93.	<u>API</u> untuk Jawa-Bali adalah 0,210 per 1000 penduduk pada 1997, menjadi 0,620 per 1000 penduduk pada 2001. (133/K/03/13/243)	–	–	–	–	√
94.	<u>Diagnosis</u> malaria dapat didasarkan pada <u>anamnesis</u> , <u>manifestasi klinis</u> , dan pemeriksaan laboratorium. (134/K/03/13/243)	–	–	–	–	√
95.	Pemeriksaan <u>ICT</u> yang merupakan kombinasi antara pemeriksaan <u>immunologi</u> dan <u>kromatografi</u> , merupakan uji kualitatif, cepat, mudah dilaksanakan tanpa membutuhkan tenaga ahli. (135/K/03/13/243)	–	–	–	–	√
96.	Perubahan profil lemak dapat terjadi pada malaria, meskipun masih sedikit penelitian yang menghubungkan antara <u>hipokolesterolaemia</u> dengan <u>hipertrigliseridemia</u> dengan berkomplikasi atau tingkat keparahan infeksi malaria. Namun, Faucer JF dkk (2002) mendapatkan bahwa terjadi perubahan profil lemak pada infeksi <i>P. falciparum</i> dengan derajat <u>parasitemia</u> rendah. (137/K/03/13/243)	–	–	–	–	√
97.	Terjadi penurunan kadar <u>kolesterol total</u> , <u>HDL</u> , dan <u>LDL</u> , serta peningkatan kadar <u>trigliserida</u> , yang membaik sesudah parasite menghilang. (139/K/03/13/243)	–	–	–	–	√
98.	Pada pemeriksaan fisik didapatkan keadaan umum lemah, kesadaran <u>kompos mentis</u> , <u>tensi</u> 130/90 mmHg, nadi 96 kali per menit, <u>respirasi</u> 20 kali permenit, <u>anemis</u> ringan, dan tidak <u>ikterik</u> . (140/K/03/13/244)	–	–	–	–	√
99.	Pada abdomen ditemukan <u>hepatomegaly</u> , ektrimitas tak ada kelainan. (141/K/03/13/244)	–	–	–	–	√
100.	Pada pemeriksaan laboratorium saat masuk rumah sakit (<u>MRS</u>) didapatkan Hb 10.2 mg/dl, <u>PVC</u> 29.1%, <u>lekosit</u> 6900/ul, <u>trombosit</u> 126000/ul, dan <u>laju endap darah</u> 50mm/jam. (142/K/03/13/244)	–	–	–	–	√
101.	Pemeriksaan kimia darah menunjukkan <u>kadar gula darah puasa</u> 73 mg/dl; 2 jam sesudah makan 84 mg/dl; <u>ureum</u> 46 mg/dl; <u>kreatinin</u> 1,28 mg/dl; <u>asam urat</u> 4,7 mg/dl; <u>bilirubin</u> total 1.93 mg/dl, <u>bilirubin direk</u> 0,50 mg/dl; <u>bilirubin indirek</u> 1,43 mg/dl; total protein 5,30 g/dl; <u>albumin</u> 3,10 g/dl; <u>SGOt</u> 18 IU/ml; <u>SGPT</u> 20 IU/ml; <u>alkali fosfatase</u> 64 IU/ml; <u>Gamma glutamyltransferase</u> 32 IU/ml; kolestrol total 88 mg/dl; kolestrol HDL 16 mgdl; kolestrol LDL 12,8 mg/dl; dan <u>trigeliserida</u> 296 mg/dl. (143/K/03/13/244)	–	–	–	–	√
102.	Pada <u>urinalisis</u> didapatkan <u>albuminuria</u> positif satu, sedangkan lainnya dalam batas normal. (144/K/03/13/244)	–	–	–	–	√
103.	Uji ICT tidak membutuhkan tenaga mahir, cepat sederhana, tetapi lebih mahal dan penyimpanan <u>reagen</u> membutuhkan persyaratan tertentu. (145/K/03/13/244)	–	–	–	–	√

NO.	KORPUS DATA	FUNGSI BAHASA				
		INST		REG		REP
		1	2	1	2	
104.	Mekanisme terjadinya perubahan profil lemak pada infeksi secara umum disebabkan oleh pengaruh <u>lipoprotein</u> dan <u>sitokin inflamasi</u> . (146/K/03/13/245)	–	–	–	–	√
105.	Lipoprotein berperan penting dalam <u>patafisiologis</u> respons imun selama proses infeksi berat. (147/K/03/13/245)	–	–	–	–	√
106.	Pada penderita dengan infeksi bakteri, lipoprotein termasuk <u>VLDL</u> akan terikat pada <u>endotoksin</u> sehingga menyebabkan netralisasi efek <u>toksik</u> dari endotoksin. (148/K/03/13/245)	–	–	–	–	√
107.	Kejadian buruk yang dinilai adalah kematian, <u>gagal jantung akut</u> , dan <u>syok kardiogenik</u> . (150/AP/04/13/257)	–	–	–	–	√
108.	Kriteria eksklusi adalah pasien dengan <u>gagal ginjal terminal</u> ; pasien dengan penyakit katup jantung; pasien dengan keganasan, pasien dengan <u>kormobiditas akut</u> . (151/AP/04/13/257)	–	–	–	–	√
109.	Selama perawatan, data demografi dan <u>riwayat medis</u> dikumpulkan dan didokumentasikan. (152/AP/04/13/257)	–	–	√	–	–
110.	Gagal jantung akut ditentukan berdasarkan adanya paling tidak satu gejala dan tanda klinis <u>kongesti paru</u> . (153/AP/04/13/258)	–	–	√	–	–
111.	Munculnya hiponatremia setelah <u>oset jejas (injury)</u> atau infark miokard merupakan petanda dari kenaikan aktivitas sistem neuro hormon. (154/AP/04/13/259)	–	–	–	–	√
112.	<u>Hiponaremia</u> saat admisi terjadi pada 26% pasien dengan <u>sindrom koroner akut</u> . (155/AP/04/13/260)	–	–	–	–	√
113.	Adanya efek merusak dari <u>sinar-X</u> disadari segera setelah penemuan sinar yang kasat mata ini. (159/AK/04/13/272)	–	–	–	–	√
114.	<u>PMK</u> termasuk penyakit zoonosis: penyakit hewan yang ditularkan pada manusia. (161/F/04/13/278)	–	–	–	–	√
115.	Indonesia bebas <u>FMD</u> . Namun, <u>HFMD</u> telah dijumpai beberapa waktu yang lalu. Hal ini menyebabkan seluruh dunia khawatir, apakah dapat menjadi <u>pandemi</u> . (162/F/04/13/278)	–	–	–	–	√
116.	Pada 1957, di Kanada mewabah penyakit <u>vesicular stomatitis</u> , diikuti adanya <u>exanthema</u> di tangan dan kaki anak-anak. (166/F/04/13/278)	–	–	–	–	√
117.	Pada pasien <u>ALS</u> didapatkan kerusakan pada <u>gen SOD1</u> yang menghasilkan enzim superoksida dismutase. Salah satu jenis <u>SOD</u> adalah enzim Cu-Zn. (167/F/04/13/282)	–	–	–	–	√
118.	<u>SHBG</u> yang rendah dan/atau <u>AD</u> dapat menjadi penanda adanya resiko kardiovaskular pada pria <u>nonobese</u> . (169/F/04/13/288)	–	–	–	–	√
119.	Perdarahan <u>varices esophagus</u> merupakan komplikasi yang paling ditakuti dari <u>hipertensi portal</u> pada pasien <u>sirosis hepatis</u> . (170/F/04/13/290)	–	–	–	–	√
120.	Dosis β -bloker ini dititrasi hingga mencapai dosis maksimal dengan pengendalian akan efek sampingnya berupa <u>heart rate</u> (171/F/04/13/290)	–	–	–	–	√
121.	<u>Intubasi</u> perlu dilakukan guna mencegah terjadinya <u>aspirasi</u> . (172/F/04/13/291)	–	√	–	–	–
122.	Dosis somatostatin yang digunakan yaitu 250 g <u>intravena bolus</u> , dilanjutkan dengan 250 g/jam secara <u>drip</u> . (173/F/04/13/291)	–	–	√	–	–
123.	Defisiensi selenium dalam tubuh dapat menyebabkan berbagai patologi, seperti penyakit jantung dan dianggap memberikan kontribusi pada <u>penyakit kardiovaskuler</u> , <u>kanker</u> , infeksi virus seperti <u>AIDS</u> , hipotiroid, dan gangguan	–	–	–	–	√

NO.	KORPUS DATA	FUNGSI BAHASA				
		INST		REG		REP
		1	2	1	2	
	kekebalan tubuh. (174/AP/05/13/337)					
124.	Beberapa penelitian menunjukkan adanya hubungan antara defisiensi selenium dengan <i>keshan disease</i> , sejenis penyakit jantung; <i>kashin-beck disease</i> , sejenis penyakit yang menyebabkan tubuh kerdil; serta kanker. (175/AP/05/13/337)	–	–	–	–	√
125.	Toksitas selenium menyebabkan suatu keadaan yang disebut dengan <i>selenosis</i> dengan gejala sebagai berikut: rambut rontok, kuku rapuh, reproduksi dan pertumbuhan yang buruk, bau mulut, kelelahan, iritasi, serta abnormalitas sistem syaraf. (176/AP/05/13/337)	–	–	–	–	√
126.	Kadar selenium dalam serum darah berada pada tingkatan yang rendah. (177/AP/05/13/337)	–	–	–	–	√
127.	Beberapa metode analisis yang biasa digunakan untuk penentuan selenium dalam darah ialah <i>fluorimetri</i> , spektrometri serapan atom, khususnya metode pembentukan senyawa hidrida (<i>HGAAS</i>) dan <i>elektrotermal</i> (<i>ETAAS</i>); <i>ICP-MS</i> , <i>IDMS</i> ; serta <i>analisis aktivasi neutron</i> (<i>AAN</i>). (178/AP/05/13/337)	–	–	–	–	√
128.	Subjek yang akan diambil darahnya berusia antara 25-40 tahun yang merupakan usia produktif dan dinyatakan sehat melalui uji klinis, meliputi pemeriksaan fisik dan <i>EKG</i> serta uji laboratoris. (179/AP/05/13/338)	–	–	√	–	–
129.	Sampel darah yang telah diambil kemudian <i>disentrifugasi</i> selama kurang lebih 10 menit pada kecepatan 1000 rpm dan didekantasi sedemikian rupa sehingga diperoleh serum darah. (180/AP/05/13/338)	–	–	–	–	√
130.	Pengukuran dilakukan setelah sampel <i>pasca-iradiasi</i> didinginkan selama 2 bulan. (181/AP/05/13/340)	–	–	√	–	–
131.	Cairan hemolimfe atau toksin ini disebut <i>pederin</i> ($C_{25}H_{45}O_9N$). (182/F/05/13/360)	–	–	–	–	√
132.	Kebanyakan orang menganggap peradangan tersebut sebagai <i>penyakit herpes</i> di kulit, tetapi sebenarnya tidak dan lebih tepatnya disebut <i>dermatitis linearis</i> / <i>pederus dermatitis</i> / <i>dermatitis kontak toksis</i> . (184/F/05/13/360)	–	–	–	–	√
133.	Angka tersebut diprediksikan akan terus meningkat sejalan dengan meningkatnya usia harapan hidup serta <i>komorbiditas</i> , seperti <i>arthritis</i> dan <i>diabetes mellitus</i> . (187/F/05/13/364)	–	–	–	–	√
134.	Jenis <i>non-opioid</i> lemah, seperti <i>aspirin</i> , <i>parasetamol</i> , dan <i>NSAID</i> , digunakan untuk nyeri ringan. (190/F/05/13/366)	–	–	–	–	√
135.	Golongan <i>opioid</i> ringan seperti <i>tramadol</i> digunakan untuk nyeri sedang, sementara <i>opioid</i> kuat (misalnya <i>morfin</i>) untuk nyeri hebat. (191/F/05/13/366)	–	–	–	–	√
136.	Penanganan nyeri saat ini mengenal istilah <i>terapi ajuvan</i> dan <i>prinsip multimodal</i> . (192/F/05/13/366)	–	–	–	–	√
137.	Selain untuk <i>nyeri muskuloskeletal</i> , beberapa penelitian lain pun membuktikan efektivitas kombinasi dosis tetap (<i>fixed-dose</i>) <i>tramadol-parasetamol</i> untuk nyeri <i>pascaoperasi</i> , seperti operasi gigi, <i>ortopedi</i> , maupun <i>digestif</i> . (193/F/05/13/366)	–	–	–	–	√
138.	Studi <i>randomized controlled trial</i> (RCT) tersebut melibatkan pasien dengan <i>nyeri punggung bawah kronis</i> dan <i>fibromialgia</i> . (194/F/05/13/367)	–	–	–	–	√
139.	<i>Rabies</i> merupakan <i>zoonosis viral</i> yang hingga saat ini masih menjadi endemis di banyak Negara. (195/F/05/13/368)	–	–	–	–	√
140.	Infeksi pada manusia umumnya terjadi setelah gigitan atau garukan <i>transdermal</i> hewan yang terinfeksi. (196/F/05/13/368)	–	–	–	–	√
141.	<i>Transmisi virus</i> dapat pula terjadi melalui bahan atau material yang terinfeksi misalnya saliva. (197/F/05/13/368)	–	–	–	–	√
142.	<i>Rabies</i> dapat pula ditularkan lewat <i>inhalasi aerosol</i> yang mengandung virus atau melalui transplantasi organ yang terinfeksi. (198/F/05/13/368)	–	–	–	–	√

NO.	KORPUS DATA	FUNGSI BAHASA				
		INST		REG		REP
		1	2	1	2	
143.	lama <u>masa inkubasi</u> bergantung pada beberapa faktor yaitu jumlah virus yang <u>terinokulasi</u> , <u>derajat inervasi</u> atau persyarafan pada tempat masuknya <u>viral</u> dan kedekatan tempat gigitan dengan sistem saraf pusat. (199/F/05/13/368)	–	–	–	–	√
144.	Ketika virus menyebar ke <u>SSP</u> , dapat terjadi <u>ensefalomielitis</u> yang fatal, ditandai dengan hiperaktivitas dan <u>fluktuasi</u> tingkat kesadaran. (202/F/05/13/368)	–	–	–	–	√
145.	Pada rabies yang berat, dapat terjadi <u>hidrofobia</u> , <u>aerofobia</u> , atau keduanya. (203/F/05/13/368)	–	–	–	–	√
146.	<u>rabies paralitik</u> yang terjadi pada 30% kasus rabies pada manusia, muncul dengan gejala yang lebih ringan. (204/F/05/13/368)	–	–	–	–	√
147.	Selama infeksi berlangsung, virus rabies tersembunyi dari sistem imun karena lokasinya yang bersifat <u>intraneuronal</u> . (205/F/05/13/368)	–	–	–	–	√
148.	Akibatnya, anak tidak menerima tatalaksana <u>pascapaparan</u> (post-exposure treatment) tepat pada waktunya. (206/F/05/13/370)	–	–	–	–	√
149.	Pada kondisi fisiologis, jantung merupakan organ pemompa darah yang mengalirkan 25% <u>curah jantung</u> ke ginjal, sedangkan ginjal merupakan organ yang mengekskresikan air, garam, toksin, dan metabolit lainnya dari darah ke dalam sistem perkemihan. (208/F/05/13/374)	–	–	–	–	√
150.	<u>Disfungsi ginjal</u> merupakan penyakit penyerta yang sering dijumpai pada penderita <u>gagal jantung</u> . Demikian pula sebaliknya, pada penderita <u>gagal ginjal kronik</u> sering juga mengalami gangguan pada jantung. Hubungan yang saling terkait ini mendasari lahirnya konsep <u>sindrom kardiorrenal</u> . (209/F/05/13/374)	–	–	–	–	√
151.	<u>Sindrom kardional tipe 1</u> adalah <u>jejas ginjal akut</u> (<i>acute kidney injury</i> = AKI) atau disfungsi ginjal akut yang disebabkan oleh penurunan fungsi jantung akut. (212/F/05/13/374)	–	–	–	–	√
152.	Gangguan jantung akut yang menyebabkan penurunan fungsi jantung pada kondisi ini adalah (1) <u>gagal jantung akut dekompensata</u> , (2) <u>sindrom koroner akut</u> , (3) <u>syok kardiogenik</u> , (4) <u>pasca-angiografi koroner</u> (nefropati pasca-kontras), dan (5) <u>pasca-operasi jantung</u> . (213/F/05/13/374)	–	–	–	–	√
153.	Diagnosis <u>jejas ginjal akut</u> ditegakkan berdasarkan <u>kriteria RIFLE-AKIN</u> dengan memeriksa kadar keratin secara serial. (215/F/05/13/375)	–	–	√	–	–
154.	Terapi suportif yang adekuat pada pasien <u>sindrom kardiorrenal tipe 1</u> meliputi <u>terapi oksigenasi</u> , penurunan rasa nyeri pada <u>nyeri angina</u> , peradangan edema paru, penanganan <u>aritmia</u> , dan perbaikan curah jantung, serta penghindaran obat-obatan nefrotoksik. (216/F/05/13/376)	–	–	–	–	√
155.	Gangguan jantung kronis yang menyebabkan <u>sindrom kardiorrenal tipe 2</u> meliputi gagal jantung kronis karena kelainan pada jantung, seperti <u>disfungsi ventrikel kiri</u> , <u>atrial fibrilasi</u> , <u>penyakit jantung kongenital</u> , <u>penyakit jantung iskemik</u> , <u>miokarditis</u> dan <u>perikarditis konstriktif</u> . (217/F/05/13/376)	–	–	–	–	√
156.	Kombinasi penurunan curah jantung dan <u>inflamasi subklinis</u> , disfungsi endotel dan percepatan <u>aterosklerosis</u> menyebabkan <u>hipoperfusi</u> , <u>apoptosis</u> , dan nekrosis sel-sel ginjal yang berlanjut pada cedera dan kerusakan ginjal. (218/F/05/13/376)	–	–	–	–	√

NO.	KORPUS DATA	FUNGSI BAHASA				
		INST		REG		REP
		1	2	1	2	
157.	Diagnosis sindrom kardioresenal tipe 2 ditegakkan berdasarkan pada <u>kriteria KDOQI</u> dengan memeriksa penurunan laju filtrasi glomerulus. (219/F/05/13/376)	–	–	√	–	–
158.	Pada <u>sindrom kardioresenal tipe 3</u> penyakit primernya adalah jejas ginjal akut yang menyebabkan perburukan fungsi ginjal secara akut seperti (1) <u>glomerulonefritis akut</u> , (2) <u>pielonefritis akut</u> , (3) <u>nefropati</u> akibat zat kontras, (4) nefropati akibat obat, (5) nefropati pasca-bedah, dan (6) <u>rabdomiolisis</u> . (220/F/05/13/378)	–	–	–	–	√
159.	<u>Biomarker</u> untuk mendekteksi kelainan jantung akut pada sindrom kardioresenal tipe 3 antara lain <u>CRP</u> , <u>troponin</u> , dan <u>BNP</u> . (221/F/05/13/378)	–	–	–	–	√
160.	<u>Sindrom kardioresenal tipe 4</u> adalah kelainan pada jantung yang disebabkan oleh penyakit ginjal kronis. (222/F/05/13/378)	–	–	–	–	√
161.	<u>pemeriksaan skrining</u> dengan <u>elektrokardiografi</u> , <u>radiografi</u> , <u>ekokardiografi</u> , <u>CT-scan</u> jantung maupun <u>MRI</u> jantung masih bisa diandalkan untuk mencari kelainan jantung pada pasien dengan penyakit ginjal kronis. (223/F/05/13/380)	–	–	–	–	√
162.	Penyakit sistemik yang menyebabkan <u>sindrom kardioresenal tipe 5</u> antara lain <u>sepsis</u> , <u>diabetes</u> , <u>amiloidosis</u> , <u>vaskulitis</u> , penyakit kolagen, dan penyakit sistemik lainnya. (224/F/05/13/380)	–	–	–	–	√
163.	Patofisiologi yang mendasari sindrom kardioresenal tipe 5 yaitu: 1. Aktivasi sistem syaraf simpatis, stres, <u>neurohormon</u> , dan inflamasi. 2. Perubahan-perubahan <u>hemodinamik</u> , hipoperfusi, dan <u>jejas injuri/ reperfusi</u> . 3. <u>Hipoksia</u> , <u>stress oksidatif</u> , dan <u>toksemia</u> . 4. Efek toksin eksogen, toksin endogen, dan obat-obatan. 5. Efek dari aktivasi monosit, disfungsi endotel, dan sitokin. (225/F/05/13/380)	–	–	–	–	√
164.	<u>Ulkus diabetikum</u> merupakan salah satu komplikasi kronik diabetes berupa luka melalui <u>dermis</u> dan dapat berubah menjadi <u>gangren</u> . (226/F/05/13/418)	–	–	–	–	√
165.	Pada kulit dapat terjadi <u>mal performans</u> berupa lesi spesifik diabetes di kaki yang dapat berlanjut menjadi <u>osteomielitis</u> . (227/F/05/13/418)	–	–	–	–	√
JUMLAH		9	6	10	2	138

Keterangan

INST : Fungsi instrumental
 1 : menyampaikan himbauan
 2 : menyampaikan anjuran
 REG : Fungsi Regulasi
 1 : menyampaikan peraturan
 2 : menyampaikan persetujuan
 REP : Fungsi Representasi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id//>

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 2179a/UN.34.12/DT/XII/2013
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : **Permohonan Izin Validasi Data Penelitian**

12 Desember 2013

Kepada Yth.
Direktur RS. Nur Hidayah Yogyakarta

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Validasi Data Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

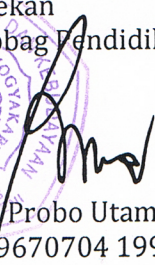
JARGON KEDOKTERAN DALAM JURNAL KEDOKTERAN INDONESIA EDISI FEBRUARI-MEI 2013

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : ANNISA NUR KHOTIMAH
NIM : 08210141025
Jurusan/ Program Studi : Bahasa dan Sastra Indonesia
Waktu Pelaksanaan : Desember 2013
Lokasi Validasi Data Penelitian : Yogyakarta

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Kasubbag Pendidikan FBS,

Indun Probo Utami, S.E.
NIP 19670704 199312 2 001

Bantul, Desember 2013

Yth. Annisa Nur Khotimah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan hormat,


Berdasarkan surat permohonan izin validasi data penelitian (*expert judgement*), nomor 217a/UN.34.12/DT/XII/2013, dengan judul **JARGON KEDOKTERAN DALAM MEDIKA JURNAL KEDOKTERAN INDONESIA** maka kami RS Nur Hidayah BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA untuk membantu validasi data tersebut.

Dari pembacaan mengenai penelitian tersebut, terdapat beberapa saran, diantaranya.

1. *Perbaikan" Penulisan*
- 2.
- 3.
- 4.

Demikian surat kesediaan ini, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,
Direktur RS Nur Hidayah



dr. Arrus Ferry

Bantul, Januari 2014

Yth. Annisa Nur Khotimah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Dr. Dudi Santoro MMR
pekerjaan : Dokter umum
unit kerja : Bangsal

Berdasarkan surat permohonan izin validasi data penelitian (*expert judgement*), nomor 217a/UN.34.12/DT/XII/2013, dengan judul **JARGON KEDOKTERAN DALAM MEDIKA JURNAL KEDOKTERAN INDONESIA** maka saya **BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA** untuk membantu validasi data tersebut.

Dari pembacaan mengenai data penelitian tersebut, terdapat beberapa saran, diantaranya.

1. Pengolahan data jargon lbh spesifik
.....
2. Dan arti/rabam sesuai kamus dokter
.....
3.
.....

Demikian surat kesediaan ini, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,


Dr. Dudi Santoro MMR

Bantul, Januari 2014

Yth. Annisa Nur Khotimah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : dr. Ratna Setiawati
pekerjaan : dokter umum
unit kerja : IGD, Bangsal.

Berdasarkan surat permohonan izin validasi data penelitian (*expert judgement*), nomor 217a/UN.34.12/DT/XII/2013, dengan judul **JARGON KEDOKTERAN DALAM MEDIKA JURNAL KEDOKTERAN INDONESIA** maka saya **BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA** untuk membantu validasi data tersebut.

Dari pembacaan mengenai data penelitian tersebut, terdapat beberapa saran, diantaranya.

1. Data penelitian berupa jargon kedokteran sudah lengkap, unt klasifi-
kasinya perlu diperjelas shg semakin tepat sesuai dg kelompok kata
masing².
2. -
3. -

Demikian surat kesediaan ini, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,


dr. Ratna Setiawati